

Menolong Orang-Orang Kristen Bertumbuh



MENOLONG ORANG KRISTEN BERTUMBUH

PENDIDIKAN KRISTEN

oleh
Dwayne E. Turner

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



**LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA**

Buku Asli
HELPING CHRISTIAN GROW

Hak Pengarang
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium



PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 — MALANG, JATIM

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar	5
----------------------	---

UNIT I: MENGASUH PERTUMBUHAN ROHANI

Pasal

1 Hidup dan Bertumbuh	14
2 Menyongsong Kedewasaan	40
3 Menolong Orang Kristen Bertumbuh	64

UNIT II: BERTUMBUH DAN BERBUAT

4 Menemukan dan Berbuat	96
5 Berkembang dan Belajar	124
6 Murid Menjadi Seperti Guru	162
7 Membimbing Pengalaman Belajar	190

UNIT III: BERTUMBUH BERSAMA ORANG LAIN

8 Bertumbuh dalam Keluarga	218
9 Bertumbuh dalam Kelompok	240
10 Bertumbuh dalam Gereja-Gereja	268
Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri	291

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI



Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapanbelas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Iambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Meningkatkan Orang Kristen Bertumbuh: Pendidikan Kristen* adalah mata pelajaran keempat dalam Unit III. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Pernahkah saudara berpikir, “Mengapa gereja memasukkan program pengajaran di dalam pelayanannya?” atau “Bagaimana hubungan pengajaran dengan apa yang hendak dikerjakan gereja?” Pengasuhan orang Kristen sangatlah penting untuk pelayanan gereja. Pelayanan pengajaran menolong kita bertumbuh dan menjadi dewasa di dalam iman Kristen. Hal ini juga sangat berguna dalam mempersiapkan dan melatih kita untuk melibatkan diri dalam pelayanan menjangkau orang lain. Mempelajari bahan pelajaran ini akan menolong saudara untuk bertumbuh ke arah kedewasaan iman dan menjadi sadar akan kebutuhan pribadi untuk mendapat lebih banyak pengajaran Kristen. Hal ini juga akan menolong saudara dalam melatih dan memperlengkapi diri sehingga dapat mengambil kesempatan melibatkan diri dalam mengajarkan iman Kristen kepada orang lain.

Orang Kristen mengakui bahwa Alkitab adalah kekuasaan tertinggi dalam soal iman dan tindakan Kristen. Mereka mencoba membangun pelayanan atas konsepsi-konsepsi dan prinsip-prinsip dari Alkitab. Dalam pelajaran ini saudara akan memperoleh pengertian yang lebih baik tentang pelayanan pengasuh Kristen dengan cara belajar secara langsung dari Alkitab dan dengan mempelajari beberapa hal praktis tentang proses belajar-mengajar.

Metode pengajaran di tempat saudara mungkin berbeda dengan yang saya ketahui. Walaupun demikian, Alkitab memberikan pada kita prinsip-prinsip luas untuk melaksanakan pelayanan kita. Karena itu, kita memiliki banyak kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan cara-cara yang berbeda sebagaimana diperlukan. Sewaktu kita memeriksa sifat kehidupan rohani dan prinsip pertumbuhan Kristen, kita akan menilai beberapa patokan Alkitabiah untuk perkembangan dan pertumbuhan kehidupan rohani kita. Lagi pula, kita akan mempertimbangkan prinsip-prinsip Alkitabiah untuk membantu pertumbuhan iman Kristen orang lain dan cara untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut ketika kita menghadapi kebutuhan rohani orang lain.

Penjelasan Mata Pelajaran

Menolong Orang Kristen Bertumbuh; Pendidikan Kristen adalah suatu penelitian tentang dasar Alkitab untuk pelayanan pengasuhan dan penerapan praktis dari pengajaran di gereja sekarang ini. Pelajaran ini menekankan murid-murid pada berbagai tingkat perkembangan manusia dan berbagai kesempatan untuk memberikan pengasuhan Kristen melalui program pelayanan gereja setempat, kelompok-kelompok dan keluarga Kristen.

Tujuan Mata Pelajaran

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

1. Mengerti dasar pemikiran Alkitabiah untuk pengasuhan Kristen.
2. Menerangkan bagaimana pengasuhan Kristen berhubungan dengan teori dan proses belajar-mengajar.
3. Menyadari dan mempergunakan kesempatan yang tersedia bagi saudara untuk mengasuh kehidupan rohani orang lain.
4. Menghubungkan pengasuhan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan rohani serta jasmani.
5. Mengetahui pentingnya dan akibat-akibat pengasuhan Kristen dalam hubungan yang saling mempengaruhi antara guru dan murid.
6. Membahas peran pengasuhan orang Kristen sebagaimana diterapkan di dalam hubungan keluarga.

Buku Pegangan

Saudara akan menggunakan buku *Menolong Orang Kristen Bertumbuh; Pendidikan Kristen* sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bilamana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera dalam buku pelajaran ini sebelum saudara sendiri menjawab pertanyaan-pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban tersebut, maka saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam

uraian pasal, cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Bagaimana Menjawab Pertanyaan-pertanyaan

Ada berbagai macam pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri dalam buku pembimbing ini. Di bawah ini adalah beberapa contoh dan bagaimana menjawabnya. Keterangan khusus akan diberikan bagi jenis-jenis pertanyaan lain yang mungkin timbul.

Pertanyaan PILIHAN GANDA meminta saudara memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan.

Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

Jawaban yang benar ialah *b) 66 buku*. Lingkarilah b) dalam buku pembimbing seperti berikut ini:

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

(Kadang-kadang bagi pertanyaan pilihan ganda ini ada lebih dari satu jawaban yang benar. Dalam hal itu, saudara harus melingkari huruf di depan setiap jawaban yang benar.)

Pertanyaan BENAR-SALAH meminta saudara memilih pertanyaan yang BENAR dari antara beberapa pernyataan.

Contoh Pertanyaan Benar-Salah

2 Yang manakah yang BENAR dari pernyataan-pernyataan di bawah ini?

- a Alkitab mempunyai sejumlah 120 buku.
- b** Alkitab adalah berita bagi orang-orang percaya sekarang ini.
- c Semua penulis Alkitab menuliskan dalam bahasa Ibrani.
- d** Roh Kudus mengilhami penulis-penulis Alkitab.

Pernyataan **b** dan **d** benar. Saudara harus melingkari kedua huruf itu untuk menunjukkan pilihan saudara, seperti yang terlihat di atas.

Pertanyaan MENCOCOKKAN meminta saudara mencocokkan hal-hal yang sesuai, misalnya nama dicocokkan dengan uraiannya, atau kitab dengan penulisnya.

Contoh Pertanyaan Mencocokkan

3 Tuliskan nomor nama pemimpin di depan kalimat yang menguraikan apa yang dilakukan oleh pemimpin itu.

- 1. a Menerima Hukum Taurat di Gunung Sinai. 1) Musa
- 2. b Memimpin umat Israel menyeberangi Sungai Yordan. 2) Yosua
- 2. c Berbaris mengelilingi Yerikho.
- 1. d Diam di istana Firaun.

Kalimat **a** dan **d** berhubungan dengan Musa, sedangkan kalimat **b** dan **c** berhubungan dengan Yosua. Saudara harus menuliskan **1** di depan **a** dan **d**, dan **2** di depan **b** dan **c**, seperti yang terlihat di atas.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui Pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dengan kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja,

atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud itu. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas, mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan Siswa harus diselesaikan sesuai petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap Catatan Siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir bagi Catatan Siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam *Program Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat tanda tamat.

Pengarang Buku Ini

Dwayne E. Turner menulis buku ini dari latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang pengajaran Kristen. Ia telah melayani sebagai gembala sidang, wakil-gembala, dan pendeta pendidikan Kristen, sambil mendapat pengalaman dalam berbagai pelayanan ini. Ia ditahbiskan pada tahun 1970.

Dari tahun 1968-1974, Pendeta Turner melayani sebagai tenaga pengajar di Northwest College Kirkland, Washington. Pada tahun 1975, ketika ia pindah ke kota Cebu, Filipina, ia memulai karier utusan gerejawi sebagai rektor Immanuel Bible College di mana ia melayani selama tiga tahun. Sebagai pendidik, Pendeta Turner telah terlibat dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan Kristen di Filipina.

Pendeta Turner memperoleh gelar sarjana muda dalam Alkitab dan Teologi dari North Central Bible College, Minneapolis, Minnesota, dan gelar M.R.E. dari Conservative Baptist Theological Seminary di Denver, Colorado. Ia memperoleh gelar M.A. dalam bidang misi dari Assemblies of God Graduate

School di Springfield, Missouri. Sekarang ini beliau seorang kandidat Doctor dalam bidang kependetaan dari Conservative Baptist Theological Seminary. Beliau telah menikah dan mempunyai dua orang anak laki-laki.

Pembimbing Saudara

Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong saudara dengan cara apapun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertanya kepadanya. Jika beberapa orang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mempelajari mata pelajaran tentang *Menolong Orang Kristen Bertumbuh: Pendidikan Kristen*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara, dan menolong saudara untuk memenuhi secara lebih efektif bagian saudara dalam Tubuh Kristus.

Unit 1

MENGASUH PERTUMBUHAN ROHANI



Pasal 1

Hidup dan Bertumbuh

Juan dan Maria amat terpesona dengan bayi laki-laki mereka. Kelahiran bayi ini adalah peristiwa yang membahagiakan di dalam rumah tangga mereka. Tidaklah cukup kata-kata untuk menguraikan getaran kebahagiaan hati mereka di dalam hidup baru yang mereka jalani. Walaupun demikian mereka menyadari sepenuhnya tanggung jawab yang ada di atas bahu mereka. Kelangsungan hidup bayi ini bergantung pada mereka: perawatan yang mereka berikan dan perediaan yang mereka adakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bayinya.

Alangkah cepatnya ia bertumbuh! Maria selalu memperhatikan perkembangan. Hari demi hari ia menjadi bertambah berat dan besar, berkembang dalam lingkungan sehat yang memberikan perhatian, perawatan yang penuh kasih.

Kita boleh berharap ketika minggu berganti bulan dan bulan berganti tahun, perkembangan dan pertumbuhan yang normal akan nampak. Tidaklah sulit untuk memandang Juan lalu membayangkan bagaimana penampilan anak laki-lakinya itu setelah beberapa tahun. Bayi itu hidup dan bertumbuh!

Dengan cara yang sama, harapan dari kehidupan rohani adalah pertumbuhan ke arah kedewasaan. Dalam pasal ini saudara akan menemukan bahwa kehidupan rohani yang baru harus diasuh agar terjadi pertumbuhan, dan saudara akan belajar apa yang dibutuhkan untuk mengasuh pertumbuhan rohani itu.



ikhtisar pasal

Sifat Pertumbuhan Rohani
Pengasuhan dan Pertumbuhan Rohani
Unsur-unsur Pertumbuhan Rohani

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenali pernyataan yang menerangkan sifat dari dan kebutuhan untuk pertumbuhan rohani.
- Menerangkan pentingnya pelayanan memelihara kehidupan rohani.
- Mengenali sifat bermacam-macam tingkatan pertumbuhan rohani.
- Mengenali unsur-unsur pertumbuhan rohani dan menghubungkan kemajuan rohani seseorang dengan tugas unsur-unsur ini.

kegiatan belajar

1. Bacalah dengan teliti kata pengantar dalam buku ini. Saudara akan menemukan contoh-contoh berbagai jenis pertanyaan yang dipergunakan dalam buku ini dan bagaimana menjawab setiap pertanyaan.
2. Bacalah dengan teliti bagian awal pasal ini dan ikhtisar yang diberikan. Bacalah juga tujuannya, baik tujuan pasal yang tercatat pada awal setiap pasal maupun tujuan lain yang terdapat dalam uraian pasal. Tujuan-tujuan ini memberitahukan apa yang seharusnya dapat saudara lakukan setelah mempelajari pasal tersebut. Pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dan soal-soal untuk menguji diri adalah berdasarkan tujuan-tujuan itu.
3. Bacalah uraian pasal dan kerjakanlah soal-soal dalam uraian pasal. Jangan lupa membaca bagian Alkitab yang dianjurkan. Hal ini perlu agar menghasilkan pengertian yang menyeluruh tentang bahan pelajaran. Tulislah jawaban pertanyaan di tempat yang disediakan dalam uraian pasal. Tulislah jawaban pertanyaan yang lebih panjang dalam buku catatan saudara. Saudara akan memperoleh lebih banyak dari pelajaran ini jika membiasakan diri menulis sesuatu sendiri dulu sebelum saudara melihat jawabannya. Periksalah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir pasal ini.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri di akhir pasal. Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan di bagian belakang buku ini.

uraian pasal

SIFAT PERTUMBUHAN ROHANI

Patokan Pertumbuhan Rohani

Tujuan 1. *Mengenali pernyataan yang memberikan patokan Alkitabiah bagi kehidupan rohani dan pernyataan yang menerangkan bagaimana orang Kristen baru dapat mengalami sifat kehidupan yang dikehendaki Tuhannya.*

Ketika saudara mendengar dan mempercayai kabar baik Kristen, saudara memulai hidup baru yang menyenangkan. Pengalaman ini disebut *kelahiran baru* atau *kelahiran rohani*. Setiap orang yang menerima hidup baru ini di dalam Kristus mengawalinya dengan dilahirkan secara rohani. Tidak seperti hidup jasmani, yang umumnya dibatasi oleh lingkaran waktu, hidup rohani adalah kekal. Dalam manusia, awal hidup rohani ini menyerupai masa kecil manusia yang harus bertumbuh, berkembang dan menjadi dewasa.

Yesus berbicara secara khusus tentang kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam awal kehidupan ini, “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10). Saudara membawa kepada-Nya kehidupan penuh dosa yang telah memisahkan saudara dari Dia. Ia telah memberi saudara hidup baru, hidup-Nya, dan Ia ingin saudara memiliki hidup baru yang berkelimpahan.

Bila kita membicarakan *hidup dalam kelimpahan*, kita menunjuk kepada kualitas hidup yang dapat dialami oleh seseorang. Kita tahu bahwa hidup jasmani untuk beberapa waktu dapat dipelihara pada suatu tingkatan keberadaan yang paling sederhana. Akan tetapi, pada tingkatan ini seseorang tidak dapat terlalu aktif, menghasilkan sesuatu yang berarti, atau benar-benar menikmati hidup. Inilah kehidupan pada tingkat yang terendah. Sebagai perbandingan, ketika seseorang makan dengan baik, hidup dalam lingkungan sehat yang terjamin, dan melakukan senam yang cukup, ia mengembangkan simpanan kekuatan yang berkelimpahan. Ia merasa baik. Ia aktif dan dengan penuh semangat dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik. Ia tumbuh, berkembang dan dewasa secara normal. Ia berkembang dengan cepat! Dalam kondisi ini ia memenuhi maksud perancangannya. Ia sedang mengalami *kehidupan dalam segala kelimpahan*.

Ketika saudara dilahirkan secara rohani, roh Yesus Kristus datang untuk tinggal di dalam diri saudara. Kelahiran ini menghasilkan potensi untuk perkembangan rohani — perkembangan ke arah keserupaan dengan Yesus Kristus (Kolose 1:27). Sekarang setelah Roh Yesus tinggal di dalam diri saudara, Ia mengambil alih pengendalian hidup saudara. Sebagai Tuhan atas hidup saudara, Ia menjalani hidup-Nya melalui saudara sejauh saudara menyerahkan kehidupan saudara kepada ke-Tuhanan-Nya atas hidup saudara (Roma 8:9-11).

Renungkanlah sejenak tentang seorang bayi yang baru lahir. Siapakah yang dapat mengira apa yang akan terjadi dalam masa depan anak itu? Di dalam tubuhnya terkumpul banyak potensi dan kemampuan yang perlu dikembangkan. Bila ia diberi perawatan dan pengasuhan yang memadai, lingkungan yang sehat, dorongan serta kesempatan yang cukup, maka anak itu akan berkembang sebagai pribadi yang utuh dan dewasa. Di dalam diri bayi ini terdapat segala sesuatu yang ia akan jadi kelak, tetapi dalam bentuk terpendam yang harus dikembangkan.

Kita dapat memindahkan ide pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan dari seorang anak yang baru lahir kepada hidup rohani. Tuhan menginginkan kita masing-masing mengalami kehidupan dalam kelimpahan. Bagaimana seseorang mengalami kelimpahan hidup rohani? Seperti kita telah jelaskan di atas, saudara mulai hidup dalam kehidupan baru ketika saudara mengalami kelahiran baru. Saudara mulai seperti bayi rohani, sebagai bayi dalam Kristus. Dalam setiap hal saudara adalah benar-benar anak Allah, walaupun saudara belum sepenuhnya berkembang. Untuk mengalami kepenuhan hidup baru, perkembangan dan pertumbuhan rohani harus terjadi.

Pada umumnya, bila seorang menanggapi penguasaan Roh dalam hidupnya, ia mulai tumbuh secara rohani. Di bawah penguasaan Roh, ia berada di dalam lingkungan yang baik; namun, ia membutuhkan pengasuhan rohani. Sewaktu ia bertumbuh, ia menjadi sadar tidak hanya tentang hak istinewanya tetapi juga tanggung jawabnya. Pengertiannya tentang kehidupan rohani bertambah luas selama pengetahuannya tentang Firman Tuhan bertambah. Maksud Allah dalam hidupnya bertambah jelas ketika ia berjalan dalam penguasaan Roh di dalam hidupnya (Galatia 5:25). Awal hidup rohani, seperti juga asmani, harus dirawat, diasuh, dan dilatih agar berkembang sepenuhnya menuju kedewasaan penuh, seperti yang akan kita lihat.

- 1 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.
- a Dari Alkitab kita mempelajari bahwa hidup rohani datang pada setiap orang dalam keadaan sempurna dan berkembang sepenuhnya, sehingga tidak perlu perbaikan lagi.
- b Yesus menyatakan bahwa tidak ada tingkatan dalam hidup rohani, karena itu, ketika seseorang dilahirkan kembali, ia mengalami hidup dalam kelimpahan secara otomatis dan segera.
- c Dari Alkitab kita belajar bahwa Allah telah membuat persediaan untuk kita mengalami hidup rohani yang penuh dan berkelimpahan, tetapi potensi ini harus bertumbuh, berkembang dan menjadi dewasa.
- d Apabila seseorang mengundang Roh Yesus untuk mengambil dan tetap menguasai hidupnya, ia berada dalam keadaan untuk berkembang secara rohani.
- e Orang Kristen yang lahir baru berkembang dan menjadi dewasa secara rohani ketika ia dirawat dan diasuh secara rohani dalam suatu lingkungan yang mendorong pertumbuhan rohani. Ia akan menanggapi secara positif kerinduan Roh sementara ia dipimpin kepada pengalaman rohani yang lebih dalam.

Kebutuhan untuk Pertumbuhan Rohani

Tujuan 2. *Mengenali keterangan yang benar tentang perlunya pertumbuhan rohani seperti yang diuraikan di bawah ini.*

Dapatkah saudara membayangkan seorang bayi yang tidak bertumbuh? Dapatkah saudara memikirkan seseorang yang cukup umur tetapi tidak berkembang sesuai dengan keadaan yang normal? Dengan cepat saudara akan mengetahui bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Saudara akan menanggapi demikian sebab kita berharap pertumbuhan dan perkembangan akan menyertai hidup ini. Sesuatu yang hidup dan normal akan bertumbuh dan maju ke arah kedewasaan.

Yesus mengajarkan prinsip pertumbuhan rohani pada murid-murid-Nya. Ia menyamakan kehidupan rohani ini dengan pokok anggur dan ranting-rantingnya serta menyatakan bahwa tidak ada ranting pada pokok anggur itu dapat berbuah dengan baik dari dirinya sendiri. Harus ada hubungan vital dengan kehidupan pokok anggur. Dengan demikian ranting itu dapat berbuah dengan lebih melimpah sementara berkembang dan menjadi dewasa. Dengan

cara yang sama, tidak ada orang Kristen yang dapat menjadi dewasa dan berbuah secara rohani bila terpisah dari *hubungan* yang vital dengan pokok anggur yang benar, Yesus Kristus (Yohanes 15:1-16, tetapi perhatikan secara khusus ayat 4,5,8, dan 16). Satu-satunya pilihan selain pertumbuhan dan perkembangan rohani, ialah kebusukan rohani, kemerosotan dan akhirnya kematian rohani (Yohanes 15:2,6).

Kita mengerti bahwa seorang tidak bertumbuh dari bayi menjadi orang dewasa dalam beberapa hari. Perkembangan ke arah kedewasaan memerlukan proses pertumbuhan yang memakan banyak waktu. Hidup rohani berkembang menurut prinsip pertumbuhan yang sama. Walaupun kita mulai sebagai bayi, pertumbuhan dan perkembangan selalu diharapkan. Sama seperti bayi bertumbuh ke arah kedewasaan, maka seorang bayi rohani di dalam Kristus harus bertumbuh ke arah kedewasaan rohani. Kita mengharapkan pertumbuhan ini sebab orang itu hidup secara rohani. Dan apa yang hidup dan normal akan bertumbuh, berkembang dan menjadi dewasa selama dipelihara dengan baik dan diasuh di bawah penguasaan Roh. Ketika itu, dan hanya waktu itu, dapatlah seorang mencapai tujuan rohani untuk mana Allah telah memanggilnya. Demikian ia dapat menghasilkan buah-buah kekal seperti yang diinginkan Allah Bapa (Yohanes 15:16), dan pekerjaan Allah di dunia dapat diselesaikan.

2-3 Tingkarilah jawaban yang BENAR dari setiap pertanyaan.

2 Kita biasanya berharap yang hidup akan

- a) tinggal tetap dalam keadaan masa kecil.
- b) tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.
- c) segera menjadi dewasa.
- d) menghasilkan sedikit perubahan, atau tidak sama sekali.

3 Pertumbuhan rohani dibutuhkan karena diperintahkan oleh Tuhan Yesus dan sebab hal itu (pilihlah jawaban yang paling tepat)

- a) adalah suatu proses yang hampir otomatis dari pengalaman kelahiran baru.
- b) adalah tantangan untuk mengembangkan potensi rohani seseorang secara penuh dan menikmati keuntungan dari kekuatan rohani yang menyertai perkembangan itu.
- c) memungkinkan seseorang mencapai dengan sukses maksud Allah untuk hidupnya dan melakukan pekerjaan Tuhan secara efektif.

PENGASUHAN DAN PERTUMBUHAN ROHANI

Tujuan 3. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan jelas mengapa hidup rohani harus diasuh.*

Setiap ibu mengetahui bahwa agar bayinya hidup dan bertumbuh, hidup barunya harus diasuh. Seorang bayi yang baru lahir tidak berdaya dan harus bergantung pada orang lain untuk menyediakan kebutuhannya agar tetap hidup. Karena itulah, ibu-ibu merawat dengan penuh kasih sayang bayi-bayi mereka dengan memberikan makanan dan menyediakan seluruh kebutuhan pokok mereka. Tanpa perawatan yang lembut bayi-bayi akan segera mati. Bayi-bayi yang baru lahir tidak berdaya dan membutuhkan pengasuhan!

Dengan cara yang sama, hidup rohani membutuhkan pengasuhan. Menolong seseorang mengalami kelahiran rohani adalah tanggung jawab pertama kita sebagai orang Kristen terhadap yang lain. Setelah kelahiran baru kita perlu merawat hidup rohani itu sehingga orang tersebut akan tetap hidup secara rohani dan bertumbuh ke arah kedewasaan Kristen. Walaupun bayi-bayi rohani adalah sepenuhnya anak-anak Allah, mereka baru saja mulai mengembangkan potensi rohani mereka dan belum mengalami kehidupan rohani sepenuhnya, seperti yang Tuhan inginkan. Selama masa perkembangan awal, mereka membutuhkan sokongan dari saudara/i rohani, yang memberi mereka dukungan dan dorongan rohani. Dengan dukungan ini dan pemeliharaan rohani yang memadai, mereka berkembang secara rohani. Jadi pengasuhan hidup rohani dibutuhkan untuk orang-orang yang baru menerima Kristus agar tetap hidup secara rohani dan bertumbuh serta berkembang ke arah iman Kristen yang dewasa.

Jika hidup baru diasuh dengan memadai, pertumbuhan dan perkembangan ke arah kedewasaan dapat diharapkan. Pertumbuhan sedemikian dapat diharapkan entah kita merawat tumbuh-tumbuhan, binatang, anak atau orang-orang yang baru diselamatkan. Pelayanan pengasuhan menghasilkan kondisi yang menyenangkan di mana hidup rohani baru dapat tumbuh ke arah kedewasaan penuh.

Mungkin saudara teringat akan kata-kata Yesus kepada Petrus tentang pelayanannya. Tugas pengasuhan hidup rohani melibatkan orang Kristen dari bermacam-macam tingkatan, dari *anak domba* yang bayi sampai *domba* yang dewasa (lihat Yohanes 21:15-17). Rupanya, Petrus mengerti kebutuhan itu dan menerima tantangan untuk merawat seluruh kawanan domba karena ia menyebut bayi rohani (I Petrus 2:2) dan sisa dari kawanan domba itu (I Petrus 5:1-4). Lagi pula, Petrus menghimbau pelayan-pelayan Kristen untuk mengasuh

hidup rohani dengan cara yang sama, karena ia mengetahui bahwa itu harus diasuh agar tetap hidup dan mencapai potensi sepenuhnya.

- 4 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
 - a Sebelum mencapai kedewasaan sepenuhnya, maka hidup rohani memiliki sedikit atau tidak ada ketahanan untuk bertahan terhadap pencobaan.
 - b Di dalam masa pertumbuhannya, hidup rohani agak lemah dan membutuhkan dukungan dan dorongan dari saudara Kristen yang lain sampai berkembang secara rohani.
 - c Hidup rohani dipelihara dan dikembangkan oleh pelayanan pengasuhan Kristen.
 - d Dalam proses mengasuh hidup rohani, kita menyediakan keadaan bagi pertumbuhan dan perkembangan rohani, tetapi kita tidak dapat benar-benar mengetahui apakah tanggapan yang baik akan mengikuti usaha kita.

UNSUR-UNSUR PERTUMBUHAN ROHANI

Tujuan 4. *Mengenali unsur-unsur pertumbuhan rohani yang memimpin seseorang ke arah kedewasaan rohani.*

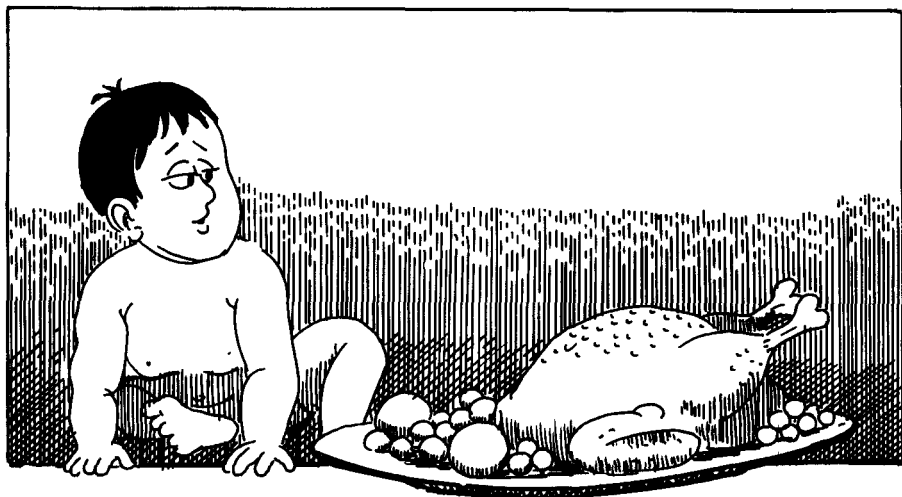
Kita telah membicarakan pentingnya unsur-unsur yang menolong menopang hidup: makanan, lingkungan yang menyenangkan, dukungan selama masa kecil, latihan dan pengasuhan yang penuh kasih. Demikian pula, hidup rohani bertumbuh dan menjadi dewasa secara normal bila memiliki unsur-unsur pertumbuhan yang diperlukan. Hidup ini tumbuh dengan Firman Tuhan, diasuh dengan hubungan Kristen yang sehat, dirangsang oleh pemakaiannya (yaitu, bila seorang berdoa, menjalankan karunia-karunia rohnya, dan menerapkan pengetahuan Firman dalam hidupnya), dan berkelimpahan ketika hidupnya ini dibagikan kepada orang lain. Sebenarnya, pertumbuhan, perkembangan dan kedewasaan hidup rohani adalah tanggapan normal yang diharapkan orang. Juga merupakan pemenuhan perintah khusus Tuhan. Dengan demikian, bila seseorang menjadi dewasa secara rohani dia menyempurnakan lingkaran kehidupan yang diharapkan: kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, dan perkembangbiakan. Ia memenuhi tujuan hidupnya. Tanggapan demikian membawa kemuliaan kepada Allah dan inilah satu-satunya tanggapan sesuai yang dapat diberikan orang terhadap berkat-berkat yang Allah berikan: keselamatan dan hidup kekal. Sebelum kita membicarakan unsur-unsur pertumbuhan rohani secara terinci untuk melihat bagaimana efektifnya itu dalam

menghasilkan perkembangan dan kedewasaan rohani, marilah kita memeriksa tingkat-tingkat pertumbuhan rohani.

Tingkat-tingkat Pertumbuhan Rohani

Tujuan 5. *Mengenali bermacam-macam tingkat pertumbuhan rohani dan sifat-sifat yang sesuai dan keterangan tentang masing-masing.*

Kita menyadari bahwa makanan yang bergizi diperlukan bagi pertumbuhan yang patut. Seorang bayi mulai menerima makanan segera setelah ia lahir. Hal ini penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Kita juga mengetahui bahwa ada tingkat-tingkat perkembangan yang harus dilalui seseorang selama dia berkembang menuju kedewasaan. Salah satu tanda tingkat perkembangan ini adalah kesanggupan untuk menerima dan mencernakan bermacam-macam jenis makanan. Bayi hanya dapat menerima susu dan susu adalah makanan yang sangat mereka butuhkan untuk memudahkan pertumbuhan yang pantas. Tetapi segera bayi membutuhkan lebih banyak; bubur atau sayur dan buah-buahan yang dicincang baik. Selanjutnya anak itu membutuhkan makanan seimbang yang seharusnya termasuk daging. Dua kenyataan dasar muncul dari penelitian ini: 1) makanan adalah unsur penting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai, dan 2) makanan harus sesuai dengan tingkat perkembangannya.



Sekali lagi gambaran ini sesuai sekali dengan hidup rohani. Hidup rohani membutuhkan makanan rohani untuk mengasuh pertumbuhannya. Akan tetapi, makanan rohani, seperti kita telah lihat, harus sesuai dengan tingkat perkembangan rohani.

Alkitab, Firman Tuhan, disamakan dengan makanan rohani, seperti susu bagi bayi rohani, dan seperti makanan keras bagi mereka yang lebih dewasa rohaninya.

5 Bawalah I Korintus 3:1-2; I Petrus 2:2; Ibrani 5:12-14 dan Efesus 4:11-16 dan jawablah pertanyaan di bawah ini yang berhubungan dengan ayat-ayat tersebut.

- a** Dua jenis makanan rohani apakah yang diterangkan di ayat tersebut?

- b** Menurut ayat Alkitab ini, dimaksudkan untuk mereka yang bayi rohani, sedangkan untuk yang lebih dewasa.
- c** Makanan yang lebih keras adalah bagi mereka yang dewasa, mereka yang telah belajar untuk, supaya mereka akan disiapkan untuk, sehingga tubuh Kristus akan dibangun, sampai kita semua memperoleh dan menjadi dewasa, mencapai tingkat pertumbuhan

Sekarang setelah kita membicarakan perlunya menyesuaikan makanan rohani dengan tingkat perkembangan rohani yang memadai, marilah kita meneliti tiga tingkatan keberadaan manusia yang diterangkan di I Korintus 2:10– 3:3: 1) *manusia tanpa Roh*, 2) *manusia duniawi* dan 3) *manusia rohani*. Di dalam ayat-ayat tersebut rasul Paulus menerangkan sifat-sifat khas setiap tingkatan. Dari keterangan ini kita dapat menentukan apa yang dibutuhkan untuk menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan rohani yang menuju kedewasaan penuh.

Manusia yang akan kita pikirkan pertama-tama ditunjukkan sebagai *manusia tanpa Roh*. Ia belum dilahirkan secara normal; karena itu ia mati secara rohani (2:14). Ia berada pada tingkatan terendah keberadaan manusia. Manusia yang berada di tingkat kedua diterangkan sebagai manusia *duniawi* (3:3). Ia telah mengalami kelahiran baru dan sebab itu ia hidup secara rohani; akan tetapi, ia belum berkembang lewat tingkatan masa anak secara rohani. Pada tingkatan yang ketiga kita melihat *manusia rohani* (2:12,13,15). Dalam proses perkembangan ia telah memperoleh tingkat rohani yang tinggi dan ia dapat berfungsi dalam berbagai hal seperti layaknya orang dewasa.

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menerima dan mengerti kebenaran rohani sangat berbeda di antara kelompok-kelompok ini. Sebenarnya, kemampuan untuk mengerti Firman Allah menunjukkan tingkat kedewasaan rohani yang telah dicapai seseorang. Seperti yang dipikirkan, *manusia tanpa Roh* tidak dapat mengerti atau menerima makanan rohani, karena perhatiannya tertuju pada hal-hal lain. *Manusia duniawi* adalah *bayi rohani*. Ia harus diberi makan susu rohani saja. Ia hanya dapat mengerti kebenaran rohani yang dasar. Ia tertarik kepada perasaan yang menyenangkan dan menikmati berkat-berkat Tuhan. Tetapi perhatiannya hanya sebentar, ketika ia dihadapkan pada tanggung jawab yang serius dari kedewasaan rohani. Karena itu ia tidak merasa berkewajiban untuk tumbuh secara rohani dan mengembangkan otot-otot rohaninya. Ia dapat menunda pekerjaan yang serius ini sampai ia siap bekerja kembali dengan serius. *Manusia rohani*, karena lebih sungguh-sungguh menyerahkan diri kepada Tuhannya, sedang menjadi dewasa dalam hubungannya dengan Allah. Ia benar-benar puas dengan kebenaran-kebenaran doktrin yang lebih dalam, makanan keras atau daging dari Firman Allah. Lagi pula, ia membagikan kebenaran ini dengan orang lain, mendorong mereka yang kurang dewasa daripada dia, dan dapat mengajar serta melayani dengan lebih giat dalam tubuh Kristus.

Pengajaran Paulus tentang tingkat-tingkat kerohanian ini menunjukkan pada kita bahwa Firman Tuhan adalah makanan rohani yang mengasuh pertumbuhan rohani. Dengan demikian, tanggapan seseorang terhadap Firman, menentukan apakah ia akan maju secara rohani ke arah kedewasaan Kristen yang sehat dan produktif atau tetap seorang bayi rohani dengan tanda-tanda bahaya yang menyertai masa pertumbuhan ini.

6 Cocokkanlah keterangan dan sifat (di sebelah kiri) dengan tingkatan rohani yang sesuai (di sebelah kanan).

- | | |
|---|----------------------|
| a Berlaku pada tingkat “perasaan” dari kerohanian, tidak benar-benar menerima tanggung jawab rohaninya. | 1) Manusia tanpa Roh |
| b Tidak mengerti atau tidak menanggapi hal-hal rohani. | 2) Manusia duniawi |
| c Menikmati kebenaran yang lebih dalam dari Firman Allah, melakukan pertimbangan yang baik dan membagikan kebenaran pada orang lain | 3) Manusia rohani |
| d Belum mengalami kelahiran baru | |
| e Sudah mengalami kelahiran baru, tetapi tetap sebagai bayi rohani. | |
| f Pengalaman yang ditandai oleh kemajuan dari masa pertumbuhan rohani ke arah kedewasaan rohani. | |

7 Nilailah setiap contoh, tentukan tingkat pertumbuhan rohani yang terlibat dan terangkanlah mengapa saudara memilihnya.

- a** Seorang politikus Inggris yang tidak Kristen mengunjungi suatu kebaktian di mana Firman Tuhan diberitakan dengan jelas, bersemangat dan masuk akal, di bawah urapan Roh Kudus, menurut saksi-saksi yang dapat dipercaya. Ketika kebaktian selesai, pendeta bertanya pada politikus itu, “Bagaimana pendapat saudara mengenai kebaktian ini?” Ia menjawab, “Terus terang saja, saya betul-betul memperhatikan pembicara tersebut, tetapi saya tidak dapat memahami apa yang dikatakan.” Walaupun cerdas, ia tidak dapat menanggapi Firman Tuhan. Ia adalah manusia
- Mengapa?
-
-
- b** Pendeta Zakharia baru-baru ini pindah ke sebuah gereja lain. Ia memperhatikan bahwa banyak orang dalam jemaatnya, menanggapi dengan baik khotbah penginjilan yang umum. Akan tetapi khotbah tentang kehidupan yang lebih mendalam dalam Roh dan tanggung jawab rohani, seperti penyerahan untuk bekerja dan bersaksi dalam masyarakat diterima dengan kurang semangat. Ia memperhatikan bahwa ketika ia memberitakan kebenaran tentang penyerahan penuh pada Kristus, setia kepada gereja, melayani

masyarakat, mengambil alih tanggung jawab untuk kepemimpinan (mengajar kelas Alkitab, mengorganisir kelompok-kelompok kecil pemahaman Alkitab, dan lain-lain) serta menyokong pekerjaan Tuhan dengan tetap, jemaatnya menjadi gelisah dan tak memberi reaksi. Orang-orang yang menanggapi dengan cara ini memiliki sifat khas

Mengapa?

- c Sutikno menjadi anggota sebuah gereja Injili. Ia terlibat dalam kursus latihan pekerja untuk memperbaiki keahliannya agar dapat berkomunikasi lebih efektif dengan remaja laki-laki di kelasnya. Ia telah mengikuti rencana perkembangan rohani pribadi yang mencakup pembacaan Alkitab secara teratur, doa, dan mengikuti kebaktian gereja secara teratur. Kehidupan Kristennya menghadapi kesulitan, kadang-kadang karena tantangan keluarga, hambatan pekerjaan dan sakit. Meskipun ia mengalami kesulitan, kesaksian dan kehidupan Sutikno merupakan kesaksian yang tetap akan kenyataan anugerah Allah sehingga melembutkan seseorang, meskipun ada kesulitan.

Sutikno adalah contoh dari manusia
 Mengapa?

Pengasuhan Melalui Firman

Tujuan 6. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan tepat bagaimana Alkitab mengasuh pertumbuhan rohani.*

Dalam pembicaraan kita mengenai tingkat-tingkat perkembangan rohani, kita telah perhatikan bahwa Firman Allah adalah makanan rohani yang mengasuh pertumbuhan rohani. Perkembangan rohani seseorang secara langsung berhubungan dengan tanggapannya terhadap Firman Allah. Marilah kita memeriksa dengan lebih teliti bagaimana Alkitab mengasuh pertumbuhan rohani.

Walaupun alam semesta ini berbicara dengan tegas tentang Pencipta kita, wahyu ini bersifat umum dan tidak sempurna. Dalam Alkitab Allah menyatakan

diri-Nya dengan lebih lengkap. Bila keadaan alam semesta menyatakan sifat-sifat seperti kekuatan dan kebijaksanaan, Alkitab menyatakan kesucian, keadilan, kebenaran, belas kasihan dan kasih-Nya. Alkitab juga menyatakan kodrat, rencana, dan kehendak Allah bagi manusia. Dalam pengungkapan ini Allah menyatakan diri-Nya.



Firman Tuhan memperlengkapi kita dengan rencana-Nya untuk hidup kita. Kita belajar bagaimana melayani Dia sehingga berkenan, bagaimana memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menghalangi perkembangan hubungan kita dengan Nya, sifat hidup rohani, apa yang menghasilkan kemenangan rohani, dan tujuan hidup Kristen.

Alkitab mengasuh pertumbuhan rohani sebab dihidupkan oleh Allah dan memberi hidup. Hidup rohani yang berada di dalam Alkitab berada juga dalam orang-orang Kristen. Hidup Allah dalam Firman adalah sumber hidup baru yang Allah berikan. Hidup rohani di dalam orang itu menanggapi makanan rohani dalam Firman. Inilah makanan yang cocok; akan tetapi, orang Kristen harus mengizinkan Firman itu mengerjakan perubahan yang diinginkan Allah. Sewaktu mereka merindukan apa yang Allah rindukan, mereka tumbuh dan berkembang dalam keserupaan dengan Kristus (II Korintus 3:18).

- 8 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang menerangkan bagaimana Alkitab mengasuh pertumbuhan rohani.
- a) Alkitab menyediakan makanan yang dibutuhkan untuk menguatkan hidup rohani dan menghasilkan pertumbuhan rohani.
 - b) Kebenaran Alkitab memungkinkan seseorang mengetahui kehendak Allah dan menanggapi tujuan-Nya dalam suatu cara yang dapat diterima.
 - c) Hidup Allah, dalam Firman-Nya, berhubungan dengan hidup Allah dalam setiap orang percaya; demikianlah, ketika orang-orang percaya mengizinkan Firman itu mengubah hidupnya, ia dapat menjadi apa yang Allah inginkan bagi dia.
 - d) Alkitab mempengaruhi pertumbuhan rohani dengan mengerjakan suatu perubahan sikap dalam beberapa orang percaya sementara mereka menyetujui kebenaran apa yang dikatakannya tentang hidup rohani.

Pengasuhan Melalui Hubungan-hubungan

Tujuan 7. *Memilih pernyataan yang menerangkan bagaimana hubungan-hubungan menyokong pertumbuhan rohani.*

Ketika seorang bayi dilahirkan ia adalah anggota dari sebuah keluarga. Setiap anggota keluarga menyediakan tempat khusus dalam hidupnya untuk menerima dan tinggal bersama-sama dengan anggota keluarga baru ini. Keluarga adalah lingkungan di mana kebutuhan bayi yang baru lahir ditemui. Setiap anggota memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan anak baru ini dan menolong mengasuh kehidupannya. Sepanjang perkembangan anak itu, keluarga menyediakan lingkungan yang memelihara dan menyokong di mana ia dapat menjadi dewasa. Pengalaman keluarga adalah hidup yang saling berbagi, saling mengasuh, saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Kekuatan hubungan keluarga adalah faktor yang penting dalam mengasuh hidup baru.

Dalam kehidupan rohani, pergaulan bersama dengan orang Kristen yang lain menyumbang kepada pertumbuhan rohani. Hubungan yang saling memperhatikan bersama-sama dengan saudara-saudara seiman mengasuh pertumbuhan rohani.

Sering berguna bagi orang Kristen yang baru bila ia berhubungan dekat dengan seseorang yang rohaninya lebih dewasa. Dalam satu arti, orang Kristen yang lebih dewasa itu dapat menjadi seperti orang tua rohani, serta menyediakan perhubungan yang saling memperhatikan dan mengasuh yang mengasuh hidup rohani. Seorang demikian dapat menolong orang Kristen baru dalam mempelajari dan menerapkan Firman Allah pada situasinya, mempengaruhinya dengan teladannya yang rohani dan memberikan dorongan, bimbingan, dan doa yang dibutuhkan.

Allah telah merencanakan juga bahwa hidup rohani seseorang diasuh dalam gereja setempat. Banyak orang Kristen berpendapat bahwa sidang jemaat adalah keluarga Allah. Dengan demikian, menolong orang Kristen baru menyatukan diri dengan gereja setempat dapat disamakan dengan menolong seorang bayi baru mengenal keluarga dengan baik. Seperti telah kita lihat, gereja-gereja setempat diorganisir dengan pemimpin-pemimpin yang ditunjuk oleh Allah, seperti gembala-gembala, diaken-diaken dan guru-guru untuk menolong orang Kristen bertumbuh ke arah kedewasaan rohani (Efesus 4:11-16). Kegiatan gereja — mendalami Firman, berbakti bersama-sama, penginjilan yang aktif, pelayanan dan pendidikan yang efektif, persahabatan dan disiplin — dirancang untuk mencapai suatu tujuan utama: mengasuh hidup rohani dan memajukan pertumbuhan rohani.

9 Lingkarilah setiap pernyataan yang BENAR

- a** Pertumbuhan rohani seseorang dimajukan dengan hubungan-hubungan sebab ia dapat menghindari keputusan-keputusan rohani yang sulit, dengan cara mengizinkan orang lain memutuskan mana kelakuan yang benar atau salah.
- b** Hidup rohani diasuh oleh persekutuan dengan orang yang memiliki sikap Kristen yang dewasa, yang dapat disamakan dengan orang tua rohani baik, yang memberi nasihat, dorongan, kasih, dan pengertian.
- c** Gereja berfungsi sebagai tempat di mana hidup rohani diasuh dengan cara mempelajari Firman, berbakti bersama, melayani dengan efektif dan disiplin.
- d** Gereja memajukan pertumbuhan dengan persekutuan. Sewaktu seseorang menjadi bagian dari organisasi gereja, ia secara otomatis bertumbuh dalam pengertian rohani dan kedewasaan Kristen.

Pengasuhan Melalui Penggunaan

Tujuan 8. *Membedakan antara kegiatan-kegiatan yang membantu memajukan dan yang tidak memajukan pertumbuhan rohani.*

Mungkin saudara telah berpikir: Mengapa memiliki tubuh yang sehat dan kuat? Apakah gunanya? Haruskah digunakan atau hanya sebagai sumber penghasil kekuatan? Apakah tujuannya hanya untuk menyenangkan diri sendiri ataukah mempunyai tanggung jawab terhadap orang lain? Apakah kemampuan untuk berfungsi dengan efektif akan terganggu jika tubuh tidak cिलatih? Pertanyaan-pertanyaan ini dan yang lainnya muncul dalam pikiran sewaktu kita memikirkan hidup rohani.

Seperti yang telah kita lihat, Yesus mengingatkan murid-murid-Nya untuk memberi hasil. Tidak hanya kesehatan rohani dilibatkan dalam nasihat-Nya tetapi juga hidup rohani (Yohanes 15:1-8). Tujuannya adalah bahwa seseorang harus berbuah atau kalau tidak ia akan mengalami kehilangan rohani. Demikianlah tujuan pertumbuhan Kristen dan kedewasaan Kristen adalah pelayanan dan mendatangkan hasil. Sama seperti orang-orang Kristen diingatkan untuk tumbuh dan berkembang (II Timotius 2:15; II Petrus 3:18) demikian juga mereka ditantang untuk membagi kebenaran sehingga dunia dapat mengetahui anugerah keselamatan Allah (Matius 28:19-20; Markus 16:15; Kisah Para Rasul 1:8). Penulis kitab Ibrani menyatakan secara tak langsung bahwa orang-orang Kristen dewasa seharusnya mampu dan terlibat dalam mengajarkan kebenaran dan melakukan kebijaksanaan rohani (Ibrani 5:12). Paulus menegaskan bahwa pelayanan gereja yang bermacam-macam adalah untuk “memperengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Efesus 4:12-13).

Bila orang-orang Kristen merasakan tanggung jawab mereka untuk menjadi utusan Kristus, mereka membagikan kabar baik itu pada orang lain. Sesuatu yang hidup, dan sehat biasanya akan berbuah. Mereka menyadari bahwa proses pertumbuhan dan kedewasaan tidak berakhir dalam dirinya sendiri. Mereka hidup untuk memuliakan Pencipta hidup ini dan membagi-bagikan hidup-Nya selalu dengan mereka yang belum mengalami kuasa yang mengubah hidup. Dengan demikian orang Kristen dewasa itu memenuhi tujuan yang untuknya ia dilahirkan. Hidup dan bertumbuh, ia bergerak dengan ketetapan hati untuk melakukan kehendak Tuhan-Nya: membangun tubuh Kristus secara rohani dan secara jumlah.

10 Lingkarilah huruf di depan setiap contoh kegiatan orang Kristen yang benar-benar menjalankan hidup rohani dan memajukan pertumbuhan rohani.

- a) Simon menghadiri kebaktian gereja secara teratur dan mempelajari Firman Allah terus-menerus. Ia memimpin pemahaman Alkitab ketika waktu makan siang di tempat pekerjaannya. Simon menceritakan pengalaman keselamatan yang dialaminya kapan saja diberi kesempatan. Ia memprakarsai saat teduh setiap hari di dalam keluarganya segera setelah ia menerima Kristus. Keluarganya memperhatikan kebutuhan orang lain dan selalu memberikan bantuan pada orang lain.
- b) Rudi telah menjadi orang Kristen selama bertahun-tahun. Ia berusaha datang ke gereja bila ia dapat. Ia tidak pernah bersaksi pada orang lain, ataupun mengikuti pemahaman Alkitab, saat teduh yang tetap atau kegiatan gereja

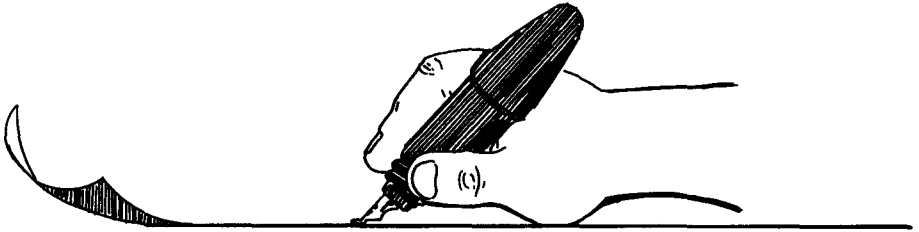
(baik persekutuan dan pelayanan). Rudi tidak merasa bahwa ia berkewajiban membantu pelayanan gereja, karena ia hanya melihat hubungan itu sebagai “persekutuan”. Teman-temannya memandangnya seperti mereka memandang orang yang bukan Kristen karena hanya ada sedikit perbedaan antara dirinya dengan orang itu.

11 Pertumbuhan rohani dimajukan oleh (lingkarilah huruf yang merupakan jawaban yang paling tepat)

- a) menambah pengetahuan orang tentang hidup rohani, tujuan, dan nasib.
- b) pengetahuan bahwa seseorang diselamatkan untuk melayani dan membagikan pada orang lain serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
- c) menolong orang lain, khususnya mereka yang menjadi bayi rohani untuk bertumbuh dan berkembang rohaninya.
- d) pelajaran seseorang untuk memajukan pengetahuan kebenarannya supaya ia akan menjadi seorang pekerja rohani yang efektif.

12 Kenalilah unsur-unsur pertumbuhan rohani yang telah kita pelajari dalam pasal ini dengan menuliskan 1) di depan, kegiatan yang sungguh menajukan kedewasaan dan 2) di depan, kegiatan yang tidak memajukan kedewasaan.

- **a** mencalonkan diri untuk menjadi pengurus gereja supaya selalu dipandang masyarakat.
- **b** Mempelajari Firman Tuhan secara tetap dan membiarkannya menjadi pedoman bagi hidup dan pelayanan seorang.
- **c** Membagikan berita kesukaan dengan orang lain yang tidak mengetahui kuasanya untuk mengubah hidup mereka.
- **d** Berusaha agar tetap sibuk seperti memajukan acara pengumpulan uang untuk gereja, mengadakan pesta-pesta untuk anggota, mengadakan kelompok-kelompok diskusi yang mempertimbangkan buku-buku terkenal dan kegiatan aksi sosial.
- **e** Mengasuh hidup rohani dengan mengajar bayi-bayi rohani tentang kebenaran-kebenaran yang mereka butuhkan agar tetap hidup dan tumbuh secara rohani ke arah hidup dalam kelimpahan.
- **f** Melayani sidang jemaat: menolong orang miskin, sakit, lanjut usia, berkabung dan putus asa.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar di bawah ini.

1 Hidup rohani yang baru, yang dimulai ketika seseorang mengalami kelahiran baru, menyamai pertumbuhan manusia dalam cara manakah dari cara-cara di bawah ini?

- a) Hidup rohani tidak bertalian dengan hal berkembang dan berbuah.
- b) Hidup rohani berkembang secara alamiah tanpa usaha-usaha yang sadar.
- c) Hidup rohani berkembang dengan kebetulan; karena itu ada orang yang berhasil dan ada yang tidak.
- d) Hidup baru mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan.

2 Pertumbuhan rohani dan gairah hidup, yang Tuhan kehendaki untuk anak-anak-Nya, secara langsung berhubungan dengan

- a) kerinduan orang Kristen untuk mengembangkan hidup rohaninya sepenuhnya.
- b) makanan rohani, pengasuhan, dan latihan orang Kristen.
- c) kesediaan orang Kristen untuk mengizinkan Roh mengambil alih dan melakukan pengawasan atas hidupnya.
- d) tanggapan terhadap hal-hal yang disebut di b) dan c) di atas.
- e) tanggapan terhadap hal-hal yang disebut di a), b) dan c).

3 Sifat hidup rohani, seperti yang telah kita pelajari, adalah sedemikian rupa sehingga jelas hendak dialami sepenuhnya, maka hidup itu harus melalui

- a) disiplin yang ketat, yang menyatakan kelayakan seseorang untuk lebih maju rohaninya.
- b) pertumbuhan dan perkembangan yang menuju kedewasaan.
- c) banyak kemunduran, perubahan dan kegagalan jika hendak bermanfaat.
- d) perubahan yang cepat pada awalnya lalu kemajuan yang tetap dalam kedewasaan.

4 Semua pernyataan di bawah ini kecuali satu memberikan alasan mengapa pertumbuhan rohani diperlukan. Pernyataan yang manakah yang TIDAK merupakan alasan yang kita bahas?

- a) Pertumbuhan dan perkembangan rohani adalah harapan normal dari sesuatu yang hidup rohani.
- b) Pertumbuhan dan perkembangan hidup rohani sampai menghasilkan buah diperintahkan oleh Tuhan kita.
- c) Perkembangan rohani dibutuhkan untuk mencegah kebosanan rohani.
- d) Perkembangan rohani adalah bagian dari proses pertumbuhan ke arah kedewasaan yang berlangsung selama diasuh dengan memadai di bawah pengawasan Roh.

5 Pengasuhan hidup rohani sangatlah penting sebab hal itu

- a) cenderung untuk menjadi lemah pada masa pertumbuhannya dan membutuhkan dukungan rohani untuk mencapai tingkat pertumbuhan penuh dan kekuatan rohani.
- b) tidak pernah dapat terpelihara tanpa pertolongan orang-orang yang menaruh simpati.
- c) tidaklah mungkin untuk mengerti tanpa pertolongan khusus yang rohani.
- d) perlu diantarai oleh orang dewasa rohani yang bertindak sebagai jurubicara antara orang-orang Kristen yang lahir baru dan Allah.

6 Kita telah melihat bahwa pengasuhan hidup rohani dibutuhkan supaya orang yang baru menerima Kristus

- a) akan dapat beralih dengan lebih mudah dari kehidupan lama ke dalam cara hidup mereka yang baru.
- b) tidak perlu melalui waktu-waktu percobaan dan kesulitan seperti banyak orang Kristen lama.
- c) dapat bergantung pada orang-orang yang sudah lama percaya untuk pertumbuhan rohaninya.
- d) dapat tetap hidup secara rohani dan berkembang ke arah kedewasaan Kristen.

7 Kita menyadari bahwa pelbagai tingkatan hidup rohani itu ada karena (pilihlah jawaban yang terbaik berdasarkan pembahasan kita di pasal ini)

- a) hidup rohani selalu dengan tepat mengikuti prinsip-prinsip kehidupan jasmani.
- b) bermacam-macam tingkatan ganjaran ditawarkan dalam Firman Tuhan kepada orang Kristen yang bercita-cita tinggi untuk mendorongnya menjajal dalam pekerjaan-pekerjaan yang baik.
- c) Alkitab memberi kita makanan yang memadai untuk setiap tingkat perkembangan rohani dari masa pertumbuhan bayi sampai kedewasaan rohani.

- 8** Seorang Kristen yang dewasa, menurut definisi Alkitab, adalah orang yang
- a) berjuang dengan keras untuk menjadi unggul dalam setiap usaha kerohanian.
 - b) melalui penggunaan kecakapan rohaninya secara tetap telah belajar membedakan hal baik dan jahat.
 - c) dibentuk oleh waktu menjadi bejana yang murni.
 - d) didukung oleh persetujuan masyarakat untuk memimpin dan membuat keputusan bagi mereka.

9 Orang yang tidak pernah mulai hidup rohani menurut Alkitab digolongkan sebagai manusia yang

- a) kemungkinan besar mati dalam dosa dan pelanggaran.
- b) sedikit sekali dapat menanggapi hal-hal rohani.
- c) tidak dapat memahami pokok-pokok persoalan kehidupan pada umumnya.
- d) tidak dapat menerima atau mengerti kebenaran rohani.

10 Orang yang dijelaskan dalam Alkitab sebagai manusia duniawi menunjukkan sifat-sifat apakah?

- a) Ia hidup dengan makanan rohani yang lemah, lebih menyukai khotbah penginjilan daripada pengajaran tentang kehidupan yang lebih dalam, sering kali suka bertengkar dan menyenangi hak-hak istimewa dari masa pertumbuhan rohani.
- b) Ia tidak dapat memahami kebenaran rohani, tidak mengerti tanggung jawab rohaninya, tidak dapat membuat perubahan rohani dalam hidupnya, dan menolong dirinya sendiri atau mengubah keadaannya.
- c) Ia menyenangi hal-hal duniawi: hiburan, pergaulan, dan kesenangan yang lain.
- d) Ia telah memutuskan untuk menolak kebenaran rohani dan celaan yang menyertainya dengan maksud menikmati persahabatan dunia.

11 Manusia rohani bercirikan

- a) sikap yang bukan duniawi, menjauhi orang yang tidak rohani, dan dunia pada umumnya.
- b) ketaatannya yang teguh kepada peraturan dan hal-hal yang kelihatan orang, tetapi ia jarang bahkan tidak pernah meninggalkan gerejanya untuk bergabung dengan masyarakat.
- c) penyerahannya pada Tuhan, kemampuan untuk mengajarkan kebenaran Firman Allah dan kesanggupan membedakan antara kebenaran dan kesalahan rohani.
- d) tubuh yang kurus, pakaian jelek, makan dengan hemat dan penampilan yang tak terpelihara.

12 Alkitab menyebutkan bahwa perbedaan besar di antara tingkat-tingkat rohani ini adalah

- a) waktu dan keterbukaan pada Firman Allah.
- b) kemampuan untuk menerima dan mengerti kebenaran rohani.
- c) ciri orang-orang yang terlibat; beberapa orang menanggapi kebenaran orang lain tidak.
- d) perbedaan antara manusia yang tidak rohani dan manusia dewasa adalah banyaknya terang yang telah diterima masing-masing.

13 Perkembangan rohani seorang secara langsung berhubungan dengan

- a) kesempatannya untuk menghadiri gereja dan belajar ajaran-ajarannya.
- b) lingkungan: jika baik, ia akan berkembang dengan cepat; akan tetapi jika tidak baik, ia akan berkembang dengan lambat.
- c) latar belakang pendidikan dalam hal-hal rohani.
- d) tanggapan akan Firman Allah, yang merupakan batu bangunan utama dari hidup rohani yang berhasil.

14 Pertumbuhan rohani diasuh melalui hubungan-hubungan sebab hubungan

- a) memenuhi peranan sokongan yang aktif yang dibutuhkan seorang sewaktu ia berkembang dari masa pertumbuhan ke arah kedewasaan rohani.
- b) menyediakan dasar untuk iman dan tindakan seseorang.
- c) menambah pada peranan aktif Firman Allah dalam pengembangan watak pribadi.
- d) adalah bahan yang paling penting untuk membangun hidup rohani seseorang.

15 Menurut pasal ini, satu unsur dari pertumbuhan rohani yang mempengaruhi baik orang percaya dewasa maupun mereka yang kurang dewasa ialah

- a) pengetahuan tentang tanggung jawab rohani dan apa yang perlu dilakukan orang percaya.
- b) penggunaan pengetahuannya: membagi dengan orang lain dan menolong mereka untuk berkembang secara rohani.
- c) kemampuan untuk menilai usaha-usaha yang berhasil dari orang lain supaya memperlihatkan bahwa mereka sangat membutuhkan perbaikan.
- d) kesanggupan untuk mengetahui kehendak Allah bagi orang lain, khususnya untuk mereka yang belum dewasa.

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

- 7 a Tanpa roh. Jawaban saudara mungkin sedikit berbeda dengan jawaban saya. Saya telah memperhatikan bahwa karena tak pernah mengalami kelahiran baru, orang ini tidak mengerti atau menanggapi Roh. Ia berusaha untuk memahami kebenaran Allah atas dasar yang tidak rohani, dan itu tidak mengubahnya.
- b Manusia duniawi. Saya telah memperhatikan bahwa mereka adalah bayi-bayi rohani yang tetap menyukai makanan sederhana (susu) dan kebebasan mereka dari tanggung jawab. Mereka menunjukkan sikap keduniawian dalam kekurangan penyerahan untuk mendengar dan menerapkan kebenaran dan dengan demikian bertumbuh secara rohani.
- c Manusia rohani. Saya telah memperhatikan bahwa Sutikno benar-benar mengerti tanggung jawab Kristianinya dan dengan jelas telah menerimanya. Ia menunjukkan adanya hubungan yang bertumbuh dengan Tuhan. Ia tidak lagi seorang yang belajar kebenaran-kebenaran dasar, tetapi mengajar orang lain. Akibatnya, hidup rohaninya bertumbuh dan menjadi dewasa sekalipun sengsara.
- 1 a Salah.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
e Benar.
- 8 Saudara seharusnya melingkari jawaban a), b), dan c). Jawaban d) adalah salah, karena hidup rohani tidak didorong oleh persetujuan mental yang sederhana. Kebenaran Alkitab bekerja untuk mengubah tidak hanya pemikiran tetapi juga kelakuan setiap orang.
- 2 b) Tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.
- 9 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah. (Ketika seseorang tinggal di dalam Kristus dan menanggapi pengawasan Roh, ia bertumbuh; akan tetapi, ini bukanlah proses otomatis saja. Allah mengawalinya tetapi kita harus menanggapi agar pertumbuhan dapat terjadi.
- 3 c) Memungkinkan seseorang mencapai dengan sukses tujuan Tuhan.

- 10** a) Simon menghadiri kebaktian gereja secara teratur dan mempelajari Firman Allah terus-menerus.
- 4** a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 11** Saudara seharusnya melingkari jawaban b), c) dan d). Jawaban a) salah sebab pertumbuhan rohani membutuhkan lebih daripada hanya pengetahuan. Hal ini menuntut seorang menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupannya.
- 5** a Susu dan makanan keras.
b susu, makanan keras.
c membedakan hal yang baik dari yang jahat, melakukan pelayanan, kesatuan dalam iman, yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.
- 12** a 2) Tidak memajukan kedewasaan.
b 1) Memajukan kedewasaan.
c 1) Memajukan kedewasaan.
d 2) Tidak memajukan kedewasaan.
e 1) Memajukan kedewasaan.
f 1) Memajukan kedewasaan.
- 6** a 2) Manusia duniawi.
b 1) Manusia tanpa Roh
c 3) Manusia rohani
d 1) Manusia tanpa Roh
e 2) Manusia duniawi
f 3) Manusia rohani

Pasal 2

Menyongsong Kedewasaan

Juan dan Maria dengan cepat menyesuaikan diri dengan anggota keluarga baru di dalam keluarga mereka. Mereka berdua merasa bahagia ketika teman-teman dan kerabat mereka yang lain menengok si kecil Manuel. “Oh, ia mirip benar dengan ayahnya,” terdengar beberapa pendapat yang menyebabkan Juan merasa benar-benar bangga. Maria juga melihat kemiripan di antara ayah dan anak. Ia dan Juan membandingkan foto bayi Manuel dengan foto milik Juan ketika masih bayi yang disimpan oleh ibunya. Tidak salah lagi, banyak persamaan yang terlihat.

Saudara mungkin mempunyai pengalaman yang sama. Seseorang mungkin berkata bahwa saudara mirip sekali dengan salah seorang nenek moyang dalam keluarga saudara. Memang dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan untuk melihat kembali album keluarga yang lama dan meneliti kemiripan jasmani berbagai anggota keluarga, bahkan beberapa generasi berselang.

Maka saudara tidak akan terkejut ketika membaca dalam pasal ini bahwa dalam hidup Kristen juga terdapat beberapa hal “yang serupa”. Yesus telah memberikan pada kita hidup-Nya. Bukankah saudara berharap bahwa ketika orang yang baru diselamatkan bertumbuh ke arah kedewasaan rohani maka hidup-Nya itu makin lama makin nyata? Dalam pelajaran ini saudara akan menemukan bahwa tujuan utama pertumbuhan rohani adalah berkembang menjadi serupa dengan Kristus. Saudara akan belajar juga apa yang diajarkan



Alkitab tentang beberapa unsur yang terlibat dalam proses ini. Apa yang saudara pelajari di pasal ini akan berharga ketika saudara menolong orang lain tumbuh ke arah kedewasaan rohani.

ikhtisar pasal

Menjadi Serupa dengan Dia
Membuat Manusia Sempurna
Selangkah demi Selangkah

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pelajaran ini saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan tujuan pertumbuhan rohani.
- Mengenali peranan orang Kristen dalam mengasuh perkembangan seluruh kehidupan orang Kristen.
- Membicarakan proses di mana seseorang bergerak dari masa pertumbuhan bayi ke arah kedewasaan rohani.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut petunjuk yang diberikan pada kegiatan belajar pasal 1. Ingatlah untuk membaca semua ayat Alkitab yang diberikan dan jawablah setiap pertanyaan dalam uraian pasal sebelum saudara melihat jawabannya yang diberikan di akhir pasal ini.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku ini.

uraian pasal

MENJADI SERUPA DENGAN DIA

Perkembangan Rohani yang Diharapkan

Tujuan 1. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menerangkan dengan tepat mengapa sudah sewajarnya orang-orang Kristen berkembang menjadi serupa dengan Kristus.*

Semua kehidupan mempunyai sifat dasar yang khusus. Sifat kehidupan itu diteruskan melalui proses perkembangbiakan. Sebutir benih memiliki hidup. Bila diberi kondisi yang memadai untuk bertumbuh, sifat hidup ini akan dinyatakan. Bila saudara menanam sebutir padi, jagung, buncis atau tumbuhan lain, saudara tahu apa yang akan tumbuh dari biji-biji itu. Sifat dasar khusus dari hidup itu terkandung dalam biji itu. Di dalam kondisi yang sesuai, sifat dasar hidup ini akan timbul keluar dan berkembang dengan sepenuhnya.

Kebenaran ini penting untuk diketahui ketika merenungkan hidup rohani. *Hidup baru* yang Tuhan berikan dalam Yesus adalah hidup-Nya sendiri. Hidup-Nya juga memiliki sifat alam dan kepribadian sendiri. Ketika *hidup baru* diasuh di dalam keadaan rohani yang memadai maka hidup ini tumbuh dan berkembang di dalam diri kita, dan kita menjadi semakin menyerupai Dia. Tanggung jawab kita ialah menjadi peka terhadap Roh Kudus, serta memperkenankan Dia mengendalikan dan membentuk hidup baru kita menurut kehendak-Nya (Roma 8:5-11; Galatia 5:25).

1 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Ketika diasuh dengan memadai, kehidupan Kristen akan berkembang menjadi serupa dengan Kristus.
- b** Kehidupan rohani seorang akan berkembang secara otomatis setelah dimulai.
- c** Tanggung jawab seorang di dalam pengembangan hidup rohani adalah menanggapi pekerjaan Roh Kudus.
- d** Menjadi serupa dengan Kristus adalah harapan normal dari hidup baru.
- e** Jenis hidup yang Tuhan berikan kepada kita menentukan apa yang tumbuh darinya.

Pengembangan Rohani adalah Maksud Allah

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang menerangkan akibat Kejatuhan dan maksud Allah dalam penyelamatan manusia.*

Dalam Kejadian 1:26-27 kita memperhatikan bahwa semula manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Manusia diciptakan oleh Allah dan ia diciptakan *serupa* dengan Allah. Pada awalnya keadaan manusia adalah seperti yang Allah inginkan. Tetapi keserupaan dengan Allah ini rusak ketika manusia jatuh dalam dosa. Manusia menjadi makhluk yang tidak suci lagi dan gambar Allah di dalam dirinya benar-benar rusak. Karya Allah di dalam penyelamatan adalah rencana-Nya untuk mengembalikan manusia kepada keadaannya yang semula, yaitu keserupaan dengan Allah. Allah mengingatkan manusia bahwa dosa akan membawa kematian, yaitu perpisahan dari-Nya. Ketika manusia berdosa, maka secara rohani ia mati. Tetapi di dalam Yesus kita diberi hidup baru, kita hidup secara rohani. Bilamana hidup itu bertumbuh dan berkembang di dalam Dia, kita memulai proses menjadi lebih serupa dengan-Nya.

Nomor **2-3** Lingkarilah jawaban yang benar dari setiap pertanyaan

2 Apakah akibat dari Kejatuhan manusia pada keserupaan yang mula-mula dengan Allah?

- a) Keserupaan itu tinggal tetap.
- b) Keserupaan itu dirusak oleh dosa.
- c) Keserupaan itu bertambah baik dengan berlalunya waktu.
- d) Kita tidak tahu.

3 Apakah maksud Allah dengan penyelamatan manusia?

- a) Meninggalkannya sendiri.
- b) Membuatnya sengsara dalam dosa.
- c) Membuktikan bahwa ia bersalah.
- d) Memulihkan keserupaannya dengan Allah.

Tujuan Perkembangan Rohani

Tujuan 3. *Mengenali gambaran yang benar dari apa yang telah ditentukan Allah bagi mereka yang menerima hidup baru di dalam Kristus.*

A kitab mengatakan bahwa Allah, dalam rencana kekal-Nya, telah menentukan sebelumnya akibat bagi mereka yang menerima hidup baru dari-Nya. Allah mengetahui bagaimana keadaan kita kelak setelah pekerjaan-Nya di dalam diri kita selesai.

4 Bacalah Roma 8:28-29 dan jawablah pertanyaan di bawah ini. Apakah yang ditakdirkan bagi mereka yang menerima hidup baru di dalam Yesus?

.....

Saudara sebaiknya memaklumi di sini bahwa maksud Allah ialah agar mereka yang menerima hidup-Nya akan tumbuh dan berkembang. Sementara mereka bertumbuh, sifat dan watak Allah akan dinyatakan dalam diri mereka dan keserupaan dengan Kristus akan terlihat dalam percakapan, kelakuan, dan kebiasaan mereka. Petrus menunjuk kepada proses perkembangan ini ketika ia mengingatkan mereka dengan hidup baru untuk “bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (II Petrus 3:18).

5 Allah telah menentukan bahwa mereka yang menerima hidup baru dalam Kristus akan

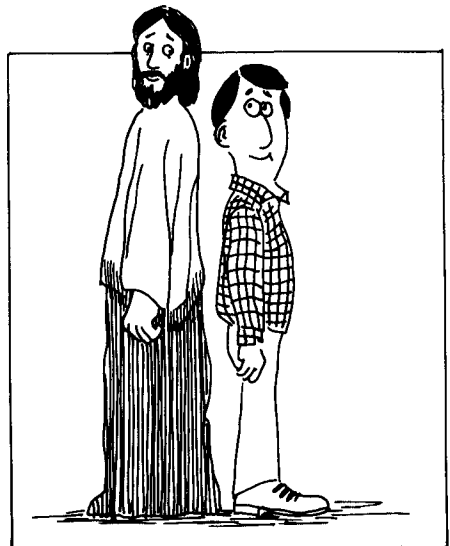
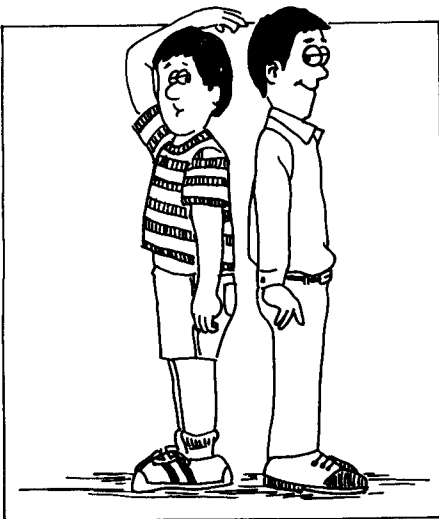
- a) menjadi sama dengan malaikat-malaikat dalam sifat, hak, dan kemuliaan.
- b) menjadi kemanusiaan baru yang menyamai ke-Tuhanan dalam setiap hal.
- c) diubah secara bertahap dalam keserupaan dengan Anak Allah.
- d) menjadi sempurna melalui suatu pengalaman yang tiba-tiba dalam hidupnya.

6 Apakah yang dimaksudkan Alkitab dengan istilah *menjadi dewasa*?

- Mencapai tingkat keserupaan sepenuhnya dengan Kristus.
- Mengikuti kebaktian gereja dengan setia.
- Tidak melanjutkan beberapa kebiasaan sosial.
- Tidak menggabungkan diri dengan dunia jasmani.

Suatu kali saya mendengarkan dua anak laki-laki bermain bersama-sama. Mereka sedang membicarakan siapakah di antara mereka yang lebih tinggi. Segera mereka berdiri dengan saling membelakangi. Masing-masing meregangkan badannya setinggi mungkin, dan meraba kepala masing-masing untuk mengetahui siapa yang lebih tinggi. Salah seorang anak itu sangat senang dapat membuktikan bahwa dialah yang lebih tinggi. Tetapi anak yang lain tidak begitu saja menyerah. Ia mengatakan, “Tunggulah. Kalau nanti aku setinggi ayahku dan kamu setinggi ayahmu, aku akan lebih tinggi darimu.” Anak ini menemukan suatu kebenaran yang penting. Ia melihat kemungkinan untuk bertumbuh. Ia telah mengambil suatu contoh dan ia ingin untuk bertumbuh seperti contoh itu, yaitu ayahnya. Gambar ini melukiskan apa artinya mencapai tingkat keserupaan sepenuhnya dengan Kristus.

Adalah baik kalau kadangkala kita berdiri saling membelakangi dengan Yesus untuk mengadakan pemeriksaan rohani. Meskipun ukuran-Nya lebih tinggi daripada kita, namun setiap kali kita mengukur diri kita dengan ukuran ini kita seharusnya melihat pertumbuhan. Kita harus lebih banyak menyerupai Dia.



Tugas Pengasuhan Kristen

Tujuan 5. Menerangkan tugas pengasuhan Kristen.

Tujuan pertumbuhan rohani adalah agar orang-orang Kristen menjadi dewasa dalam keserupaan dengan Yesus. Ketika kita memperbolehkan hidup Kristus di dalam diri kita berkembang sepenuhnya, kita akan makin bertambah serupa dengan Kristus. Karena hidup Yesus dalam diri kita, kita menjadi dewasa dalam keserupaan dengan-Nya, serta mengizinkan kehidupan-Nya disempurnakan dalam hidup kita.

Tugas mereka yang akan mengasuh pertumbuhan Kristen adalah menyediakan apa yang dibutuhkan untuk pertumbuhan rohani yang sehat dan normal. Pengasuhan pertumbuhan Kristen berhubungan dengan hidup — menolong orang-orang Kristen bertumbuh dalam hidup Kristus sehingga sifat dan watak-Nya dinyatakan di dalam kepribadian mereka.

Tujuan orang Kristen yang dewasa bukan hanya untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki pengetahuan Alkitab yang tak terbatas dan wawasan rohani, tetapi untuk menolong mereka menjalani hidup baru dalam segala kelimpahan, seperti yang diinginkan Yesus. Tujuan pengasuhan Kristen adalah menolong orang-orang mencontohi Yesus — memimpin mereka ke dalam kehidupan yang disiplin dan bertumbuh dalam Allah dengan Yesus sebagai pusat tujuan.

Ketika saudara ikut serta dalam menolong orang lain bertumbuh secara rohani dan berkembang dalam keserupaan dengan Kristus, saudara ikut serta dalam pengasuhan orang-orang Kristen. Inilah suatu pelayanan praktis yang memuaskan. Pelayanan ini berdasarkan tujuan Allah bagi manusia.

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan terbaik yang menerangkan tugas pengasuhan Kristen seperti yang ditegaskan di bagian ini. Tugas pengasuhan Kristen adalah menolong orang-orang untuk

- a) memperoleh sedikit pengetahuan dasar Alkitab.
- b) bertumbuh secara rohani dan mempunyai hidup dalam segala kelimpahan.
- c) memperoleh pengertian rohani yang dalam dan menjadi ahli dalam hukum Allah.
- d) membedakan antara kelakuan yang baik dan buruk dalam adat mereka masing-masing.

MENJADIKAN MANUSIA UTUH

Hidup yang Berpusat pada Kristus

Tujuan 6. *Menyebutkan siapakah yang menjadi pusat kehidupan orang Kristen.*

Pengasuhan Kristen berhubungan dengan hidup sebab Kekristenan berpusat pada hidup. Kekristenan berkisar di sekitar Kristus, seorang oknum, Putra Allah yang kekal, yang adalah sumber semua hidup. Ia memberikan hidupnya kepada mereka yang menerima Dia. Penyerahan pada Yesus Kristus mulai dengan suatu tanggapan terhadap Injil dengan iman yang sederhana. Ini menandai awal hidup baru. Tetapi penyerahan ini meliputi kehidupan pemuridan melalui proses pertumbuhan menuju keserupaan dengan Kristus. Dalam proses ini yaitu kelahiran dan pertumbuhan rohani, Yesus adalah, dan secara bertahap meningkat menjadi pusat seluruh pengalaman hidup orang-orang Kristen. Melalui pengasuhan Kristen mereka yang bertumbuh itu mempelajari bagaimana menjadikan Kristus yang terutama dalam hidup mereka, menjadikan-Nya sebagai pusat seluruh hidup mereka.

8 Hidup orang Kristen terpusat di sekitar

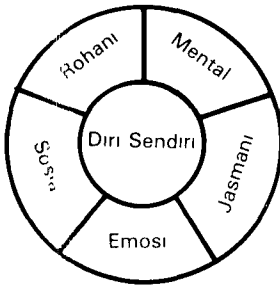
.....

Apakah Arti Hidup Berpusat pada Kristus

Tujuan 7. *Menerangkan apakah maksud menjadikan Yesus pusat hidup kita.*

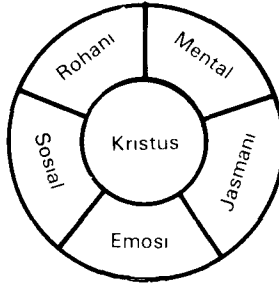
Menolong orang menjadikan Yesus itu pusat hidup mereka melibatkan setiap aspek pengalaman manusia. Apabila kita berpikir tentang manusia, kadang-kadang kita cenderung memisahkannya ke dalam bagian-bagian atau bidang-bidang kehidupan, seperti bidang kejiwaan, jasmani, emosi, sosial, dan rohani. Walaupun menolong untuk mempelajari tingkah laku manusia dari sudut pandangan yang berbeda ini, kita harus mengingat bahwa manusia adalah oknum yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi bagian-bagian kecil. Setiap bidang kehidupan mempengaruhi yang lain dan kita menanggapi keadaan di sekitar kita sebagai manusia utuh.

Hubungan orang Kristen dengan Allah melalui Yesus mempengaruhi setiap bagian manusia. Kristus berada di pusat yang berarti bahwa Ia harus menguasai setiap bagian. Semakin kita bertumbuh secara rohani dan menjadi serupa dengan-Nya, semakin Dia mengendalikan seluruh hidup kita.



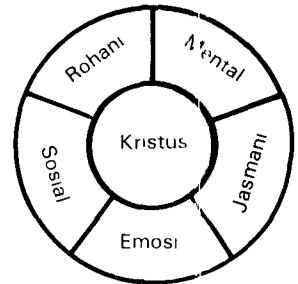
**Orang yang Belum
Dilahirkan Baru**

Berpusat pada diri sendiri,
Dikendali oleh diri sendiri



**Orang yang Baru
Menerima Kristus**

Berpusat pada Kristus,
diri sendiri perlu diserahkan
pada pengawasaan-Nya



**Orang Kristen
yang Dewasa**

Dikendalikan oleh Kristus;
orang percaya semakin ber-
tambah serupa dengan Kris-
tus

9 Lingkarkanlah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a Setiap bagian dari kehidupan manusia bertindak sendiri-sendiri, lepas dari bagian yang lain.
- b Hubungan orang Kristen dengan Allah mempengaruhi setiap bagian hidup.
- c Menolong orang menjadikan Yesus pusat kehidupan mereka meliputi setiap bagian hidup manusia.
- d Semakin orang Kristen bertumbuh secara rohani, semakin Yesus mengendalikan hidup mereka.
- e Sementara orang Kristen menjadi dewasa, hidup mereka menjadi lebih terbagi dalam beberapa bagian.

Peranan Pengasuhan Kristen dalam Pengembangan Manusia yang Utuh

Tujuan 8. *Pilihlah pernyataan yang menerangkan bagaimana pengasuhan Kristen berusaha menjadikan orang utuh dalam Yesus.*

Tujuan pengasuhan Kristen adalah mengembangkan manusia dewasa yang utuh. Manusia yang secara intelektual, emosional, rohani dan sosial berubah melalui hubungan mereka dengan Yesus Kristus.

Mereka yang memperhatikan pengasuhan Kristen mengakui nilai masing-masing orang yang menjadi pembawaannya sejak lahir, melihat kemampuan yang ada di dalam setiap manusia, dan berusaha mengembangkannya sepenuhnya untuk kemuliaan Allah. Pengasuhan Kristen memperhatikan seluruh hidup orang Kristen dan berusaha menolong mereka menjadi utuh dan hidup dalam segala kelimpahan.

Perhatian terhadap hal menjadikan orang utuh dalam Yesus membawa kepada kemuridan yang dinyatakan dalam kepatuhan total kepada semua perintah Yesus. Tanggapan iman terhadap Injil memimpin kepada kasih yang giat dan patuh bagi Yesus. Inilah kasih yang terbit dari manusia seutuhnya — hati, pikiran, dan jiwa — yang menyerahkan pengendalian seluruh hidup pada-Nya.

10 Seluruh pernyataan di bawah ini kecuali satu menerangkan dengan benar bagaimana pengasuhan Kristen berusaha menjadikan orang utuh dalam Yesus. Kalimat manakah yang TIDAK benar? Pengasuhan Kristen berusaha mengembangkan

- a) kemampuan intelektual setiap orang percaya.
- b) kesanggupan emosi dan rohani orang percaya.
- c) kemampuan sosial setiap orang percaya.
- d) kecakapan berpolitik dan kemampuan orang percaya.
- e) kemampuan rohani orang-orang percaya.

11 Jika saudara setuju bahwa peranan pengasuhan Kristen adalah untuk menghasilkan manusia yang utuh, bagaimana hal ini akan mempengaruhi tugas pengasuhan saudara? Tulislah jawaban saudara di buku catatan saudara.

Peranan Alkitab dalam Pengembangan Manusia yang Utuh

Tujuan 9. *Menerangkan bagaimana Alkitab menunjang dalam pekerjaan menjadikan manusia utuh.*

Di dalam pasal 1 saudara diberitahukan cara Alkitab menolong mengasuh pertumbuhan rohani. Allah menyatakan diri-Nya dalam Alkitab; karena itu, bahan pelajaran dan pengetahuan kita peroleh daripadanya. Kita ingin menjadi serupa dengan Kristus dan Ia dinyatakan di dalam Firman Allah. Kita tidak hanya mempelajari Alkitab untuk memperoleh pengetahuan demi pengetahuan itu sendiri. Tujuan pemahaman kita tidaklah untuk mempersiapkan diri agar lulus dari ujian tetapi untuk menyiapkan kehidupan yang berpusat dalam Kristus.

Kebenaran Allah menyatakan diri secara hidup dalam Yesus Kristus. Karena hidup-Nya ada di dalam kita, Allah seharusnya dinyatakan di dalam hidup kita. Kepribadian total orang Kristen harus diubah oleh kenyataan Allah di dalam sehingga kehidupan orang Kristen menjadi pernyataan sungguh tentang kebenaran Allah. Sewaktu hidup Kristen bertumbuh di dalam, seharusnya terdapat suatu perubahan yang berangsur-angsur dari kepribadian, nilai,

motivasi, sikap, dan tindakan orang Kristen agar menjadi serupa dengan kepribadian Allah seperti dinyatakan dalam Yesus. Orang Kristen harus bertambah-tambah menjadi serupa dengan Kristus.

Kedua Timotius 3:14-17 memperkenalkan empat kegunaan Alkitab, yaitu mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki, dan mendidik orang dalam kebenaran. Juga perhatikan bahwa keempat kegiatan ini mempunyai satu tujuan dasar: memperlengkapi manusia kepunyaan Allah bagi setiap pekerjaan yang baik. Alkitab berguna dalam mempersiapkan orang Kristen untuk menerima semua yang Allah inginkan bagi keadaan diri mereka. Kita dapat mengatakan bahwa Alkitab berguna untuk mengutuhkannya manusia. Jika saudara ingin tumbuh secara rohani, saudara harus mempelajari Alkitab; jika saudara ingin menolong seseorang menjadi dewasa secara rohani, saudara harus menolong mereka mempelajari Alkitab.

12 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR

- a Alkitab menyumbang terhadap pembentukan manusia yang utuh sebab Alkitab memberikan rumus, maupun ukuran, untuk pertumbuhan rohani.
- b Alkitab memberikan batas tertentu pada pertumbuhan dan perkembangan rohani.
- c Alkitab menyatakan kehendak Allah untuk perkembangan rohani dan memberikan garis pedoman khusus sehingga akan menghasilkan pembentukan manusia yang utuh.
- d Alkitab memberikan sebuah contoh manusia yang benar-benar utuh di dalam Yesus, yang menjadi pola kita.
- e Tujuan pemahaman Alkitab kita adalah mengembangkan dasar pengetahuan yang luas supaya kita dapat memperlihatkan kerohanian kita pada orang lain.

Marilah kita mengulangi dan meringkas apa yang telah saudara pelajari sejauh ini di dalam pasal ini. Saudara telah menemukan bahwa orang Kristen yang dewasa sedang bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus. Tujuan Allah ialah bahwa mereka yang menerima hidup baru di dalam Kristus menjadi dewasa supaya hidup Yesus semakin dinyatakan di dalam diri mereka. Saudara telah belajar juga bahwa kedewasaan dalam hidup Kristus mencakup menjadi manusia utuh, menyerahkan kepada penguasaannya dalam setiap aspek kehidupan. Menolong seseorang menjadi utuh, yaitu serupa dengan Kristus, adalah tugas utama dari mereka yang terlibat dalam pengasuhan Kristen. Dan saudara telah belajar bahwa Alkitab perlu sekali dalam menolong manusia menjadi utuh. Jika saudara belum mengerti konsep-konsep ini, ulangilah apa yang baru saja saudara pelajari dalam pasal ini sebelum saudara melanjutkan ke bagian yang berikut.

SELANGKAH DEMI SELANGKAH

Tujuan Pengasuhan Kristen

Tujuan 10. *Membedakan antara tujuan lanjut dan tujuan akhir dari pengasuhan Kristen.*

Ketika seorang bayi lahir, ia mulai bertumbuh. Kita mengharapkan hasil akhir pertumbuhan dari masa bayi ke masa dewasa membutuhkan waktu dan kesabaran. Kita telah belajar untuk mengenali tahap-tahap perkembangan dan tingkat-tingkat kedewasaan. Pada setiap tahap kedewasaan kita mengharapkan manusia yang bertumbuh itu akan melakukan tugas-tugas tertentu, seperti belajar berjalan pada awal masa kecil. Kelakuan-kelakuan yang kita harapkan pada setiap tahap perkembangan ditunjuk sebagai *tujuan jangka pendek*. Itu menunjukkan tujuan yang lebih kecil yang diusahakan sementara seorang menuju tujuan akhir masa dewasa, yakni kedewasaannya. Setiap tujuan lanjutan itu sendiri bermanfaat, tetapi menjadi lebih berarti lagi ketika itu dipandang sebagai suatu langkah ke arah *tujuan akhir*. Pengertian tentang konsep ini menolong kita mengurus dengan lebih baik kebutuhan manusia untuk berkembang. Bila kebutuhan pada setiap tahap perkembangan dipenuhi, kita sedang menolong orang itu bertumbuh ke arah kedewasaan.

13 Bacalah I Korintus 3:1-4 dan 1:10-12 lalu bandingkanlah ayat-ayat ini dengan I Korintus 1:2-9. Berdasarkan keterangan bagian di atas dan ayat-ayat ini, bagaimana kita dapat menerangkan ucapan Paulus seperti *dikuduskan, kudus* dan *kasih karunia* ketika menunjuk pada orang yang mempunyai berbagai masalah? Gunakanlah buku catatan saudara untuk menulis jawaban ini.

Sekali lagi, hidup rohani adalah sejajar dengan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam hidup jasmani. Proses pendewasaan ini yang dipraktisai oleh kelahiran baru dimulai dengan masa pertumbuhan awal rohani. Tujuan akhir hidup rohani orang percaya ialah dibentuk dalam keserupaan dengan Kristus (Roma 8:29; 12:2; II Korintus 3:18). Sewaktu ia memulai perjalanan rohaninya, ia membutuhkan makanan yang akan menghasilkan pertumbuhan yang sehat. Ia harus belajar suka pada susu rohani (I Petrus 2:2). Demikianlah ia mempelajari syarat-syarat dasar untuk perkembangan rohani yang sehat

menurut pola Allah. Ia belajar melakukan tugas-tugas dan menunjukkan kelakuan yang diharapkan untuk tingkat perkembangannya yang mula-mula. Ia belajar berjalan. Ketika ia membangun selera untuk Firman Allah dan belajar menerapkan petunjuk-petunjuknya dalam hidup sehari-hari, imannya berkembang. Ia belajar sifat peperangan rohani dengan mempelajari Firman Allah (Efesus 6:10,18) dan dengan pengalaman — melalui pertempuran pribadi melawan musuh jiwanya. Sewaktu ia bergaul dengan orang percaya yang lebih dewasa rohaninya, ia belajar bahwa rahasia peperangan rohani yang sukses datang melalui doa. Pertumbuhannya meningkat sementara ia melangkah maju, bertumbuh dalam Firman, dalam hubungannya dengan Allah, dan dengan orang-orang percaya lainnya. Makin lama ia makin menyerupai citra Kristus sewaktu ia bergerak maju ke tujuan akhirnya. Hal membangun kesukaan terhadap Firman Allah, melakukan doa dengan tetap, belajar membedakan kebenaran dan kesalahan — semua hal ini tidak dipelajari dalam seketika. Setiap pertumbuhan yang dicapai merupakan tujuan lanjutan, tetapi adalah bagian dari tujuan keseluruhannya atau tujuan akhir dari pengembangan keserupaan dengan Kristus.

Bacalah definisi ringkas di bawah ini beberapa kali dan berusaha untuk menghafalkannya. Saudara akan diminta menunjukkan pengetahuan saudara tentang definisi ini pada soal-soal untuk menguji diri, juga di catatan siswa. Akan tetapi lebih penting lagi, saudara akan memiliki pengetahuan yang jelas mengenai tujuan akhir pengasuhan Kristen.

Tujuan akhir pengasuhan Kristen ialah mengusahakan perubahan rohani ke arah keserupaan dengan Kristus yang dewasa dalam semua pengalaman hidup.

14 Dalam membedakan antara tujuan jangka pendek dan tujuan akhir pengasuhan rohani, kita dapat menyatakan dengan tepat bahwa tujuan-tujuan jangka pendek adalah

- a) bagian-bagian yang tidak begitu penting yang berhubungan dengan tujuan akhir.
- b) penting sebagai tujuannya sendiri.
- c) tujuan kecil yang harus dicapai untuk memperoleh tujuan akhir.
- d) tujuan setiap individu, sedangkan organisasi-organisasi mempunyai tujuan akhir.

15 Di latihan berikut ini tulislah 1) di depan pernyataan yang menyatakan tujuan jangka pendek pengasuhan Kristen dan 2) di depan pernyataan yang menyatakan tujuan akhir pengasuhan Kristus.

- **a** Mengajar orang yang baru percaya untuk membaca Firman Tuhan dan mendasarkan hidupnya pada ajaran-ajarannya.
- **b** Mengajar orang percaya prinsip-prinsip pertumbuhan rohani yang dapat mengubah setiap aspek kehidupan mereka dengan berangsur-angsur ke arah keserupaan dengan Kristus.
- **c** Mengajar prinsip-prinsip doa yang efektif dan bagaimana doa menolong membangun pertumbuhan rohani.
- **d** Mendorong orang-orang percaya untuk bercita-cita ke arah keutuhan rohani supaya bila mereka berdiri di hadapan Kristus mereka akan benar-benar dewasa dan tidak kekurangan di dalam Dia.
- **e** Mengajar orang-orang percaya tentang perlunya berkumpul bersama untuk pembangunan rohani masing-masing dan tubuh Kristus secara menyeluruh.

Melangkah ke Arah Kedewasaan Rohani

Tujuan 11. *Mencatat enam kebutuhan yang dijumpai dalam mencapai tujuan akhir dalam keserupaan dengan Kristus.*

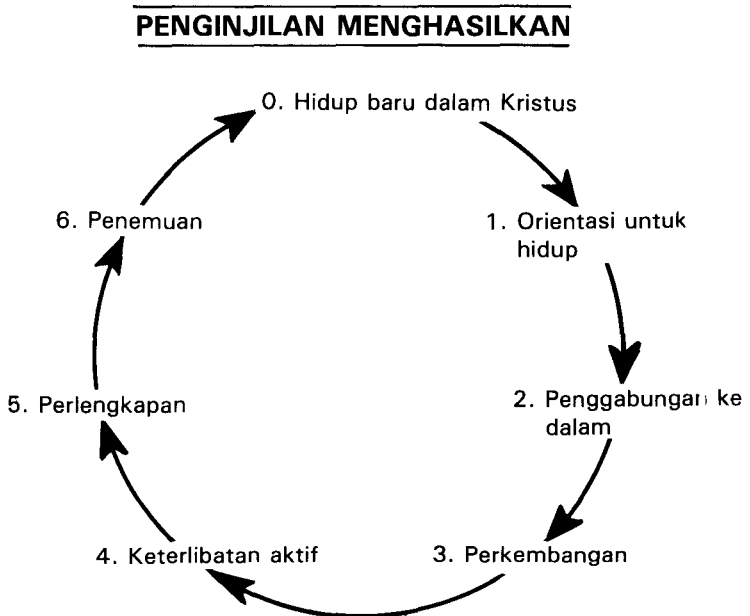
Bacalah Efesus 4:11-16. Saudara telah membaca ayat 13 di awal pasal ini. Bagian ini menunjukkan bahwa orang Kristen yang bertumbuh harus mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Ayat-ayat ini juga mengajarkan bahwa orang Kristen yang dewasa dengan sendirinya akan menyatukan dirinya dengan tubuh Kristus, sidang setempat orang-orang percaya, dan akan mengambil peran aktif dalam pelayanan kelompok tersebut. Dengan pemikiran seperti ini, langkah atau kebutuhan apakah yang dapat dikenal? Mulai dengan menerima hidup baru dalam Kristus, kelahiran rohani, dan maju ke arah kedewasaan rohani, tugas-tugas apakah yang perlu diselesaikan sementara perjalanan ini?

16 Di buku catatan saudara tulislah satu demi satu langkah-langkah yang menurut saudara harus diambil oleh orang yang baru percaya di antara masa bayi dan masa kedewasaan rohani.

Dalam pertanyaan nomor **16**, saya meminta saudara membuat daftar menurut pendapat saudara, maka tidak terdapat jawaban yang benar atau salah. Di bawah ini ada enam langkah yang saya anggap penting sebagai kelanjutan penerimaan hidup baru di dalam Kristus:

- 1 Orientasi untuk hidup dalam hidup baru
- 2 Penggabungan ke dalam persekutuan orang-orang percaya.
- 3 Perkembangan hidup rohani.
- 4 Penemuan karunia-karunia pelayanan rohani.
- 5 Perlengkapan untuk pelayanan Kristen.
- 6 Keterlibatan aktif dalam pelayanan Kristen.

Menolong sekali bagi saya bila berpikir tentang langkah-langkah ini sebagai suatu lingkaran yang berulang-ulang. Ketika saudara menerima hidup baru dan berkembang sampai keterlibatan aktif dalam pelayanan Kristen, maka orang lain dipimpin untuk menerima hidup baru dan proses ini mulai lagi. Di bawah ini adalah pola dari lingkaran tersebut:



SUATU MODEL UNTUK PERKEMBANGAN HIDUP ROHANI
(Suatu Pola untuk Pelayanan Penguasaan Kristen)

17 Di buku catatan saudara tulislah bagan ini beberapa kali dan ulangilah sampai saudara dapat mencatat enam langkah ini dalam urutan yang diberikan. Saudara dapat menggunakan daftar ini sebagai pedoman umum untuk menentukan pada tahap mana perkembangan seseorang berada. Ingatlah: proses kedewasaan itu berangsur-angsur, karena itu tahap-tahap ini cenderung berpadu dari satu tingkat ke tingkat yang lain. Keenam langkah ini menunjukkan kategori realistik yang akan menolong saudara merencanakan kegiatan pengasuhan Kristen secara cerdas untuk mereka yang sedang saudara tolong agar bertumbuh secara rohani. Dengan menggunakan langkah-langkah ini saudara dapat menggerakkan orang-orang dari tingkatan mereka sekarang ini ke tingkatan berikut yang lebih tinggi dan ke arah keterlibatan aktif sebagai orang Kristen yang dewasa.

Enam Tingkat Kebutuhan

Tujuan 12. *Mengenali setiap enam tingkat keperluan yang dibutuhkan untuk perkembangan hidup rohani.*

Untuk menggunakan enam tingkat perkembangan ini guna menolong seseorang tumbuh secara rohani, saudara bukan saja harus sanggup untuk mendaftarkannya tetapi juga harus mengertinya dengan cukup baik agar dapat menerangkannya.

1. *Orientasi untuk hidup dalam hidup baru.* Kita baru saja memperhatikan kebutuhan ini. Bayi-bayi memerlukan susu sampai mereka cukup besar sehingga dapat menerima makanan yang lebih keras. Orang yang menjadi Kristen menjalani perubahan total dalam cara hidup, sikap, dan nilai. Sering kali ia membutuhkan keyakinan keselamatan dan pelajaran dasar pertama yang membawanya ke arah perkembangan kedewasaan rohani. Sering kali orientasi ini menyiapkan orang Kristen baru untuk menyatakan imannya dalam upacara baptisan air.

2. *Penggabungan ke dalam persekutuan orang percaya.* Karena orang-orang Kristen adalah orang-orang yang mengambil bagian dalam hidup baru yang Allah berikan dalam Yesus, maka mereka berhubungan satu dengan lain. Semua orang Kristen adalah bagian dari satu tubuh, yaitu Tubuh Kristus. Tubuh Kristus ini dinyatakan di dunia dalam persekutuan orang percaya setempat. Orang percaya tidak dapat dewasa dengan semestinya tanpa hubungan dengan tubuh ini; karena itu, tubuh Kristus membutuhkan setiap individu untuk menyumbang kekuatan dan karunia-karunianya agar tubuh ini menjadi sempurna.

3. *Perkembangan hidup rohani.* Sama seperti manusia harus makan sepanjang hidupnya, demikian juga hidup baru memerlukan pengasuhan terus-menerus. Seperti telah saudara temukan, hal ini adalah hasil penerimaan Firman Tuhan yang terus-menerus. Seorang Kristen tak henti-hentinya perlu menerima lebih banyak makanan rohani. Namun, ia ternyata dapat menerima makanan yang lebih padat sementara ia tumbuh. Pada tahap ini orang percaya itu menemukan manfaat doa dan pemahaman Alkitab pribadi. Ia mulai mengasah keahliannya berpikir secara kritis sewaktu ia membandingkan ayat dengan ayat dan doktrin-doktrin yang diajarkan atau dikhotbahkan dengan patokan Alkitab.

4. *Penemuan karunia-karunia pelayanan rohani.* Allah telah memberikan suatu karunia atau kemampuan pada setiap orang Kristen untuk pelayanannya. Adalah penting bahwa setiap orang Kristen menggunakan karunianya dalam pelayanan. Dengan cara ini orang Kristen itu sendiri dan persekutuan dengan mana ia bergabung akan berkembang ke arah kesempurnaan. Beberapa orang Kristen belum menemukan karunia pelayanan mereka. Mereka bertanya dalam hati kesanggupan apakah yang mereka miliki sehingga dapat melayani orang lain. Orang-orang ini seharusnya menilai kegiatan-kegiatannya dan menentukan manakah yang tampaknya menjadi berkat dan pertolongan bagi orang lain dalam Tubuh Kristus. Mereka perlu memeriksa hati mereka untuk melihat kegiatan manakah yang membawa perasaan puas dan gembira kepada mereka. Dengan melakukan hal ini, mereka akan memiliki petunjuk tentang karunia pelayanan mereka yang khusus.

5. *Perlengkapan untuk pelayanan Kristen.* Setelah seorang menemukan karunia pelayanannya itu, ia perlu mengembangkannya. Pada tahap perkembangan ini, orang harus bersedia melakukan tugas apapun yang dibutuhkan dalam pelayanan pada Tubuh Kristus. Pada tingkat pribadi juga, seorang harus berusaha melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk mempelajari bagaimana ia dapat berkembang dan menggunakan karunia-karunianya dalam pelayanan kepada keluarga, teman, kerabat dan kelompoknya. Dilatih untuk pelayanan Kristen menunjukkan kesediaan untuk melakukan apa yang Tuhan inginkan dalam memajukan pertumbuhan rohani. Hal ini menunjukkan derajat tinggi dari kedewasaan rohani.

6. *Keterlibatan aktif dalam pelayanan Kristen.* Menerima latihan untuk pelayanan Kristen adalah sesuatu yang berharga; akan tetapi, latihan ini hanya dapat berhasil-guna jika dipakai dalam keterlibatan yang aktif di pekerjaan Tuhan. Menemukan kesempatan bagi pelayanan Kristen dan menggunakan kesempatan ini untuk pelayanan sesungguhnya bagi Tuhan adalah penting.

18 Cocokkanlah kebutuhan-kebutuhan yang disebut di sebelah kanan dengan pernyataan yang sesuai di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|--|---|
| a | Harus digabungkan ke dalam tubuh orang percaya; dikuatkan oleh persekutuan dan menambah pandangan yang segar dan kegairahan. | 1) Orientasi untuk hidup dalam kehidupan baru |
| b | Harus ditantang untuk mengenali talenta khusus yang Allah telah berikan kepadanya. | 2) Penggabungan dalam persekutuan orang percaya |
| c | Harus didorong untuk menemukan dan menggunakan kesempatan melakukan pekerjaan Tuhan. | 3) Perkembangan hidup rohani |
| d | Harus mengembangkan karunia khusus atau karunia-karunia yang Allah telah berikan kepadanya untuk pelayanan. | 4) Penemuan karunia pelayanan rohani |
| e | Harus diajar mengenai sikap dan nilai-nilai Kristen; membutuhkan keyakinan keselamatan. | 5) Perlengkapan pelayanan Kristen |
| f | Harus didorong untuk menilai kebenaran Firman Tuhan, berdoa, dan memperkuat kemampuan rohani. | 6) Keterlibatan aktif dalam pelayanan Kristen |

Keperluan-keperluan Kristen dan Kedewasaan Rohani

Tujuan 13. *Memilih pernyataan yang menerangkan bagaimana enam langkah yang memimpin ke arah kedewasaan rohani berhubungan dengan pengasuhan Kristen.*

Saudara telah menemukan bahwa tujuan akhir pengasuhan Kristen adalah mengolah pertumbuhan rohani ke arah keserupaan dengan Kristus dalam seluruh pengalaman kehidupan. Saudara telah menemukan juga enam kebutuhan yang dipenuhi dalam mencapai tujuan akhir ini. Pengasuhan Kristen harus memperhitungkan tingkat-tingkat kebutuhan ini dan menyediakan kesempatan untuk menolong orang-orang tumbuh dari satu tingkat ke tingkat yang lain. Apapun tingkat perkembangannya, tujuan akhir selalu harus jelas. Dengan demikian, kita dapat berpikir tentang kebutuhan enam tingkat ini sebagai *tujuan-tujuan lanjutan* bagi pekerjaan kita dalam pengasuhan Kristen.

19 Enam langkah yang memimpin ke arah kedewasaan rohani berhubungan dengan pendidikan Kristen dalam cara sebagai berikut:

- a) Semua itu adalah pusat dan sama seperti tujuan akhir.
- b) Semua itu adalah tujuan lanjutan yang harus ditemui dalam mencapai tujuan akhir.
- c) Semua itu mungkin digunakan sebagai pengganti tujuan akhir oleh mereka yang kurang berbakat atau kurang motivasi.
- d) Semua itu ideal yang tidak perlu dipenuhi selama kita menjaga agar tujuan akhir tetap diingatkan.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR di bawah ini.

- 1 Pertumbuhan rohani adalah suatu proses yang tujuan akhirnya ialah
 - a) perkembangan anggota-anggota teladan dalam setiap persekutuan.
 - b) perkembangan bertahap dari keserupaan dengan Kristus dalam setiap orang percaya.
 - c) perkembangan kesadaran sosial orang percaya.
 - d) perubahan orang-orang percaya dari masa bayi rohani ke arah kedewasaan dengan cara penentuan nasib sendiri.

- 2 Pertumbuhan rohani mencakup pembaharuan dalam diri manusia dari
 - a) keadaan aslinya yang menyerupai Tuhan.
 - b) kemampuan untuk pertumbuhan yang dimiliki oleh nenek moyangnya.
 - c) kemampuan untuk kesempurnaan rohani secepatnya.
 - d) kesanggupan intelektual untuk mengerti lebih banyak tentang Tuhan.

- 3 Pernyataan manakah yang menerangkan dengan sangat tepat hubungan antara kedewasaan rohani dan keserupaan dengan Kristus?
 - a) Kedewasaan rohani berhubungan dengan waktu; keserupaan dengan Kristus berhubungan dengan kekekalan.
 - b) Kedewasaan rohani mendahului keserupaan dengan Kristus, yang berkembang lebih lambat.
 - c) Kedewasaan rohani berarti mencapai tingkat keserupaan dengan Kristus yang sepenuhnya.
 - d) Kedewasaan rohani disifatkan oleh ketidaksempurnaan; keserupaan dengan Kristus disamakan dengan kesempurnaan.

- 4 Tugas mengasuh dari pengasuhan Kristen terutama adalah menolong orang-orang untuk
 - a) mengembangkan kaidah etika yang pantas.
 - b) menjadi peka terhadap bermacam-macam penyembahan yang diterima.
 - c) memiliki pengertian yang cukup tentang pengetahuan Alkitab.
 - d) bertumbuh secara rohani.

5 Peran pengasuhan Kristen dalam memperkembangkan manusia yang utuh dapat diterangkan paling baik sebagai orang yang berusaha

- a) mendorong setiap orang mengenali nilainya sendiri.
- b) mendorong orang-orang mengerjakan perbuatan baik untuk memperlihatkan iman mereka.
- c) mengembangkan kemampuan penuh setiap orang untuk kemuliaan Allah.
- d) menciptakan dalam setiap orang kesanggupan untuk berpikir dan bertindak secara positif.

6 Tugas utama pengasuhan Kristen adalah menolong orang-orang menjadi utuh, yaitu untuk

- a) menjadi serupa dengan Kristus.
- b) berkembang penuh sebagai manusia pada umumnya.
- c) mengetahui kesempurnaan mereka.
- d) menyadari batas kesanggupan mereka tetapi mengembangkannya dengan sepenuhnya.

7 Dengan mengingat proses pengembangan hidup baru kita dalam Kristus menuju kedewasaan rohani, kita insaf bahwa

- a) proses perkembangan sulit untuk diterangkan karena tahap-tahapnya sangat tidak menentukan.
- b) tugas pengasuhan Kristen sulit karena perkembangan rohani setiap orang khusus untuk dirinya sendiri.
- c) setiap tingkat dalam perkembangan membutuhkan sejumlah waktu tertentu, jika ingin perkembangan menjadi sempurna.
- d) ada tahap-tahap perkembangan dan tingkat-tingkat kedewasaan

8 Semua pernyataan di bawah ini, kecuali satu, menunjukkan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuan menjadi serupa dengan Kristus. Pernyataan manakah yang TIDAK menunjukkan kebutuhan ini?

- a) Orientasi akan hidup baru dan penggabungan dalam tubuh orang-orang percaya.
- b) Perkembangan hidup rohani dan penemuan karunia-karunia rohani.
- c) Perwujudan kemampuan rohani dan perkembangan konsep pribadi seluruhnya.
- d) Perlengkapan untuk dan keterlibatan aktif dalam pelayanan Kristen.

9 Tujuan akhir pengasuhan Kristen seperti yang terdapat dalam pasal ini adalah untuk

- a) mengasuh orang percaya baru sampai ia menjadi cukup dewasa untuk berdiri sendiri.
- b) mengasuh pertumbuhan rohani, dalam seluruh pengalaman hidup, ke arah kedewasaan yang dinyatakan dalam keserupaan dengan Kristus.
- c) berusaha keras menghasilkan manusia utuh yang tidak bercacat dalam pemikiran, perkataan dan perbuatan.
- d) melakukan amanat agung untuk “mengajar semua bangsa.”

10 Enam langkah yang disebut dalam pasal ini sebagai *tingkat kebutuhan* dianggap sebagai

- a) peralatan yang ditentukan untuk menolong mendirikan program pengasuhan Kristen.
- b) pernyataan-pernyataan sewenang-wenang yang menerangkan proses perkembangan hidup rohani.
- c) tujuan-tujuan tingkat rendah yang boleh mewakili tujuan akhir untuk beberapa orang.
- d) kesanggupan lanjutan yang menolong orang bergerak dari masa bayi ke tujuan akhir kedewasaan rohani.

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

10 d) kecakapan berpolitik dan kemampuan orang-orang percaya.

- 1** a) Benar.
- b) Salah.
- c) Benar.
- d) Benar.
- e) Benar.

11 Jawaban saudara. Mungkin saudara memperhatikan bahwa saudara akan diminta untuk memperluas usaha saudara dalam melayani manusia seutuhnya. Mereka yang telah menerima hidup baru dalam Yesus harus berkembang menjadi warganegara, tetangga, suami, isteri, anak atau orang tua yang lebih baik. Mereka harus menjadi pengusaha atau karyawan yang lebih baik. Mereka akan menjadi lebih bijak dan menaruh kasihan terhadap

orang lain sementara mereka berkembang ke arah manusia seutuhnya sebagaimana yang Allah inginkan dari mereka. Pada tingkat ini mereka akan lebih berhati-hati mengenai tanggung jawab rohani mereka daripada ketika mereka baru memulai hidup baru.

2 b) Keserupaan itu dirusak oleh dosa.

- 12 a) Benar.
 b) Salah.
 c) Benar.
 d) Benar.
 e) Salah.

3 d) memulihkan keserupaannya dengan Allah.

13 Jawaban saudara harus mencantumkan ide-ide yang saya sarankan. Paulus menulis bahwa orang-orang Korintus dipanggil untuk menjaci kudus. Kelahiran baru telah menguduskan mereka, yaitu memisahkan mereka bagi Allah. Perilaku mereka memperlihatkan kasih karunia Allah yang secara menakjubkan telah mengubah mereka (I Korintus 6:9-11). Walaupun demikian, mereka tidak segera menjadi manusia sempurna. Di masa bayi rohani, mereka menunjukkan *kelakuan yang kekanak-kanakan*. Pada tingkat makanan susu ini, mereka harus diajarkan doktrin-doktrin dasar dan ditangani dengan kasih, kesabaran dan perhatian. Sewaktu mereka bertumbuh dalam kasih karunia dan pengertian, mereka akan mengambil makanan yang lebih padat, makanan orang dewasa, pengetahuan yang lebih lanjut. Mereka dipanggil untuk menjadi orang suci; Paulus mendorong mereka hidup seperti orang saleh.

4 Mereka yang menerima hidup baru ditakdirkan untuk dibentuk menjadi serupa dengan-Nya.

14 c) Tujuan kecil yang harus dicapai untuk memperoleh tujuan akhir.

5 c) diubah secara bertahap dalam keserupaan dengan Anak Allah.

- 15 a) 1) Tujuan jangka pendek
 b) 1) Tujuan jangka pendek
 c) 1) Tujuan jangka pendek
 d) 2) Tujuan akhir
 e) 2) Tujuan akhir

6 a) Mencapai tingkat keserupaan sepenuhnya dengan Kristus.

-
- 16** Jawaban saudara.
- 7** b) bertumbuh secara rohani dan mempunyai hidup dalam segala kelimpahan.
- 17** Menghafalkan langkah-langkah ini sekarang akan memungkinkan saudara melakukan latihan-latihan berikut dengan lebih gampang.
- 8** Yesus Kristus.
- 18** a) 2) Penggabungan dalam persekutuan orang percaya.
b) 4) Penemuan karunia pelayanan rohani.
c) 6) Keterlibatan aktif dalam pelayanan Kristen.
d) 5) Perlengkapan pelayanan Kristen.
e) 1) Orientasi untuk hidup dalam kehidupan baru.
f) 3) Perkembangan hidup rohani.
- 9** a) Salah.
b) Benar.
c) Benar.
d) Benar.
e) Salah.
- 19** b) Semua itu adalah tujuan lanjutan yang harus ditemui dalam mencapai tujuan akhir.

Pasal 3

Menolong Orang Kristen Bertumbuh

Juan bertanya-tanya dalam hati bagaimana Maria selalu mengetahui apa yang si kecil Manuel butuhkan dan bagaimana memberikan perawatan yang tepat untuk kebutuhan itu. Maria memperlihatkan pada Juan sebuah buku perawatan bayi yang ditulis oleh seorang ahli dari rumah sakit universitas. Ibu Maria telah membelikan buku itu untuknya ketika mereka menunggu kedatangan Manuel. Buku itu membahas semua hal yang perlu diketahui seorang ibu baru. Maria juga menerangkan bahwa ia telah kerap kali memperhatikan ibunya merawat adik-adiknya. Kadang-kadang ia menunggu mereka ketika ibunya pergi. Dengan demikian, Maria belajar bagaimana merawat bayi dari pengalaman orang lain yang diceritakan kepadanya dan dari pengalamannya sendiri.

Orang Kristen perlu belajar bagaimana mengasuh pertumbuhan rohani — bagaimana memajukan perkembangan rohani orang lain. Alkitab menyatakan metode yang ilahi dan beberapa sumber ilahi untuk menolong mengerjakan tugas ini.

Dalam pasal ini saudara akan belajar bahwa pemuridan adalah metode yang ilahi untuk pengasuhan orang-orang percaya baru. Saudara akan menemukan bahwa sumber-sumber ilahi tersebut meliputi sifat gereja, karunia-karunia pelayanan, dan Roh Kudus. Saudara akan menemukan juga bahwa ada pola pengasuhan pertumbuhan rohani yang formal dan informal. Ketika saudara terlibat dalam tugas pemuridan dan menggunakan sumber-sumber yang telah diberikan Allah, saudara akan melihat hidup yang diubah dengan luar



biasa: yaitu hidup mereka yang saudara tolong maupun hidup saudara sendiri. Inilah keuntungan dari pengasuhan pertumbuhan rohani.

ikhtisar pasal

Metode yang Ilahi

Beberapa Sumber yang Ilahi

Pola-pola Pengasuhan Pertumbuhan Rohani

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenal keterangan yang menunjukkan bagaimana konsep Alkitabiah tentang pemuridan berhubungan dengan pengasuhan pertumbuhan rohani.
- Mengenal pernyataan-pernyataan yang menerangkan bagaimana sifat gereja, karunia-karunia pelayanan, dan pelayanan Roh Kudus berhubungan dengan pengasuhan pertumbuhan rohani.
- Membedakan antara contoh-contoh pola informal dan pola formal dari pengasuhan pertumbuhan rohani..

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut rencana pelajaran yang diberikan pada kegiatan belajar di pasal 1 dan 2.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan di akhir buku ini.

uraian pasal

METODE YANG ILAHI

Orang-orang Kristen hidup dan bertumbuh ke arah kedewasaan rohani penuh yang ditetapkan sebagai keserupaan dengan Kristus. Tugas bersama jemaat dan tugas orang Kristen dewasa secara pribadi adalah menolong orang Kristen yang lain bertumbuh secara rohani. Saudara mungkin bertanya-tanya bagaimana melakukan hal ini. Saudara telah belajar bahwa pertumbuhan itu wajar dan diharapkan; namun ada kondisi-kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang semestinya. Dalam menolong orang Kristen bertumbuh, kita ingin belajar bagaimana mengatur keadaan tersebut untuk memudahkan kecenderungan yang wajar ke arah pertumbuhan. Alkitab menyatakan suatu metode ilahi yang disebut pemuridan.

Apakah Murid Itu

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang menerangkan apakah murid itu dan apa tujuan pengasuhan Kristen.*

Kadang-kadang seorang murid dianggap sebagai “pengikut”, yaitu seorang yang mengikuti pengajaran orang lain. Kata *murid*, seperti yang digunakan dalam Perjanjian Baru, secara harfiah berarti “pelajar”; akan tetapi lebih terlibat daripada hanya sebagai murid biasa. Istilah murid menyangkut hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, seseorang adalah murid dalam hubungan dengan seorang guru. Adalah mungkin seorang pelajar dibimbing oleh guru tanpa menganut kesimpulan-kesimpulan dan nilai-nilai guru. Tetapi tidaklah demikian dengan seorang murid. Seorang murid belajar dari guru dan mengikuti sikap, tindakan dan nilai-nilai gurunya. Seorang murid menjadi pengikut gurunya. Ia setia pada gurunya dan rindu menjadi seperti dia. Seorang murid berusaha mencontoh gurunya, menirukan apa yang ia lihat gurunya lakukan. Ia juga menirukan apa yang menurut dia dipercayai oleh gurunya. Maka seorang adalah murid bila ia mengikatkan dirinya pada orang lain agar memperoleh pengetahuan teoretis dan praktis yang diperlihatkan oleh guru yang menjadi panutannya. Pandangan hubungan murid-guru dirasakan secara tepat sebagai *hubungan informal* yang melibatkan dua orang: seorang yang hidup dan bertindak sebagai panutan dan yang lain mencoba untuk menirukan teladannya. Hal ini tidak sama dengan *hubungan formal* yang terdapat di antara seorang mahasiswa dan dosennya.

Seseorang yang belajar suatu ketrampilan pertukangan memberikan contoh yang tepat tentang apakah murid itu. Seorang tukang yang ahli terdahulu telah mempelajari ketrampilannya dari ahli lain yang telah mengajarnya. Ia telah mengembangkan ketrampilan dalam pertukangan di bawah pengawasan gurunya yang ahli sampai ia telah memiliki keahlian yang menjadikan dia seorang tukang. Bilamana seseorang tidak memiliki ketrampilan ini tetapi ingin mempelajarinya, ia menggabungkan dirinya pada seorang tukang yang ahli untuk beberapa waktu. Ia belajar dengan meneliti tukang yang ahli itu dan menerapkan apa yang telah diperhatikannya. Ia berusaha keras menirukan ketrampilan ahli itu, dan dengan demikian ia mengembangkan teknik dan keahliannya sendiri dalam kejuruan itu. Dengan melakukan hal itu, seorang yang magang cenderung menjadi seperti tukang yang mengajarnya. Ia mengikuti contoh yang diberikan tukang yang ahli itu dan ketika dengan setia menerapkan pengetahuannya ia menjadi seperti ahli itu. Seorang yang magang belajar dari tukang yang ahli dengan mengikutinya, mencontohnya.

Sedikit banyak, proses pemuridan mirip perkembangan seorang magang. Karena sifat hubungan mereka, kita dapat membayangkan bahwa si murid mengambil semakin banyak sifat dari ahli yang mengajarnya. Dengan cara bergaul dengan dan meniru ahli itu, seorang magang belajar gaya, keterampilan dan pengetahuan tukang yang ahli. Dengan cara yang sama, seorang murid menyesuaikan diri dengan citra gurunya. Karena orang-orang Kristen harus menjadi serupa dengan Kristus, maka mereka dianggap menjadi murid Yesus.

Orang terpelajar pada waktu dahulu sering mempunyai sekelompok murid. Biasanya murid-murid ini adalah pelajar-pelajar muda yang berhubungan dekat dengan orang terpelajar itu untuk belajar dari mereka dan mungkin melayani kebutuhan jasmani mereka. Hubungan antara Elia dan Samuel dapat diartikan seperti ini (I Samuel 1:21-28; 3:1). Para filsuf Yunani kuno, seperti Socrates, mempunyai murid dan guru-guru Yahudi juga mempunyai pengikut-pengikut. Yohanes Pembaptis dikelilingi oleh sekelompok murid, demikian pula Yesus. Dalam setiap hal, murid-murid ini terikat dengan gurunya untuk belajar darinya, mengikuti ajarannya dan mencontoh dia. Dengan kata lain, mereka harus menjadi seperti gurunya.

1 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a Istilah *pelajar* menerangkan secara lengkap kata *murid*.
- b Istilah *murid* mengandung arti suatu hubungan dengan orang lain.
- c Hubungan murid-guru terjadi terutama pada tingkat formal.
- d Guru menjadi contoh murid dalam hal sikap, tindakan-tindakan dan nilai-nilai.

2 Proses pemuridan adalah sama dengan yang dialami seorang magang sewaktu ia mencari ilmu agar menjadi seorang tukang yang ahli.

- a) sebab dalam kedua hal ini orang yang menerima latihan hanya dapat menjadi berhasil-guna setelah latihan bertahun-tahun.
- b) karena murid belajar dengan jalan memperhatikan, tinggal bersama-sama, dan melakukan perintah guru.
- c) sebab sifat kedua hubungan ini adalah formal dan bercirikan patokan-patokan yang sukar sekali.

Tujuan akhir pengasuhan Kristen adalah menolong orang-orang Kristen menjadi dewasa secara rohani menuju keserupaan dengan Kristus. Cara lain untuk menunjukkan hal yang sama ini adalah mengatakan bahwa tujuan pengasuhan ialah membentuk murid. Adalah penting untuk mengingat bahwa

tujuan yang dikehendaki adalah keserupaan dengan Kristus, bukan menjadi serupa dengan saya atau saudara. Hidup Kristus yang tinggal dalam diri kita itulah yang harus didewasakan sehingga sepenuhnya mengungkap keserupaan dengan Kristus. Pastilah, rasul Paulus memikirkan hal ini ketika ia menasihatkan orang-orang Kristen di Filipi agar berusaha menyamai sikap dan roh Kristus sewaktu Ia melaksanakan pekerjaan penebusan-Nya (Filipi 2:5-11).



Fakta ini mungkin penting sekali jika saudara pernah bekerja bersama orang yang berbeda kebudayaan dari saudara. Tujuan saudara bukan untuk memimpin orang ini menjadi seperti saudara dengan mengambil alih semua cara dan nilai-nilai budaya saudara. Sebaliknya, tujuan saudara ialah memimpin mereka menjadi serupa dengan Kristus sebagaimana dapat dinyatakan dalam lingkungan budaya mereka.

3 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Orang Kristen dewasa (dan sedang menjadi dewasa) berusaha menolong yang lainnya menjadi dewasa secara rohani ke arah keserupaan dengan Kristus.
- b** Tujuan pengasuhan Kristen adalah menghasilkan manusia tanpa dosa yang dapat memuliakan Allah melalui pengetahuan mereka yang unggul.

- c Memimpin para murid ke arah keserupaan dengan Kristus, yakni tujuan pengasuhan Kristen, berarti bahwa orang Kristen di mana saja akan mempunyai patokan dan nilai budaya yang sama.
- d Alkitab menasihatkan orang Kristen menjadi contoh keserupaan dengan Kristus supaya orang yang bukan Kristen dan orang Kristen baru dapat melihat perwujudan praktis dari hidup Kristus dalam tindakan orang-orang Kristen.

Bagaimana Yesus Memuridkan Orang

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan benar bagaimana Yesus memuridkan orang.*

Melalui pengajaran-Nya di depan umum dan karena mujizat-mujizat yang diadakan-Nya, banyak orang mengikuti Yesus dan disebut murid-murid-Nya. Mereka mengikuti pengajaran-Nya, tanpa henti-henti belajar dari-Nya. Dari antara orang-orang ini Yesus memilih dua belas orang untuk masuk ke dalam hubungan yang khusus dengan-Nya. Maksud-Nya ialah menjadikan mereka rasul-rasul, yaitu orang yang diutus. Ia bermaksud hendak melengkapi kedua belas orang ini sebagai pemimpin dan kemudian mengutus mereka untuk melanjutkan pekerjaan pemuridan yang telah dimulai-Nya. Hubungan yang unik ini berlangsung dengan kedua belas orang itu sampai Yesus memenuhi mereka dengan Roh Kudus serta mengirim mereka ke dalam dunia untuk mengabarkan Injil-Nya. Kita dapat belajar pelajaran yang berharga tentang pentingnya hubungan guru-murid dalam hal pemuridan dengan memperhatikan contoh Yesus ketika Ia mengajar kedua belas murid-Nya.

- 4** Lingkarilah jawaban yang terbaik berdasarkan isi uraian dalam bagian ini. Metode pemuridan yang dipakai Yesus adalah
- a) memilih dengan teliti dari antara orang banyak yang menjadi pengikut-pengikut-Nya untuk mendapat mereka yang ingin membuat penyerahan sungguh-sungguh kepada-Nya dari awal.
 - b) menerima banyak murid yang cakap dan kemudian menyisihkan mereka yang tidak memperlihatkan pengabdian penuh pada maksud-Nya.
 - c) menghimbau banyak pengikut untuk menyerahkan diri melalui pengajaran-Nya di depan umum dan perbuatan mujizat, lalu pada tingkat yang lebih terbatas, melatih sekelompok kecil murid-murid yang akan memuridkan orang lain.

Memilih Kedua Belas Murid

Tujuan 3. *Mengenali pernyataan-pernyataan dari suatu daftar pilihan yang mungkin yang menunjukkan alasan-alasan mengapa Yesus memilih Kedua Belas Murid itu dan, secara khusus, mengapa Ia menginginkan mereka bersama-sama dengan-Nya.*

Yesus memilih Kedua Belas Murid supaya Ia dapat melengkapi dan mengutus mereka dalam pekerjaan-Nya. Rencana-Nya adalah memuridkan mereka dan kemudian mengirim mereka untuk memuridkan orang lain.

Bacalah Markus 3:14 dengan teliti. Terdapat dua kenyataan yang berarti di dalam bagian ini: *Pertama-tama*, Yesus memanggil Kedua Belas Murid untuk menyertai Dia dan *kedua* mengutus mereka untuk melayani. Yesus ingin melengkapi mereka agar melayani Dia sepanjang hidup. Untuk memberikan perlengkapan ini, Ia menggunakan metode pemuridan. Mereka akan menyertai Dia — masuk ke dalam hubungan khusus dengan-Nya. Mereka akan belajar pada-Nya dengan bergaul dengan-Nya, mengamati Dia, dan menerapkan prinsip-prinsip yang Dia ajarkan. Tetapi hubungan dekat dan khusus ini bukanlah seluruh tujuan. Hubungan yang akrab, meskipun memuaskan, adalah cara yang dipilih untuk membawa kepada tujuan. Tujuan akhir adalah melengkapi untuk pelayanan.

Menyertai Dia

Alasan Yesus memilih Kedua Belas Murid untuk menyertai-Nya menyatakan tujuan-Nya bagi mereka. Tujuannya bukanlah hanya memberikan pengetahuan. Sebaliknya Ia hendak menyampaikan keserupaan. Yesus percaya bahwa orang yang dilatih dengan sungguh-sungguh akan menjadi seperti gurunya (Lukas 6:40). Kata yang dalam bahasa asli Perjanjian Baru (koine Yunani) yang diterjemahkan “telah tamat pelajarannya” dalam ayat ini berarti menyelesaikan benar-benar atau menjadikan lengkap. Demikianlah idenya ialah menjadikan orang lengkap atau utuh. Karena itu, Yesus menyatakan, “Bila seorang dijadikan lengkap ia akan sama dengan gurunya.”

Menjadikan orang murid Yesus berarti menjadikan dia manusia yang utuh, orang percaya yang dewasa. Yesus mengetahui bahwa cara untuk mencapai tujuan ini adalah membawa kedua belas murid itu kepada hubungan yang akrab dengan-Nya. Maka Ia dapat menjadi panutan mereka dengan melakukan hal-hal yang untuknya Ia ingin memperlengkapi mereka.

Yesus ingin meninggalkan kesan yang tidak terhapuskan tentang diri-Nya di dalam hati Kedua Belas Murid. Mereka harus meraguk semangat-Nya, merasakan bebannya untuk orang yang hilang, dan ingin agar kehendak Bapa-Nya terjadi di atas bumi seperti di surga. Dia mengerti tenaga gerak yang terkandung dalam hubungan yang akrab: Supaya menjadi seperti Dia, mereka harus berada dekat-Nya, merasakan belas kasihan-Nya, mengerti dalamnya kasih-Nya dan mengalami anugerah-Nya. Bersama-sama dengan guru akan menghasilkan persamaan dengan Dia. Berada dalam kehadiran-Nya secara bertahap bertahap mengubah kita menjadi serupa dengan Dia (II Korintus 3:18). Dengan demikian, menyertai Yesus bukan sekedar menghasilkan orang-orang yang mengerti teknik pemuridan (seperti yang akan kita lihat); hal ini menghasilkan beban, pengabdian pada pekerjaan-Nya dan kerinduan melihat kehenak-Nya terlaksana.

- 5** Lingkarkanlah huruf di depan pernyataan yang BENAR. Menurut keterangan di atas, Yesus memilih kedua belas murid
- a** sebab Ia mengetahui bahwa tidaklah mungkin melatih sekelompok besar orang dengan efektif.
 - b** dengan tujuan mengembangkan suatu susunan tingkatan pemimpin pemimpin dalam gereja dan dengan demikian mendirikan pemerintahan gereja yang efektif.
 - c** untuk menjadikan mereka murid dan melengkapi mereka untuk pelayanan.
 - d** untuk mengembangkan serangkaian kepemimpinan yang akan dipusatkan di tempat kelahiran Kekristenan.
 - e** untuk menyiapkan mereka guna memuridkan orang lain.
- 6** Lingkarkanlah huruf di depan jawaban yang benar. Menurut pembahasan kita, menyertai *Yesus* adalah penting untuk alasan yang manakah?
- a) Yesus mengetahui bahwa orang yang utuh akan menjadi seperti gurunya.
 - b) Yesus mengetahui bahwa orang yang sudah "tamat pelajarannya" akan mengembangkan kecenderungan untuk berpikir mandiri tanpa memperhatikan murid-murid lain.
 - c) Yesus mengetahui bahwa untuk terlatih benar-benar, maka untuk waktu yang lama dan secara tetap orang harus menjalani pendidikan kelas yang formal, kedisiplinan yang keras dan masa magang yang panjang.
 - d) Yesus mengetahui bahwa *menyertai seorang guru* menghasilkan murid yang serupa dengan guru-Nya.
 - e) Yesus mengetahui bahwa hubungan yang akrab menghasilkan keserupaan antara murid dan gurunya.

Mengajar Mereka

Tujuan 4. Mengenali metode-metode yang digunakan Yesus untuk mengajar Kedua Belas Murid.

Keterlibatan Yesus dengan Kedua Belas Murid, walaupun dapat dipikirkan dengan tepat sebagai hubungan mengajar-belajar, itu bukanlah situasi sekolah atau kelas biasa. Satu jam pelajaran biasa di kelas tidak akan cukup. Yesus dan kedua belas murid-Nya tinggal bersama-sama. Mereka bersama-sama mengalami pengalaman hidup. Ada stimulasi dan tanggapan timbal balik terhadap pelajaran-pelajaran yang Yesus ajarkan. Mereka terus-menerus menanggapi situasi yang terjadi yang meminta penerapan keahlian pengetahuan mereka.

Kadang-kadang Yesus mengajar dan mereka mendengarkan sementara Ia memberikan dan menerangkan kebenaran. Mereka bertanya, mencari penjelasan tentang pengajaran-Nya, dan dengan senang hati Ia menjawab pertanyaan mereka. Dalam lingkungan yang penuh kepercayaan ini, Yesus memperkuat roh keterbukaan. Dan dalam masa pengajaran ini kedua belas orang ini mengembangkan keinginan untuk membuka diri pada-Nya dan kepada yang lain.

Banyak kali Kedua Belas Murid memperhatikan Yesus ketika Ia berhubungan dengan orang-orang dan menanggapi pelbagai situasi. Sering kali mereka mencontoh apa yang mereka lihat Dia lakukan. Akan tetapi, sering kali, kata-kata dan tindakan-tindakan-Nya menakjubkan mereka. Mereka heran melihat kebijaksanaan, kasih karunia dan kekuatan yang Ia perlihatkan (lihat, misalnya, Markus 4:35-41; Yohanes 8:1-11). Waktu-waktu ini yang nampaknya tidak terpahami meninggalkan kesan yang tidak terhapuskan dalam diri Kedua Belas Murid. Mereka merenungkannya lama setelah Guru mereka tiada. Pada beberapa waktu Yesus dengan sengaja melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan-Nya, dengan demikian mereka belajar melalui praktek.

Hubungan yang dimiliki Kedua Belas Murid dengan Yesus melibatkan tanggung jawab. Ketika menerima panggilan-Nya, mereka mengakui peran pimpinan-Nya dan menyerahkan diri untuk taat pada-Nya. Mereka sama-sama mengerti bahwa mereka berada di bawah kekuasaan-Nya. Pada mulanya, tingkatan penyerahan mereka kepada-Nya itu diragukan, akan tetapi sesudah Kebangkitan dan Hari Pentakosta, tak seorang pun dapat meragukan lagi ketaatan mereka sepenuhnya pada Dia. Tantangan-Nya menjadi semboyan perang mereka — suatu semboyan yang masih mendorong murid-murid Kristus sampai saat ini (Matius 28:19-20).

PERGI!

dan jadikan murid



Yesus mengajar Kedua Belas Murid-Nya dan mereka belajar. Akan tetapi, pengajaran-Nya berbeda dari yang dipraktekkan oleh banyak orang. Itu melibatkan hubungan antara perseorangan dan hubungan timbal balik di dalam kelompok mereka sendiri, sama seperti dengan orang-orang di dalam bermacam-macam pengalaman hidup yang nyata. Yesus menjadi contoh yang mereka berusaha tiru. Tujuan-Nya adalah melengkapi mereka untuk pelayanan dengan membuat mereka utuh. Mereka harus tajam perhatiannya terhadap soal-soal yang berhubungan dengan masyarakat: kewajaran, keadilan sosial, tanggung jawab warganegara, kemiskinan, kesepian, kesedihan, ketakutan, dan kematian. Mereka harus melihat, seperti Dia melihat, luasnya kebutuhan manusia (Matius 9:35-38). Bidang mereka tidak terbatas pada persoalan agama saja: bidang itu seluas kebutuhan dunia (Matius 13:38).

Dalam beberapa hal pendidikan Yesus pada Kedua Belas Murid sama dengan pengajaran di kelas. Misalnya, Khotbah di Bukit menyerupai kuliah yang diterangkan dengan baik. Pada waktu lain Ia memberikan pertanyaan yang menimbulkan diskusi, seperti seorang guru di dalam kelas (Matius 16:13). Ia menggunakan metode dan teknik pendidikan yang terjamin. Dalam hal yang lain pendekatan-Nya tidak resmi dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (lihat Matius 19:13-15 dan 16:26). Namun harus diakui bahwa pendekatan-pendekatan yang digunakan Yesus sesuai dengan tujuan-Nya: menjadikan murid-murid, untuk membantu perkembangan keutuhan.

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang TIDAK memberikan salah satu metode yang digunakan Yesus untuk mengajar Kedua Belas Murid itu. Yesus mengajar Kedua Belas Murid

- a) dengan memberi contoh dan melalui pengalaman hidup yang dialami bersama.
- b) dengan meminta mereka menerapkan kebenaran yang telah mereka pelajari dan menaati petunjuk-petunjuk-Nya secara mutlak.
- c) sementara Ia menjawab pertanyaan mereka dan menerangkan kebenaran secara lebih lengkap pada mereka.
- d) terutama melalui hubungan timbal balik dalam kelas yang formal.

Menugaskan Mereka

Tujuan 5. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan tepat mengapa pemuridan diterima sebagai metode ilahi untuk pengasuhan pertumbuhan rohani.*

Yesus tidak hanya memilih pemuridan untuk pelayanan-Nya sendiri, tetapi Ia juga memerintahkan orang Kristen untuk memuridkan orang. Bacalah Matius 28:18-20 dan perhatikanlah ciri utama tantangan Kristus yang sudah bangkit kepada murid-murid-Nya, “Pergilah . . . *jadikanlah* semua bangsa murid-Ku, . . . *baptislah* mereka . . . dan *ajarlah* mereka.” Yang harus mengambil inisiatif adalah pengikut-pengikut-Nya: mereka harus pergi. Sifat dan luasnya misi mereka jelas: *menjadikan semua bangsa murid*. Metode ini melibatkan *baptisan* dan *pengajaran*. Diharapkan bahwa orang-orang Kristen akan pergi membagikan iman mereka. Waktu mereka pergi, apa yang diharapkan dari mereka? Jawabnya adalah “jadikan murid”. Demikianlah, Tuhan kita meneruskan metode pemuridan-Nya sebagai contoh yang harus diikuti pengikut-pengikut-Nya dalam usaha mereka. Pembahasan selanjutnya menunjukkan apa yang termasuk dalam melakukan tugas khusus ini.

Yesus memberikan perintah ini untuk memuridkan orang sesaat sebelum Ia kembali ke surga. Dengannya Ia menyerahkan kepada murid-murid-Nya tanggung jawab untuk meneruskan pekerjaan yang telah dimulai-Nya. Dalam membuat perintah ini, Yesus memasukkan tugas dan metode yang harus dilakukan. Ia menjadikan murid dari Kedua Belas pengikut-Nya dan kemudian memerintahkan mereka pergi untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Dia mengutus mereka untuk mengulangi apa yang telah dilakukan-Nya.

Karena *Amanat Agung* adalah pengajaran akhir Yesus pada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga, kita dapat menyimpulkan bahwa pemuridan adalah metode ilahi yang dimaksudkan untuk menolong orang-orang bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus. Pengasuhan Kristen melatinkan pemuridan.

8 Cocokkanlah segi-segi khusus dari amanat itu (kanan) dengan kegiatan yang tepat yang dimaksudkan olehnya (kiri).

- | | |
|---|----------------------------------|
| a Metode dengan mana pemuridan dicapai. | 1) Pergi |
| b Pekerjaan orang-orang percaya di dunia. | 2) Jadikanlah semua bangsa murid |
| c Inisiatif untuk menjadikan murid. | 3) Membaptis- nengajar |
| d Luasnya pekerjaan dan kesaksian orang-orang percaya. | |

9 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang dengan tepat menyempunakan kalimat ini: Pemuridan diterima sebagai metode ilahi untuk pengasuhan Kristen karena

- itu logis dan mudah untuk dilaksanakan.
- Kedua Belas Murid tahu bahwa itu adalah cara yang paling wajar untuk mendapatkan pengikut.
- ini adalah metode yang diperintahkan Yesus.
- ini adalah sistem yang umum dimengerti, diakui dan didukung oleh semua orang Yahudi.

BEBERAPA SUMBER YANG ILAHI

Alkitab menyatakan bahwa Allah telah memberikan beberapa sumber ilahi untuk menolong melaksanakan tugas pengasuhan pertumbuhan Kristen. Dalam bagian ini saudara akan mempertimbangkan tiga sumber ilahi yang penting, yaitu 1) sifat jemaat, 2) karunia-karunia pelayanan, dan 3) pelayanan Roh Kudus.

Sifat Jemaat

Tujuan 6. *Mengenal pernyataan yang menerangkan sifat pengasuhan jemaat.*

Yesus memulai membangun jemaat-Nya selama masa pelayanan-Nya di dunia (Matius 16:18). Jemaat ini meliputi semua orang Kristen; mereka yang

bergabung dengan Yesus, berusaha bertumbuh ke kedewasaan dalam Dia, dan menyatakan benih hidup rohani yang telah Ia berikan pada mereka (I Korintus 1:1-2).

Jemaat adalah organisme yang hidup. Hal ini terlihat di Alkitab dalam bandingan yang sering digunakan mengenai tubuh. Dengan mengingat hal ini, bacalah dengan saksama Roma 12:1-8; I Korintus 12:12-27, dan Efesus 4:11-16 sambil memperhatikan apa yang dapat kita pelajari tentang sifat jemaat dari ilustrasi mengenai tubuh.

Tubuh dibentuk dari berbagai macam bagian. Setiap bagian mempunyai fungsi khusus. Setiap bagian penting sebab tidak ada bagian lain yang dapat melakukan fungsi bagian yang lain. Anggota tubuh saling membutuhkan. Jika satu bagian tubuh tidak berkembang sebagaimana mestinya, seluruh tubuh merasakan akibatnya. Tubuh tidak dapat utuh dan berfungsi sebagaimana mestinya kecuali setiap anggota tubuh bekerja sebagaimana yang direncanakan. Karena keadaan saling tergantung dari berbagai bagian tubuh itu, kekuatan seluruh tubuh muncul untuk menolong bagian yang tidak berkembang semestinya atau yang sakit.

Saudara mungkin mengenal seorang yang kena luka bakar parah atau terluka. Tanpa perawatan yang baik luka itu dengan cepat kena infeksi. Akibatnya mungkin orang itu menjadi sangat kesakitan. Pada saat itu seluruh tubuh bangkit menolong anggota yang sakit, serta memulai proses penyembuhan, karena proses penyembuhan itu adalah urusan seluruh tubuh. Karena itu, setelah seorang berhasil mengatasi infeksi yang serius, seluruh tubuhnya tidak hanya bagian yang terluka, menjadi lemah dan membutuhkan istirahat. Hal ini benar sebab kekuatan dan sumber daya seluruh tubuh datang untuk menyelamatkan bagian yang lemah.

Dalam tubuh Kristus — jemaat itu — kekuatan dan sumber daya semua anggota menjadi suatu sumber untuk menolong anggota yang belum berkembang atau lemah mencapai kesehatan, kesempurnaan, dan kedewasaan. Anggota-anggota yang lemah atau kurang dewasa dapat memperoleh kekuatan dari anggota yang lebih kuat dan dewasa.

Sifat jemaat — suatu organisme dengan bagian-bagian yang saling tergantung, dan saling menguatkan — adalah sumber yang berharga dalam menolong

orang-orang tumbuh ke arah kedewasaan rohani. Kenyataan bahwa jemaat adalah tubuh yang mengasihi, memperhatikan, dan simpatik yang terdiri atas orang-orang yang mengasihi, memperhatikan dan memberikan simpati merupakan modal yang berharga dalam pengasuhan pertumbuhan rohani. Sebenarnya, pengasuhan Kristen adalah pelayanan jemaat yang berusaha memimpin orang yang baru bertobat ke dalam hubungan yang aktif dan berarti dalam jemaat setempat.

10 Pada latihan di bawah ini cocokkanlah ayat yang diberikan (kanan) dengan konsep yang tepat yang diberikan mengenai jemaat atau tubuh (kiri). Beberapa konsep dapat mempunyai lebih dari satu ayat.

- | | |
|--|-------------------------|
| a Penggunaan karunia seseorang hanya dibatasi oleh tingkat imannya dan kebutuhan tubuh. | 1) Roma 2:1-8 |
| b Karunia atau pelayanan dalam tubuh Kristus diberikan untuk mempersiapkan umat Allah bagi pelayanan, kesatuan iman, pengetahuan hal-hal yang rohani, dan kedewasaan iman. | 2) I Korinthus 12:12-27 |
| c Tubuh Kristus terbentuk dari bagian-bagian yang saling tergantung, dan setiap bagian adalah penting untuk fungsi tubuh. | 3) Efesus 4:11-16 |
| d Kenyataan bahwa seseorang memiliki dan menggunakan karunia rohani meminta ucapan terima kasih yang rendah hati, dan bukannya rasa bangga. | |
| e Pelayanan jemaat menghasilkan pertumbuhan dan kebijaksanaan rohani, ditambah pengetahuan tentang kebutuhan jemaat dan bagaimana memenuhinya. | |
| f Tubuh Kristus adalah unit yang menaruh rasa simpati; karena itu apa yang menyangkut atau mempengaruhi satu anggota akan mempengaruhi seluruh tubuh. | |
| g Allah telah menunjukkan bermacam-macam pelayanan untuk jemaat. | |

- 11** Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
- a** Jemaat adalah organisme yang hidup terdiri atas bermacam-macam bagian yang saling tergantung.
 - b** Di dalam jemaat setiap anggota diharapkan menjadi dewasa dan berfungsi sendiri-sendiri.
 - c** Dalam jemaat, anggota yang lebih kuat dan dewasa merupakan sumber yang menyediakan pengertian, perhatian dan kekuatan bagi anggota yang lemah dan kurang dewasa.
 - d** Jika suatu bagian tubuh Kristus gagal berkembang dengan semestinya, seluruh tubuh akan menderita.
 - e** Tujuan pengasuhan Kristen adalah mengembangkan individu; pengasuhan itu tidak memperhatikan hubungannya dengan gereja setempat.

Karunia-Karunia Pelayanan

Tujuan 7. *Memilih pernyataan yang dengan tepat menerangkan bagaimana karunia-karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani dan apakah tanggung jawab seorang dalam menjalankan karunianya.*

Allah telah memberikan setiap orang percaya suatu karunia (atau beberapa karunia) untuk melengkapinya bagi pelayanan rohani dalam tubuh Kristus. Empat bagian Alkitab mengajarkan bahwa orang-orang Kristen telah menerima kemampuan semacam itu untuk pelayanan: Roma 12:1-8; I Korintus 12; Efesus 4:11-16; dan I Petrus 4:10-11.

Saudara harus mempelajari ayat-ayat ini dengan teliti. Di dalamnya terdapat filsafat pelayanan. Pernyataan-pernyataan berikut membentuk ringkasan tentang kebenaran penting yang diajarkannya:

1. Setiap orang percaya menerima satu atau lebih karunia pelayanan.
2. Karunia-karunia ini diberikan oleh Roh Kudus.
3. Tidak setiap orang menerima karunia yang sama dan hendaknya jangan ia berusaha untuk melaksanakan pelayanan yang sama.
4. Jemaat perlu menggunakan semua karunia dengan tepat.
5. Karunia-karunia menjadi perlengkapan untuk pelayanan Kristen yang efektif.
6. Penggunaan karunia-karunia secara tepat mengakibatkan jemaat dibangun.

7. Masing-masing orang percaya adalah anggota tubuh Kristus yang saling tergantung; karena itu mereka mempunyai tanggung jawab pada semua anggota tubuh yang lain.
8. Karunia-karunia harus dijalankan dalam roh kasih Kristen.

Penggunaan macam-macam karunia pelayanan sebagaimana semestinya mengakibatkan seluruh jemaat dibangun. Dalam hal ini karunia pelayanan menolong pertumbuhan rohani berbagai anggota. Jemaat adalah tubuh yang saling melayani. Setiap karunia mengakibatkan anggota-anggota yang lain bangun. Karunia-karunia pelayanan ini adalah sumber untuk pengasuhan dan pembinaan hidup Kristen. Dalam cara umum ini karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani.

Secara khusus, harus diperhatikan bahwa para guru adalah karunia khusus Allah bagi jemaat. Allah telah menempatkan mereka secara unik dalam jemaat untuk mengasuh hidup rohani orang lain. Para guru memperoleh tanggung jawab khusus untuk menolong orang Kristen lainnya bertumbuh ke arah kesempurnaan dalam keserupaan dengan Kristus.

12 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR yang menerangkan dengan tepat bagaimana karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani.

- a Tujuan karunia pelayanan adalah memungkinkan beberapa anggota tubuh Kristus berfungsi demi keuntungan yang lain.
- b Karunia pelayanan membantu membangun tubuh Kristus.
- c Karena setiap orang percaya memiliki suatu karunia pelayanan, ia dapat melayani orang lain dan menolong mereka tumbuh secara rohani.
- d Allah menempatkan guru-guru dalam gereja untuk membentuk suatu kelompok unik dari orang-orang yang memiliki kekuasaan khusus untuk mengajar Alkitab.
- e Allah menempatkan guru-guru di gereja untuk mengasuh pertumbuhan rohani orang lain dengan mengajarkan Firman Tuhan pada mereka.

13 Menurut keterangan Alkitab dan pembahasan dalam bagian ini, tanggung jawab apakah yang dimiliki setiap orang percaya berkenaan dengan penggunaan karunianya? Setiap orang percaya

- a) dapat menggunakan atau menahan diri tidak menggunakan karunianya sekehendak hatinya.
- b) ditantang untuk menjalankan karunia-karunianya bagi kebaikan jemaat.
- c) harus menilai apakah karunianya layak atau tidak layak dipakai bila dibandingkan dengan karunia-karunia orang lain.

Pelayanan Roh Kudus

Tujuan 8. *Mengenali pelayanan khusus Roh Kudus dan menerangkan bagaimana Roh Kudus mengasuh pertumbuhan Rohani.*

Ketika Yesus memberikan perintah-Nya “jadikanlah semua bangsa murid” Ia menjanjikan kehadiran dan kuasa-Nya sebagai kekuatan untuk mengerjakan tugas ini. Perintah ini dan perkara hubungan Roh Kudus dengan Kedua Belas Murid diberikan pada murid-murid sesaat sebelum Penyaliban. Sebagai anggota jemaat mula-mula, Kedua Belas Murid mewakili semua orang yang kemudian akan menanggapi Injil. Dan bagaimana pun hubungan Roh Kudus dengan mereka begitu pula hubungan-Nya dengan kita.

Semua orang Kristen yang lahir baru membutuhkan makanan (pendidikan) rohani untuk bertumbuh. Kita kekurangan pengertian rohani, selera rohani dan dorongan untuk belajar kebenaran rohani. Akan tetapi kita memiliki Roh Kudus, Pembimbing, dan Guru yang setia, yang siap sedia memberikan setiap hal ini dan kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Saudara telah mengetahui dari pasal 1 bahwa Firman Tuhan adalah dasar pengasuhan Kristen. Alkitab, yang menyatakan kodrat, rencana, dan kehendak Allah untuk manusia, dihidupkan oleh Allah. Kedua Timotius 3:16-17 dan II Petrus 1:20-21 memperlihatkan peran Roh Kudus dalam mengawasi proses penulisan Alkitab. Pertama, Roh Kudus menyatakan pikiran Allah pada manusia yang dipilih-Nya untuk mencatat kebenaran-Nya (I Korintus 2:10-15). Sebaliknya pernyataan ini memperlihatkan hal-hal yang belum pernah mereka ketahui. Ketika mereka menulis, Roh Kudus membimbing dan menolong mereka, mengilhami mereka menulis dengan tepat apa yang Allah inginkan. Walaupun dalam proses itu, Ia memakai perbendaharaan kata, pengetahuan dan pengalaman mereka, apa yang mereka tulis adalah Firman Tuhan, bukan kata-kata mereka. Pemberian kuasa ini disebut sebagai *ilham* dan secara harfiah berarti “dihembusi nafas Allah”. Demikianlah, Allah menyatakan seluruh rencana-Nya kepada kita melalui Roh Kudus, dan inilah yang kita miliki dalam Alkitab yang kudus.

Walaupun demikian, dari suatu segi kita mengambil bagian dalam proses pernyataan ini, sebab Roh Kudus *menerangi* dan menjelaskan kebenaran ini dalam hati kita juga. Akan tetapi, Ia tidak datang untuk menyatakan kebenaran baru kepada kita, karena kebenaran Allah telah dinyatakan secara tuntas, pribadi, dan obyektif dalam diri Kristus.

Pada dasarnya kita tidak melakukan hal-hal yang dibutuhkan untuk pertumbuhan rohani (Roma 7). Akan tetapi Roh Kudus, yang menjadi Guru, meneruskan pekerjaan Yesus sebagai wakil-Nya di dunia. Dan sama seperti Ia menerangi pikiran para murid dan mengingatkan mereka tentang kebenaran yang diajarkan Kristus kepada mereka, demikianlah Roh Kudus *menerangi* kebenaran Alkitab bagi kita. Ia memberikan pengertian, pemahaman, dan penerangan baru; akan tetapi, Ia tidak sekedar menunjukkan kebenaran itu kepada kita. Ia membawa kita ke dalam kebenaran, serta menolong kita melakukan kebenaran itu, membuatnya nyata dan benar-benar berarti dalam kehidupan kita. Dengan cara ini Kristus tinggal di dalam kita dan kita melanjutkan pekerjaan Kristus untuk memuliakan Dia. Demikianlah, Roh Kudus *mengajar* kita melalui Firman yang dengan ilham-Nya telah ditulis oleh hamba-hamba-Nya dan mengasuh kita menuju keserupaan dengan Kristus.

Lagi pula, Roh mengajar kita oleh *penerangan* batin. Ia berkata-kata dalam hati kita oleh pengaruh kepribadian-Nya sendiri dan pada saat-saat tertentu Ia mendorong kita untuk melakukan hal-hal tertentu. Kadang-kadang Ia menahan kita melakukan hal-hal lain. Adakalanya Ia menempelak kita bila kita telah mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan sifat Kristen.

Ia mengajar kita sebagai tanggapan atas kelaparan kita yang sungguh-sungguh untuk kebenaran ketika kita berdoa. Ia adalah guru yang tidak pernah salah, yang tiadaandingannya.

Lebih penting, Roh Kudus menggunakan kita untuk menolong orang lain bertumbuh ketika kita mengisi posisi sebagai guru (Efesus 4:11-12). Sewaktu saudara mengajarkan Firman Allah, Roh Kudus akan memungkinkan saudara mengerti kebenaran ini. Karena Ia hadir dalam setiap situasi belajar-mengajar, saudara dapat yakin bahwa Ia akan menolong saudara menyampaikan kebenaran Allah dengan efektif. Kemudian anak didik saudara akan menerima kebenaran yang mengasuh pertumbuhan rohani. Kuasa-Nya yang ilahi menguatkan dan mendorong, baik yang mengajar maupun yang menerima kebenaran rohani.

Pengasuhan Kristen adalah unik karena pelayanan Roh Kudus:

1. Ia menyebabkan Firman Tuhan ditulis.
2. Ia menolong kita mengerti kebenaran Allah.
3. Ia menguatkan dan memungkinkan kita menyampaikan kebenaran Allah.
4. Ia menolong kita menerapkan kebenaran dalam hidup kita sehari-hari.
5. Ia mendorong, mempengaruhi dan menempelak atau menegur kita.

Roh Kudus hadir untuk menolong guru dan murid. Hasilnya ialah orang-orang Kristen diasuh, dilengkapi dan diberi kuasa untuk bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus.

14 Bacalah setiap ayat di bawah ini yang berhubungan dengan pelayanan Roh Kudus dan jawablah setiap pertanyaan yang berhubungan.

a Matius 28:18-20 dan Lukas 24:49. Janji apakah yang diberikan dalam ayat-ayat ini?

.....

b Kisah 1:4,5,8. Perintah apa yang diberikan dan mengapa?

.....

.....

c Yohanes 14:15-18,26; 15:26. Yesus berjanji bahwa selama Ia tidak ada maka Ia akan mengirim agar tinggal bersama-sama dengan para pengikut-Nya selama-lamanya, yaitu Roh Kudus akan dikirimkan dalam nama Kristus untuk murid-murid semua hal dan untuk mereka akan hal-hal yang telah Kristus ajarkan pada mereka. Dia tentang Yesus.

d Yohanes 16:13-15. Buatlah daftar dari hal-hal yang menurut perkataan Yesus akan dikerjakan oleh Roh Kudus bila Ia datang

.....

e I Korintus 2:5-15. Apakah yang Roh lakukan dalam contoh ini dan mengapa?

.....

.....

15 Cocokkanlah pelayanan khusus Roh Kudus (kanan) dengan keterangan yang berhubungan (kiri).

- | | | |
|--------|---|----------------------------|
| a | Kegiatan di mana Roh Kudus mengoreksi seorang karena berbuat atau mengatakan suatu yang tidak konsekuen dengan perilaku Kristen. | 1) Pernyataan |
| b | Kegiatan di mana seorang dibawa oleh pengaruh Roh sehingga ia mengatakan apa yang diinginkan Allah. | 2) Ilham |
| c | Kegiatan yang melaluinya Roh mengungkap pikiran, kehendak atau maksud-maksud Allah yang tidak dapat diketahui dengan cara lain. | 3) Peneguhan |
| d | Kegiatan di mana Roh menerangi orang-orang percaya mengenai pekerjaan Kristus dan mendorong serta menuntun hidup mereka secara progresif ke arah keserupaan dengan Kristus. | 4) Tempelakan atau Teguran |
| e | Kegiatan Roh yang dengannya seseorang mengetahui apa yang disiapkan Allah untuknya. | |

16 Dalam buku catatan saudara, terangkanlah dengan singkat bagaimana Roh Kudus mengasuh pertumbuhan rohani.

POLA PENGASUHAN PERTUMBUHAN ROHANI

Tujuan 9. *Memilih pernyataan yang membedakan antara pola formal dan informal dari pengasuhan Kristen.*

Jemaat secara bersama-sama dan orang percaya secara perorangan ditantang untuk mengasuh hidup rohani, menolong orang-orang berkembang menuju keserupaan dengan Kristus. Dalam banyak gereja tugas pengasuhan ini telah dipisahkan dalam program atau departemen pendidikan Kristen. Gereja-gereja lain telah cenderung memandang pelayanan pemuridan ini sedikit berbeda, dengan mempercayai bahwa pengasuhan muncul dari pelayanan gereja yang tetap dan hubungan informal yang disediakan oleh gereja. Meskipun cara-cara

pendekatan kepengasuhan Kristen itu berbeda, kenyataannya memperlihatkan bahwa pengasuhan Kristen membutuhkan baik metode formal maupun informal.

Bagaimanapun pendekatannya, Firman Allah adalah makanan rohani yang mengasuh pertumbuhan rohani. Hubungan Kristen yang akrab dan menaruh perhatian juga memajukan pertumbuhan rohani. Penyampaian kebenaran Firman Allah sering dilakukan dengan pendekatan tradisional yang formal ke mengajar-belajar. Pengajaran melalui hubungan dicapai dengan jalan teknik yang lebih informal, di mana orang Kristen yang lebih dewasa bergaul dengan orang Kristen yang kurang dewasa dan menjadi panutan bagi mereka. Dengan demikian mereka memperlihatkan bagaimana menjalani kehidupan Kristen dengan efektif. Orang Kristen yang kurang dewasa belajar dengan jalan mengenal dan menirukan. Maka kita dapat mengatakan bahwa pelayanan pengasuhan pertumbuhan rohani membutuhkan pola formal dan informal.

Pola yang informal menyangkut pengasuhan pertumbuhan rohani melalui kegiatan-kegiatan lain daripada metode sekolah tradisional. Hubungan yang ditegakkan Yesus dengan Kedua Belas Murid, cara Dia mendekati tugas memuridkan mereka adalah contoh yang sangat baik tentang pola pengasuhan Kristen yang informal.

Hubungan yang ada dalam tubuh Kristus, pelaksanaan pelayanan timbal balik ketika masing-masing orang memakai karunia pelayanan-Nya untuk pengembangan dan kesejahteraan semua anggota yang lain, memperlihatkan dengan jelas bahwa gereja dilengkapi untuk pengajaran melalui hubungan.

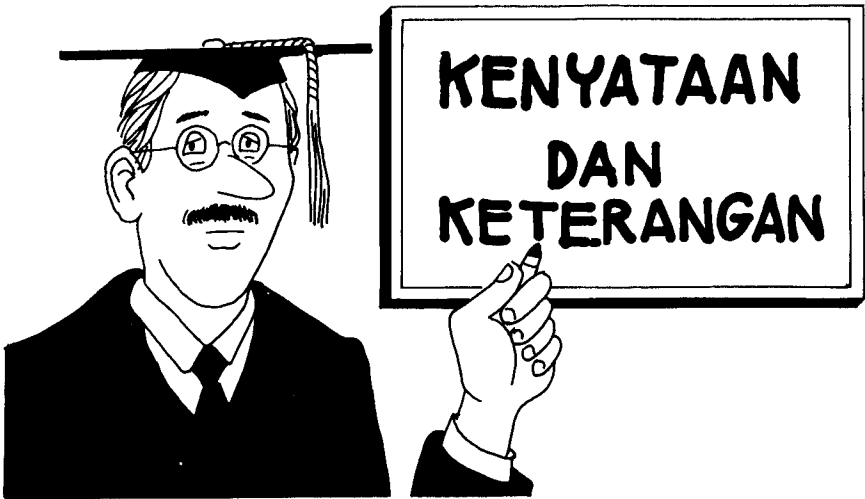
Pola formal dalam pengasuhan pertumbuhan Kristen dimaksudkan untuk menyampaikan fakta-fakta dan keterangan. Mempelajari isi Alkitab, keterangan bersifat doktrin, dan bahan-bahan yang dapat dikelompokkan sebagai pengetahuan dapat diajar dengan baik melalui pola formal. Pola formal mirip sekali dengan sekolah. Dalam proses menjadikan murid kadang-kadang Yesus menggunakan pola formal yang tradisional untuk memberi keterangan. Ia tidak menggunakan ruang kelas sebagai latar belakang, tetapi Ia mempergunakan pendekatannya dan dianggap pandai sekali dalam penggunaannya. Tujuan pengasuhan Kristen bukanlah pikiran yang dipenuhi dengan fakta-fakta dan pengetahuan, melainkan kehidupan yang berpusatkan Kristus. Namun beberapa keterangan yang berdasarkan fakta harus dipelajari. Kelas-kelas, seminar-seminar dan kegiatan yang serupa adalah cara yang baik sekali untuk menga-

lihatkan pengetahuan kepada orang-orang Kristen yang kurang dewasa. Pengetahuan ini akan melaksanakan perubahan, serta memungkinkan orang-orang Kristen meningkatkan sifat rohani dan menjadi lebih serupa dengan Kristus.

Pengasuhan Kristen yang efektif akan mencakup pola formal dan informal. Jika saudara sedang menolong orang Kristen yang lain tumbuh secara rohani, saudara akan ingin membina hubungan yang akrab dengannya. Saudara akan mau mencontohi hidup Kristus dalam cara sedemikian supaya ia dapat melihat bagaimana seharusnya menjalani hidup itu dengan mengamati saudara. Saudara juga akan ingin menolong orang ini mengerti kebenaran Alkitabiah dan doktrin. Mungkin saudara akan mengajar kelas-kelas dalam pendidikan tradisional yang formal. Pengasuhan Kristen menggunakan pola-pola informal dan formal. Salah satu saja tidak memadai. Jika saudara menolong orang Kristen bertumbuh secara rohani, kedua pola ini harus digunakan.

17 Membedakan antara pola pengasuhan pertumbuhan rohani yang formal dan informal. Tulislah 1) di depan, contoh yang formal dan 2) di depan, contoh yang informal.

- **a** Metode pengasuhan pertumbuhan rohani Yesus dicapai dengan berada bersama-sama Kedua Belas Murid.
- **b** Paulus menasihatkan Timotius untuk menjadi contoh atau model kehidupan Kristen.
- **c** Pendeta Sutiono memberikan serangkaian pelajaran untuk mereka yang sedang berusaha untuk meningkatkan kedewasaan. Murid-murid memperoleh tugas dan diharapkan dapat membahas isi pelajaran di kelas.
- **d** Pendeta De Fretes telah mengorganisasi jemaatnya menjadi kelompok-kelompok kecil untuk pertemuan bulanan, di mana mereka dapat mengadakan persekutuan, doa atau pelajaran menurut pimpinan Roh yang mereka rasakan.
- **e** Paulus menyatakan bahwa ia dengan saksama belajar Hukum Taurat pada Gamaliel.



soal-soal untuk menguji diri

- 1 Konsep Alkitabiah tentang pemuridan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam
 - a) cara tidak langsung, sebab yang satu adalah sangat penting dan yang lainnya tidak sepenting itu.
 - b) arti bahwa keduanya adalah persoalan-persoalan rohani saja.
 - c) cara langsung, sebab bila seseorang menjadi murid dan berkembang secara rohani ia menjadi seperti Gurunya.
- 2 Pemuridan adalah sama dengan proses di mana seorang magang menjadi tukang yang ahli sebab (menurut pasal ini)
 - a) seorang murid belajar keahlian gurunya dengan menirukan teori dan gagasan gurunya.
 - b) seorang murid belajar dengan jalan menyesuaikan diri sehingga menjadi serupa dengan gurunya, sambil bertumbuh secara rohani.
 - c) seorang murid tidak dapat berfungsi dengan baik sebelum ia bekerja selama beberapa tahun sebagai pembantu.
 - d) murid harus memilih hanya guru yang terbaik jika ia sendiri hendak menjadi guru yang dewasa.

3 Maksud atau tujuan pemuridan, menurut pembahasan kita, adalah menolong orang-orang menjadi dewasa secara rohani, yaitu bertumbuh ke arah

- a) kemandirian rohani
- b) kecukupan dalam hidup sosial
- c) keserupaan dengan Kristus
- d) contoh rasuli

4 Menurut Injil Markus, Yesus mengasuh pertumbuhan rohani dengan membiarkan Dua Belas Murid tinggal *dengan-Nya* dan kemudian *mengutus mereka keluar* supaya mereka akan

- a) dilengkapi untuk pelayanan dan berpengalaman dalam menerapkan prinsip pemuridan.
- b) cukup dekat untuk diperbaiki apabila mereka berbuat kesalahan, namun dapat berkembang menurut keinginan mereka sendiri.
- c) berada di bawah pengaruh-Nya dan dengan demikian tidak dapat berpikir atau bertindak sendiri.
- d) diajar secara memadai dalam teori dan praktek sehingga dapat menyesuaikan diri dengan praktek pendidikan yang berlaku.

5 Kita telah mempelajari bahwa *sifat jemaat* adalah sumber daya yang penting dalam pengasuhan pertumbuhan rohani sebab

- a) hanya kekuatan dan sumber-sumber kelembagaan dapat memenuhi kebutuhan manusia yang sangat banyak itu.
- b) susunan organisasinya diperlukan untuk menyalurkan bahan-bahan pertumbuhan khusus yang dibutuhkan masing-masing orang percaya.
- c) jemaat adalah organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling membutuhkan yang memberi dukungan, kekuatan dan kesehatan kepada setiap bagian.
- d) secara kolektif jemaat telah diberi tugas untuk mengasuh pertumbuhan rohani, bukan anggota-anggota secara tersendiri.

6 Karunia-karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani karena

- a) suatu jajaran orang-orang percaya yang menggunakan bermacam-macam karunia dapat dengan efektif melayani kebutuhan pertumbuhan orang-orang percaya yang sedang berkembang.
- b) beberapa anggota tubuh Kristus menggunakan karunia-karunia dengan keuntungan beberapa anggota sedang berkembang yang tidak memiliki karunia.
- c) beberapa orang percaya terpilih yang berkembang sepenuhnya dan mendapat status dalam tubuh Kristus, menggunakan karunia-karunia mereka dari waktu ke waktu.
- d) seseorang menanggapi dorongan Roh Kudus; jika ia menanggapi, ia diganjar dengan pertumbuhan rohani; jika tidak ia tidak dapat mendapatkan pertumbuhan demikian.

7 Roh Kudus mengasuh pertumbuhan rohani dalam semua cara di bawah ini kecuali satu. Pernyataan manakah yang TIDAK menyatakan salah satu cara itu?

- a) Ia memberi kita Firman Allah dan menolong kita mengertinya.
- b) Ia menggerakkan kita, sering kali berlawanan dengan kehendak kita, untuk menjadi serupa dengan Kristus.
- c) Ia menolong kita menyampaikan kebenaran Allah dan menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari kita.
- d) Ia mendorong kita, menginsafkan, dan mempengaruhi kita dalam hidup kita sehari-hari.

8 Pola formal pengasuhan pertumbuhan Kristen bercirikan

- a) struktur yang sederhana atau tanpa struktur sama sekali dan hubungan murid-guru atas dasar seorang dengan seorang.
- b) struktur yang kaku dan sedikit sekali keluwesan dalam mendekati situasi pelajar-guru.
- c) penggunaan metode pendidikan tradisional yang sering dihubungkan dengan situasi kelas.
- d) pergaulan guru dan murid atas dasar hubungan.

9 Pola informal pengasuhan Kristen bercirikan

- a) pendekatan yang longgar atau serampangan ke situasi belajar dengan mengabaikan metode-metode pengajaran formal yang tradisional.
- b) pendekatan sambil lalu yang digunakan orang dalam meneruskan pengetahuan.
- c) mengandalkan contoh yang diberikan terlepas dari mempelajari keterangan yang berdasarkan kenyataan, yang dapat mencemarkan watak yang murni.
- d) pergaulan dan hubungan pribadi, mengikuti panutan atau pengenalan, dan kegiatan.

- 10** Mengenai pola pengasuhan pertumbuhan Kristen formal dan informal dapat kita katakan dengan tepat, berdasarkan uraian pasal, bahwa
- a) pola formal paling berhasil untuk orang-orang Kristen dewasa sedangkan pola informal paling baik untuk orang Kristen yang kurang dewasa.
 - b) pengasuhan Kristen yang berhasil-guna akan memasukkan kedua pola itu, karena setiap pola memiliki fungsi penting dalam proses pertumbuhan.
 - c) secara tradisional, pola formal telah digunakan secara khusus; akan tetapi, sekarang ini pendekatan informal dianggap yang terbaik.
 - d) kelompok-kelompok besar yang teratur menggunakan pola formal dengan sangat menguntungkan; sedangkan kelompok kecil mendapatkan bahwa pendekatan informal itulah yang terbaik.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyerat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 4, ulangilah bahan dalam Pasal 1 sampai dengan 3, kemudian kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

9 c) ini adalah metode yang diperintahkan Yesus.

- 1 a Salah.
- b Benar.
- c Salah.
- d Benar.

- 10 a 1) Roma 12:1-8
b 3) Efesus 4:11-16
c 2) I Korintus 12:12-27
d 1) Roma 12:1-8
e 3) Efesus 4:11-16
f 2) I Korintus 12:12-27
g 2) I Korintus 12:12-27 dan 3) Efesus 4:11-16

2 b) karena murid belajar dengan jalan memperhatikan, tinggal bersama-sama, dan melakukan perintah guru.

- 11 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
e Salah.

- 3 a Benar.
b Salah.
c Salah.
d Benar.

- 12 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
e Benar.

4 c) menghimbau banyak pengikut untuk menyerahkan diri.

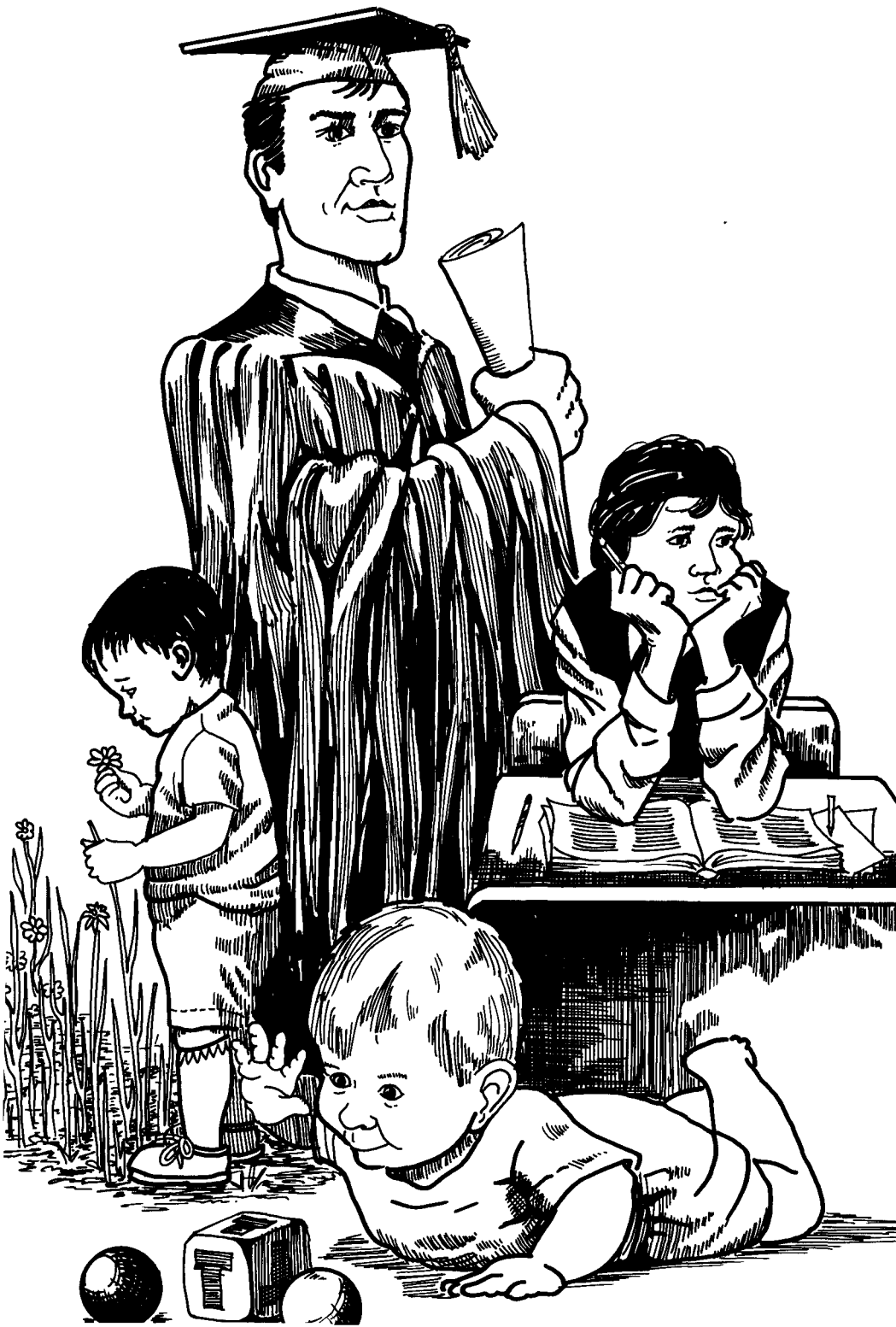
13 b) ditantang untuk menjalankan karunia-karuniannya bagi kebaikan jemaat.

- 5 a Salah.
 b Salah.
 c Benar.
 d Salah.
 e Benar.
- 14 a Bahwa Ia akan selalu menyertai mereka dan Ia akan mengirinkan apa yang Allah Bapa janjikan untuk memperlengkapi mereka dengan kuasa surgawi.
 b Mereka harus tinggal di Yerusalem sampai menerima kasih karunia yang dijanjikan Allah Bapa, Roh Kudus. Roh Kudus yang turun ke atas mereka akan memungkinkan mereka menjadi saksi Kristus di seluruh dunia.
 c Penolong, Roh Kebenaran, mengajar, mengingatkan, bersaksi.
 d Saudara seharusnya mencatat yang berikut: Ia akan membimbing pengikut-pengikut-Nya ke dalam segala kebenaran, tidak berkata-kata dari diri-Nya sendiri, mengatakan hanya apa yang Ia dengar (yaitu, Ia akan mewakili Yesus dengan setia), menyatakan kejadian-kejadian yang akan datang, dan memuliakan Yesus dengan jalan mengajarkan Firman-Nya kepada pengikut-pengikut Yesus.
 e Ia menyelidiki segala hal tentang Allah. Hal ini dilakukan-Nya supaya Ia dapat menyatakan pada kita apa yang telah disediakan Allah bagi kita. Pengajaran-Nya memberi kita pengertian rohani dan menolong kita menjadi dewasa secara rohani.
- 6 a) Yesus mengetahui bahwa orang yang utuh akan menjadi seperti gurunya.
 b) Yesus mengetahui bahwa *menyertai seorang guru* menghasilkan murid yang serupa dengan gurunya.
 c) Yesus mengetahui bahwa hubungan yang akrab menghasilkan keserupaan antara seorang murid dan gurunya.
- 15 a 4) Tempelakan atau Teguran.
 b 2) Ilham.
 c 1) Pernyataan.
 d 3) Penerangan.
 e 1) Pernyataan dan 3) Penerangan. (Roh memperlihatkan Firman Allah dengan demikian orang percaya diterangkan/disinari.)
- 7 d) terutama melalui hubungan timbal balik dalam kelas yang resmi.

- 16** Jawaban saudara mungkin sedikit berbeda dari jawaban saya. Saya telah mencatat bahwa pertama Roh Kudus adalah pelaksana pernyataan, menyampaikan kebenaran Allah pada manusia. Sejak kedatangan Kristus pertama kali, Ia melayani sebagai Pembimbing, duta dari Tuhan kepada semua orang percaya. Ia menerangkan perkataan Kristus dalam hati kita. Ia menghidupkan kita supaya menerima penerangan dari Firman Allah, menegur bila kita melakukan atau mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perilaku Kristen, menahan kita bila suatu tindakan mungkin membahayakan, mengajar, dan mempengaruhi kita untuk kebaikan. Lagi pula, Ia memungkinkan kita mengajar orang lain, memberikan kita hikmat ilahi dan pengertian tentang kebenaran supaya kita dapat menolong mereka tumbuh dan menjadi dewasa secara rohani.
- 8**
- a** 3) membaptis-mengajar
 - b** 2) Jadikanlah semua bangsa murid.
 - c** 1) Pergi.
 - d** 2) Jadikanlah semua bangsa murid.
- 17**
- a** 2) Informal.
 - b** 2) Informal.
 - c** 1) Formal.
 - d** 2) Informal.
 - e** 1) Formal.

Unit 2

BERTUMBUH DAN BELAJAR



Pasal 4

Menemukan dan Berbuat

Juan sangat senang ketika Maria diberi resep roti yang telah digunakan oleh ibu dan neneknya selama bertahun-tahun. Juan sangat menyenangi roti yang berkulit keras dan hangat yang dibuat oleh ibu-ibu dalam keluarga Maria. Maria membaca resep itu kemudian meletakkannya di meja. Ia mulai membuat adonan roti dengan bahan-bahan yang sama dan resep yang telah Maria gunakan sejak ia dan Juan menikah. Setelah makan sepotong roti yang baru selesai dipanggang, Juan tahu bahwa roti Maria tidak se enak roti yang dibuat ibunya. Maria mempunyai semua petunjuk untuk membuat roti yang enak, tetapi ia tetap memakai cara lama dalam membuat adonan tanpa mengubah resepnya. Tanpa mengadakan perubahan yang diterangkan resep baru itu, maka mustahil roti buatan Maria dapat se enak roti ibunya.

Saudara mungkin mengingat suatu pengalaman di mana saudara belajar keterangan baru tetapi tidak segera bertindak menurutnya. Belajar termasuk juga menemukan kebenaran, tetapi tidak berakhir di sini. Belajar juga hendaknya membawa seseorang untuk menerapkan kebenaran yang telah diperolehnya dalam pengalaman hidupnya sehari-hari. Dalam pasal ini saudara akan mempelajari bagaimana orang belajar dan menemukan bahwa hal belajar termasuk penemuan kebenaran dan bertindak berdasarkan kebenaran itu sehingga membuat perubahan-perubahan yang sesuai dalam tingkah laku.



ikhtisar pasal

Dua Konsep Belajar
Mengubah Murid
Tingkat-tingkat Belajar
Bagaimana Orang Belajar
Belajar Mengasuh Pertumbuhan Rohani

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenali bahwa hal belajar harus meliputi hubungan timbal balik antara pribadi dan penerapan pelajaran pada situasi kehidupan jika perubahan-perubahan yang sesuai hendak terjadi dalam pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.
- Menguraikan bagaimana orang belajar dengan mengenali bermacam-macam tingkat belajar mulai dari keterlibatan yang biasa sampai yang rumit dengan bahan pelajaran.
- Membahas bagaimana mereka yang terlibat dalam pengasuhan Kristen dapat memudahkan hal belajar dan menghayati kebenaran rohani sehingga pelajar-pelajar dapat menjadi lebih serupa dengan Kristus dalam pemikiran, sikap, dan tindakan mereka.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah isi pelajaran dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dengan cara yang biasa.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri di akhir pasal ini dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

DUA KONSEP BELAJAR

Tujuan 1. *Menilai dan mengelompokkan kegiatan-kegiatan dengan benar untuk menentukan apakah kegiatan itu menghasilkan hal belajar dengan cara pemindahan atau dengan cara penemuan.*

Tentu saja, saudara sudah mengerti sedikit apakah *belajar* dan *mengajar* itu. Definisi yang saudara berikan mungkin tidak bersifat teknis dan tidak dirumuskan, namun saudara mengerti sedikit apakah makna kata-kata tersebut.

1 Tulislah definisi sederhana tentang istilah-istilah ini menurut pengertian saudara sekarang ini.

a Belajar adalah

.....

b Mengajar adalah

.....

Saudara diminta untuk menuliskan suatu definisi tentang istilah-istilah ini menurut pengertian saudara. Karena saudara menuliskan apa yang saudara pikirkan, maka tidak ada jawaban yang salah atau yang benar. Banyak orang mempunyai salah satu dari kedua pandangan terkenal mengenai hal ini. Sementara saya menerangkannya, saudara memutuskan pandangan manakah yang lebih mendekati apa yang saudara tulis.

Beberapa orang menganggap hal memberitahukan sebagai mengajar dan hal mendengarkan sebagai belajar. Jika seseorang menyampaikan cerita, menyatakan fakta, atau menjelaskan keterangan, maka dianggap bahwa ia telah mengajar. Dan jika seseorang mendengarkan ketika seorang guru melakukan hal ini, dianggap bahwa ia telah belajar. Pelajar mungkin diharapkan untuk menulis atau menyalin tulisan guru dan menghafalkannya. Jika kemudian pelajar dapat mengingat kembali keterangan itu dan mengulangi kata-kata guru dengan tepat, maka menurut pandangan ini, ia telah menunjukkan bahwa ia menguasai bahan itu — ia telah belajar.

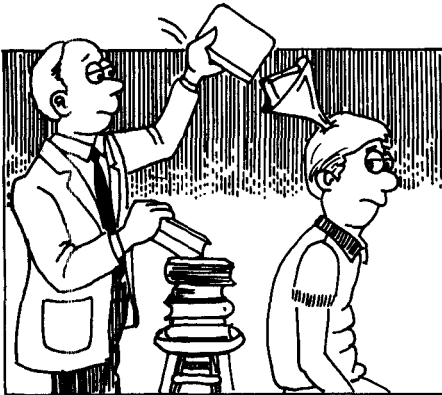
Guru yang mengerti proses belajar-mengajar dalam cara ini berbicara banyak dan menghendaki murid-muridnya duduk dan mendengarkan dengan tenang. Mereka percaya bahwa *guru mengajarkan pelajaran*; karena itu, mereka memandang isi pelajaran sebagai unsur utama dalam proses ini. Bagi mereka, mengajar dilihat sebagai pengalihan keterangan dari guru kepada murid. Menurut saudara bagaimana penafsiran ini mempengaruhi penampilan guru di kelas?

Dalam konsep ini, guru dianggap sebagai sumber pengetahuan. Ia dianggap memiliki pengetahuan luas tentang pokok itu, dan pelajar dianggap memiliki sedikit atau tidak memiliki pengetahuan tentang pokok. Oleh sebab itu, tugas guru adalah memindahkan pengetahuannya yang unggul tentang pokok itu kepada pelajar yang “kosong pikirannya”. Konsep ini mengenai proses belajar-mengajar telah menyebabkan banyak guru berusaha memberi kuliah dengan cepat supaya mencakup banyak fakta, menyelesaikan pelajaran mereka, dan memberikan pada pelajar kesempatan terbanyak untuk memperoleh keterangan yang banyak. Sebab pandangan ini mengharapkan pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid, maka hal ini disebut *cara pemindahan* atau *belajar dengan cara pemindahan*.

Metode pengajaran lainnya bekerja berdasarkan anggapan bahwa pelajar yang menjalani perbuatan itu dan harus dilibatkan dalam prosesnya. Penganut pandangan ini percaya bahwa pelajar harus dilengkapi untuk berbuat lebih banyak daripada hanya mengulangi keterangan-keterangan itu dengan tepat. Mereka ingin pelajar mengerti bahannya dan mampu menghubungkannya

dengan pengetahuan terdahulu. Ia harus mengembangkan beberapa pendirian pribadi tentang hal itu dan belajar menggunakannya untuk menetapkan nilai-nilai sebagai dasar bagi penyelesaian masalah kehidupan. Pendekatan ini menuntut pelajar untuk berinteraksi secara pribadi dengan bahan; pelajar harus menemukan kebenaran melalui usaha-usahanya sendiri.

Perhatikanlah tekanan yang berbeda dalam pendekatan yang kedua: guru mengajar seorang, bukan suatu pelajaran. Pelajar dan hasil belajarnya adalah unsur-unsur yang penting. Metode pengajaran ini menuntut guru untuk membimbing pelajar dalam proses belajar. Penganut-penganut gagasan ini tidak menyamakan *pengisian pikiran pelajar dengan pengetahuan* dengan hal belajar yang berarti. Mereka percaya bahwa guru dapat dan harus menolong pelajar untuk menemukan dan menerapkan kebenaran. Karena hal inilah, pandangan ini disebut *cara penemuan* atau *belajar dengan cara penemuan*.



“Cara pemindahan” berusaha mengisi pelajar dengan keterangan.



“Cara penemuan” berusaha membimbing pelajar guna menemukan kebenaran untuk dirinya.

2 Bacalah dua cerita di bawah ini. Kemudian tulislah 1) di depan setiap pertanyaan yang menjadi contoh dari hal *belajar dengan cara pemindahan* dan 2) jika pertanyaan itu suatu contoh dari hal *belajar dengan cara penemuan*.

Maria telah mengajar kelas Alkitab anak-anak setiap Minggu di gereja selama beberapa bulan. “Ayo anak-anak, duduklah sekarang. Lipatlah tanganmu dan duduk dengan tenang sementara saya mengajarkan pelajaran Alkitab,” ia selalu mengatakan sewaktu memulai pelajaran. Kemudian ia mulai mengisahkan cerita Alkitab sementara anak-anak duduk dan mendengarkannya.

Petrus juga telah mengajar kelas Alkitab anak-anak di gereja lain selama beberapa waktu. Jika saudara dapat melihat ke dalam kelasnya, saudara akan menemukan anak-anak yang berjalan-jalan dalam ruangan, sibuk membuat alat-alat peraga untuk cerita Alkitab yang telah mereka bahas. Atau saudara akan menemukan setiap anak secara bergiliran menceritakan kembali kepada kelompok suatu bagian dari pelajaran Alkitab dan mengatakan apa yang dapat dipelajari dari contoh Alkitab. Atau, mereka memerankan cerita itu. Tidak peduli kapan saudara melihat, akan tampak mereka sedang terlibat dalam bermacam-macam kegiatan dan secara leluasa membicarakan cerita Alkitab itu.

- a Berdasarkan penampilannya di kelas, Maria nampaknya dipengaruhi oleh pendekatan manakah terhadap mengajar dan belajar?
- b Gambaran tentang kelas Petrus menunjukkan bahwa ia telah mengambil pendekatan manakah terhadap belajar dan mengajar?
- c Pendekatan manakah yang lebih mirip dengan definisi yang saudara tulis pada pertanyaan nomor 1?

3 Dari kelas manakah yang disebut di atas saudara harapkan murid-murid belajar lebih banyak, yaitu hal belajar yang membangun atas dasar pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya serta mempersiapkan pelajar untuk menemukan pemecahan-pemecahan masalah? Mengapa? Tulislah jawabannya di buku tulis saudara.

Maria lebih menganut cara pemindahan, bukan? Ketika ia mengajar, menceritakan cerita Alkitab, ia percaya anak-anak sedang belajar sementara mereka mendengarkan, dan sampai suatu tingkatan hal ini terjadi. Akan tetapi Petrus menggunakan cara penemuan. Ia ingin murid-murid berinteraksi secara pribadi dengan bahan pelajaran, dan ia telah mengatur berbagai kegiatan untuk menolong mereka membuat penemuan bagi diri mereka.

Saudara mungkin pernah mengikuti kelas-kelas di mana kedua konsep belajar-mengajar ini diikuti. Pada waktu lalu, cara pemindahan adalah umum, dan hal ini masih digunakan; akan tetapi, guru-guru modern cenderung mengikuti cara penemuan. Cara penemuan didasarkan pada pengertian yang sekarang, yang menjadi hasil penelitian psikologi dan pendidikan. Jika saudara telah belajar di bawah pendekatan pemindahan, saudara mungkin ragu-ragu apakah itu adalah pendekatan terbaik. Tentu saja penting untuk mengerti banyak fakta yang berhubungan dengan kita dalam dunia masa kini. Dan pentinglah untuk dapat mengingat dan mengulang keterangan ini yang menolong kita mengetahui banyak dan bersiaga pada kehidupan di sekitar kita. Akan tetapi, jauh lebih praktis untuk mengerti fakta-fakta yang telah saudara pel-

jari sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada penyelesaian masalah hidup yang nyata. Seperti yang akan kita lihat, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan datang melalui pengalaman, melalui penggunaan.

Cobalah menghafal definisi di bawah ini tentang *belajar dan mengajar*. Saudara akan diminta untuk mengenali definisi yang benar dari kata-kata ini dalam soal-soal untuk menguji diri dan catatan siswa.

1. Belajar adalah menemukan keterangan dan membuat tanggapan yang diinginkan terhadap keterangan itu.
2. Mengajar adalah menolong orang-orang belajar.

Mungkin saudara mulai mengerti bahwa mengajar dan belajar saling bergantung. Secara umum, jika seorang mengajar secara efektif, maka menurut definisi di atas, hasilnya ialah belajar. Jika pelajar yang mau menerima gagal mempelajari sesuatu, maka pengajaran yang efektif tidak terjadi. Kita dapat berpikir tentang mengajar dan belajar sebagai dua sisi pada satu mata uang. Keduanya digabungkan sebagai dua bagian dari satu konsep yang utuh. Karena hal ini, kita akan menyebut proses ini *mengajar-belajar*.

4 Tulislah 1) di depan setiap kegiatan yang menghasilkan belajar dengan cara pemindahan dan 2) jika menghasilkan belajar dengan cara penemuan.

- **a** Menghafalkan ayat-ayat Alkitab.
- **b** Membicarakan pandangan alternatif.
- **c** Meneliti suatu konsep.
- **d** Mendengarkan kuliah.
- **e** Melakukan percobaan.
- **f** Menyalin keterangan dari papan tulis.
- **g** Menemukan kota di peta.
- **h** Mendengarkan cerita.

MENGUBAH MURID

Tujuan 2. *Mengenali hasil-hasil belajar yang dihubungkan dengan perubahan melalui suatu jenis belajar.*

Perubahan adalah penting untuk belajar. Murid menemukan keterangan dan menanggapi. Jika pelajar tidak berubah, hal belajar tidak terjadi; dan jika hal belajar tidak terjadi, pengajaran tidak berguna.

5 Bacalah Matius 28:19-20 dan perhatikan dengan cermat perintah Yesus. Tulislah di bawah ini apa yang harus diajarkan pada murid-murid agar dilaksanakan.

.....

Apakah saudara mengerti hubungan antara mengajar murid-murid untuk “menaati” setiap perintah Yesus dan pandangan kami bahwa murid-murid harus berubah jika hal belajar terjadi? Bagaimana orang dapat “menaati” perintah Yesus tanpa mengertinya terlebih dahulu dan kemudian membangun kehidupannya di atasnya? Ketaatan menyangkut hal menerima sepenuhnya dan melakukan apa yang dipelajari. Pengetahuan harus diwujudkan dalam tindakan jika ingin menjadi berguna. Dengan demikian, tujuan utama belajar adalah agar pelajar mempraktekkan kebenaran, setelah diyakinkan akan kebenaran sehingga menjadikannya miliknya dan mengubah hidupnya.

Usaha kita untuk mengasuh pertumbuhan Kristen terutama sekali dipengaruhi oleh konsep ini. Tujuan kita adalah melihat orang berubah dengan menolong mereka tumbuh dalam Kristus supaya hidup-Nya dapat diungkapkan melalui hidup mereka. Pengasuhan Kristen menolong orang-orang diubah secara berangsur-angsur ke arah keserupaan dengan Kristus. Ketika kita menjadi orang Kristen, hidup kita mungkin sama sekali tidak serupa dengan Kristus; akan tetapi, sewaktu hidup-Nya bertumbuh dalam diri kita dan kita menyesuaikan diri dengan apa yang kita pelajari tentang-Nya, kita menjadi serupa dengan-Nya.

6 Berdasarkan informasi di atas, lingkarilah huruf di depan pernyataan yang secara tepat melengkapi kalimat ini. Belajar terjadi ketika . . .

- a) guru saja yang berbicara.
- b) pelajar berubah sesuai dengan kebenaran.
- c) pelajar mendengarkan dengan perhatian tetapi kurang merunjukkan tanggapan.
- d) pelajar mempraktekkan kebenaran.
- e) pelajar menemukan dan menanggapi keterangan.
- f) pelajar mendengarkan kebenaran dan tidak melakukan apa-apa.

Perubahan harus terjadi dalam diri pelajar jika belajar terjadi. Akan tetapi, bagaimana pelajar-pelajar diharapkan berubah? Bila anak bertumbuh, ia berubah. Hampir selalu rupanya akan sama, namun secara bertahap ia mengambil sifat-sifat yang lebih seperti orang dewasa. Perubahan diharapkan dengan pertumbuhan. Perubahan sebagai akibat belajar pada umumnya dipikirkan sebagai pertumbuhan, pendewasaan atau penyesuaian.

Pendidik telah mengenal tiga bidang di mana perubahan sebagai akibat belajar terjadi. Bidang-bidang itu adalah: 1) pengetahuan; 2) sikap dan 3) perilaku. Lebih mudah bagi saya mengingatnya dengan memikirkannya sebagai kepala (pengetahuan), hati (sikap) dan tangan (perilaku). Semua perubahan akibat belajar terjadi pada bidang-bidang ini.

Perubahan dalam pengetahuan dapat termasuk tambahan keterangan baru, membetulkan suatu pandangan, atau memperoleh dukungan guru atau tambahan untuk suatu pandangan. Perubahan dalam sikap melibatkan perasaan dan nilai-nilai. Perubahan nilai atau perasaan dapat mencerminkan peningkatan atau pengurangan tingkat perasaan terhadap sesuatu. Perubahan dalam perilaku sering melibatkan ketrampilan yang dibutuhkan untuk melakukan sesuatu. Perubahan-perubahan ini dapat terdiri dari pengembangan ketrampilan baru atau menjadi lebih baik, lebih cepat, atau lebih efisien dalam melakukan tugas. Sering kali dalam bidang rohani perubahan juga terdiri dari perubahan tujuan dan perubahan kebiasaan — menghentikan kebiasaan yang mengganggu pertumbuhan Kristen dan memperoleh kebiasaan yang mendorong pertumbuhan.

Bidang sikap adalah yang sangat sulit berubah. Orang cenderung berpegang teguh pada nilai-nilai mereka. Emosi manusia sangat dalam dan suatu perubahan dalam nilai-nilai mengharuskan penyesuaian dalam emosi dan sikap. Mengubah nilai tidaklah mudah; walaupun demikian, bidang ini menjadi perhatian utama orang-orang yang terlibat dalam mengasuh pertumbuhan Kristen. Akan tetapi, dengan pengajaran yang memadai, perubahan dapat terjadi dalam ketiga bidang ini.

Belajar menyebabkan perubahan dalam:

Pengetahuan
Fakta-fakta
Keterangan

Pemikiran

Perilaku
Ketrampilan
Kelakuan
Tindakan

Sikap
Nilai-nilai
Perasaan

Perasaan

Bertindak



7 Cocokkanlah setiap kegiatan (kiri) dengan bidang perubahan yang sesuai (kanan).

- | | |
|---|----------------|
| a Menghafalkan ayat Alkitab | 1. Pengetahuan |
| b Kasih akan Allah mendalam | 2. Sikap |
| c Belajar menggunting gambar. | 3. Perilaku |
| d Merasa sedih tentang persoalan orang lain. | |
| e Mengubah pandangan tentang masalah doktrin. | |
| f Belajar memimpin suatu kelompok belajar Alkitab. | |
| g Memperoleh fakta-fakta baru untuk menyokong suatu kepercayaan yang sudah dianut. | |
| h Merasakan pentingnya tugas lebih intensif. | |
| i Mengembangkan teknik untuk bersaksi dengan lebih efektif. | |
| j Memperoleh ketrampilan untuk mengajar kelas sekolah Minggu. | |
| k Membangun penjelasan yang logis bagi adanya Allah. | |
| l Ingin untuk menghidupkan terus-menerus tradisi gereja. | |

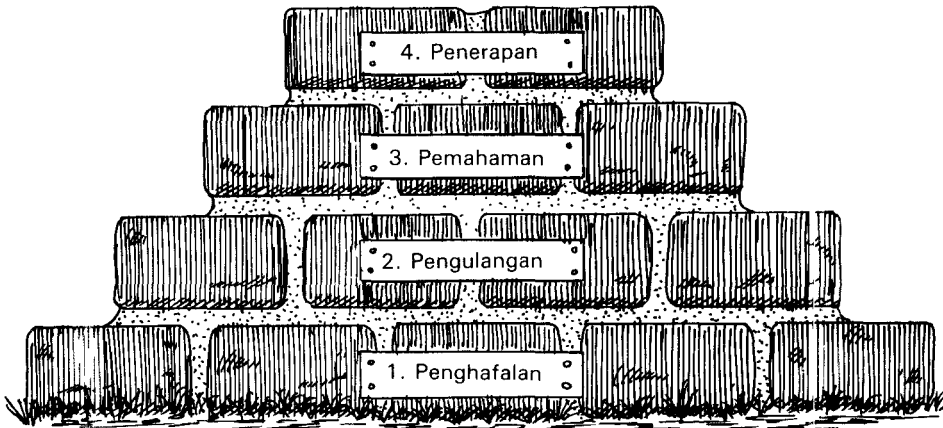
TINGKAT-TINGKAT BELAJAR

Tujuan 3. *Dari daftar yang diberikan, pilihlah tingkat belajar yang berhubungan dengan kegiatan yang diterangkan.*

Kapankah saudara dapat mengatakan bahwa saudara mengenal seorang? Kenalkan saudara pada seorang setelah bertemu sekali dengannya? Saudara dapat mengenalnya dengan cukup baik sehingga saudara mengenalnya dan dapat mengingat namanya, tetapi apakah saudara benar-benar mengenalnya? Banyak pertemuan dibutuhkan untuk mengenal seorang dengan baik. Kita dapat mengatakan bahwa perkenalan yang tumbuh dengan seorang ditandai oleh derajat atau tingkat-tingkat persahabatan.

Demikian pula, ada bermacam-macam tingkat belajar. Kita mempelajari sedikit keterangan pada satu tingkat dan keterangan yang lain pada tingkat lain. Para pendidik mengenali empat tingkat dengan istilah-istilah yang berbeda, dan masing-masing sering ditemukan bilamana pengasuhan dilaksanakan.

TINGKAT-TINGKAT BELAJAR



1. Penghafalan. Pelajar menghafal fakta-fakta keterangan dan dapat mengingat atau mengenali keterangan ini kemudian.

Contoh: Pelajar menghafal dan mengucapkan ayat Alkitab secara tepat.

Bukan contoh: Pelajar menerangkan ayat Alkitab dengan menggunakan kata-kata nya sendiri.

2. *Pengulangan.* Pelajar mengetahui bahan dengan cukup baik untuk dinyatakan kembali dengan kata-katanya sendiri. Ia dapat mengubah keterangan dalam berbagai bentuk tanpa mengubah arti.

Contoh: Pelajar menulis sebagian Alkitab atau mengemukakan suatu pokok doktrin dalam kata-katanya sendiri tanpa mengubah arti.

Bukan contoh: Pelajar menulis suatu pernyataan doktrin tepat seperti yang tertera dalam Pengakuan Kepercayaan Gereja.

3. *Pemahaman:* Pelajar menemukan hubungan di antara fakta-fakta, menggabungkan keterangan baru dengan apa yang telah dipelajarinya, membuat pandangan secara umum, membentuk nilai-nilai, dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan.

Contoh: Pelajar mengerti arti sebuah prinsip Alkitab dan menerapkannya dalam hidupnya sendiri.

Bukan contoh: Pelajar mengulangi apa yang dikatakan guru tanpa mengerti istilah atau artinya.

4. *Penerapan:* Pelajar menggunakan keterangan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan, mengubah sikap dan kelakuannya, dan membuat penilaian tentang baik atau buruk, benar atau salah. Ketika ia menerapkan keterangan ini dalam situasi baru dan nyata, ia sendiri berpikir secara kreatif. Kemampuan ini membutuhkan pengenalan masalah-masalah dan pemilihan serta penggunaan data yang tepat dan kepandaian untuk memutuskan persoalan dan memecahkan masalah.

Contoh: Pelajar mengubah kebiasaan atau tindakannya agar sesuai dengan perintah atau prinsip Alkitabiah.

Bukan contoh: Pelajar mendengarkan pengajaran Alkitabiah tentang persepuluhan tetapi tidak memberikan uangnya dalam persembahan.

8 Tunjukkanlah tingkat belajar yang berhubungan dengan setiap kegiatan di bawah ini dengan menuliskan nomor tingkat itu di depan setiap kegiatan.

- | | |
|----------------|--------------|
| 1) Penghafalan | 3) Pemahaman |
| 2) Pengulangan | 4) Penerapan |

- ... a Mengutip Yohanes 3:16 di luar kepala.
- ... b Menulis kembali Mazmur 23 dengan menggunakan seorang tokoh zaman sekarang daripada tokoh kuno, yaitu seorang gembala.
- ... c Menggabungkan kebenaran dari dua bagian Alkitab dan menyimpulkan sebuah prinsip dari bagian-bagian itu.
- ... d Mengasihi musuh setelah mempelajari ajaran Yesus dalam Khotbah di Bukit.
- ... e Menerangkan dengan kata-katanya sendiri arti kata “*kesejahteraan*”.
- ... f Mengenali penyelesaian yang tepat dari sebuah ayat Alkitab setelah memilih dari satu daftar dengan empat penyelesaian yang mungkin.
- ... g Menyusun sebuah penelaahan dengan menggunakan keterangan yang ditemukan sementara mendengarkan khotbah.
- ... h Mengerti kebutuhan akan kedewasaan rohani setelah membandingkan beberapa ayat Alkitab bersama-sama.
- ... i Membanding penemuan baru dari Alkitab dengan kebenaran yang dipelajari lebih dulu.
- ... j Bersukarela mengajar kelas pemahaman Alkitab setelah menemukan hubungan antara mengajar dan kedewasaan rohani.
- ... k Menyanyikan sebuah lagu tanpa bantuan buku nyanyian.
- ... l Menerangkan satu dari empat tingkat belajar dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- ... m Memberikan definisinya sendiri tentang iman tanpa melihat kamus Alkitab.
- ... n Mengatakan jawaban dari buku pelajaran untuk pertanyaan dari guru.
- ... o Menyimpulkan bahwa ia telah membuat pilihan yang salah dalam suatu bidang yang menyusahkannya setelah mempelajari pelajaran tentang kehidupan Yusuf.
- ... p Merasakan ia harus mengubah kelakuannya setelah menemukan suatu konsep Alkitabiah.

BAGAIMANA ORANG BELAJAR

Tujuan 4. *Menghubungkan cara-cara orang belajar dengan macam-macam kegiatan mengajar-belajar.*

Adalah kenyataan yang diterima bahwa orang belajar. Faktor-faktor apakah yang terlibat ketika manusia belajar? Bagaimana manusia belajar?

Melalui Pancaindria

Pancaindria — penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa tubuh, dan perasa lidah — adalah saluran yang melaluinya orang mengalami secara jasmani lingkungan mereka. Orang lebih banyak belajar melalui beberapa indria daripada indria yang lain. Penelitian pendidikan menyatakan bahwa manusia belajar melalui pancaindria dalam kira-kira perbandingan seperti berikut:

BAGAIMANA KITA BELAJAR

Penglihatan	83%
Pendengaran	11%
Penciuman	3,5%
Perasa Tubuh	1,5%
Perasa Lidah	1%

Melihat dan mendengar dianggap sebagai dua indria yang paling berhasil dalam belajar. Belajar sangat meningkat apabila keterangan didengar maupun dilihat. Dan ingatan lebih kuat ketika keterangan dipahami oleh lebih dari satu indria.

APA YANG KITA INGAT

10%	dari apa yang kita BACA
20%	dari apa yang kita DENGAR
30%	dari apa yang kita LIHAT
50%	dari apa yang kita LIHAT dan DENGAR
70%	dari apa yang kita DENGAR dan CERITAKAN
90%	dari apa yang kita DENGAR dan LAKUKAN

Oleh karena itu, untuk memudahkan hal belajar dan meningkatkan ingatan, kegiatan belajar harus melibatkan lebih dari satu indria. Sebaiknya, peristiwa belajar diperluas ketika pelajar menanggapi secara lisan terhadap apa yang didengar ataupun secara aktif melakukan sesuatu sebagai tanggapan terhadap apa yang ia dengar.



Bandingkanlah secara mental apa yang saudara belajar pada awal pelajaran ini tentang kebutuhan pelajar untuk menaati kebenaran dan apa yang saudara telah temukan di sini tentang pancaindria. Belajar melalui mendengar dan melakukan teringat paling lama. Penggunaan kebenaran sebagai dasar untuk membuat pilihan hidup dan membimbing tindakan adalah tujuan belajar.

Melalui Keterlibatan

Pelajar dapat belajar sendiri. Ia harus menemukan kebenaran untuk dirinya sendiri melalui interaksi pribadi dengan keterangan. Tidak ada seorang pun dapat belajar baginya atau memaksa ia belajar. Belajar harus secara pribadi berinteraksi dengan bahan pelajaran agar perubahan yang diinginkan terjadi. Keterlibatan ini mungkin bersifat *intelektual*, *emosi* atau *jasmani* dan dalam pengajaran Kristen kita dapat menambahkan keterlibatan *rohani*. Manusia belajar melalui keterlibatan aktif secara langsung dan interaksi dengan bahan.

Walaupun kita tidak dapat belajar untuk orang lain atau memaksa seorang belajar, kita dapat merencanakan kegiatan belajar yang memberikan kesempatan yang memudahkan pelajar berinteraksi dengan kebenaran. Jika saudara menolong seseorang tumbuh secara rohani, saudara dapat menciptakan suatu latar belakang bagi pelajaran, menyediakan sumber-sumber, dan membentuk pengalaman-pengalaman yang akan memimpin dia untuk menemukan, berubah dan belajar.

Melalui Latihan

Manusia belajar dari latihan atau membiasakan diri. Bila suatu kegiatan diulang berkali-kali biasanya itu menjadi kebiasaan. Setelah itu, agak secara rutin, tanpa rencana atau bahkan tanpa berpikir tentang kegiatan itu, kita melanjutkan dengan cara yang sama seperti yang telah kita lakukan. Berbicara dipelajari dengan cara ini. Kita belajar mengendarai sepeda dengan latihan, dan kita belajar berenang dengan berenang. Kita mengembangkan pola kelakuan dalam kehidupan Kristen, juga, seperti, membaca Alkitab, berdoa, datang ke gereja, dan menaati Firman Tuhan.

Membiasakan diri dipandang suatu tingkatan rendah dari belajar sebab tidak membutuhkan pengertian dari pelajar. Kita mengembangkan kebiasaan hanya dengan mengulangi kegiatan itu sering kali. Adalah mungkin untuk bertindak karena kebiasaan tanpa mengerti pentingnya perbuatan itu atau menyadari apa yang terjadi. Faktor negatif maupun positif terlibat dalam pembentukan kebiasaan. Sewaktu saudara mengajar orang lain dan menolong mereka menjadi dewasa menuju keserupaan dengan Kristus, saudara harus menyadari faktor-faktor ini dan menggunakan prinsip ini dengan bijaksana.

Melalui Pemecahan Persoalan

Pemecahan persoalan adalah suatu cara yang dengannya manusia belajar. Bila berhadapan dengan situasi yang sulit, manusia cenderung mencari pemecahannya. Sebuah peribahasa menunjukkan kebenaran ini, "Keadaan yang mendesak melahirkan akal."

Dalam situasi mengajar, adalah berguna untuk memulai dengan persoalan yang dapat dipecahkan guru dan murid-murid bersama-sama. Bilamana pelajar dibawa kepada Alkitab dan sumber-sumber lainnya, pemecahan yang berarti ditemukan. Guru membimbing pelajar melalui situasi-situasi penyelesaian persoalan, tetapi ia tidak menyediakan jawaban untuk setiap persoalan. Sewaktu seorang pelajar memikirkan alternatif yang mungkin dan memutuskan tindakan yang akan diambil, maka belajar terjadi. Dalam cara ini ketrampilannya yang kritis mulai berkembang dan pelajar mulai memecahkan persoalan-persoalan atas inisiatifnya sendiri.

9 Cocokkanlah kegiatan belajar (kiri) dengan cara-cara manusia belajar (kanan) dengan menempatkan nomor yang sesuai di depan setiap kegiatan.

- | | |
|---|--------------------------------|
| a Mencari ayat-ayat Alkitab | 1) Melalui pancaindria |
| b Melihat gambar | 2) Melalui keterlibatan |
| c Membuat model Kemah Pertemuan | 3) Melalui latihan |
| d Memutuskan antara dua pilihan | 4) Melalui pemecahan persoalan |
| e Mendengarkan cerita | |
| f Menghafal ayat-ayat Alkitab | |
| g Menyelesaikan perselisihan dengan seorang tetangga | |
| h Mengerjakan tugas pekerjaan rumah | |

Hal manusia belajar tidaklah sederhana. Banyak faktor seperti sifat pribadi, kemampuan alamiah, minat, dan kebutuhan, latar belakang, dan nilai-nilai terlibat dalam pelajar yang menemukan kebenaran bagi dirinya dan menerapkannya dalam pengalaman hidup pribadinya. Belajar adalah melengkapi bagi kehidupan. Merendahkan kegiatan yang memimpin pelajar berinteraksi dengan kebenaran serta menyusun kesempatan belajar yang memungkinkannya mengenali kapan dan bagaimana menerapkan bahan pelajaran untuk mengadakan pilihan dan memecahkan persoalan adalah fungsi utama guru.

BELAJAR MENGASUH PERTUMBUHAN KRISTEN

Tujuan 5. *Memilih pernyataan yang menghubungkan hal belajar dan pengasuhan Kristen.*

Belajar melibatkan penemuan dan tindakan — secara pribadi berinteraksi dengan kebenaran dan mempraktekkan kebenaran ini dalam hidup. Pelajar harus berubah. Ia harus bertumbuh dengan jalan mengubah pengetahuan menyesuaikan sikap dan memperbaiki kelakuan.

Dasar-dasar belajar ini penting sekali untuk pengasuhan Kristen. Pengasuhan Kristen dipusatkan pada hidup. Hal ini tidak sekedar menyangkut hal memperoleh pengetahuan Alkitabiah dan rohani. Pengasuhan Kristen adalah

suatu proses untuk mengubah hidup menjadi serupa dengan Kristus, yang memungkinkan manusia tumbuh ke arah kedewasaan rohani.

Suatu kumpulan kebenaran rohani yang telah dinyatakan harus dipelajari. Allah telah menyatakan diri-Nya dalam bentuk kebenaran yang tertulis. Orang Kristen yang terlibat dalam proses pengasuhan akan mendorong orang untuk mempelajari Alkitab dan mengetahui keterangan ini.

Mereka yang terlibat dengan pengasuhan Kristen ini juga mengetahui bahwa sikap-sikap dan nilai-nilai adalah sangat penting. Perubahan sikap adalah dasar bagi tugas pengasuhan Kristen. Yesus mengajarkan bahwa pokok utama orang Kristen adalah mengasihi Allah dengan segenap dirinya. Kasih ini, yang merupakan ungkapan kehendak, diperluas kepada sesamanya, dan akhirnya dinyatakan dalam konsep pribadinya. Kasih meresapi sikap dan nilai-nilai orang Kristen, dan bagaimana sikap-sikap ini ditunjukkan tergantung bagaimana seorang belajar mengungkapkannya. Bertumbuh secara rohani dan menjadi lebih serupa dengan Kristus menolong kita membuat penyesuaian dalam sikap supaya lebih menyerupai Dia.

Demikian juga, pengetahuan dan perasaan tidaklah cukup. Ketaatan penuh pada Kristus diperlukan. Kita tidak memenuhi tanggung jawab kita untuk mengasuh pertumbuhan Kristen sebelum kebenaran itu diungkapkan dalam kehidupan orang-orang percaya. Perilaku yang taat adalah dasar bagi kehidupan Kristen. Karena tugas kita dalam pengasuhan Kristen adalah memelihara hidup rohani, kita harus berusaha membantu orang-orang bertumbuh sampai hidup Kristus terungkap secara hidup dan dewasa dalam tingkah laku mereka.

10 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a** Pengasuhan Kristen berusaha menghasilkan perubahan terutama melalui pengetahuan.
- b** Belajar mencakup hal mengubah pengetahuan, sikap dan kelakuan.
- c** Karena pelayanan pengasuhan berusaha mengadakan perubahan dalam banyak bidang, sedikit keuntungan jangka pendek dihasilkan oleh usaha-usaha ini.
- d** Pengasuhan Kristen meliputi hal mengubah hidup untuk menyesuaikan diri dengan pola yang ditetapkan oleh Tuhan kita.
- e** Pengasuhan Kristen mencakup belajar kebenaran Alkitab.

- f) Karena kebenaran itu kuat dan mengubah hidup, kita tidak perlu mendorong atau mengatur perubahan; semua inisiatif untuk perubahan harus berasal dari pelajar.
- g) Ketika kita mengasuh pertumbuhan Kristen, pada dasarnya, usaha kita disesuaikan untuk mengadakan perubahan dalam bidang pengetahuan.
- h) Dalam proses pengasuhan Kristen, hal belajar mengakibatkan hidup Kristus dapat diungkapkan dengan semestinya dalam diri orang-orang Kristen.

soal-soal untuk menguji diri

- 1 Menurut pelajaran ini, hal belajar yang mengubah pengetahuan, sikap dan kelakuan pelajar harus menyangkut interaksinya dengan penerapan pelajaran itu pada situasi kehidupan sebab
 - a) apa yang hanya dilihat dan didengar orang saja jarang diingat.
 - b) pelajaran yang membutuhkan tanggapan tindakan diingat lebih lama daripada pelajaran yang tidak membutuhkan interaksi.
 - c) apa yang *dilakukan* orang lebih penting daripada apa yang *dipikirkannya*.
 - d) apa yang *dilakukan* orang lebih penting daripada *keadaannya*.
- 2 Jika seorang Kristen diberitahu bahwa tanggung jawabnya adalah membagikan Injil kepada orang lain, kita mengetahui ia telah mempelajari pelajaran dengan baik sekali jika ia
 - a) membaca banyak tentang pokok penatalayanan dan penginjilan.
 - b) mengikuti bermacam-macam seminar tentang cara memenangkan jiwa dan bersaksi secara efektif.
 - c) menerima baik pesan tugas-tugasnya dan menyetujuinya dengan segenap hati.
 - d) memanfaatkan kesempatan untuk memberitakan Kristus kepada seorang yang tidak percaya.

3 Perumpamaan Yesus tentang rumah yang dibangun di atas pasir oleh orang bodoh (Matius 7:24-27) menunjukkan pendengar yang tidak memperhatikan kebenaran. Hal ini mengajarkan kita bahwa

- a) tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengerti kebenaran.
- b) perubahan untuk kebaikan dibuat dalam hidup seorang ketika ia menerapkan kebenaran pada situasi kehidupan.
- c) pengetahuan lebih penting daripada tindakan.
- d) tindakan tidak bergantung pada pengetahuan.

4 Beberapa guru yang menggunakan *cara pemindahan* dalam belajar menilaikan hasil usaha mereka atas dasar kemampuan murid untuk mengingat keterangan tepat seperti itu diberikan. Tanggapan ini meminta jenis belajar yang manakah?

- a) Penghafalan
- b) Pengulangan
- c) Pemahaman
- d) Penerapan

5 Menurut fakta-fakta yang telah kita pelajari, pelajar dengan cara penemuan menekankan semua hal di bawah ini kecuali satu. Pernyataan manakah yang TIDAK ditekankan oleh pendekatan ini?

- a) Pelajar harus dilibatkan dalam proses belajar; mengerti bahan pelajaran baru dan menghubungkannya dengan apa yang sudah diketahuinya.
- b) Pelajar harus mengembangkan beberapa keyakinan pribadi tentang bahan yang ia pelajari.
- c) Isi pelajaran adalah unsur utama dalam proses belajar-mengajar.
- d) Pelajar harus belajar menggunakan bahan itu dalam menetapkan nilai-nilai sebagai dasar untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan.

6 Perintah Yesus untuk menjadikan semua bangsa murid dan mengajar mereka agar menaati setiap hal yang diperintahkan-Nya pada mereka menyatakan secara tidak langsung bahwa

- a) perubahan dalam diri murid-murid adalah tanda bahwa hal belajar telah terjadi.
- b) belajar melibatkan penerimaan kebenaran dan penerapannya dalam hidup seseorang.
- c) mengajar dipahami dalam hal ini: memberikan pada murid semua kebenaran.
- d) semua hal pada a), b), dan c).
- e) hal-hal yang diterangkan pada a) dan b) adalah benar.

7 Semua perubahan belajar terjadi pada tiga bidang: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sikap adalah bidang yang tersulit untuk diubah sebab

- a) kesulitan yang dialami seorang dalam menambah keterangan baru pada pengetahuannya yang sudah ada.
- b) orang-orang memegang teguh nilai-nilai mereka dan perubahan apa pun membutuhkan penyesuaian dalam emosi dan sikap mereka.
- c) sulit untuk belajar dan menerapkan ketrampilan baru dalam situasi hidup seseorang.
- d) itu berarti mendapat sokongan baru atau bertambah untuk suatu pandangan.

8 Menurut pelajaran kita, riset pendidikan menunjukkan bahwa belajar melibatkan

- a) terutama satu tingkat atau jenis belajar yang menjadi matang sementara seorang belajar.
- b) belajar sedikit demi sedikit semua keterangan yang akan dipelajari seorang dalam kehidupan.
- c) bermacam-macam tingkat belajar: kita belajar beberapa keterangan pada satu tingkat dan beberapa keterangan lain pada tingkat yang lain.
- d) tiga tingkat: periode awal, tengah, dan lanjut, selama itu kita mencerna semua pengetahuan yang ada.

9 Pengalaman seorang pada tingkat belajar penghafalan disifatkan oleh kemampuan untuk

- a) menghafal fakta-fakta dan mengingat kembali atau mengenalinya pada waktu kemudian.
- b) mengenali fakta-fakta dengan cukup sehingga dapat menyatakannya secara tepat dengan kata-katanya sendiri.
- c) menggunakan keterangan untuk memecahkan masalah dan melakukan pemikiran dan kreatif.
- d) menemukan hubungan di antara fakta-fakta dan menggabungkan keterangan baru dalam kumpulan pengetahuan yang sudah diperolehnya.

10 Ketika seorang murid dapat menggunakan keterangan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan, mengubah sikap dan perilakunya, dan membuat penilaian-penilaian yang tepat maka kita mengatakan ia berada pada tingkat belajar yang manakah?

- a) Penghafalan
- b) Penerapan
- c) Pemahaman
- d) Pengulangan

11 Ketika seorang murid mengetahui bahan pelajaran dengan cukup baik untuk mengubahnya ke bentuk-bentuk lain tanpa mengubah arti, sambil menggunakan kata-katanya sendiri, ia berada pada tingkat belajar yang mana?

- a) Pemahaman
- b) Penerapan
- c) Penghafalan
- d) Pengulangan

12 Tingkat belajar di mana murid menemukan hubungan antara fakta-fakta, menggabungkan keterangan baru dengan apa yang sudah diketahuinya, membentuk nilai-nilai dan mengembangkan ketrampilan adalah

- a) Pemahaman
- b) Penerapan
- c) Penghafalan
- d) Pengulangan

13 Suatu kesimpulan yang umum yang dapat kita buat tentang bagaimana orang belajar ialah bahwa mereka belajar

- a) sama-sama melalui pancaindria mereka.
- b) terbaik melalui kombinasi dari dua indrianya.
- c) paling efektif melalui penglihatan dan pendengaran mereka.
- d) tanpa menghiraukan pancaindria yang digunakan dalam proses belajar.

14 Riset pendidikan, seperti kita lihat dalam pelajaran ini, menunjukkan bahwa kita mengingat paling banyak ketika

- a) lebih dari satu indria digunakan dalam kegiatan belajar.
- b) seorang melihat dan mendengar keterangan yang diberikan.
- c) seorang mendengar dan menceritakan apa yang ia pelajari.
- d) pelajar mendengar dan kemudian bertindak berdasarkan apa yang ia dengar.

15 Dalam pembicaraan kita tentang “bagaimana orang belajar”, semua pernyataan di bawah ini tertulis kecuali satu. Yang manakah yang TIDAK tertulis?

- a) Pelajar secara pribadi harus berinteraksi dengan bahan supaya perubahan terjadi (melalui keterlibatan).
- b) Pelajar belajar dengan membiasakan diri, dengan mengulang suatu tindakan sehingga menjadi suatu kebiasaan (melalui latihan).
- c) Pelajar, bila berhadapan dengan situasi yang sulit, cenderung menemukan suatu penyelesaian (melalui pemecahan masalah).
- d) Pelajar bekerja terbaik dan belajar paling cepat ketika ia belajar sendiri tanpa petunjuk atau instruksi (melalui motivasi pribadi).

16-17 Pertimbangkan setiap contoh di bawah ini dengan cermat untuk melihat pendekatan belajar yang mana digunakan dan tingkat belajar apakah yang mungkin terjadi. Kemudian bahaslah dengan singkat faktor-faktor negatif dan positif yang saudara lihat dalam pendekatan itu. Saudara dapat men berikan saran untuk perbaikan atau pembenaran untuk penggunaan pendekatan yang khusus itu.

16 Satrio mengajar suatu kelas Alkitab dewasa yang banyak pengikutnya. Ia berdiri di depan kelas dan memberi kuliah setiap Minggu. Ia mempunyai catatan yang baik, disiapkan dengan baik, dan menggunakan banyak contoh dan pengalaman dari kehidupan ini untuk melukiskan isi pelajarannya. Ia menggunakan peta dan gambar, juga, untuk menolong murid-murid mempelajari fakta-fakta dengan lebih baik. Beberapa murid mencatat sementara ia berbicara, sebagian besar mendengarkan dengan diam, memberikan seluruh perhatiannya. Ia berharap murid “mengetahui” bahan yang telah diberikannya itu. Satrio percaya bahwa hasil ulangan mereka setiap minggu (yang meminta agar mereka mengenali dengan tepat semua pokok yang telah dibahasnya) memperhatikan bahwa mereka menguasai bahan pelajaran. Lingkarilah huruf d depan pendekatan belajar yang digunakannya dan di depan tingkat belajar yang terjadi.

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| a) Belajar dengan cara pemindahan | d) Pengulangan |
| b) Belajar dengan cara penemuan | e) Pemahaman |
| c) Penenalan | f) Penerapan |

.....

17 Silva adalah guru kelas Alkitab untuk anak-anak remaja. Murid-muridnya duduk di sekeliling meja besar di mana terletak beberapa konkordansi kamus Alkitab, peta Alkitab, kertas dan pensil (dan berapa macam buku pedoman tentang Alkitab). Biasanya ia memberikan keterangan pelajaran yang singkat dan kemudian menuliskan beberapa pertanyaan yang berhubungan di papan tulis. Walaupun ia mendorong murid-murid mencoba menjawab, Silva memperhatikan dengan teliti supaya tak seorang pun yang tidak diikuti dalam pembicaraan sewaktu ia memimpin kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek. Sering kali murid-murid mengatakan dengan kata-katanya sendiri pelajaran yang dapat mereka tarik dari pelajaran mereka, bagaimana pengetahuan ini berpengaruh pada pemikiran, perasaan serta kelakuan mereka, dan bagaimana keterangan yang baru cocok dengan sistem nilai dan pengetahuan mereka yang sudah ada. Mereka didorong untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan dan menambah pada sistem penilaian

mereka. Silly cenderung mengevaluasi kemajuan mereka berdasarkan tanggapan mereka, maupun berdasarkan perubahan dalam kelakuan dan sikap mereka. Lingkarilah huruf di depan pendekatan belajar yang Silly gunakan dan huruf di depan tingkat belajar tertinggi yang mungkin akan terjadi dalam kelasnya.

- a) Belajar dengan cara pemindahan
- b) Belajar dengan cara penemuan
- c) Pengenalan
- d) Pengulangan
- e) Pemahaman
- f) Penerapan

.....

.....

.....

18 Mengajar, seperti kita pelajari dalam pasal ini, dijabarkan sebagai

- a) menceritakan sesuatu pada seorang.
- b) memimpin kegiatan-kegiatan yang membuat orang sibuk.
- c) menolong orang-orang belajar.
- d) meyakinkan seorang tentang ketepatan dan kelayakan sesuatu.

19 Belajar, sebagaimana dibahas dan diterangkan dalam pasal ini, adalah

- a) mendengarkan sumber penerangan.
- b) melihat dan mendengarkan penyampaian keterangan berdasarkan fakta-fakta.
- c) menemukan kebenaran setelah penelitian yang luas.
- d) menemukan keterangan dan membuat tanggapan yang diinginkan.

20 Tujuan belajar diterangkan dalam pasal ini sebagai

- a) menggunakan kebenaran sebagai dasar untuk membuat pilihan hidup dan membimbing perbuatan.
- b) membangun kerangka untuk keputusan hidup yang masuk akal secara intelektual, sosial, dan kejiwaan.
- c) perolehan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk hidup yang mantap dan menghasilkan.
- d) perkembangan manusia dalam susunannya yang total: pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

- 6** b) pelajar berubah sesuai dengan kebenaran.
c) pelajar mempraktekkan kebenaran.
e) pelajar menemukan dan menanggapi keterangan.
- 1** a) Jawaban saudara. Banyak orang mengatakan seperti ini: Belajar adalah menerima keterangan, seperti suatu pelajaran, dari seseorang.
b) Jawaban saudara. Lagi, banyak orang percaya bahwa mengajar termasuk menyalurkan keterangan pada seorang pendengar atau banyak pendengar.
- 7** a) 1) Pengetahuan
b) 2) Sikap
c) 3) Perilaku
d) 2) Sikap
e) 1) Pengetahuan
f) 3) Perilaku
g) 1) Pengetahuan
h) 2) Sikap
i) 3) Perilaku
j) 3) Perilaku
k) 1) Pengetahuan
l) 2) Sikap
- 2** a) 1) Belajar dengan cara pemindahan
b) 2) Belajar dengan cara penemuan
c) 3) Jawaban Saudara
- 8** a) 1) Penghafalan
b) 2) Pengulangan
c) 3) Pemahaman
d) 4) Penerapan
e) 2) Pengulangan
f) 1) Penghafalan

- g** 4) Penerapan
- h** 3) Pemahaman
- i** 3) Pemahaman
- j** 4) Penerapan
- k** 1) Penghafalan
- l** 2) Pengulangan
- m** 2) Pengulangan
- n** 1) Penghafalan
- o** 3) Pemahaman
- p** 3) Pemahaman

3 Jawaban saudara. Saya akan berharap pelajar dalam kelas Petrus belajar lebih banyak daripada pelajar di kelas Maria. Karena dilibatkan dalam proses, maka pelajar di kelas Petrus akan cenderung menyatu dengan pelajaran sehingga menjadi lebih berarti baginya daripada jika ia hanya menjadi penonton saja.

- 9**
- a** 3) Melalui latihan.
 - b** 1) Melalui pancaindria
 - c** 2) Melalui keterlibatan
 - d** 4) Melalui pemecahan persoalan
 - e** 1) Melalui pancaindria
 - f** 3) Melalui latihan.
 - g** 4) Melalui pemecahan persoalan
 - h** 2) Melalui keterlibatan.

- 4**
- a** 1) Belajar dengan cara pemindahan
 - b** 2) Belajar dengan cara penemuan
 - c** 2) Belajar dengan cara penemuan
 - d** 1) Belajar dengan cara pemindahan
 - e** 2) Belajar dengan cara penemuan
 - f** 1) Belajar dengan cara pemindahan
 - g** 2) Belajar dengan cara penemuan
 - h** 1) Belajar dengan cara pemindahan

- 10 a** Salah
- b** Benar
- c** Salah
- d** Benar
- e** Benar
- f** Salah
- g** Salah
- h** Benar

5 Murid-murid harus diajarkan menaati perintah-perintah yang Yesus berikan.

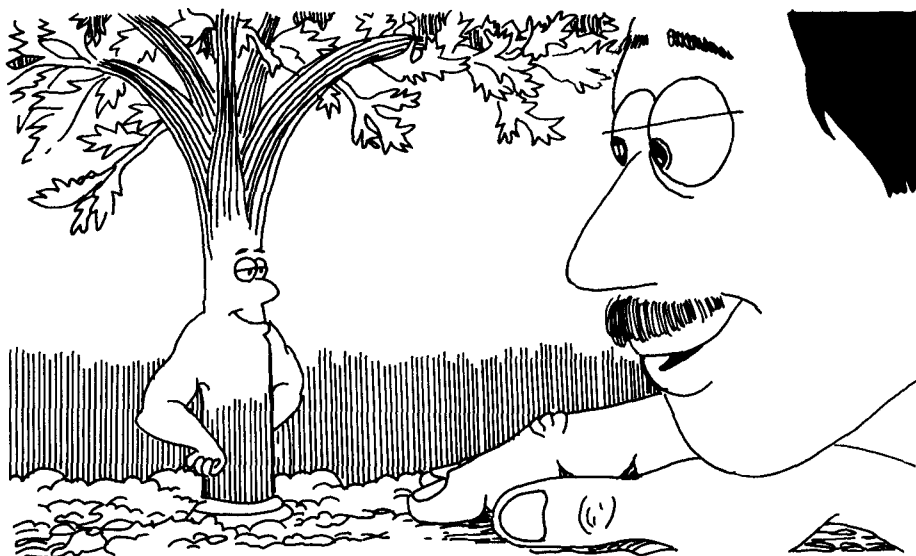
Pasal 5

Berkembang dan Belajar

Juan bekerja sebagai seorang petani. Ia bekerja keras di ladangnya, mengolah tanah, menanam bibit, menebarkan pupuk dan menyemprotkan obat-obat pembasmi hama. Wortel, buncis, gambas, tomat dan sayur-mayur lain nampak tumbuh dengan lebih cepat dan subur daripada tanaman di ladang petani yang lainnya. Pembeli di pasar setempat pun mau membayar lebih mahal untuk hasil tanaman Juan karena mutunya yang bagus.

Juan mengerti prinsip pertumbuhan yang penting. Kalau diberikan keuntungan kondisi yang baik, maka hidup dalam benih dapat ditolong, untuk berkembang sampai potensi pertumbuhan yang maksimum. *Perawatan dan kondisi yang baik* menghasilkan tanaman yang mencerminkan kesehatan dan kesuburan sementara menjadi masak dan tua. Juan telah belajar mengenali tanda-tanda perkembangan yang tepat. Ia mengetahui apa yang harus dilakukan pada setiap tingkat pertumbuhan untuk merangsang pertumbuhan dari kecambah yang lemah, ke tanaman muda yang halus dan terus ke hasil yang matang sepenuhnya.

Saudara mungkin telah melihat bahwa prinsip pertumbuhan yang menjadikan Juan seorang petani yang sukses berlaku juga dalam bidang hidup rohani. Dalam pasal ini saudara akan belajar fakta-fakta tentang pelajar-pelajar yang akan menolong saudara mendorong potensi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan menciptakan kondisi belajar yang baik, mengenali kebutuhan-kebutuhan khusus pelajar-pelajar pada setiap tingkat perkembangan, dan menyesuaikan strategi pengasuhan saudara untuk menanggapi kebutuhan khusus ini, saudara dapat merangsang proses belajar. Hendaknya saudara



menjadi peka bukan hanya pada fakta-fakta tentang para pelajar, tetapi juga pada pimpinan dan waktu Roh Kudus, Guru Besar itu, sementara saudara mempergunakan pengetahuan yang sudah saudara peroleh.

ikhtisar pasal

Mengerti Perkembangan Manusia
Ciri-ciri Khas Para Pelajar

tujuan pasal

Sesudah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan bagaimana manusia tumbuh dan berkembang, mengenali periode-periode utama dalam kehidupan manusia.
- Menguraikan ciri-ciri khas pelajar pada masa kanak-kanak, remaja dan dewasa, dan dalam bagian-bagian setiap periode utama ini.
- Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia.

kegiatan belajar

1. Bacalah setiap tujuan pelajaran dan perhatikan bagian utama pelajaran dalam ringkasan.
2. Kerjakanlah uraian pasal seperti biasa. Ketika saudara mengerjakan soal-soal dalam uraian pasal, jangan lupa untuk menulis jawaban pribadi saudara sebelum melihat jawaban yang kami berikan. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri bila saudara telah selesai dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

MENGERTI PERKEMBANGAN MANUSIA

Bagaimana Manusia Bertumbuh

Tujuan 1. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menguraikan dengan tepat bagaimana manusia bertumbuh.*

Kesuksesan dalam membangun hubungan dan dalam mengajar yang berhasil sebagian besar bergantung pada pengertian kita mengenai sifat dasar manusia. Untuk mengerti diri sendiri dan mereka yang kita asuh dalam pertumbuhan rohani, kita harus mempelajari perkembangan manusia.

Manusia bertumbuh dalam berbagai cara. Segera setelah hidup mulai, kita mulai bertumbuh secara jasmani. Tubuh kita terus bertumbuh beberapa tahun, mencapai tingkat pertumbuhan yang maksimum dalam masa awal dewasa. Kita juga bertumbuh secara intelektual, emosional, sosial dan rohani. Pertumbuhan dalam lima bidang ini dapat berjalan terus lama setelah pertumbuhan jasmani

berhenti. Sebenarnya pertumbuhan dalam bidang yang bukan jasmani dapat berjalan terus seumur hidup sampai kematian, keadaan usia tua atau kemunduran jasmani mengacaukan kemampuan untuk bertumbuh.

Pertumbuhan dalam setiap lima bidang atau segi kehidupan adalah penting. Berkembang dengan sebaik-baiknya dalam kelima bidang itu menjadikan orang utuh. Keutuhan terdapat ketika kita mencapai perimbangan yang ideal dalam setiap bidang ini. Keadaan yang tidak berimbang terjadi apabila seorang gagal untuk berkembang sebaik-baiknya dalam satu atau lebih dari bidang dasar ini atau bila satu bidang dikembangkan dengan menyalakan bidang yang lain. Tujuan pengasuhan Kristen adalah keutuhan — perkembangan yang baik dalam setiap bidang hidup.

Orang-orang Kristen sering memberi prioritas yang tinggi pada pertumbuhan rohani. Kita menghargai pertumbuhan rohani sebab hidup serupa dengan Kristus itu kekal. Bidang-bidang lain dalam hidup manusia bersifat sementara dan berakhir dengan kematian, tetapi roh manusia hidup terus setelah kematian dan kembali kepada Allah. Karena itu, dalam pengasuhan Kristen kita sangat memperhatikan perkembangan rohani.

Walaupun pertumbuhan adalah wajar, jangan kita menganggap bahwa pertumbuhan dalam keutuhan adalah otomatis. Pertumbuhan ini harus didorong dan diasuh. Guru, maupun orang-orang Kristen yang lain, mempunyai kesempatan untuk mempermudah pertumbuhan.

- 1 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.
- a Manusia bertumbuh secara jasmani, intelektual, emosional, sosial dan rohani.
- b Bagi orang Kristen, pertumbuhan dalam setiap bidang kehidupan adalah penting.
- c Keutuhan adalah ketika keseimbangan yang ideal tercapai pada setiap bidang potensi pertumbuhan manusia yang mungkin.
- d Pengasuhan Kristen menempatkan prioritas tertinggi pada pertumbuhan jasmani.
- e Pertumbuhan Kristen adalah wajar dan datang secara otomatis.
- f Pertumbuhan di bidang-bidang yang bukan jasmani harus berjalan terus seumur hidup.

Periode-periode Utama Dalam Kehidupan

Tujuan 2. *Mengenali secara tepat periode perkembangan kehidupan.*

Pada umumnya kita mengenal tiga periode utama dalam kehidupan manusia: *masa anak, remaja atau masa muda, dan dewasa. Masa anak* menun-

juk kepada periode kehidupan dari lahir sampai sekitar sebelas atau dua belas tahun. *Masa remaja* memperlihatkan periode kehidupan dari usia sekitar dua belas tahun sampai sekitar delapan belas atau sembilan belas tahun. *Masa dewasa*, periode terpanjang dari kehidupan, mulai sekitar dua puluh tahun dan dilanjutkan sampai kematian. Karena banyak orang hidup sampai tua, periode ini dapat diperluas sampai $\frac{2}{3}$ atau $\frac{3}{4}$ dari masa hidup.

Pernahkah saudara perhatikan bahwa sewaktu orang melalui periode-periode perkembangan manusia, kemampuan, kebutuhan, dan sifat khas mereka berubah? Seorang bayi yang baru lahir sangatlah berbeda dengan ketika ia berusia sepuluh tahun. Seorang pemuda pada awal umur dua puluhan berbeda dengan orang dewasa pada umur enam puluh atau tujuh puluhan. Sudah jelas bahwa tiga pengelompokan luas itu tidak dapat menerangkan dengan tepat banyaknya tingkatan perkembangan manusia. Karena itu, kita membagi setiap periode ini ke dalam tiga bagian tambahan agar dapat menerangkan dengan lebih tepat perubahan-perubahan yang menjadi ciri setiap bagian tambahan tingkat pertumbuhan itu.

1. *Masa anak*, periode awal utama dari kehidupan dibagi dalam tiga kategori: awal masa anak, pertengahan dan akhir. *Awal masa anak* (masa balita) menerangkan masa periode dari lahir sampai sekitar umur lima tahun. Dalam banyak lingkungan masyarakat anak-anak mulai sekolah pada akhir masa ini. *Pertengahan masa anak* adalah periode dari umur 5 atau enam tahun sampai sembilan atau sepuluh tahun. *Akhir masa anak* meliputi usia sekitar sepuluh tahun sampai mulai remaja sekitar umur dua belas tahun.

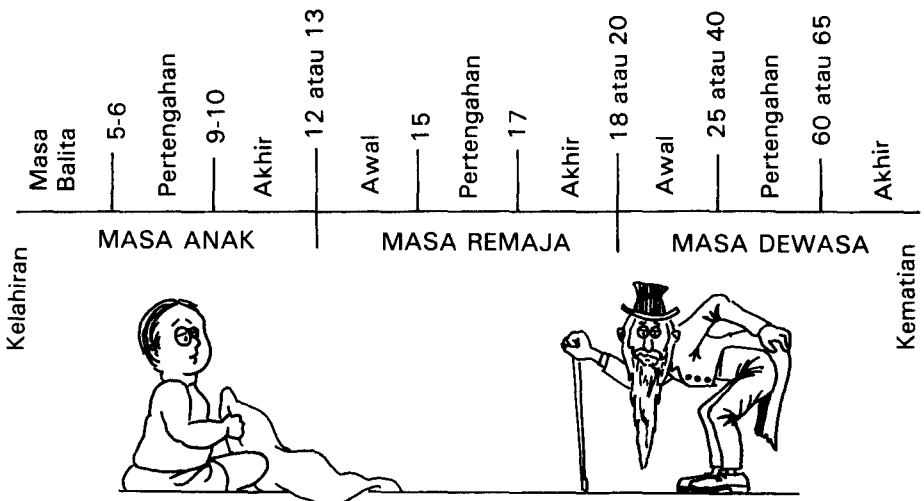
2. *Masa remaja*, periode utama kedua dari kehidupan, dibagi juga dalam tiga bagian: awal masa remaja, pertengahan dan akhir. *Awal masa remaja* (masa pra-remaja) sekitar umur dua belas tahun sampai kira-kira lima belas tahun. Di banyak negara remaja di golongan ini memasuki sekolah menengah atau sekolah menengah pertama. *Pertengahan masa remaja* termasuk remaja pada usia lima belas sampai tujuh belas tahun. Di banyak negara, remaja pada masa ini memasuki sekolah menengah atas. *Akhir masa remaja* termasuk remaja berusia sekitar tujuh belas sampai sembilan belas tahun. Lulus dari sekolah menengah atas biasanya terjadi pada permulaan masa akhir remaja.

3. *Masa dewasa*, ketiga dari periode akhir kehidupan, dibagi juga dalam masa awal, pertengahan dan akhir. *Awal masa dewasa* pada usia sekitar dua puluh sampai tiga puluh lima atau empat puluh tahun. Inilah periode dimulainya berbagai hal: pekerjaan, rumah tangga, dan keluarga. *Pertengahan masa dewasa* meliputi usia sekitar tiga puluh lima atau empat puluh sampai enam puluh atau

enam puluh lima tahun. Bagian masa ini disifatkan oleh penyelesaian beberapa tujuan dari masa awal, umpamanya menjadi sebagian dari suatu masyarakat, membesarkan, mendidik dan menyiapkan anak-anaknya untuk masa dewasa. Akhir masa dewasa dimulai dari usia enam puluh atau enam puluh lima tahun sampai akhir kehidupan.

Beberapa tahun yang lalu sebuah perusahaan asuransi menggunakan tiga kategori untuk menguraikan periode-periode utama kehidupan. Masa anak dan remaja ditunjuk sebagai "periode belajar". Awal dan pertengahan masa dewasa disebut "periode penghasilan". Dan akhir masa dewasa disebut "periode kerinduan". Mungkin ada suatu pelajaran dalam hal ini bagi saudara dan saya sementara kita berusaha mempergunakan sebaik-baiknya waktu dan bakat kita dalam mengasuh pertumbuhan Kristen. Kiranya fakta-fakta yang kita pelajari di sini mendorong kita untuk menerapkan prinsip menabur-menuai yang digunakan oleh Juan supaya kita dapat menolong mengembangkan pertumbuhan sehat yang rohani dalam manusia.

Perbedaan ciri-ciri khas dari satu periode ke periode selanjutnya adalah lebih besar pada masa anak dan remaja daripada masa dewasa. Baik bagian utama maupun bagian tambahan tidak ditetapkan dengan jelas. Kecepatan perkembangan setiap orang adalah berbeda-beda.



BAGIAN UTAMA DAN BAGIAN TAMBAHAN DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

2-7 Lingkarilah huruf di depan tingkatan umur yang cocok untuk setiap orang yang diterangkan di bawah ini.

2 Seorang anak laki-laki yang berusia sebelas tahun

- a) Pertengahan masa anak
- b) Akhir masa anak
- c) Pertengahan masa remaja

3 Seorang wanita berusia dua puluh tujuh tahun

- a) Masa bayi
- b) Akhir masa dewasa
- c) Awal masa dewasa

4 Seorang laki-laki berusia tujuh puluh tahun

- a) Akhir masa dewasa
- b) Pertengahan masa dewasa
- c) Akhir masa remaja

5 Seorang anak perempuan berusia tiga tahun

- a) Awal masa anak
- b) Pertengahan masa anak
- c) Awal masa remaja

6 Seorang anak laki-laki berusia empat belas tahun

- a) Awal masa anak
- b) Awal masa remaja
- c) Awal masa dewasa

7 Seorang berusia sembilan belas tahun

- a) Pertengahan masa dewasa
- b) Pertengahan masa remaja
- c) Akhir masa remaja

Perkembangan Kepribadian

Tujuan 3. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menetapkan tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.*

Saudara akan melihat bahwa bila manusia mempunyai pertumbuhan yang seimbang dalam kelima bidang kehidupan yang diterangkan di atas, suatu keadaan yang utuh terjadi. Dan saudara akan belajar bahwa sewaktu manusia

melalui bermacam-macam periode perkembangan, kebutuhan, kemampuan dan sifat-sifat khas mereka berubah. Pertama, kita ingin membicarakan perkembangan *kepribadian* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan sangat kuat. Peninjauan singkat ini akan membuat kita mengerti sebuah faktor lain lagi yang mempengaruhi kemampuan belajar seorang.

Manusia pada masa usia yang sama umumnya serupa dalam banyak hal. Mereka cenderung mengikuti pola pertumbuhan dan perkembangan yang sama. Namun tidak seorang pun dapat dianggap khas; tak seorang pun sesuai dengan tepat pada suatu daftar ciri-ciri umum. Setiap manusia itu unik, memiliki temperamen, karakter dan kepribadiannya yang khusus, tetapi ini dikembangkan dan diubah melalui pengalaman, pengasuhan, dan proses belajar.

Kepribadian adalah suatu istilah yang menunjuk kepada keseluruhan keadaan manusia itu. Dalamnya termasuk pemikiran, tindakan, sikap, ciri, temperamen, dan watak seseorang.

Kepribadian manusia dipengaruhi oleh kekuatan yang rumit sepanjang waktu yang lama. Di sini kita akan membicarakan tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian: 1) keturunan, 2) lingkungan, dan 3) kemauan.

1. *Keturunan*. Ciri-ciri khas yang kita warisi dari orang tua kita disebut sebagai keturunan. Bentuk dan ukuran tubuh, warna mata dan rambut, watak dan kemampuan intelektual adalah sedikit contoh tentang sifat-sifat yang membentuk kepribadian kita. Banyak perhatian telah diberikan pada perbedaan-perbedaan di antara orang-orang dalam kemampuan intelektual mereka karena keturunan. Kemampuan mental ini nampaknya menentukan dalam batas-batas yang luas sampai seberapa jauh seorang memiliki kemampuan untuk belajar. Faktor keturunan ini secara khusus terlihat dalam cara anak-anak belajar dan berkembang. Kemampuan untuk tumbuh dan berkembang di setiap bidang kehidupan termasuk dalam persediaan alamiah manusia. Akan tetapi, karena kombinasi ciri unik yang mempengaruhi perkembangan kepribadian yang diterima melalui keturunan, maka setiap pribadi akan tumbuh dan berkembang dalam cara yang berbeda dari orang lain.

2. *Lingkungan*. Lingkungan menunjuk keadaan sekitar kita. Manusia berkembang dalam lingkungan jasmani yang mempunyai pengaruh-pengaruh yang membatasi dan menentukan perkembangan mereka. Misalnya, hidup dalam tenda orang pengembara dan hidup dalam kompleks perumahan yang padat mempunyai pengaruh yang berbeda pada pertumbuhan anak-anak. Umumnya, bayangkan perbedaan antara anak-anak desa yang dapat menggali,

berlari, melompat, menjelajahi ladang-ladang dan ikut serta dalam berceja dan bermain di lingkungan jasmani mereka, dengan anak-anak kota yang hidup dalam bangunan perumahan yang padat dan bermain di jalan-jalan yang ramai dan lorong-lorong rimba aspal. Lingkungan sosial, yang juga berpengaruh pada perkembangan manusia, termasuk hal-hal seperti lingkungan tempat tinggal, pekerjaan dan pendidikan, pendapatan keluarga, kualitas sekolah yang ada, kesempatan yang tersedia untuk kegiatan rekreasi, budaya dan agama, serta faktor-faktor lainnya. Kebudayaan juga adalah bagian dari lingkungan kita. Setiap kebudayaan telah menetapkan nilai-nilainya sendiri dan mengajarkan tingkah laku berdasarkan nilai-nilai ini. Lingkungan sekaligus memberikan batas-batas dan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mental kita. Pada umumnya kita lebih menyenangi lingkungan yang menyediakan kesempatan luas untuk berkembang daripada yang menyediakan kesempatan yang sempit dan terbatas.

3 *Kemauan.* Kemauan manusia juga mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Mereka telah diberi kemampuan untuk memilih. Mereka boleh memilih untuk memanfaatkan kesempatan untuk berkembang yang ada atau mereka boleh memilih untuk mengabaikan atau menyalahi kesempatan itu. Ada orang yang percaya bahwa kemauan lebih penting untuk perkembangan kepribadian daripada kemampuan mental yang dimiliki seseorang atau kesempatan yang diberikan lingkungannya.

8 **Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.**

- a Setiap orang dilahirkan dengan kemampuan untuk bertumbuh, berkembang dan belajar.
- b Kemampuan intelektual adalah salah satu bidang di mana semua orang sama adanya.
- c Tempat tinggal seseorang tidak berpengaruh pada kemampuannya untuk bertumbuh, berkembang, dan belajar.
- d Lingkungan manusia dapat menyediakan kesempatan khusus untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, dan belajar atau untuk merintangi setiap perkembangan.
- e Kerinduan seorang untuk bertumbuh, berkembang dan belajar memiliki pengaruh yang pasti apakah ia akan mencapai kemajuan dalam bidang-bidang ini.
- f Orang adalah korban dari keturunan, lingkungan, dan kemampuannya; karena itu sia-sialah untuk mencoba mengubah, mengembangkan atau bahkan memperbaiki kondisi hidupnya.

CIRI-CIRI KHAS PARA PELAJAR

Tujuan 4. *Memilih kegiatan belajar yang tepat bagi pelajar-pelajar pada setiap bagian utama kehidupan.*

Belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan. Akan tetapi, sewaktu orang mulai berkembang, pengetahuan yang ia peroleh menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya. Tingkat perkembangan utama yang pertama yang akan kita perhatikan adalah masa anak. Mulai dari keadaan yang sangat tidak berdaya, anak tumbuh melalui bermacam tingkat yang dapat dikenal. Pada waktu anak itu menginjak masa remaja, ia telah berkembang dengan jelas dalam segi jasmani, sosial, intelektual dan rohani. Dalam bagian ini, saudara akan mempelajari bermacam tingkatan pertumbuhan dan saudara akan menemukan ciri-ciri yang umum pada tingkatan ini.

Awal Masa Anak (Balita)

Periode kehidupan dari lahir sampai mulai masa pendidikan formal seorang anak membawa serta banyak perubahan yang berhubungan dengan perkembangan. Beberapa orang telah mengatakan bahwa lebih banyak perkembangan dan belajar terjadi pada masa ini daripada periode-periode lain dalam kehidupan.

Secara Jasmani

Sepanjang masa bayi dan awal masa anak, manusia mengalami pertumbuhan jasmani yang amat cepat. Pada waktu lahir, seorang anak amat kecil dan tidak berdaya. Ia harus bergantung pada ibunya dan orang-orang lain untuk setiap kebutuhan. Akan tetapi, pada waktu anak memasuki sekolah, ia telah banyak tumbuh. Ia telah belajar membalik di tempat tidur, duduk tegak, berdiri, berjalan, dan lari. Pertumbuhan yang cepat dalam periode ini diakibatkan oleh berkembangnya otot-otot besar. Otot-otot besar ini mengendalikan kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang besar yang tidak membutuhkan banyak koordinasi atau ketelitian. Pada umur ini otot-otot kecil yang diperlukan untuk gerakan halus belum berkembang sepenuhnya. Karena itu anak tidak dapat melakukan gerakan-gerakan yang halus seperti mencontoh, menggantung atau mewarnai gambar pada garis-garis. Pengendalian ini tiba dengan waktunya. Banyak perkembangan anak ditunjukkan melalui permainan. Kegiatan-kegiatan bergerak seperti lari, melompat, melempar, menendang atau memukul bola, dan menyusun balok permainan adalah kegiatan perkembangan jasmani yang khas untuk anak-anak kecil. Ini berarti bahwa anak-anak kecil

harus disibukkan dengan kegiatan bergerak. Mereka tidak dapat duduk untuk waktu yang lama tanpa menjadi gelisah karena jangka perhatian mereka sangat pendek. Karena mereka aktif, mereka cepat lelah dan membutuhkan keseimbangan antara kegiatan jasmani dan keterlibatan daya pikir yang kurang memaksa tubuh jasmani mereka.

Secara Mental

Masa awal anak adalah waktu penemuan mental. Anak menemukan sesuatu melalui pancaindrianya. Inilah sebabnya ia mencoba menyentuh semua benda yang dapat dijangkaunya dan kadang-kadang memasukkannya ke dalam mulut. Ia sedang menemukan dan karena itu membutuhkan perlindungan dari orang dewasa. Sebab ia tidak tahu bahayanya menelan atau menyentuh benda-benda berbahaya. Anak-anak kecil cenderung ingin tahu dan mengajukan banyak pertanyaan. Inilah caranya ia menyelidiki dunia di sekitarnya.

Pada periode ini, anak-anak belajar menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkap apa yang ingin dikatakannya. Dari kata-kata pertama yang mereka ucapkan, kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa berkembang agak cepat. Pada waktu anak-anak mencapai umur sekolah, mereka memiliki perbendaharaan kata sekitar 1000 kata, tergantung pada lingkungan rumah dan pengaruh kebudayaan mereka. Kemampuan berbahasa mereka biasanya terbatas pada percakapan. Mereka belum belajar membaca atau menulis. Jika saudara mengajar anak-anak pada umur ini, saudara perlu menggunakan kata-kata yang mereka mengerti. Mereka mempunyai pengertian harfiah dari apa yang dikatakan kepada mereka; karena itu, saudara harus memilih kata-kata yang memberikan arti yang tepat.

Selama periode perkembangan awal ini, kemampuan anak untuk menaruh perhatian pada ide tunggal sangatlah terbatas. Pada sekitar usia dua sampai tiga tahun jangka perhatian mereka tidak lebih dari dua atau tiga menit, tetapi pada waktu mulai sekolah ini dapat bertambah sampai tujuh bahkan sepuluh menit. Karena fakta ini, guru sebaiknya merencanakan kegiatan belajar yang mengindahkan jangka waktu ini. Kegiatan harus diubah sebelum perhatian murid beralih ke hal-hal lain.

Umumnya semua anak kecil memiliki daya khayal yang hidup. Mereka mampu melewati kenyataan dan hidup dalam dunia "kepura-puraan". Hal ini dapat digunakan untuk menolong mengajarkan banyak kebenaran. Dalam periode yang sama ini, banyak orang tua menantang anak-anak mereka untuk

menghafalkan puisi dan lagu yang gampang dan bahkan ayat Alkitab yang pendek. Prestasi anak-anak dalam kegiatan ini menakjubkan karena motivasi mereka yang tinggi dan karena kemampuan mereka yang luar biasa untuk mengingat apa yang mereka pelajari.

Pada usia awal anak-anak selalu merasa aman dalam kehadiran keluarga mereka sendiri, tetapi mereka dapat menjadi takut akan hal yang tidak biasa dan tidak diketahuinya. Saudara dapat mempertinggi keamanan mereka dengan menjadi seorang teman yang sesungguhnya.

Secara Rohani

Pada tingkat kehidupan yang awal ini, anak mempercayai setiap hal yang diberitahukan kepadanya. Ia mudah menerima pengaruh dan ingin melakukan apa yang benar, khusus bila hal itu secara memadai ditekankan dengan kasih. Walaupun kemampuannya untuk mengerti Allah terbatas, anak kecil dapat mengerti beberapa kebenaran rohani yang dasar. Ia dapat mengerti bahwa Allah adalah teman khusus; gereja adalah tempat khusus; dan bahwa Allah mengasihi dan memeliharanya. Anak kecil dapat menyatakan bakti yang penuh kasih pada Allah dalam menanggapi perasaan nyaman yang ia alami ketika ia belajar tentang Allah. Dengan mudah ia dapat menghafal ayat Alkitab yang sangat mendasar. Ia menanggapi kasih dan dapat dengan mudah mengerti dan menanggapi kasih Allah.

9 Lingkarilah huruf di depan setiap kegiatan yang akan cocok dengan pelajar pada tingkat awal masa anak.

- a) Menyanyikan lagu-lagu gembira tentang Allah.
- b) Meminta anak-anak duduk dengan tenang di kelas selama pelajaran.
- c) Meminta anak-anak bermain dengan teman-temannya sepanjang waktu.
- d) Memberikan kegiatan yang membutuhkan gerakan dan menyelang-nyelingi waktu tenang yang singkat.
- e) Karena anak-anak sangat kecil, hindarilah pembicaraan tentang Allah.
- f) Mengizinkan anak-anak bermain sementara waktu.
- g) Meletakkan benda-benda di tempat yang tinggi supaya anak-anak dapat melihatnya tetapi tidak menyentuhnya.
- h) Berbicara tentang Allah sebagai teman yang mengasihi anak itu.
- i) Mengajar anak-anak menghafal Doa Bapa Kami.
- j) Menyediakan benda-benda yang berhubungan dengan pelajaran agar anak-anak dapat meraba dan memegangnya.

10 Dengan saksama amatilah satu atau dua anak berusia sekitar tiga sampai enam tahun. Tulislah di buku catatan saudara sifat-sifat khas yang saudara temukan. Bandingkanlah penemuan saudara dengan sifat khas yang di erangkan dalam pelajaran ini.

Pertengahan Masa Anak

Mulai masa sekolah selalu dianggap menjadi tanda yang membedakan antara awal dan pertengahan masa anak. Periode ini menandai mulainya banyak perkembangan dalam hidup anak-anak. Pertumbuhan dan perkembangan berlanjut dengan cepat.

Secara Jasmani

Selama tahun-tahun pertengahan masa anak, anak-anak sangat aktif. Mereka menyenangi kegiatan jasmani yang bersemangat tetapi mereka cepat lelah. Banyak tenaga mereka dikeluarkan dalam pertumbuhan. Pertumbuhan jasmani mereka tidak teratur. Mereka dapat bertumbuh dengan sangat cepat selama waktu yang singkat, kemudian tampak pertumbuhan mereka berjalan lambat untuk beberapa waktu. Selama tingkat ini jantung berkembang lebih lambat daripada bagian tubuh yang lain. Karena inilah mereka cepat lelah. Akan tetapi koordinasi dan pengendalian otot yang diperlukan anak-anak untuk permainan yang teratur berkembang, dan kegiatan mereka mempunyai maksud tertentu. Mereka senang membuat benda-benda, khususnya permainan dan benda-benda untuk menambah permainan mereka.

Secara Mental

Jangka perhatian anak-anak pada periode ini telah bertambah dan sekarang mereka dapat memusatkan perhatian pada gagasan yang diberikan selama sepuluh sampai lima belas menit. Walaupun akal dan pertimbangan mereka tidak berkembang secara penuh, namun, mereka adalah pengamat tajam yang sering memperhatikan hal-hal kecil yang khusus. Minat penyelidikan untuk mencari keterangan adalah suatu sifat normal dari pengetahuan mereka yang sedang meluas. Sering kali mereka menilai pengetahuan mereka terlalu tinggi.

Anak-anak sedang belajar membaca dan menulis sekarang dan perbendaharaan kata mereka bertambah. Sebagai akibatnya mereka sering kali menyatakan sesuatu dengan kata-kata yang mereka ucapkan salah atau un tidak tepat

Mereka cenderung berpikir harfiah dan belum belajar menggunakan simbol-simbol, kata abstrak dan kesimpulan. Mereka mempunyai ingatan yang baik dan dapat dengan mudah menghafal lagu, puisi dan ayat Alkitab yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Pada pertengahan masa anak ini, anak-anak cenderung menjadi gelisah emosinya. Bukanlah hal yang luar biasa bagi mereka untuk mengungkapkan keinginan mereka dengan menangis. Dunia pergaulan mereka meluas, dan mereka sering menilai hal ini sebagai ancaman keamanan yang telah mereka miliki pada awal masa anak dalam lingkungan kasih keluarga dan rumah mereka. Mereka membutuhkan penerimaan dan persetujuan yang penuh kasih dari orang-orang dewasa seperti orang tua, guru dan pemimpin dewasa lainnya yang dihormati.

Secara Sosial

Karena anak-anak sekarang bersekolah, pandangan sosial mereka meluas. Persahabatan mereka telah berkembang di luar keluarga mereka dengan memasukkan anak-anak lain dan guru-guru. Mereka berteman dengan mudah terhadap teman-teman yang berlainan jenis dan belajar untuk berfungsi sebagai bagian dari kelompok. Mereka belajar bekerja sama dengan memberi dan menerima tanggung jawab. Perhatian mereka dalam permainan mulai berubah dari diri mereka ke kegiatan kelompok. Etika mereka tentang keadilan, tentang benar dan salah lagi berkembang, dan dengan mudah mereka tersinggung jika percaya bahwa mereka telah diperlakukan dengan tidak adil.

Secara Rohani

Pada pertengahan masa ini anak-anak memiliki hati nurani yang lembut, kepercayaan penuh dan keinginan untuk taat. Mereka mempunyai kecenderungan rohaniah dan siap menanggapi kebenaran tentang Allah. Mereka belajar dengan baik melalui cerita-cerita dan khususnya senang dengan cerita-cerita Alkitab. Cerita-cerita Alkitab dapat digunakan baik untuk mengajarkan konsep moral maupun untuk meletakkan dasar untuk pengertian Alkitab secara berurutan di masa depan. Suara hati anak-anak berkembang dan tindakan yang benar dan salah mempengaruhi ketentraman hati mereka. Mereka mengharapkan orang dewasa memberikan norma-norma kelakuan dan dengan cepat mengikuti contoh mereka. Dalam hal ini orang tua mempunyai pengaruh yang kuat maupun tanggung jawab yang luar biasa. Karena guru-guru sangat dihormati, juga, contoh rohani mereka harus selalu ditekankan. Hal ini harus diperhatikan dengan serius oleh guru-guru pada semua tingkat pelajar, tetapi

khusus untuk anak-anak yang orang tuanya bukan Kristen. Orang tua yang bukan Kristen biasanya tidak menguatkan nilai-nilai rohani dalam kehidupan rumah tangga. Sering kali anak-anak pada masa pertengahan ini siap membuat penyerahan pribadi kepada Kristus. Kesiapan ini selalu bergantung pada pengalaman di rumah, kehadiran di gereja dan pengajaran yang berarti serta contoh pribadi guru.

11 Yang manakah antara kegiatan mengajar ini akan tepat bagi suatu kelas pengasuhan Kristen untuk kelompok anak-anak masa pertengahan? Tulislah 1) di depan pernyataan apabila saudara setuju bahwa kegiatan yang disarankan-nya sesuai dan 2) jika saudara tidak setuju.

- a Mengajar kelas menghafalkan kitab-kitab Alkitab dengan urutan yang benar.
- b Susun acara kegiatan jasmani yang panjang dan menekankan kebutuhan akan kesehatan jasmani.
- c Sering kali menggunakan bercerita sebagai metode mengajar.
- d Anggap bahwa tanggung jawab saudara untuk mempengaruhi anak-anak terbatas pada pelajaran yang saudara ajarkan selama jam pelajaran.
- e Perkaya cerita-cerita yang saudara ceritakan dengan simbol-simbol dan hal-hal yang abstrak.
- f Berbicara secara khusus pada anak-anak tentang menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka.
- g Mainkan permainan yang bersifat belajar yang menolong membentuk suara hati anak-anak dengan menyuruh mereka membuat pilihan yang betul dan salah.

12 Dengan saksama amati dua atau tiga anak berusia antara enam sampai sembilan tahun. Tulislah di buku catatan saudara sifat-sifat yang saudara temukan. Bandingkanlah penemuan saudara dengan apa yang diterangkan dalam bagian pelajaran ini.

Akhir Masa Anak

Akhir masa anak adalah bagian kehidupan yang menyenangkan dan menantang. Potensi anak-anak di semua bidang hidup tidak terbatas. Mereka aktif dan gaduh serta menikmati hidup. Keinginan mereka banyak dan berbeda-beda.

Secara Jasmani

Pada akhir masa ini anak-anak nampaknya memiliki kekuatan yang tidak ada batasnya. Mereka lebih kuat sekarang daripada di waktu awal, tetapi kecepatan pertumbuhan jasmani mereka lebih lambat daripada waktu lalu. Mereka memiliki nafsu makan yang kuat dan membutuhkan banyak makanan, sinar matahari, udara segar, dan istirahat. Pengendalian otot mereka meningkat dan koordinasi mereka untuk pekerjaan yang rumit jauh lebih baik. Mereka cenderung menyalakan kesehatan dan perawatan jasmani yang baik. Akibatnya, mereka cenderung serampangan dalam memelihara kerapian dan merawat milik pribadi mereka, tidak menjaga pakaian, buku, dan hal-hal lainnya dengan hati-hati. Tenaga mereka yang berlimpah dapat diubah menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menolong jika mereka diberikan motivasi dan bimbingan yang patut.

Secara Mental

Pada usia ini, anak-anak pra-remaja ingin tahu dan rindu untuk menjelajah dan menemukan. Mereka mulai mengamati dengan tepat dan berpikir secara logis. Mereka siap siaga dan berhasrat mempelajari kebenaran-kebenaran baru. Mereka senang mengumpulkan benda-benda, dari buku sampai poster, perangko, tutup botol, batu dan serangga. Rasa tertarik kepada benda-benda sering mengakibatkan mereka membongkar dan memasang kembali hal-hal seperti permainan mekanis dan jam. Mereka biasanya membaca dengan mudah dan senang cerita-cerita petualangan. Buku-buku tentang utusan gerejawi atau tempat-tempat asing selalu menarik minat mereka. Anak-anak pada akhir masa anak ini biasanya menyamakan diri dengan pahlawan cerita. Mereka memiliki kemampuan menghafal dengan sangat cepat dan mulai mengerti konsep-konsep. Mereka mungkin dapat mengulang konsep tanpa sepenuhnya mengertinya. Simbol-simbol perlu dijelaskan dengan keterangan dan contoh harfiah. Sementara mereka belajar mengendalikan diri, emosi anak-anak peka dan dengan cepat mereka menanggapi apa yang mereka duga sebagai sikap yang meremehkan. Mereka cepat berdebat dan dengan mudah terganggu; akan tetapi, mereka cepat reda dan jarang mendendam. Anak-anak pra-remaja cenderung cepat menarik kesimpulan-kesimpulan berdasarkan fakta-fakta terbatas. Mereka perlu diajarkan mengumpulkan lebih banyak keterangan sebelum mereka tiba pada kesimpulan yang gegabah.

Pada akhir masa anak, anak-anak biasanya peka dan penakut meskipun mukanya yang kelihatan berani dan tak gentar. Mereka cenderung menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya, yang sering tidak dinyatakan. Mereka

suka kesenangan, rasa humornya sedang berkembang, dan menyenangkan canda dan gambar-gambar lucu.

Secara Sosial

Anak-anak pra-remaja mulai mencari kemandirian walaupun mereka sering kali kembali pada keamanan pertolongan orang tua. Mereka menyadari kesukaan teman sebaya yang lain, yaitu apakah sesuatu sedang “mode” atau terkenal. Mereka berkelompok, mengatur dan bergabung dalam kelompok-kelompok serta klub-klub di antara teman sebaya mereka. Mereka mengagumi orang-orang dan menganggapnya sebagai diri mereka, sambil merapatkan pengertian tentang nilai-nilai dari orang-orang yang dikagumi. Mereka semakin cenderung untuk lebih berhubungan dengan teman-teman sebaya dan kurang dengan pemimpin-pemimpin dewasa. Anak-anak pra-remaja suka bersaing dan dengan senang memasuki pertandingan-pertandingan kelompok ataupun perorangan. Mereka ikut serta dengan semangat dan menganggap hasilnya itu serius. Akan tetapi, pada umur ini, sering kali setiap jenis kelamin memisahkan diri dalam pergaulan. Anak perempuan biasanya tidak diizinkan bergabung dalam kelompok anak laki-laki, misalnya.

Secara Rohani

Karena anak-anak pada periode ini adalah “pemuja pahlawan”, mereka sebaiknya ditantang oleh pahlawan-pahlawan Alkitab. Sering kali anak-anak pra-remaja ini siap untuk menerima keselamatan, dan hubungan mereka dengan Allah jangan dianggap pasti sudah benar. Selama periode penting ini kita harus memastikan untuk menyediakan pelajaran tentang rencana keselamatan Allah, termasuk akibat dosa dan keperluan untuk mengakui dosa dan mencari pengampunan. Inilah waktu yang tepat untuk mengajarkan konsep-konsep rohani berdasarkan doktrin, hidup Kristen yang berarti dan kronologi Alkitab. Anak-anak ini mampu mengerti kebenaran rohani ketika disampaikan dengan berlimpahlimpah contoh praktis dalam cara-cara yang mendorong penemuan dan petualangan. Hafalan ayat Alkitab secukupnya harus disertakan dalam belajar dan pengalaman mereka. Saudara sebaiknya menekankan manfaat pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik dalam membaca Alkitab dan berdoa, maupun kehidupan dan pelayanan Kristen.

13 Mengingat ciri-ciri khas akhir masa anak, yang manakah dari hal-hal di bawah ini akan memberikan kesempatan yang cocok untuk pengasuhan pertumbuhan Kristen yang berhasil guna? Tulislah 1) di depan setiap pernyataan apabila saudara setuju bahwa kegiatan yang disarankan akan mengasuh pertumbuhan Kristen dan 2) jika saudara tidak setuju.

- **a** Berkemah untuk anak-anak yang disponsori oleh gereja.
- **b** Kelompok menghafal Alkitab.
- **c** Seri pelajaran tentang “bukti pengilhaman Alkitab”.
- **d** Kelas khusus yang mempelajari doktrin gereja.
- **e** Perpustakaan di gereja yang menyediakan cerita-cerita menarik dan sesuai serta bahan-bahan bacaan.
- **f** Kebangunan rohani anak-anak.
- **g** Diskusi panel tentang penyalahgunaan alkohol.

14 Amatilah dengan saksama dua atau tiga anak berusia sepuluh dan dua belas tahun. Tulislah di buku catatan saudara sifat-sifat yang saudara temukan. Bandingkanlah penemuan saudara dengan ciri-ciri khas yang diterangkan dalam bagian pelajaran ini.

Masa Remaja

Sementara masa anak, pola-pola perubahan dan pertumbuhan lebih dapat ditebak bagi kelompok umur yang bermacam-macam daripada dua tingkat perkembangan yang terakhir. Sementara masa remaja, individu-individu bisa berbeda sekali dalam perkembangan jasmani, sosial, rohani dan mental mereka, meskipun mereka hampir sama umurnya. Sulit untuk diterka dengan tepat bahwa semua remaja pada usia yang sama akan berkelakuan dengan cara yang sama. Ketika mempelajari tingkat pertumbuhan ini, kita akan lebih memandang kecenderungan perkembangan daripada tahap perubahan tetap yang terjadi pada usia-usia khusus. Tentu saja terdapat banyak persamaan antara oknum-oknum pada usia yang sama, tetapi dalam banyak cara mereka akan sangat berbeda daripada keadaan mereka pada masa anak.

Awal Masa Remaja

Remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan dewasa. Peralihan ini melibatkan perubahan dari ketergantungan pada orang tua menjadi mandiri. Mereka juga beralih dari kepercayaan dan penerimaan yang kekanak-kanakan dan sederhana kepada pengambilan keputusan secara mandiri. Sewaktu kita membicarakan masa remaja marilah kita mengingat bahwa anak-anak pada masa ini dapat disebut dengan tepat sebagai *remaja*, *pemuda* atau *anak belasan tahun*.

Seperti telah kita lihat, awal masa remaja meliputi anak usia dua belas sampai lima belas tahun. Inilah waktu perubahan yang besar bagi orang muda, khususnya dipandang dari segi perubahan jasmani mereka dan peryesuaian sosial yang dituntut oleh perubahan ini. Dalam banyak masyarakat, pada remaja dalam golongan usia ini memasuki sekolah menengah.

Secara Jasmani

Remaja terus bertumbuh dan berkembang secara jasmani. Pada masa awal remaja anak perempuan hampir mencapai ketinggian dewasa mereka. Mereka tumbuh ke kedewasaan jasmani dua atau empat tahun lebih awal daripada anak laki-laki. Anggota badan yang penting tumbuh dengan cepat: jantung membesar dua kali lipat, paru-paru bertumbuh dan kelenjar-kelenjar menjadi lebih aktif. Kecepatan pertumbuhan tulang yang tidak rata membuat seseorang nampak canggung sehingga hal ini dapat menyebabkan rasa malu. Tali suara menjadi lebih panjang hingga sering kali membuat anak-anak remaja mengalami kesulitan mengendalikan suara mereka.

Awal masa remaja juga menandai tibanya masa pubertas: masa kehidupan yang membawa perubahan bagi kelenjar alat kelamin dan fungsinya. Tubuh anak perempuan mulai mengambil bentuknya seperti orang dewasa yang feminin. Tubuh anak laki-laki menjadi lebih jantan. Di beberapa masyarakat perubahan ini dirayakan dengan beberapa upacara ritual tertentu yang menandai perubahan dari masa anak ke masa muda "dewasa".

Secara Mental

Kecakapan mental anak remaja bertumbuh. Mereka mampu untuk berpikir serius dan sering kritis serta ragu-ragu. Inilah perkembangan sehat dari kecakapan untuk pemikiran yang mandiri.

Dalam pencarian mereka akan kebebasan, anak remaja menjadi lebih kritis terhadap diri mereka sendiri. Mereka sering merasa sukar untuk menerima kemampuan, penampilan, latar belakang, keluarga mereka atau kekhususan pribadi lainnya dan bahkan mungkin menolaknya. Mereka juga memiliki kesadaran yang berubah-ubah tentang konsep pribadi mereka. Pada periode ini, muda-mudi cenderung menjadi sangat idealis sewaktu mereka mulai menggunakan kemampuan pemikiran logis mereka yang baru.

Secara Sosial

Selama awal masa remaja pengaruh orang tua berkurang, dan hubungan anak-orang tua mungkin tegang. Kawan sebaya mempunyai daya tarik yang kuat. Remaja masa ini ingin sekali diterima sepenuhnya. Menjadi populer adalah tujuan utama mereka. Perubahan drastis yang dihadapi para remaja pada masa ini membuat mereka mudah diserang perasaan tidak dapat atau tidak berdaya menghadapi bertambahnya perubahan dan tantangan hidup. Namun, kendatipun dorongan luar ini untuk kebebasan dan penyatuan dengan kawan sebaya, remaja sering merasa kesepian dan sangat membutuhkan jaminan bahwa mereka dikasihi, diterima, dan dimengerti oleh mereka yang dewasa dan mantap dalam kehidupan, khususnya orang tua. Di bawah tekanan kawan sebaya untuk menyesuaikan diri pada harapan kelompok "pop", anak awal remaja tergoda mencoba banyak pengalaman baru: obat bius, seks, minuman keras, ilmu gaib, ajaran-ajaran sesat, dan pengajaran anti Kristen. Inilah periode yang kritis bagi remaja, orang tua, dan masyarakat.

Secara Rohani

Frustrasi dan keragu-raguan yang dialami oleh anak-anak awal remaja di bidang lain dapat terbawa ke bidang rohani juga. Remaja yang tidak senang pada diri sendiri dapat menemukan kesulitan untuk percaya bahwa Allah yang menciptakan mereka itu penuh kasih dan baik hati. Mereka membutuhkan pertolongan dan pengertian pada masa kritis ini. Orang tua dan guru harus menerima mereka sebagaimana adanya dan berusaha membangun perhubungan dengan mereka di mana kepercayaan dapat berkembang. Ketika berhubungan dengan mereka baik di dalam maupun di luar kelas, saudara dapat menolong mereka melihat bahwa mereka tidak seharusnya berjalan sendiri dalam kesulitan mereka. Bila Yesus mengendalikan hidup mereka, mereka dapat memiliki kuasa-Nya untuk menolong mereka hidup berkemenangan dan kehadiran-Nya untuk

menyendorong, menghibur, dan menyokong mereka. Saudara dapat menolong mereka menghadapi persoalan-persoalan hidup ketika saudara mengajar mereka menyesuaikan hidup menurut prinsip Alkitab.

Pertengahan Masa Remaja

Pertengahan masa remaja meliputi umur lima belas sampai delapan belas tahun. Dalam kebanyakan masyarakat kota, remaja pada usia ini memasuki sekolah menengah atas; yang lain memasuki sekolah kejuruan. Dalam masyarakat lama pemuda seusia ini pada umumnya memasuki lapangan kerja dan membantu menyokong keluarga mereka. Marilah kita meneliti empat bidang yang khusus perkembangannya.

Secara Jasmani

Remaja pada masa ini terus bertumbuh. Sedangkan pada umurnya anak perempuan cenderung mencapai ketinggian dewasa mereka pada awal masa remaja, perkembangan anak laki-laki berlanjut terus sampai pertengahan masa ini dan bahkan sampai akhir masa remaja. Baik anak perempuan maupun anak laki-laki memperlihatkan perubahan ke arah kedewasaan jasmani. Anak laki-laki menjadi lebih berotot dan koordinasinya lebih baik. Mereka kuat sekali dan daya tahannya hebat. Anak laki-laki mulai tumbuh jenggot dan mulai bercukur. Anak perempuan terus berkembang ke arah kedewasaan, membentuk tubuh yang feminin. Anak-anak periode ini senang kegiatan olah raga atau kegiatan-kegiatan yang lain dan mereka berpartisipasi dengan sungguh-sungguh sambil menunjukkan kondisi yang baik. Baik anak perempuan maupun laki-laki menaruh perhatian pada penampilan jasmani dan mereka menghabiskan banyak waktu untuk mengurus dan merawat diri.

Secara Mental

Pemikiran serius dan kritis yang dimulai pada awal masa remaja menjadi bertambah dewasa pada masa ini. Akal dan pertimbangan terus berkembang. Jawaban orang lain tidak lagi memuaskan. Secara individu anak-anak ini harus menyelesaikan masalah intelektual mereka. Pada waktu ini mereka mulai memusatkan perhatian pada ketrampilan dan minat yang mungkin sesuai bagi lapangan kerja mereka masing-masing.

Idealisme yang berkembang pada awal masa remaja menjadi lebih nyata pada waktu sekarang. Dasar pertimbangan remaja sering nampak logis bagi mereka daripada apa yang nampak nyata bagi orang dewasa. Selama masa pertumbuhan ini, remaja mungkin mempunyai kesulitan membedakan antara gagasan idealistis mereka dan kenyataan dunia sekitar mereka.

Secara Sosial

Inilah waktunya untuk mengembangkan kesadaran sosial mereka dan menerima tempatnya di masyarakat. Mungkin salah satu soal terbesar untuk ditanggulangi remaja adalah soal identitas pribadi. Mereka telah mengembangkan konsep pribadi di mana setiap orang melihat dirinya sebagai seorang yang benar-benar berbeda dari orang lain. Inilah konsep keunikan pribadi. Masing-masing menjadi sadar akan perbedaan dan sifat khas pribadinya seperti kesenangan dan ketidaksenangan, bakat, tujuan, ketangkasan, dan kekuatan serta ketetapan hati untuk membimbing nasibnya sendiri.

Sudah sewajarnya remaja semakin menyadari nasib dan masa depannya. Ini merupakan perasaan baru. Sering kali orang muda mengalami keadaan kebingungan yang mungkin menimbulkan saat-saat menyadari dirinya yang tidak perlu. Kelakuan mereka mungkin menjadi tidak tetap dan tidak berpendirian selama masa peralihan ini.

Secara Rohani

Pikiran tajam yang menyelidiki dari remaja ini kadang-kadang dapat membuat mereka meragukan nilai-nilai yang mutlak bahkan keberadaan Allah. Mereka mungkin mengajukan pertanyaan seperti, "Apakah arti keberadaan?" "Apakah nilai yang abadi?" "Apakah kekuasaan mutlak?" Saudara dapat menyalurkan pertanyaan remaja ini ke arah penyelidikan kebenaran Alkitab, hak Allah atas kehidupan manusia, dan manfaat prinsip-prinsip Alkitabiah sebagai dasar untuk kehidupan sehari-hari. Saudara, sebagai guru, dapat membimbing pelajar untuk menemukan kehendak Allah bagi hidup mereka. Saudara dapat juga menantang mereka untuk menyerahkan hidup mereka sepenuhnya kepada Kristus. Saudara dapat memimpin mereka untuk melihat bahwa jawaban bagi masalah-masalah terbesar dalam hidup ini dapat diselesaikan sewaktu

mereka mencari pertolongan Tuhan dalam doa, pemahaman Alkitab yang berarti dan pelayanan Kristen yang tetap.

Akhir Masa Remaja

Usia di antara delapan belas sampai dua puluh adalah tahun-tahun terakhir masa remaja. Masa ini membawa orang muda ke ambang kedewasaan, periode utama kehidupan berikutnya. Dalam lingkungan masyarakat kota modern, masa ini bertepatan dengan waktu di mana banyak orang muda mulai tahap terakhir program pendidikan mereka di universitas. Dalam lingkungan masyarakat desa kaum muda biasanya sibuk dengan masalah mencari pekerjaan untuk menolong keluarga mereka.

Secara Jasmani

Remaja pada akhir masa ini menuju ke puncak kekuatan jasmani mereka. Kebanyakan pertumbuhan jasmani berakhir pada masa ini, tetapi bentuk tubuh menjadi lebih baik dan kesehatan jasmani cenderung menjadi bagus. Akan tetapi pada umumnya, perubahan pada tubuh jasmani pada masa ini kurang terlihat daripada selama tahap-tahap masa remaja sebelumnya.

Secara Mental

Setelah bertahun-tahun bersekolah, kaum muda pada akhir masa remaja mencapai kematangan dalam kemampuan intelektual mereka. Setelah mempunyai sedikit pengalaman dan penerapan pengetahuan secara praktis, mereka menunjukkan tanggung jawab dalam memutuskan masalah. Mereka cenderung menjadi idealis, tetapi sifat ini ditahan oleh realisme yang diperoleh melalui pengamatan.

Ketika remaja lebih banyak melibatkan diri dalam peranan dewasa dan mulai mengambil tanggung jawab orang dewasa, mereka mulai mengembangkan pandangan yang dimatangkan oleh kenyataan hidup. Walaupun mereka tetap mempunyai idealisme dan idaman mereka, mereka dapat makin banyak menyesuaikan pemikiran mereka dengan tuntutan-tuntutan lingkungan tempat mereka tinggal dan bekerja.

Secara Sosial

Di beberapa negara, ketika pendidikan di sekolah menengah atas berakhir, remaja dihadapkan dengan masa depan: apakah harus melanjutkan pendidikan mereka atau mencari pekerjaan, berpindah ke tempat mereka sendiri dan mulai tahap kehidupan baru sendiri? Di negara lain, persoalannya lebih jelas, karena seorang tidak perlu meninggalkan keluarganya, menentukan tempat tinggalnya sendiri dan mencari masa depannya sendiri.

Remaja ini menghadapi dimensi perkembangan yang lain: timbulnya perasaan setia. Hal ini dapat dilihat pada semua remaja, tetapi nampaknya memuncak pada tingkatan ini. Ketika mereka sedang mencapai tingkat kematangan seksual, mereka juga mengembangkan perasaan setia dan taat. Rasa setia ini menyiapkan mereka untuk menyerahkan diri pada pola hidup dewasa dan mungkin sekali mencari jodoh.

Keluar dari keadaan masa anak menuju kedewasaan mengakibatkan banyak perubahan dalam seseorang. Dari ketergantungan pada orang tua sampai pengarahan diri sendiri dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab, seorang berkembang menjadi oknum yang disiapkan untuk mengambil peran orang dewasa dalam hidup dan mencari keintiman dalam hubungan pernikahan. Pada saat ini remaja dapat menerima perasaan baru tentang dirinya; ia dapat juga menerima pandangan tentang hari depannya dan nasib yang akan dipenuhi selama tingkat kedewasaan dalam hidupnya.

Secara Rohani

Latar belakang pendidikan, sosial, dan intelektual banyak muda mudi pada akhir masa remaja adalah sedemikian rupa sehingga mereka berusaha melibatkan diri dengan masalah-masalah yang “relevan” dengan mereka. Jika kita merancang pendekatan pengasuhan kita dengan pemikiran ini kita dapat menantang mereka menemukan jawaban untuk banyak masalah sosial, rohani, dan moral yang mendesak, yang mereka hadapi sehari-hari. Mereka tidak puas dengan jawaban yang lazim; mereka ingin berusaha mengatasi masalah yang mempengaruhi tanggapan mereka pada dunia yang sedikit prinsipnya. Saudara mungkin harus mengubah pendekatan saudara atau membuat persiapan lebih baik. Bentuk pengajaran yang terdiri dari kelompok pembahasan, kelompok diskusi kecil, dan diskusi panel, serta lain-lainnya, akan menerima tanggapan yang menyenangkan.

15 Mengingat ciri-ciri yang baru kita pelajari, yang manakah dari kegiatan pengasuhan Kristen di bawah ini cocok untuk remaja? Tulislah 1) di depan pernyataan yang cocok dan 2) di depan pernyataan yang tidak cocok.

- a Serangkaian pelajaran mengenai penerimaan diri.
- b Serangkaian cerita tentang pahlawan-pahlawan Alkitab.
- c Serangkaian pelajaran tentang pandangan Kristen perihal cinta, pertunangan, pernikahan.
- d Serangkaian khotbah yang menyalahkan perawatan tubuh sebagai kesombongan yang tidak perlu.
- e Serangkaian pelajaran mengenai penerapan praktis pengajaran Alkitabiah bagi situasi hidup sehari-hari.
- f Serangkaian ceramah tentang pengajaran Alkitabiah mengenai hubungan antar perseorangan.
- g Serangkaian pelajaran tentang teori kelakuan sekarang ini dan keperluan orang untuk menyesuaikan kelakuannya yang diharapkan masyarakat.
- h Serangkaian ceramah mengenai hubungan remaja-orang tua yang dihidari oleh orang tua dan remaja mereka.
- i Serangkaian pelajaran tentang cara menemukan kehendak Allah.
- j Serangkaian perkuliahan yang memperlihatkan ketidakgunaan dan ketidakpentingan akal dan hal mengejar ilmu.

Masa Dewasa

Tingkat utama terakhir yang akan kita bicarakan adalah masa dewasa. Tahap hidup ini dapat meliputi waktu yang lebih daripada setengah abad. Sebelumnya, masa anak dan remaja dilihat sebagai *periode belajar*. Masa dewasa dapat ditandai sebagai waktu ketika banyak orang mulai *memperoleh penghasilan*. Periode akhir dewasa dapat digolongkan sebagai masa *merindukan*, yaitu melihat kembali dengan sayu pada pengalaman yang telah memperkaya hidup mereka dan membuatnya berarti. Pelajaran tentang masa dewasa ini telah dibagi menjadi tiga tahap. Setiap tahap ini menunjukkan peristiwa-peristiwa khas dalam kehidupan yang mungkin akan terjadi selama tahun-tahun tertentu. Akan tetapi, saudara hendaknya mengingat bahwa usia kronologis tidak berarti bahwa setiap orang pada usia tertentu akan mengalami hal-hal yang sama seperti orang lain dalam golongan usia itu. Sekarang manusia berubah karena

pilihan dan bukan hanya karena perkembangan tubuh di banyak bidang. Mereka tetap berubah secara jasmani, tetapi perubahan ini tidak secepat yang terlihat pada masa anak dan remaja.

Awal Masa Dewasa

Awal masa dewasa, yang dimulai sekitar usia dua puluh tahun, disifatkan dengan keinginan mencari pasangan hidup, mendirikan rumah tangga dan membesarkan anak. Pemuda mulai bekerja, menetapkan diri dalam masyarakat dan mendidik anak.

Secara Jasmani

Kata *dewasa* berarti “berkembang dan dewasa sepenuhnya”. Orang dewasa telah mencapai pertumbuhan jasmani sepenuhnya. Kekuatannya, yang mencapai puncak pada periode ini, mulai menurun pada akhir masa dewasa. Pantaslah bahwa pada waktu manusia menghadapi tugas-tugas yang membutuhkan kekuatan, daya tahan, dan kesehatan yang baik, mereka mencapai tingkat perkembangan jasmani yang terbesar.

Secara Mental

Pemuda, yang telah menjalani latihan yang intensif dan telah mengalami kenyataan dari pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, nampaknya memiliki kemampuan intelektual yang tidak terbatas. Mereka cerdas dan idealis, akal mereka sedang menjadi matang dan minat mereka menjadi lebih khusus. Banyak keraguan intelektual masa remaja mereka terselesaikan, dan mereka cenderung menjadi orang yang mantap dan bertanggung jawab.

Secara Sosial

Pada masa dewasa hubungan keluarga masih terus menjadi yang terpenting. Pemuda mengembangkan hubungan berdasarkan keintiman. Hubungan mereka dengan orang tua berkembang dan mereka cenderung menikmati tingkat interaksi yang dewasa. Mereka tidak lagi bergantung pada orang tua untuk mengambil keputusan bagi mereka atau menyetujui keputusan yang mereka ambil. Hubungan yang sehat dan utuh timbul dari kasih yang matang pada orang tua mereka. Orang muda juga mencari hubungan dengan orang lain yang mempunyai minat dan tujuan sama. Persahabatan dapat berkembang dari hubungan

mereka dari bidang-bidang seperti pekerjaan, gereja, lingkungan dan sekolah. Mereka menyadari kebutuhan untuk bergabung ke dalam lingkungan tempat mereka tinggal, daripada hidup terpencil dari lingkungan itu.

Secara Rohani

Bagi mereka yang telah diasuh dalam keluarga Kristen selama masa anak dan remaja, masa dewasa adalah waktu untuk menerapkan dan menantapkan pelajaran-pelajaran yang telah mereka terima sebelumnya. Masa dewasa bagi mereka seharusnya menjadi waktu keterlibatan yang aktif dalam pelayanan Kristen. Akan tetapi, beberapa orang dewasa tidak dipersiapkan bagi pelayanan Kristen, baik karena latar belakang yang bukan Kristen atau pengasuhan Kristen yang tidak memadai. Sekalipun demikian, semua orang dewasa perlu didorong untuk memperhatikan prioritas rohani. Bila orang tua muda mempelajari Alkitab secara mendalam, mereka perlu ditantang untuk mengadakan kebaktian keluarga dan menciptakan suasana di mana kehidupan rohani yang sehat dapat diasuh. Tanpa perhatian para pemimpin yang mengasuh, orang dewasa muda dapat terikat pada kesibukan hidup modern sehingga mengesampingkan hidup rohani.

Pertengahan Masa Dewasa

Sekitar usia tiga puluh lima sampai enam puluh tahun orang dewasa memasuki tingkat lain yang dapat dikenali, yang sering disebut “usia pertengahan.” Orang dewasa usia ini telah mencapai banyak tujuan awal mereka. Hal ini meminta beberapa penyesuaian utama.

Anak-anak telah dewasa, menyelesaikan pendidikan mereka, dan dalam banyak masyarakat modern, meninggalkan rumah. Kegiatan-kegiatan yang menyangkut keuangan, waktu dan tenaga keluarga selama tahun-tahun ini telah berakhir. Sekarang orang tua mungkin mengalami perasaan kesepian dan kekosongan. Kadang-kadang mereka nampaknya menjadi “terkatung-katung”. Suami isteri mungkin juga harus membuat penyesuaian dalam hubungan mereka satu sama lain. Orang dewasa yang setengah tua mungkin akan mempertanyakan hasil pekerjaan mereka dan tujuan hidup mereka. Bahkan mereka dapat mengambil keputusan-keputusan besar untuk mengubah gaya hidup mereka.

Salah satu hal yang menggembirakan pada masa ini adalah cucu. Mereka membahagiakan kehidupan kakek-nenek dan memberikan tujuan baru dalam hubungan mereka. Selama waktu ini banyak orang dewasa menghadapi kemungkinan penyesuaian diri dengan kematian orang tua. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk penyesuaian tambahan.

Secara Jasmani

Pertengahan masa dewasa membawa perubahan jasmani untuk pria dan wanita. Pria yang memasuki masa dewasa dengan perawakan yang gagah cenderung mendapat tambahan lemak di daerah perut pada masa ini, berat badan menjadi berlebihan sewaktu mereka kehilangan ketegaran otot. Atau, karena menyadari umurnya yang makin tua dan hilangnya kekuatan, mungkin mereka terdorong untuk mulai "program penyegaran kembali". Wanita kehilangan fungsi reproduksi selama masa ini. Mereka juga cenderung kehilangan ketegaran otot, bertambah berat badan, dan menunjukkan beberapa tanda usia: rambut yang berubah dan kulit yang berkeriput. Sekarang ini banyak wanita bergabung dalam program latihan kesegaran jasmani, untuk mengembalikan ketegaran otot dan memperoleh kembali sebagian kekuatan yang mereka miliki pada masa muda.

Secara Mental

Pada masa ini kemampuan intelektual manusia dicurahkan pada produksi dan mereka tekun. Pertimbangan orang dewasa ini pada umumnya masuk akal dan dapat diandalkan. Hal ini dicerminkan dalam rasa percaya diri serta rasa kemampuan. Inilah periode dalam kehidupan untuk berprestasi dan memproduksi sepenuhnya. Mungkin saudara telah memperhatikan bahwa pemimpin dan pelaksana dalam berbagai jabatan adalah orang-orang pada usia pertengahan ini. Ini disebabkan pengalaman dan prestasi mereka telah terbukti.

Secara Sosial

Selama usia setengah tua ini, orang dewasa yang matang cenderung mengembangkan rasa perhatian yang diungkapkan dalam keprihatinan mereka terhadap orang lain. Mereka mungkin ingin merawat orang lain dan membagikan pengetahuan serta pengalaman dengan mereka. Kepuasan dan kesenangan timbul melalui mengasuh dan mengajar orang lain. Sering kali orang setengah tua ingin sekali membagikan kebenaran yang telah membimbing dan memberkati kehidupan mereka bersama anak-anaknya. Mereka ingin melang-

sunek adat dan upacara agama, berusaha mempertahankan dan melindungi pengalaman-pengalaman yang memperkaya ini yang telah menopang mereka selama kehidupan mereka.

Secara Rohani

Pada tingkat kehidupan ini dapat terjadi kecenderungan ke arah materialisme dan kesibukan dengan soal-soal yang kurang penting sering kali hal-hal penting ini mendesak keluar dimensi rohani kehidupan orang, merampas waktu, kekuatan dan pandangan benar mereka. Sebaliknya, iman pada masa pertengahan ini dapat menjadi mendalam dan pribadi.

Orang dewasa ini karena secara intelektual berada pada masa jayanya berhubung dengan pengalaman hidup mereka, perlu diberi makanan rohani yang cocok dengan status kedewasaan mereka. Mereka harus ditantang untuk pelajaran Kristen yang berarti, dan dimanfaatkan di mana perlu. Pelajaran-pelajaran yang dicocokkan untuk mengasuh tingkat ini seharusnya: menarik, disiapkan dengan baik dan disajikan dengan cakup. Tidak hanya orang-orang yang menjadi tonggak gereja ini membutuhkan makanan rohani padat, tetapi juga perlu ditantang untuk menerapkan pelajaran-pelajaran itu dalam kehidupan mereka dengan cara-cara yang praktis.

Akhir Masa Dewasa

Akhir masa dewasa dimulai sekitar umur enam puluh sampai enam puluh lima. Pada tahap akhir periode ini, orang dewasa menyadari bahwa tahun-tahun yang lanjut ini memberikan waktu sedikit untuk memenuhi harapan dan impian mereka. Cucu dan cicit sekarang menjadi bagian yang penting dalam keluarga mereka, dan mereka sering merasa perlu untuk mempersiapkan generasi muda bagi masa depan. Orang-orang pada usia ini dihadapkan pada kenyataan bahwa kematian mendekat; karena itu, mereka biasanya mengadakan persiapan untuk itu.

Secara Jasmani

Sewaktu orang dewasa mencapai kematangan dan menjadi lebih tua, sering kali mereka menderita penyakit disertai rasa nyeri dan ngilu. Masalah jasmani ini menyebabkan perlunya penyesuaian baik jasmani maupun mental. Mereka harus menerima kenyataan bahwa kekuatan mereka terbatas dan bahwa manusia yang utuh hanya dapat produktif bila kesehatan mengizinkan. Di ber-

bagai tempat sekarang ini kegiatan direncanakan yang mempertimbangkan keterbatasan jasmani para “warga senior”.

Secara Mental

Ketika orang dewasa meninggalkan angkatan tenaga kerja pada akhir pertengahan masa dewasa, mereka mewakili latihan gabungan, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama lebih dari setengah abad. Mereka telah memberikan sumbangan mereka, membimbing generasi mereka, dan menyelesaikan tugas pekerjaan mereka dengan sukses. Orang-orang yang tua adalah harta yang berharga bagi keluarga, gereja dan masyarakat mereka karena bimbingan pengalaman yang bijaksana yang dapat mereka berikan. Pengetahuan mereka yang terhimpun dan kebijaksanaan berdasarkan pengalaman dapat menyumbang kepada perkembangan mereka pada masa-masa kehidupan yang lain.

Secara Sosial

Akhir masa dewasa membawa manusia pada tahun-tahun akhir hidup ini. Satu kebajikan utama yang menyemarakkan masa hidup ini adalah hikmat. Orang dewasa dapat mengingat kembali hidup mereka dan mengambil hal yang berharga serta berarti daripadanya. Mereka dapat menanggapi secara obyektif kesuksesan dan kegagalan mereka tanpa ditinggalkannya perasaan kebangsaan atau putus asa yang berlebihan. Bagi orang muda, mereka memancarkan suasana kelengkapan dan ketuhanan yang memperlihatkan kehidupan mereka yang sukses dan berguna.

Orang-orang lanjut usia menghadapi tuntutan sosial yang bermacam-macam. Mungkin penyesuaian hidup yang tersulit adalah menjadi bergantung pada anak-anak yang telah biasa bergantung pada orang tuanya selama banyak tahun. Penyesuaian kedua yang tersulit adalah belajar menyesuaikan diri terhadap kematian pasangannya dan teman hidup yang tercinta. Perhatian khusus seharusnya diberikan bagi kebutuhan sosial orang-orang lanjut usia: diperhatikan, dihargai dan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada bila memungkinkan.

Secara Rohani

Dengan berakhirnya masa kerja mereka, orang lanjut usia mempunyai lebih banyak waktu dan peluang untuk berdoa, membaca Alkitab, dan pelayanan Kristen daripada waktu-waktu yang lalu. Dalam hubungan dengan pengasuhan

Kristen, kita harus pastikan untuk menyediakan kegiatan-kegiatan yang menolong orang-orang ini menghadapi setiap tantangan hidup. Mereka hendaknya jangan ditiadakan dari anggota kelompok Kristen atau dibuat merasa tidak lagi dapat memberi bantuan yang berarti. Program kita seharusnya meniadakan nilai dari pahlawan-pahlawan rohani ini yang telah mengakhiri pertandingan iman dengan sukses. Kita seharusnya memanfaatkan bakat, ketrampilan, dan kebijaksanaan mereka bila mungkin. Usaha ini akan memberikan martabat bagi kedudukan hidup mereka dan memberkati tubuh Kristus juga.

16 Ungkarilah huruf di muka pernyataan yang BENAR.

- a** Proses perubahan dan perkembangan yang menjadi ciri masa anak dan remaja berakhir ketika orang memasuki masa dewasa.
- b** Pada pertengahan masa dewasa, orang telah mencapai banyak dari tujuan awalnya; karena itu ia diharuskan melakukan sejumlah penyesuaian.
- c** Ketika orang memasuki tahap kedewasaan hidup, ia cenderung mengembangkan hubungan baru yang lebih matang dengan orang tuanya dan dengan orang lain yang mempunyai tujuan dan minat sama.
- d** Salah satu sifat pertengahan masa dewasa adalah perhatian terhadap orang lain, yang sering dinyatakan dengan jalan mengasuh dan mengajari mereka.
- e** Tidaklah biasa untuk orang yang mencapai pertengahan masa dewasa dan telah berhasil membesarkan keluarganya untuk mengalami masalah pekerjaan dan perkawinan.
- f** Kelas pengasuhan Kristen seharusnya menghindari pokok pembicaraan yang berhubungan dengan pernikahan dan penyesuaian pasangan.
- g** Kelas pengasuhan Kristen seharusnya diadakan untuk menolong menyiapkan orang dewasa agar melibatkan diri dalam pelayanan Kristen.
- h** Gereja seharusnya mensponsori pelayanan-pelayanan yang akan memenuhi kebutuhan sosial orang lanjut usia.
- i** Sebab orang-orang lanjut usia telah melalui puncak kekuatan jasmani, mereka tak mempunyai banyak yang bernilai yang dapat ditawarkan kepada gereja.
- j** Orang dewasa terlalu tua untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka.
- k** Orang dewasa perlu diperingatkan untuk mengenali dan menetapkan prioritas-prioritas rohani.

Kesimpulan

Pengasuhan Kristen berhubungan dengan apa yang terjadi pada manusia — orang seorang. Walaupun kita sering mengajar orang secara berkelompok, perhatian kita ditujukan pada keutuhan setiap orang. Kita tidak hanya menginginkan agar orang memiliki pengetahuan Alkitab, tetapi bahwa mereka mengalami perubahan hidup yang total menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Kita menaruh perhatian pada orang secara seluruhnya. Karena itu, kita membutuhkan pengertian yang baik tentang orang itu, ciri khas pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana ia mirip dengan kebanyakan orang lain pada usia yang sama, dan bagaimana ia berbeda dari mereka.

Melalui pengasuhan Kristen kita mencoba untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan hidup baru setiap orang Kristen. Semakin banyak kita ketahui tentang sifat kehidupan ini dan sifat-dasar orang itu, semakin efektif usaha kita untuk menolongnya bertumbuh dan berkembang. Hal belajar harus direncanakan untuk memenuhi keperluan-keperluan pelajar yang bertumbuh dan berkembang.

soal-soal untuk menguji diri

1 Cocokkanlah setiap keterangan tentang sifat khas pelajar (kiri) dengan periode yang cocok (kanan).

- | | |
|--|----------------------------|
| a Anak laki-laki tumbuh secara jasmani selama masa ini seperti anak perempuan yang telah tumbuh lebih awal, akal dan pertimbangan berkembang ke tingkat yang lebih matang, ikatan rumah berkurang, kencan merupakan hal yang biasa. | 1) Awal masa anak |
| b Selama tahap ini jantung membesar lebih lambat daripada bagian-bagian tubuh yang lain, mudah lelah, jangka perhatian lebih lama, mulai membaca dan menulis, menyenangi cerita Alkitab dan suara hati berkembang. | 2) Pertengahan masa anak |
| c Tubuh hampir berkembang sepenuhnya, perhatian tertuju pada ketrampilan, perhatian pada pekerjaan, ingin memecahkan masalah sendiri, sedang mencapai kedewasaan seksual, telah mengembangkan perasaan setia. | 3) Akhir masa anak |
| d Tingkat ini disifatkan oleh usaha mencari pasangan hidup, membangun rumah tangga, membesarkan anak, puncak kekuatan jasmani, masa kemampuan mental yang tidak terbatas, waktu untuk mencari hubungan dalam masyarakat dan gereja. | 4) Awal masa remaja |
| e Inilah waktunya orang memikirkan masa lalu, hikmat memperindah periode ini, sering terpancar suasana keutuhan dan kelengkapan. | 5) Pertengahan masa remaja |
| f Oknum pada masa ini tidak dapat melakukan pekerjaan teknik yang trampil, ingin menyentuh apa saja, jangka perhatiannya terbatas dan khayalannya hidup, dapat menghafal ayat Alkitab yang mudah. | 6) Akhir masa remaja |
| | 7) Awal masa dewasa |
| | 8) Pertengahan masa dewasa |
| | 9) Akhir masa dewasa |

- **g** Anak perempuan pada masa ini hampir mencapai tinggi badan yang dewasa; pada periode ini pubertas tercapai, kesadaran akan konsep pribadi terjadi, dan orang mulai meragukan hal-hal rohani.
- **h** Pada periode ini banyak tujuan awal seseorang tercapai, kemampuan intelektualnya diberi untuk memproduksi; inilah periode kehidupan untuk berprestasi, ia mengembangkan rasa perhatian untuk orang lain, waktu untuk keterlibatan aktif.
- **i** Orang pada masa ini memiliki kekuatan yang tidak terbatas, selera makan yang sehat, cenderung alpa dalam perawatan tubuh, secara mental ingin tahu, mengambil dengan tepat dan berpikir secara logis, senang mengumpulkan barang-barang, cepat berdebat tetapi tidak mendendam, anak laki-laki dan perempuan cenderung terpisah dalam kelompok mereka sendiri, mereka memuja pahlawan dan pada umumnya “siap untuk menerima keselamatan”.

2-10 Dalam latihan di bawah ini, pilihlah satu kata atau lebih dari daftar ini untuk melengkapi arti atau memberi keterangan yang tidak ada.

kehendak	keturunan	kemampuan
kecerdasan	kelakuan	kepribadian
ketidakseimbangan	rohani	diasuh
hidup Kristus	otomatis	pilihan
utuh	sementara	bukan jasmani
nilai-nilai	kebudayaan	lingkungan

- 2** Manusia bertumbuh dan berkembang secara jasmani, intelektual, emosional, sosial dan rohani. Pertumbuhan pada bidang dapat berjalan terus sampai kematian, usia lanjut, atau kemerosotan jasmani mengganggu kemampuan untuk bertumbuh.

- 3 Berkembang dengan semestinya pada setiap bidang kehidupan yang diterangkan di atas berarti menjadi
- 4 Prioritas tertinggi orang Kristen ditempatkan pada pertumbuhan sebab adalah kekal; sedangkan bidang-bidang lain dalam hidup manusia adalah
- 5 Pertumbuhan yang sehat tidak; hal ini harus didorong dan
- 6 terjadi ketika orang gagal berkembang dengan semestinya pada satu atau lebih bidang kehidupan yang pokok.
- 7 adalah istilah yang luas, yang menunjuk keseluruhan keadaan seorang, termasuk pikiran, tindakan, tingkah laku, sikap, temperamen dan wataknya.
- 8 Salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia, kemampuan yang diwarisi dari orang tua, disebut Hal ini nampaknya menentukan secara kasar mental seorang. adalah kemampuan alamiah yang sangat berbeda pada setiap orang.
- 9 ... (sekitar kita) juga mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang. adalah juga bagian dari lingkungan seorang. Setiap kebudayaan memiliki sendiri dan mengajar yang didasarkan padanya.
- 10 ... seorang juga mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Unsur kepribadian ini ditunjukkan dalam kemampuan seorang untuk membuat

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 a)
d)
f)
h)
j)

- 1 a Benar
b Benar
c Benar
d Salah
e Salah
f Benar

10 Jawaban saudara. Saya telah perhatikan bahwa hampir selalu anak-anak yang telah saya amati pada tingkat umur ini tidak terkoordinasi baik jasmaninya sewaktu mereka bermain dan mewarnai atau menggambar. Mereka bergoyang dan bergerak semaunya. Mereka memiliki perbendaharaan kata yang terbatas, tetapi mereka sering menyatakan dengan air muka dan isyarat apa yang ingin mereka katakan. Mereka bercerita dengan semangat dan menggunakan kata-kata untuk memberi gambaran yang hidup. Mereka penuh kepercayaan dan kasih sayang.

- 2 b) Akhir masa anak.

- 11 a 1) Setuju
b 2) Tidak setuju
c 1) Setuju
d 2) Tidak setuju
e 2) Tidak setuju
f 1) Setuju
g 1) Setuju

- 3 c) Awal masa dewasa.

12 Jawaban saudara. Saya telah memperhatikan bahwa kita dapat berharap akan melihat lebih banyak lagi keseimbangan antara kegiatan jasmani dan bukan jasmani dalam permainan. Saudara biasanya akan melihat kelompok anak laki-laki dan perempuan bermain bersama-sama. Saudara mungkin juga akan mendengar kata-kata yang digunakan secara tidak tepat atau yang diucapkan salah ketika anak-anak menceritakan cerita atau pengalaman. Bukanlah hal yang luar biasa untuk mendengar seorang anak mengatakan pada temannya “itu tidak baik”, atau “Kamu tidak boleh berbuat itu”. Juga bukanlah aneh untuk melihat anak-anak menargis karena sesuatu yang dianggapnya tidak adil. Dalam situasi belajar, seperti di kelas Alkitab, saudara akan menemukan bahwa anak-anak itu ingin sekali belajar menerima kebenaran, mau menanggapi himbauan untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka.

4 a) Akhir masa dewasa.

- 13** a) 1) Setuju
 b) 1) Setuju
 c) 2) Tidak setuju
 d) 1) Setuju
 e) 1) Setuju
 f) 1) Setuju
 g) 2) Tidak setuju

5 a) Awal masa anak.

14 Jawaban saudara. Saudara mungkin akan mengamati bahwa anak-anak pada masa ini memperlihatkan keahlian lebih besar dalam permainan mereka daripada anak-anak yang lebih kecil. Mereka akan menunjukkan tenaga yang tidak terbatas, ketika bermain dengan sepenuh hati. Saudara akan menemukan mereka terpicat dengan percobaan-percobaan di laboratorium, perjalanan lintas alam dan proyek pelajaran yang terbimbing. Mungkin saudara akan mendengar mereka membuat penerapan pribadi dari kebenaran rohani atau menanggapi dengan baik pengajaran tentang tanggung jawab orang Kristen. Saudara akan menemukan anak-anak pra-remaja yang perasa, yang minta perhatian, tanggapan dan bimbingan walaupun mereka nampaknya diterima oleh teman-teman sebaya dan dari luar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Saudara juga akan menemukan kecenderungan anak-anak perempuan dan laki-laki memisahkan diri dalam kelompok mereka sendiri-sendiri.

6 b) Awal masa remaja.

- 15 a) 1) Cocok
b) 2) Tidak cocok
c) 1) Cocok
d) 2) Tidak cocok
e) 1) Cocok
f) 1) Cocok
g) 2) Tidak cocok
h) 1) Cocok
i) 1) Cocok
j) 2) Tidak cocok

7 c) Akhir masa remaja.

- 16 a) Salah.
b) Benar.
c) Benar.
d) Benar.
e) Salah.
f) Salah.
g) Benar.
h) Benar.
i) Salah.
j) Salah.
k) Benar.

- 8 a) Benar.
b) Salah.
c) Salah.
d) Benar.
e) Benar.
f) Salah.

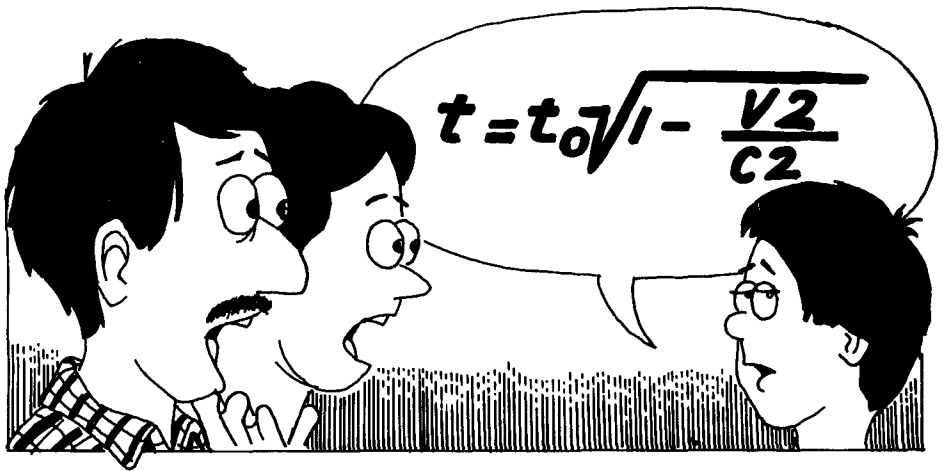
Pasal 6

Murid Menjadi Seperti Guru

Pada suatu sore ketika Juan pulang dari ladang Maria sangat senang. Hari itu Manuel mengucapkan kata pertamanya! Juan berbahagia juga mengetahui kejadian penting ini. Mereka sangatlah senang melihat bagaimana cepatnya Manuel belajar kata-kata yang lain dan artinya. Didorong oleh orang tuanya, Manuel belajar mengenali benda-benda, orang, dan tempat dengan nama yang betul. Tak lama kemudian ia memperlihatkan kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sederhana. Selama masa pertumbuhan yang menggembirakan ini Juan dan Maria sering terheran-heran mendengar Manuel mengulangi kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang biasa bagi mereka. Tidak lama lagi Juan dan Maria mendapati bahwa bila putra kecil mereka tidak tidur, ia menghabiskan banyak waktunya untuk berkomunikasi. Ia mampu mengungkapkan pikirannya dan bercakap-cakap tentang banyak hal, khususnya hal-hal yang menarik baginya.

“Itu bukan sesuatu yang luar biasa,” kata saudara! Benar juga, karena biasanya anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara mereka selama masa ini. Tetapi yang penting ialah Manuel berbicara dengan bahasa yang sama seperti yang dipakai anggota keluarga lainnya, bukan bahasa yang berbeda. Ia juga belajar makan makanan yang sama seperti yang mereka serangi dan bertindak dengan cara-cara yang khas untuk lingkungannya. Mengapa? Keterangan yang paling dapat diterima adalah pengaruh orang tua. Sebab oleh pergaulannya dengan mereka, sikap, perasaan, dan perilakunya dibentuk.

Yesus berkata, “Tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya” (Lukas 6:40). Ini berarti bahwa murid banyak dipenga-



ruhi oleh contoh guru-gurunya. Dengan demikian pengasuhan yang informal memainkan peranan penting dalam perkembangan pertumbuhan Kristen. Dalam pasal ini saudara akan belajar lebih lanjut tentang pola pengasuhan Kristen yang informal. Saudara akan diajarkan manfaatnya belajar melalui interaksi dan identifikasi dengan orang lain. Saudara akan menemukan juga siapa-siapa menjadi panutan yang penting dalam pengasuhan Kristen.

ikhtisar pasal

Belajar Keutuhan Iman
Strategi Hidup Bermasyarakat
Membangun Hubungan Memberi-Teladan
Memperkenalkan Panutan yang Tepat

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendaftarkan alasan-alasan untuk mengajar fakta-fakta Alkitabiah sebagai dasar iman.
- Menerangkan hubungan antara hidup bermasyarakat dengan pengasuhan Kristen.
- Membahas hubungan-hubungan memberi-teladan dalam pengasuhan Kristen.
- Mengenali mereka yang menjadi panutan dalam pengasuhan Kristen.

kegiatan belajar

Kerjakanlah seluruh uraian pasal seperti biasanya. Ketika saudara mengerjakan soal-soal dalam uraian pasal, jangan lupa untuk menulis jawaban sendiri sebelum saudara melihat pada jawaban yang kami sediakan. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri setelah saudara selesai dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

BELAJAR KEUTUHAN IMAN

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang secara tepat menyebut bagaimana kita belajar keutuhan iman.*

Ingatkah saudara bagaimana hidup Kristen saudara mulai? Bukankah saudara percaya Injil, menerima tawaran keselamatan, dan menyerahkan kehidupan saudara pada Kristus? Tentu saja saudara melakukan hal itu. Kita semua telah mulai dengan membuat tanggapan demikian terhadap injil oleh iman. Karena inilah kita mengalami hidup baru, yang menjadi gerbang hidup rohani. Kita telah mengalami bahwa sedang kita bertumbuh secara rohani, kita menjadi lebih seperti Kristus. Demikianlah, hubungan kita dengan-Nya semakin berkembang dan matang sampai kita mencerminkan sifat dasar, karakter, dan nilai-nilai-Nya yang dinyatakan melalui cara hidup kita. *Tanggapan iman* pertama itu terhadap Injil telah memimpin kita kepada kehidupan yang didasari iman, suatu sifat kehidupan baru yang bercirikan keutuhan dalam Yesus Kristus. Keutuhan ini yang timbul dari iman kita yang hidup dapat ditunjuk sebagai keutuhan iman. Tetapi bagaimana kita belajar keutuhan melalui iman? Terdiri dari apakah itu? Bagaimana kita belajar hidup serupa dengan Kristus?

Penyelidikan yang teliti mengungkapkan bahwa iman yang membawa keutuhan terdiri atas pengetahuan dan hidup (iman yang diterapkan pada situasi kehidupan sehari-hari), Allah telah menyampaikan berita-Nya kepada kita sebagai kebenaran yang dapat diterima atau ditolak. Kebenaran ini, yang menyatakan kodrat dan sifat Allah serta tujuan-Nya bagi manusia, telah dicatat, dilindungi, dan diberikan kepada kita sebagai Alkitab. Kebenaran Alkitabiah adalah sumber pengetahuan yang menyebabkan pertumbuhan dan kedewasaan iman.

Beberapa kebenaran Alkitab terdiri atas *pernyataan fakta-fakta*. Misalnya, dalam Sepuluh Hukum Allah kita melihat siapakah Allah itu, apa yang diharapkan-Nya dari umat-Nya, dan akibat dari ketidaktaatan. Beberapa kebenaran berupa *konsepsi*, yaitu pemikiran-pemikiran umum yang disimpulkan dari sejumlah pengalaman dengan hal-hal yang bertalian (misalnya: jeruk, pisang, apel disebut buah). Kita belajar konsepsi kekudusan melalui banyak aturan teliti yang diberikan Allah dalam Taurat Imamat untuk memisahkan benda-benda yang tidak suci dari yang suci. Dan akhirnya, beberapa kebenaran terdiri atas *prinsip-prinsip* yang harus diterapkan pada hidup. Misalnya, perintah untuk mengasihi Allah dengan seluruh jiwa raga kita adalah prinsip yang terutama menentukan hubungan kita dengan Allah, tetapi dalam penerapan praktis prinsip ini seharusnya menjadi dasar hubungan kita dengan orang lain. Jadi, *fakta-fakta*, *konsepsi-konsepsi* dan *prinsip-prinsip* adalah dasar bagi pengetahuan yang bertumpu pada iman. Perlulah memiliki pengetahuan ini supaya mengembangkan keutuhan dalam Yesus Kristus. Tanpa pengetahuan ini kita tidak dapat mengetahui bagaimana hidup dalam iman yang benar-benar menyenangkan Allah.

Di samping kesaksian tertulis, Allah telah menyatakan diri-Nya dalam oknum Yesus Kristus. Yohanes mengatakan, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya . . .” (Yohanes 1:14). Lagi pula Petrus mengatakan bahwa ia adalah saksi mata dari keagungan, kehormatan dan kemuliaan Kristus (II Petrus 1:16-18) dan menegaskan bahwa dalam kedatangan-Nya ke dunia ini Ia memberikan kita teladan untuk mengikuti jejak-Nya (I Petrus 2:20-25). Ia memperlihatkan pada kita bagaimana hidup dalam kehidupan yang berlimpah-limpah, bagaimana menjadi segala sesuatu yang Allah inginkan dari kita. Hidup-Nya adalah contoh dari kehidupan iman yang benar-benar menyenangkan Allah. (Ketaatan, penyerahan, kerelaan untuk melakukan kehendak Bapa, dan janji-Nya untuk mengasihi sepenuhnya mereka yang Bapa ingin selamatkan, meskipun mereka memusuhi Dia.)

Dengan belajar pelajaran ini saudara mungkin sudah menemukan bahwa belajar bukanlah sekedar memperoleh berbagai fakta dan informasi. Mengerti informasi itu, memadukannya dengan kepercayaan kita, dan mengubah kelakuan kita sesuai dengannya juga adalah penting.

Dalam pasal satu dan dua saudara diajarkan pentingnya Firman Allah dalam pertumbuhan rohani. Dalam Pasal Tiga saudara belajar tentang pentingnya pemuridan dan teladan dalam pertumbuhan rohani. Baik pengetahuan Alkitabiah maupun contoh-contoh bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan Kristen sangat menolong dalam mengisuh pertumbuhan Kristen.

Kita menyelesaikan Unit I dengan mengatakan bahwa pengasuhan Kristen membutuhkan pola formal maupun informal. Keterangan Alkitabiah — fakta-fakta, konsepsi-konsepsi dan prinsip-prinsip — dapat diajarkan melalui pola formal yang membutuhkan kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas. Akan tetapi mengerti nilai-nilai dan kelakuan Kristen yang cocok disampaikan melalui interaksi yang akrab dan penyatuan pelajar secara pribadi dengan orang lain. Belajar tentang keutuhan yang didasarkan pada iman menuntut belajar Firman Allah secara formal dan sistematis dan pengasuhan tidak formal yang sering kali tidak terencana, yang terjadi ketika seorang berhubungan pada tingkat yang sangat pribadi dengan mencontoh panutannya.

1 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR

- a** Keutuhan iman dipelajari terutama dengan menghadiri kelas-kelas khusus.
- b** Baik pengetahuan Alkitab maupun contoh-contoh yang cocok dari kehidupan Kristen dibutuhkan untuk program pengasuhan Kristen yang seimbang.
- c** Pengasuhan Kristen memerlukan pola formal dan tidak formal
- d** Satu-satunya hal yang dibutuhkan seseorang untuk mengasuh keutuhan iman adalah mengajarkan kebenaran Alkitab.
- e** Pengetahuan Alkitab dapat diajarkan melalui kegiatan belajar formal.
- f** Pengertian, nilai dan kelakuan disampaikan melalui teknik pengasuhan tidak formal.

Karena baik pola formal maupun tidak formal dari pengasuhan Kristen adalah perlu, kita akan memikirkan dengan lebih saksama pola tidak formal dalam pelajaran ini. Kemudian, dalam Pasal 7 kita akan memusatkan perhatian pada hal-hal praktis yang berhubungan dengan mengajarkan Firman Tuhan dalam pola formal.

STRATEGI SOSIALISASI

Definisi Sosialisasi

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang menerangkan arti sosialisasi.*

Sebelum kita dapat menerima *sosialisasi* sebagai suatu strategi bagi pengasuhan Kristen, kita perlu mengerti arti istilah itu.

Sosialisasi adalah proses penyatuan seorang ke dalam suatu lingkungan sosial tertentu — mempersiapkannya agar berfungsi sepenuhnya dalam persatuan atau kelompok masyarakat yang khusus. Hal ini memerlukan pengembangan pengertian yang berarti tentang masyarakat dan susunan sosial di mana seseorang tinggal. Inilah proses yang menyangkut hal mempelajari bahasa, norma, nilai, sikap dan tingkah laku yang patut seperti yang dirasakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Sosialisasi menunjuk kepada hal belajar, tidak secara tradisional dalam sekolah yang formal, tetapi dalam arti menyerap berbagai pengaruh dari lingkungan kita.

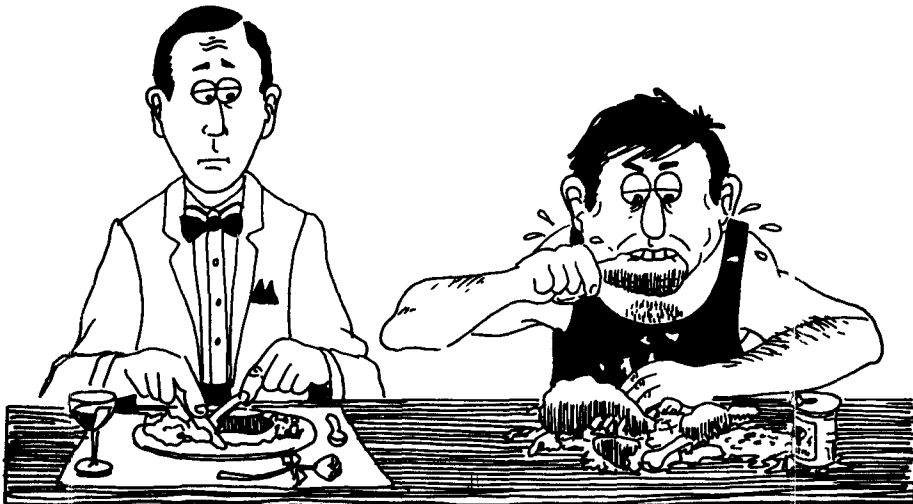
- 2 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang paling tepat menguraikan istilah *sosialisasi*, berdasarkan pembahasan di atas. Sosialisasi menunjuk kepada
- a) proses mengajarkan informasi dalam pola sekolah formal.
 - b) mengembangkan pengertian yang berarti tentang masyarakat seseorang supaya berfungsi dengan memadai dalam suatu lingkungan sosial tertentu.
 - c) menyesuaikan Injil Kristen agar cocok dengan nilai-nilai sosial suatu masyarakat tertentu.

Penggambaran Sosialisasi

Tujuan 3. *Menyebutkan contoh-contoh praktis dari proses sosialisasi.*

Bagaimana cara saudara makan? Apakah saudara menggunakan sendok dan garpu? Mungkin saudara menggunakan sumpit, atau mungkin saudara makan dengan tangan. Cara saudara makan diajarkan melalui sosialisasi. Jika saudara terbiasa makan dengan cara tertentu, saudara mungkin mendapati bahwa cara lain menyusahkan dan tidak wajar. Saudara telah belajar cara makan yang patut di dalam lingkungan saudara dengan melihat orang lain dan melakukan apa yang saudara lihat. Saudara mungkin terkejut mengetahui bahwa ada orang di dunia yang cara makannya berbeda dari saudara.

Ilustrasi cara makan ini adalah contoh tingkah laku yang dalam praktek berhubungan erat dengan kebudayaan. Apa yang diterima masyarakat dalam satu kebudayaan, mungkin tidak diterima dan dianggap tidak sopan atau bahkan kasar dalam kebudayaan yang lain. Nilai-nilai dipelajari oleh sosialisasi. Saudara mungkin telah mengamati bahwa kelompok budaya yang berbeda hidup dan bertindak dalam cara-cara yang berbeda. Mereka mempunyai nilai-nilai yang berbeda. Anak-anak yang lahir dalam satu kelompok dibesarkan dengan mengetahui cara-cara dan kebijaksanaan yang berlaku dalam kelompok mereka, sedangkan anak yang lahir dalam kelompok lain dibesarkan dengan mengetahui, menamai, dan bertindak berbeda. Alasan untuk perbedaan ini adalah bahwa setiap orang telah belajar cara-cara kebudayaannya melalui sosialisasi.



Bagaimana saudara belajar berbicara dengan bahasa ibu saudara? Mungkin saudara tidak dapat mengatakannya pada saya; saudara mungkin merasa bahwa saudara selalu mengetahui bagaimana berbicara dengan bahasa saudara. Mungkin saudara lebih lancar menggunakannya daripada bahasa yang saudara pelajari sesudahnya. Meskipun saudara merasa selalu mengetahui bahasa ibu saudara, kita mengerti bahwa saudara telah mempelajarinya. Bagaimana seandainya, segera setelah saudara dilahirkan, saudara dibawa ke daerah lain di mana orang memakai bahasa lain? Tentu saja saudara akan tumbuh besar dengan mengetahui bahasa itu daripada yang saudara gunakan sekarang, karena kita mempelajari bahasa melalui proses sosialisasi.

3 Tulislah dalam buku catatan saudara dua atau tiga contoh proses sosialisasi.

Sosialisasi Diterangkan

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang menerangkan sosialisasi dengan tepat.*

Sosialisasi terjadi dalam suasana pengalaman bersama dalam keadaan sehari-hari. Kita mengembangkan kelakuan dalam cara-cara yang sesuai dengan kepercayaan dan nilai kita. Tindakan ini diperhatikan oleh orang-orang di dekat kita dan menjadi dasar pelajaran mereka melalui sosialisasi. Karena sifat hubungan ini, belajar melalui sosialisasi sering tidak teratur, tak tersusun dan tidak direncanakan dengan sistematis. Hal ini nampaknya terjadi bila lingkungan hidup memberikan peluang.

Belajar melalui sosialisasi adalah pengajaran melalui contoh. Orang belajar dengan apa yang mereka lihat ditunjukkan seperti yang kita telah lihat dalam pembicaraan kita tentang hubungan orang yang magang dengan pemimpinnya. Cara hidup dan pengertian serta nilai-nilai yang menopang suatu gaya hidup tertentu disampaikan sedemikian sehingga terlihat dengan jelas dan dimengerti oleh mereka yang menjadi masyarakat tersebut. Ketika seorang pelajar mengamalkan apa yang ia pelajari dari contoh-contoh sosial, ia rindu mengalami kualitas hidup yang sama.

Mengembangkan hubungan akrab dengan orang lain adalah bagian lain yang perlu dalam sosialisasi. Seorang biasanya mengenal orang lain yang kelakuannya ingin dicontohnya. Orang lain ini menjadi model atau panutan

untuk si pelajar. Sering kali berkembang rasa sependapat antara panutan dan murid, yang kita sebut *hubungan timbal balik*. Hal ini dinyatakan dalam saling memperhatikan, mempercayai, mengenali nilai orang lain dan perasaan saling bergantung.

Demikianlah, sosialisasi membutuhkan kesempatan-kesempatan untuk pelajar menirukan contohnya. Hidup menyediakan berbagai peluang untuk ini. Karena kebanyakan contoh yang sangat efektif terjadi dalam lingkungan hidup yang nyata, pencontohan perlu juga terjadi dalam pengalaman hidup yang nyata. Pelajar mencoba mengulang perbuatan panutannya yang telah dilihatnya. Usahnya untuk melakukan apa yang dilakukan panutannya adalah suatu tanggapan belajar. Ketika pelajar bertindak untuk dirinya sendiri, ia mengharapkan panutannya memperlihatkan tanda-tanda setuju atau tidak setuju terhadap tanggapannya.

4 Dari setiap empat alinea di atas, pilihlah pernyataan yang menerangkan dengan paling baik apa yang perlu untuk belajar dalam sosialisasi. Kemudian tulislah setiap jawaban itu di tempat yang tersedia.

- a
- b
- c
- d

Sosialisasi Diterapkan

Tujuan 5. *Memilih pernyataan yang menunjukkan hubungan antara sosialisasi dan pengasuhan Kristen.*

Satu cara kita mempelajari hidup Kristus adalah melalui proses sosialisasi. Kita belajar menjalani hidup baru yang berkelimpahan yang diberikan oleh Yesus dengan cara yang sama seperti kita mempelajari adat istiadat dan bahasa kebudayaan kita. Berbagai nilai, sikap, alasan, suara hati dan perilaku yang sesuai dengan hidup Kristus diserap melalui hubungan akrab yang berarti dengan orang yang keidupannya mencontoh hidup Kristus.

Tujuan proses belajar adalah mengasuh hidup baru yang diberikan Yesus. Tujuannya untuk menolong hidup itu berkembang ke arah kedewasaan dan diungkapkan dalam semua bagian kehidupan kita. Hal ini dipermudah melalui

proses sosialisasi. Pola pemuridan yang digunakan Yesus ketika Ia mengajar Kedua Belas murid-Nya diperlukan dalam pelayanan pengasuhan Kristen sekarang ini.

Kita harus mengenali pengaruh kuat yang ada dalam interaksi teladan antara murid dan guru, dan kita harus mendorong hubungan ini. Saudara dapat menolong orang menjadi dewasa rohani dengan memasuki hubungan yang akrab dan berarti dengan mereka, seperti yang dilakukan jemaat di Tesalonika (I Tesalonika 1:7).

5 Carilah dan bacalah ayat-ayat di bawah ini di Alkitab saudara: I Korintus 11:1; Efesus 5:1; Filipi 3:17; I Tesalonika 1:6; dan Ibrani 6:12. Amatilah dengan saksama bagaimana penulis menekankan kebutuhan untuk mengikuti contoh-contoh yang rohani dan meniru pola-pola kelakuan yang cocok dengan hidup orang Kristen. Renungkanlah dengan serius arti ayat-ayat ini dan bagaimana dapat diterapkan dalam hidup saudara. Tulislah hasil pengamatan dan pemikiran saudara di buku catatan saudara.

- 6** Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
- a** Kita belajar menjalani hidup Kristus melalui proses sosialisasi.
 - b** Walaupun sosialisasi berguna ketika mempelajari adat kebiasaan seorang, itu tidak cocok untuk mengasuh pertumbuhan rohani.
 - c** Hubungan yang akrab dengan orang lain adalah faktor penting dalam pelayanan pengasuhan Kristen.
 - d** Perjanjian Baru mendorong orang-orang percaya mencontoh teladan yang rohani.
 - e** Yesus menjauhi penggunaan proses sosialisasi ketika mengajar Kedua Belas murid. Ia memilih untuk menggunakan cara rohani.

MEMBANGUN HUBUNGAN MEMBERI TELADAN

Tujuan 6. *Memilih pernyataan yang menerangkan bagaimana membangun hubungan-hubungan memberi teladan.*

Ketika kita mengalami kelahiran baru, kehidupan Yesus belum sepenuhnya berkembang di dalam diri kita. Tugas mereka yang terlibat dalam pelayanan pengasuhan Kristen adalah membimbing hidup baru ini ke arah kedewasaan rohani. Akhir proses ini akan merupakan perkembangan kepada keserupaan dengan Yesus — pendewasaan hidup-Nya di dalam diri kita. Keserupaan ini disampaikan melalui hubungan yang meneladani.

Salah satu sifat kita adalah berusaha untuk menjadi orang yang berkemampuan — menjadi cakap, baik menurut pendapat kita dan menurut pendapat orang lain. Beberapa kelompok masyarakat, sangat menitikberatkan kecakapan seseorang sebagai pelajar. Dalam kelompok yang lain, orang mungkin diarahkan untuk membuktikan kemampuannya sebagai atlet, pencari nafkah, orang tua, tetangga, atau warganegara. Entah saudara menyadarinya entah tidak, orang Kristen harus mempunyai kemampuan sebagai saksi dan pelayan Yesus Kristus yang elektif. Paulus, misalnya, menerangkan usahanya untuk menjadi seorang prajurit salib yang berkemampuan (I Korintus 9:24-27). Contoh ini menunjukkan bagaimana kerinduan untuk mempunyai kemampuan mencapai bidang rohani juga. Dalam proses berusaha memiliki kemampuan kita selalu melihat pada mereka yang kita anggap mampu dan dewasa sambil berusaha mencontoh mereka — mengambil ciri, nilai dan watak mereka.

Saudara mungkin telah mengalami hal ini dalam hidup saudara. Mungkin saudara mengenal seseorang yang memiliki keahlian yang saudara hargai. Saudara mungkin berharap dapat menjadi seperti orang itu. Pernahkah saudara mendengar pemusik yang menurut saudara sangat baik? Saudara ingin dapat memainkan alat musik tersebut seperti orang itu? Saudara mungkin telah mencoba mengembangkan teknik dan gaya orang itu. Dalam satu cara inilah hubungan yang meneladani. Kita juga mencari orang-orang yang hidupnya nampak ideal dan menyenangkan. Kemudian kita berusaha menyamai hidup mereka dan menjadi seperti mereka. Mencontoh adalah cara utama untuk menyamipakan keserupaan.

Hubungan memberi-teladan adalah hubungan yang banyak daya upayanya. Orang yang lebih dewasa memberikan dorongan dan pertolongan untuk orang yang kurang dewasa. Inilah hubungan yang tolong-menolong. Tujuan hubungan semacam ini adalah menyokong orang yang lemah atau kurang dewasa sampai ia mengembangkan kemampuannya. Dalam hal hidup Kristen, ini berarti bahwa guru memberikan pertolongan yang mendukung sehingga pelajar berkembang keadaan rohaninya dan mulai mencerminkan keserupaan dengan Kristus.

Akan tetapi, hubungan memberi-teladan bukanlah hubungan yang menguasai. Sang teladan tidak boleh “mengekang” muridnya. Sebaiknya jangan ia memutuskan semua hal untuknya. Sebenarnya, dalam hubungan memberi-teladan ini tidak boleh ada kewajiban yang akan merintangai pertumbuhan dan perkembangan. Pelajar hendaknya jangan merasakan hubungan ini sebagai suatu ancaman atau hal yang menakutkan. Sebaliknya, ia harus sangat menghormati teladannya dan berusaha menjadi seperti dia, sebab ia diperlihatkan sifat-sifat sejati dari keserupaan dengan Kristus. Pelajar akan melihat juga

bagaimana panutannya menanggapi bermacam-macam masalah kehidupan dan bagaimana keserupaan dengan Kristus memancar dari dirinya dalam segala macam situasi. Ia juga akan melihat bagaimana nilai-nilai dan perilakunya sesuai dengan sifat kehidupan Kristus. Atas dasar ini pelajar sebaiknya berusaha menjadi seperti dia. Hubungan ini bersifat sukarela yang didasarkan pada kehidupan guru yang patut dicontoh dan yang dilihat murid. Orang yang menjadi panutan menanggapi perintah Alkitab untuk mengasuh kehidupan rohani orang yang kurang dewasa; si murid menanggapi sebab ia membutuhkan nasihat, instruksi, dorongan dan hubungan yang akrab.

Dalam menciptakan hubungan yang memberi teladan kita harus berusaha untuk memperoleh tanggapan dari pelajar yang akan sungguh memuliakan Kristus dan akan membawa pada penyerahan yang lebih dalam kepada-Nya dan pekerjaan-Nya. Sebenarnya, ada bermacam-macam tingkat tanggapan pada hubungan yang meneladani. Tingkat terendah, disebut *ketundukan*. Pada tingkat ini pelajar melakukan pekerjaan Tuhan hanya sebab kita yang meminta mereka. Mereka hanya menurut untuk menunjukkan kerjasama dan agar diterima oleh kita maupun kelompok Kristen kita. Mereka melakukan apa yang diminta tanpa penyerahan pribadi. Kemudian ada tingkatan kedua yang disebut *identifikasi*. Karena mereka sangat menghormati pimpinan dan ingin menjadi seperti dia, pelajar melakukan pekerjaan tanpa penyerahan khusus untuk hal itu. Walaupun tingkat ini digerakkan oleh rasa hormat sungguh terhadap orang yang menjadi panutan dan keinginan untuk menyenangkannya, tidak ada pengabdian sungguh kepada pekerjaan. Akhirnya, tingkat tanggapan yang tertinggi adalah ketika pelajar mengambil pekerjaan panutan itu dan tujuan Kristen sebagai pekerjaan dan tujuan mereka sendiri. Hal ini disebut *penghayatan*. Tujuan pekerjaan dipadukan ke dalam sistem nilai mereka. Pelajar memandang pekerjaan Tuhan sebagai pengungkapan kasih mereka pada Allah dan kesempatan untuk menggunakan karunia dan tanggung jawab mereka. Mereka senang mengikuti panutan mereka, tetapi dalam berbuat itu mereka mencapai tujuan Kristen mereka sendiri sementara mereka memenuhi panggilan agung untuk melakukan pekerjaannya. Ketika pelajar menanggapi dalam cara yang terakhir, kita dapat menikmati buah yang dihasilkan dari hubungan yang meneladani ini.

Sebagai kesimpulan, kita dapat mengatakan bahwa tujuan hubungan memberi-teladan lebih menyerupai “sifat” daripada “perbuatan”. Hasil yang dirindukan dari hubungan memberi-teladan ini ialah agar murid-murid “menjadi” dan tidak hanya “bertindak” seperti panutannya.

Dalam pelayanan pengasuhan Kristen kita memasuki hubungan yang bersifat disiplin dengan orang-orang, yaitu membuka hidup kita untuk mereka teliti dan contoh. Hubungan macam ini mungkin meminta kita agar melakukan banyak hal yang berikut bersama-sama dengan pelajar: menerapkan Firman ke dalam situasi kehidupan, memikirkan hak-hak dan tanggung jawab orang Kristen, berusaha mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Terutama sekali, kita harus menjadi teladan dalam percakapan, kelakuan, penggunaan waktu, bakat, keuangan dan hubungan-hubungan yang memperlihatkan bahwa Kristus menjadi pusat hidup pribadi kita. Karena itu untuk mempersiapkan diri untuk tugas ini, saudara perlu “menjadi” orang yang ingin dicontoh orang lain. Saudara harus menyatakan kehidupan Kristus dengan sedemikian rupa sehingga orang lain akan mengerti bahwa dengan mencontoh saudara kehidupan rohani mereka akan terasuh menuju kesempurnaan. Hal ini berarti bahwa saudara juga akan berusaha menjadi semakin serupa dengan Kristus.

Kwagungan peranan sebagai panutan seharusnya membuat kita rendah hati. Fakta bahwa orang lain berusaha menjadi seperti saudara seharusnya tidak menyebabkan saudara menjadi sombong. Tanggung jawab mengasuh kehidupan rohani orang Kristen yang bertumbuh adalah besar, dan karena alasan inilah Yakobus mengingatkan bahwa guru-guru Kristen akan dihakimi dengan lebih berat (Yakobus 3:1).

7 Dalam latihan di bawah ini, cocokkanlah tingkat tanggapan yang sesuai (kanan) dengan setiap pernyataan (kiri).

- | | | |
|--------|---|--|
| a | “Didi nampaknya tidak pernah dengan sepenuh hati melakukan apa yang ia kerjakan. Ia hanya sekedar melaksanakan permintaan kita.” | 1) Penghayatan
2) Identifikasi
3) Ketundukan |
| b | “Karena ia sangat menghormati gurunya, Ririn melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya; akan tetapi, ia tidak memiliki penyerahan sungguh pada pekerjaan Tuhan.” | |
| c | “Maria nampaknya menjadi bayangan gurunya. Dengan sepenuh hati ia melakukan tugas-tugas yang telah diterima guru itu sebagai tugasnya karena ia menyadari bahwa itu adalah pekerjaan Tuhan. Dia | |

sangat gembira dalam pekerjaannya. Ketika ia melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya, ia juga mencapai tujuan pribadinya. Hal ini memberikan perasaan puas yang sangat dalam pada dirinya.

- ... d “Seorang mengatakan, ‘Saya akan pergi,’ tetapi ia tidak pergi. Akan tetapi, kemudian ia menyesal dan pergi.”
- ... e “Selama masa pelayanan Yesus, murid-murid-Nya dengan sukarela melakukan apa yang Ia perintahkan; akan tetapi mereka tidak mengerti ataupun menghargai masa pekerjaan-Nya atau pengorbanan-Nya yang diperlukan.”

8 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Dalam usaha kita untuk bertumbuh dan menjadi dewasa rohani, kita akan menemukan pertolongan dengan berusaha mendirikan hubungan-hubungan dengan orang yang hidupnya mencerminkan keserupaan yang benar dengan Kristus.
- b** Karena sifatnya, maka hubungan memberi-teladan dimaksudkan menjadi hubungan yang tetap.
- c** Hubungan memberi-teladan itu ada dengan tujuan untuk menyatukan sokongan dan pertolongan dari orang yang lebih dewasa bagi keuntungan mereka yang kurang dewasa.
- d** Hubungan memberi-teladan tidak dibangun atas pendapat bahwa sang penuntun harus menguasai hubungan itu; sebaliknya, ini dibentuk agar pelajar dapat memiliki kesempatan untuk mencontoh pelakuan yang dipertunjukkan oleh panutan.
- e** Tujuan utama pelajar ialah “bertindak” sama dengan panutannya, karena yang penting ialah bertindak, bukan “sifat”.
- f** Ketika seorang menjadi dewasa dalam pengalaman Kristennya, ia seharusnya berusaha menjadi orang yang hidupnya ingin dicontoh orang lain. Kehidupannya seharusnya menyatakan keserupaan dengan Kristus sehingga orang dapat melihat bahwa berkembang ke arah keutuhan Kristen yang benar adalah suatu hal yang mungkin dan praktis.

Kebersamaan dan Kesamaan

Tujuan 7. *Pilihlah pernyataan yang mengenalkan empat faktor penting dari hubungan yang memberi teladan.*

Bagaimana kita dapat mengenal seorang cukup baik sehingga menjadi sama dengannya? Atau bagaimana kita dapat masuk dalam hubungan dengan orang lain sehingga mereka mengetahui kita cukup baik sampai ingin menjadi benar-benar seperti kita?

Hubungan memberi teladan membutuhkan kebersamaan yang sering dengan seorang dalam berbagai situasi selama waktu yang lama. Kebersamaan ini harus dikembangkan dalam keadaan kehidupan yang nyata. Dalam hubungan yang berkembang ini, kehidupan batin sang panutan dibuka pada pelajar. Panutan itu harus mempertunjukkan kemantapan antara kedewasaan rohani yang ideal dan kelakuannya sendiri supaya tidak ada ketidaksesuaian antara apa yang ia “khotbahkan” dan apa yang ia “praktekkan”. Pelajar harus mempunyai kesempatan yang cukup juga untuk menirukan apa yang ia lihat. Semua hal penting ini dapat dilihat dari apa yang telah saudara pelajari pada awal pelajaran ini. “Mungkin kita dapat meringkas penelitian ini dalam empat faktor penting dari hubungan yang memberi teladan: 1) interaksi, 2) keintiman, 3) identifikasi, dan 4) peniruan.

Interaksi menunjuk kepada dampak kehidupan seseorang atas orang lain. Di mana hidup silang-menyilang akan terjadi interaksi. Bila hidup saudara menyentuh kehidupan orang lain, saudara berinteraksi bersama-sama. Di balik interaksi tersirat bahwa semacam bentuk hubungan komunikasi terjadi antara saudara, dan ini menunjukkan bahwa masing-masing telah berpengaruh atas kehidupan orang yang lain. Hubungan timbal balik ini dapat dianggap sebagai langkah pertama dalam perkembangan hubungan antar-pribadi. Hubungan ini mulai pada tingkat permukaan atau tingkat dangkal, tetapi setelah beberapa waktu akan makin dalam dan makin kuat. Interaksi mengikutsertakan kita dalam suatu proses pergerakan yang mengangkat kita dari diri pribadi atau dari pemusatan pikiran pada diri pribadi ke arah penyesuaian dan pandangan hidup orang lain. Bila kita berinteraksi dengan orang lain barulah kita belajar untuk menghargai keoknuman mereka. Ketika kita berhubungan bersama-sama kita mengembangkan kesadaran akan nilai dan martabat orang lain, dan kita juga cenderung menjernihkan perasaan harga-diri kita.

Hubungan yang disifatkan oleh *interaksi* sering cenderung mendalam ke arah keintiman. *Keintiman* menunjukkan keakraban dan perkenalan. Keadaan ini ditandai oleh ikatan emosi persahabatan yang hangat yang berkembang melalui pergaulan. Keintiman menyatakan ketidakresmian dan kehangatan yang akrab dan pribadi antara orang yang telah mengembangkan hubungan dekat. Persekutuan mereka adalah sedemikian sehingga masing-masing merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan pikiran mereka yang terdalam pada orang lain. Mereka mendapat kepuasan karena mengenal orang lain dengan cara demikian. Hubungan memberi teladan sangat berhasil-guna bila merupakan hubungan yang intim. Dalam perkenalan yang dalam seperti ini akan orang lain dapatlah seseorang melihat kepribadian sebenarnya dari sang panutan, melihat dalam dirinya apa yang dianggapnya sebagai kemampuan dan ingin menjadi seperti dia.

Dalam hubungan kemasyarakatan Kristen, keadaan yang intim berhasil dari kebiasaan hidup yang saling membagi pada umumnya. Dua orang yang hidup dalam kehidupan Kristus memiliki suatu persamaan yang mempersatukan mereka secara kuat. Mereka saling memiliki tetapi sebagai anggota-anggota yang berlainan dalam satu tubuh. Kesatuan ini dalam Yesus Kristus adalah dasar kasih rohani, ungkapan keintiman yang terdalam dan tertinggi.

Identifikasi berarti menempatkan diri sendiri dalam kehidupan orang lain. Hal ini berarti bahwa kita melihat dalam orang lain itu sifat-sifat yang kita rasa perlu. Identifikasi menyatakan secara tak langsung bahwa seorang menjadi begitu terpaut secara emosi dengan orang lain sehingga ia percaya bahwa dirinya menjadi seperti orang itu dalam hal-hal yang penting. Identifikasi sering kali mengakibatkan pembagian pengalaman sampai seolah-olah hal itu dialami sendiri. Hal ini berarti berhubungan begitu dekat dengan orang lain sampai saudara usahakan menjadi seperti orang itu. Saya pernah mengenal seorang anak laki-laki yang sangat memuja seorang bintang olah raga sehingga ia meminta ibunya untuk memanggil dia dengan nama bintang olah raga itu.

Peniruan melibatkan hubungan yang begitu dekat pada orang lain sehingga saudara berusaha menjadi seperti dia. Inilah usaha untuk menyerupai orang lain. Akan tetapi, hal ini lebih dari hanya berusaha bertindak seperti orang lain itu atau berbuat seperti yang ia berbuat. Ini melibatkan usaha menjadi seperti orang itu. Ini berarti dipengaruhi begitu banyak oleh orang lain sehingga saudara mencerminkan sifat-sifatnya, pendekatan hidup, termasuk pikiran dan perasaannya maupun tindakannya. Saudara melakukan apa yang ia lakukan, bukan untuk menyenangkannya, tetapi untuk menyenangkan diri saudara dalam kerin-

duan saudara untuk menjadi seperti dia. Peniruan menghasilkan penghayatan nilai-nilai dan gaya hidup orang lain sampai saudara mulai mengalaminya sebagai nilai dan gaya hidup saudara sendiri. Kebersamaan menetapkan keserupaan. Oleh karena itu, hubungan antar-pribadi berkembang dari interaksi ke keintiman ke identifikasi dan ke peniruan.

Dalam pelayanan pengasuhan Kristen, yang bertujuan untuk menolong orang lain berkembang ke arah keserupaan dengan Kristus, konsepsi ini memerlukan penerapan yang khusus. Kerinduan besar dari orang-orang Kristen yang lebih dewasa seharusnya ialah mengizinkan hidup Kristus di dalam dirinya berkembang dan bertumbuh sampai secara sempurna ia menyerupai Yesus dan hidup-Nya diungkapkan secara nyata melalui kehidupan orang itu. Dengan cara demikian orang lain akan melihat sifat Kristus dinyatakan dalam dirinya. Tujuan tubuh Kristus seharusnya ialah mewujudkan kehidupan Kristus dengan berbagai pernyataan hidup Kristus. Pernyataan ini harus begitu kuat sehingga orang lain akan ingin mengenal Tuhan kita lebih dalam lagi. Karena saudara menjadi bagian tubuh itu, sama seperti semua orang Kristen, hidup saudara menjadi pernyataan yang hidup dari kehidupan Kristus — teladan untuk dicontoh orang lain. Ketika mereka meniru saudara, mereka mulai berkembang dan bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus. Alangkah menantang namun indah tanggung jawab dan hak ini.

9 Lingkirlah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Dalam hubungan yang memberi teladan seorang menjadi seperti orang lain.
- b** Interaksi adalah tingkat hubungan antar pribadi yang terdalam.
- c** Interaksi menunjuk kepada dampak hidup seseorang pada orang lain.
- d** Ikatan emosi yang dalam adalah sifat keintiman.
- e** Keintiman secara tak langsung berarti melindungi diri dari orang lain.
- f** Identifikasi dalam konteks memberi teladan, berarti menemukan identitas diri sendiri terpisah dari hubungan antar manusia.
- g** Dalam identifikasi seorang menempatkan dirinya dalam kehidupan orang lain.
- h** Dalam peniruan seorang berhubungan begitu dekat dengan orang lain sehingga ia menjadi seperti orang itu.
- i** Peniruan menyatakan secara tak langsung bahwa seorang mengambil kelakuan orang lain.
- j** Konsepsi-konsepsi memberi teladan sulit untuk diterapkan dalam pelayanan pengasuhan Kristen.

MENUNJUKKAN PANUTAN YANG TEPAT

Tujuan 8. *Memilih pernyataan yang menunjukkan panutan yang tepat dalam kehidupan Kristen.*

Meneladani kehidupan Kristus adalah cara berkomunikasi yang dinamis, yang mengasuh pertumbuhan rohani ke arah keserupaan dengan Kristus. Dari siapakah orang yang baru bertobat dapat mengharapkan hubungan memberi-teladan yang berarti? Siapakah dapat memberi teladan yang tepat tentang kehidupan Kristus?

Orang tua terlibat dalam hubungan memberi-teladan dengan anak-anak mereka. Ikatan antara anak-anak yang berhati lembut dan mudah dipengaruhi dan orang tua mereka adalah wajar. Semua faktor penting yang dibutuhkan untuk hubungan memberi-teladan seharusnya ada dalam hubungan keluarga yang normal — keakraban, kesempatan untuk mengamati, keterlibatan bersama-sama yang berarti, dan saling mengasihi. Sifat-sifat ini harus ada dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak.

Alkitab mengakui bahwa hubungan memberi-teladan yang wajar ini harus ada di antara orang tua dan anak mereka. Sebenarnya, dalam sepuluh hukum Allah memerintahkan orang tua menjadi teladan yang tepat melalui ketaatan mereka pada ketetapan, peraturan, dan hukum-Nya.

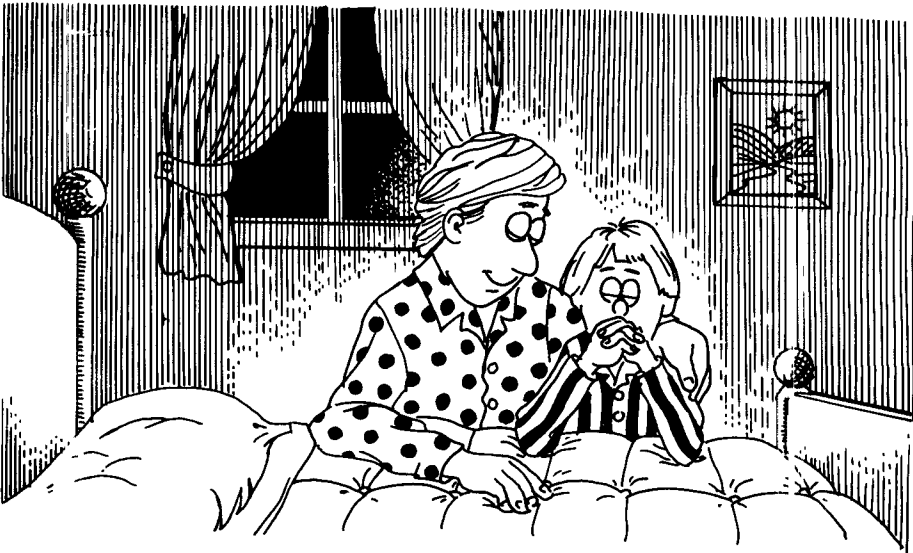
10 Bacalah kitab Ulangan 6:1-9 dengan teliti. Setelah saudara membaca bagian ini dan merenungkan artinya, tulislah di buku catatan saudara jawaban pertanyaan di bawah ini!

- a** Bagaimana pendapat saudara tentang pesan yang terkandung dalam bagian ini?
- b** Kepada siapakah pesan itu diberikan?
- c** Catatlah perintah-perintah khusus yang diberikan di ayat 5-9.
- d** Apakah arti perintah khusus ini bagi mereka yang mula-mula menerimanya?
- e** Bandingkanlah Efesus 5:1 dengan Ulangan 6:1-9 dan terangkan mengapa perintah ini diberikan?

11 Bacalah kitab Hakim-Hakim 2:10-15; kemudian lingkarilah jawaban yang terbaik atas pertanyaan di bawah ini berdasarkan ayat tersebut. Geneasi bangsa Israel selanjutnya yang tidak mengenal Allah atau perbuatan yang dilakukannya terutama menunjukkan

- kegagalan Israel menyesuaikan kebudayaan bangsa dengan sepatunya dalam sistem nilai mereka.
- keinginan Israel untuk bebas dalam menafsirkan hukum Allah
- kegagalan dalam rumah tangga, tempat nilai-nilai rohani seharusnya disampaikan.
- komacetan sistem pendidikan umum, yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas penyampaian nilai-nilai rohani dan moral

Saya berharap saudara dapat mengerti dengan lebih baik, dari kitab Ulangan dan pertanyaan dalam nomor 10, mengapa Musa memerintahkan orang tua bangsa Israel untuk hidup sebagai teladan bagi anak-anaknya. Orang tua seharusnya mengasihi Allah sepenuhnya — menjadi teladan yang patut dicontoh. Mereka harus menyimpan perintah Allah dalam hati mereka — untuk menilai hal-hal rohani. Mereka harus mengajarkannya pada anak-anak mereka dengan memberikan prioritas pada hal-hal rohani dalam hubungan keluarga mereka. Rumah tangga mereka harus menjadi pusat pendidikan rohani. Demikian juga, orang tua Kristen diperintahkan menjadi teladan kehidupan Kristus.



Tingkat lain dari hubungan dan interaksi yang akrab bagi seorang pada umumnya adalah sekelompok kecil teman yang dikenal. Dalam kelompok ini dapat termasuk anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman keluarga. Banyak dari orang-orang ini dapat secara wajar dijadikan panutan yang tepat. Saudara dapat memikirkan orang-orang yang dengannya saudara memelihara hubungan demikian. Mereka dapat menjadi contoh bagi saudara, jika mereka lebih dewasa rohaninya daripada saudara, atau, saudara dapat menjadi teladan bagi mereka jika mereka secara rohani tidak sedewasa saudara.

Mungkin saudara sudah menemukan dari pelajaran ini bahwa Allah telah merencanakan beberapa orang dalam gereja untuk melayani secara khusus sebagai guru. Semua bagian Alkitab yang berhubungan dengan karunia-karunia pelayanan secara khusus menyebut guru-guru. Orang di gereja yang melayani sebagai guru mempunyai tanggung jawab khusus untuk memelihara hidup yang layak dicontoh. Guru-guru mempunyai tugas Alkitabiah untuk mempunyai kehidupan yang mengajarkan kebenaran Firman melalui perilaku, nilai-nilai, gaya hidup dan sikap mereka (I Timotius 4:12).

Sebab sifat gereja Kristus maka dalam kenyataan yang sungguh setiap orang percaya harus menjadi panutan yang patut dicontoh orang lain. Paulus menyatakan pada jemaat di Korintus bahwa mereka adalah bagaikan surat kiriman yang hidup yang dibaca oleh setiap orang di sekitar mereka (II Korintus 3:1-3). Dia mengatakan bahwa Firman Tuhan seolah-olah ditulis di dalam hati mereka. Artinya bahwa kehidupan mereka harus menjadi pernyataan yang hidup dari keserupaan dengan Kristus supaya setiap orang dapat melihatnya. Karena sifat intim tubuh Kristus, hubungan memberi teladan sewajarnya ada. Dalam beberapa hal, orang lain mungkin melihat dalam diri saudara sifat hidup rohani yang mereka ingin alami sehingga mereka mungkin akan mencoba menjadi seperti saudara tanpa saudara mengetahui keinginan mereka. Akan tetapi, yang lebih penting lagi ialah bahwa saudara secara sadar berusaha untuk mengembangkan hubungan pada tingkat yang terdalam yang memupuk keintiman, identifikasi dan peniruan.

12 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a Hubungan keluarga secara ideal berisi faktor-faktor penting dari hubungan yang memberi teladan.
- b Karena orang Kristen harus memandang pada Yesus, contoh yang mereka perhatikan tidak begitu penting bagi orang lain.
- c Alkitab memerintahkan pada orang tua untuk meneladani kenyataan rohani bagi anak-anak mereka.

- d Teman-teman yang berarti dapat menjadi teladan yang tepat untuk dicontoh.
- e Guru-guru di gereja harus lebih memperhatikan apa yang mereka katakan daripada bagaimana mereka hidup.
- f Guru-guru di gereja mempunyai tanggung jawab khusus untuk memelihara hidup yang layak untuk ditiru.
- g Semua orang Kristen seharusnya mempunyai kehidupan yang menyatakan keserupaan dengan Kristus agar dapat dilihat oleh semua orang.

Saya lebih lagi menghargai pernyataan Yesus, “Barangsiapa yang telah tama pelajarannya akan sama dengan gurunya.” Pengasuhan Kristen, dalam tugasnya menolong orang menjadi dewasa menuju keserupaan dengan Kristus, mengerjakan tugas menyampaikan kehidupan ini melalui proses sosialisasi. Hal ini termasuk membangun hubungan memberi-teladan dan membawa kepada hasil yaitu murid menjadi seperti guru. Hubungan antar pribadi yang ada di antara para anggota tubuh Kristus adalah sarana yang tepat untuk meneladani kenyataan yang mengasuh pertumbuhan rohani.

soal-soal untuk menguji diri

Ingkarilah huruf di depan jawaban yang BENAR untuk setiap pertanyaan di bawah ini.

- 1 Alasan utama kita untuk mengajarkan fakta-fakta Alkitabiah sebagai dasar iman dinyatakan oleh semua pernyataan di bawah ini kecuali satu. Alasan manakah yang TIDAK diterangkan dalam pasal ini?
 - a) Fakta-fakta Alkitabiah adalah dasar untuk pengetahuan iman.
 - b) Fakta-fakta Alkitabiah adalah sumber pengetahuan yang menyebabkan iman bertumbuh.
 - c) Fakta-fakta Alkitabiah telah disampaikan sebagai pernyataan kebenaran, beberapa sebagai konsepsi dan beberapa lagi sebagai prinsip.
 - d) Fakta-fakta Alkitabiah telah disampaikan semuanya melalui cara pengungkapan tertulis yang tidak mengenai orang tertentu.

2 Menurut pelajaran ini, seorang mengajarkan fakta-fakta Alkitabiah sebagai dasar iman karena

- a) tidak ada metode lain yang dengannya seorang dapat menyampaikan nilai moral dan etis.
- b) inilah yang disampaikan Allah kepada kita sebagai kebenaran yang dapat diterima atau ditolak.
- c) gereja menganggapnya berharga.
- d) inilah teladan pelajaran yang ditetapkan oleh para rasul.

3 Fakta-fakta pengetahuan Alkitab dan contoh-contoh tepat dari kehidupan Kristen dibutuhkan untuk program pengasuhan Kristen yang seimbang. Ini diajarkan dengan sangat efektif oleh

- a) pola formal dan informal.
- b) pelajar itu sendiri.
- c) program pendidikan gereja.
- d) pengaruh sosial dan kebudayaan.

4 Menurut pelajaran ini, satu alasan mengapa kita menggunakan *sosialisasi* sebagai strategi pengasuhan Kristen adalah karena

- a) ini merupakan metode termudah untuk mengajar orang lain dan tidak membutuhkan susunan formal.
- b) cara ini memberikan hasil yang sangat cepat dibanding dengan banyaknya usaha yang dilakukan.
- c) karena paling wajarlah untuk semua orang melakukan sesuatu dengan baik, yaitu menjadi contoh kehidupan Kristus.
- d) nilai, sikap, motivasi dan kelakuan yang tepat dari kehidupan Kristus diserap melalui hubungan yang berarti dengan orang lain yang meneladaninya.

5 Semua pernyataan di bawah ini kecuali satu adalah benar bila dihubungkan dengan sosialisasi. Pernyataan manakah yang **TIDAK** benar?

- a) Kita belajar hidup kehidupan Kristen melalui proses sosialisasi.
- b) Perjanjian Baru mendorong orang-orang percaya untuk mencontoh teladan yang saleh.
- c) Sedangkan sosialisasi berguna dalam mempelajari kebudayaan seorang, hal ini tidak tepat untuk mengasuh pertumbuhan rohani.
- d) Yesus memakai proses sosialisasi ketika Ia mengajar dua belas murid.

- 6 Menurut pelajaran saudara, hubungan memberi teladan berguna dalam pengaruh Kristen sebab sudah sewajarnya orang berusaha untuk menjadi mampu dan mencoba untuk mencontoh orang yang mampu, karena itu orang
- menasa memang wajar untuk mencontoh hidup rohani seorang yang menyatakan keserupaan dengan Kristus.
 - percaya bahwa hubungan memberi teladan mengizinkan dia berkembang secara wajar dalam pengalaman hidupnya sehari-hari.
 - cepat percaya bahwa dengan memilih suatu contoh rohani dan meniru perbuatannya, ia akan meniadakan banyak pengalaman sulit dan perkembangan rohani.
 - menikuti panutannya karena semua alasan yang diterangkan di a), b) dan c)
 - mengembangkan hubungan memberi teladan sebab hal-hal yang diterangkan di a) dan b) di atas.

7 Hubungan memberi teladan adalah metode yang menghasilkan data efisien untuk pengalihan nilai dan strategi bagi perkembangan rohani. Pernyataan mana yang BUKAN merupakan alasan untuk atau tujuan dari hubungan ini?

- Hubungan memberi-teladan ada banyak daya upayanya: yang kuat menolong yang lemah, memberikan bantuan yang mendorong sampai mereka mengembangkan kemampuan rohani.
- Tujuan dari hubungan memberi teladan adalah agar sang panutan berusaha menjalani kehidupan yang memuliakan Kristus yang akan membara pelajar kepada penyerahan yang lebih dalam pada Kristus dan pekerjaan-Nya.
- Sang panutan harus mengendalikan seluruh hubungan itu sehingga pelajar telah menyatakan kedewasaan dan kemampuan Kristen sepenuhnya dalam setiap hal rohani.
- Hubungan memberi teladan bersifat sukarela; hubungan itu didasarkan pada kehidupan sang panutan yang dilihat oleh murid.

8 Jika hubungan memberi teladan hendak berhasil, pelajar harus

- dapat bertindak tepat seperti panutan yang telah mereka pilih.
- memelihara secara tetap hubungan ini dan menyerahkan inisiatif untuk bertindak pada panutan mereka.
- lebih memikirkan kegiatan-kegiatan daripada aspek lain dalam hidup mereka.
- memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari, menunjukkan kelakuan yang telah mereka perhatikan pada panutan mereka.

9 Pasal ini membicarakan empat faktor penting untuk pengembangan hubungan memberi teladan yang efektif. Hubungan ini berkembang dalam urutan sebagai berikut:

- a) peniruan, identifikasi, keintiman dan interaksi.
- b) interaksi, keintiman, identifikasi dan peniruan.
- c) identifikasi, interaksi, keintiman dan peniruan.
- d) keintiman, interaksi, peniruan dan identifikasi.

10 Panutan yang tepat yang seorang harus berusaha mencontoh, menurut pasal ini, meliputi

- a) penginjil yang besar, pendeta, rasul-rasul pada masa lalu dan pahlawan Alkitab.
- b) mereka yang memisahkan diri dari masyarakat untuk perkembangan rohani di tempat yang sunyi.
- c) teman-teman yang berarti, anggota keluarga, guru-guru dan, pada hakekatnya, semua orang Kristen.
- d) orang dewasa dari generasi sebelumnya yang telah berhasil menaklukkan kuasa kejahatan.

jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 a) 3) Ketundukan
b) 2) Identifikasi
c) 1) Penghayatan
d) 3) Ketundukan
e) 2) Identifikasi
- 1 a) Salah
b) Benar
c) Benar
d) Salah
e) Benar
f) Benar
- 8 a) Benar
b) Salah
c) Benar
d) Benar
e) Salah
f) Benar
- 2 b) mengembangkan pengertian yang berarti tentang masyarakat seseorang supaya berfungsi.
- 9 a) Benar
b) Salah
c) Benar
d) Benar
e) Salah
f) Salah
g) Benar
h) Benar
i) Benar
j) Salah
- 3 f) waban saudara. Saudara dapat menuliskan hal-hal seperti ini: makanan apa yang boleh dan tidak boleh dimakan, kelakuan yang diterima dan tidak diterima, tujuan apakah yang tepat untuk kehidupan, nilai-nilai yang manakah yang tepat dan peraturan kemasyarakatan apakah yang harus diikuti.

-
- 10 a** Jawaban saudara. Menurut saya, Allah yang pengasih berbicara kepada anak-anak-Nya untuk memastikan bahwa masa depan mereka akan berbahagia ketika mereka memelihara hubungan mereka dengan-Nya.
- b** Pesan ini ditujukan pada orang tua di bangsa Israel.
- c** Mengasihi Allah sepenuhnya, memelihara perintah-Nya dengan hidup menurut ketentuannya, mengajarkannya pada anak-anak, dan tentu saja, ini menyangkut pemberian teladan juga.
- d** Mereka menganggap perintah-perintah ini sebagai tanggung jawab yang serius dan mengikat. Berkat masa depan bergantung pada ketaatan mereka.
- e** Perintah ini diberikan pada dasar bersyarat dan dimaksudkan untuk menantang bangsa Israel agar mengikuti Allah dengan dekat dan dengan demikian menikmati berkat-Nya, yang termasuk umur panjang dan berkat jasmani.
- 4 a** Sosialisasi terjadi dalam suasana pengalaman bersama dalam keadaan sehari-hari.
- b** Belajar melalui sosialisasi membutuhkan pelajaran melalui contoh.
- c** Memperkembangkan hubungan akrab dengan orang lain adalah bagian lain yang perlu dalam sosialisasi.
- d** Demikianlah, sosialisasi membutuhkan kesempatan-kesempatan untuk pelajar menirukan panutannya.
- 11 c)** kegagalan dalam rumah tangga.
- 5** Jawaban saudara
- 12 a** Benar
- b** Salah
- c** Benar
- d** Benar
- e** Salah
- f** Benar
- g** Benar

- 6** a Benar
b Salah
c Benar
d Benar
e Salah

Pasal 7

Membimbing Pengalaman Belajar

Manuel senang pergi ke sekolah dan menyenangi pelajarannya. Pada mulanya tugas-tugas yang diberikan sangatlah sederhana: menghafal abjad, mengenal huruf, berhitung dari satu sampai sepuluh, dan mengeja namanya. Kemudian tugas menjadi lebih sulit dan ia belajar membaca, mengeja, menulis dan memecahkan soal-soal matematika.

Ketika Maria menghadiri pertemuan orang tua murid, ia mengetahui bahwa Manuel adalah murid yang baik dan ia dapat mengerti sebabnya. Nona Gonzales, guru Manuel, mengetahui bagaimana menolong anak belajar. Ia mengetahui bagaimana membuat pengalaman belajar menarik, menantang dan berhasil-guna.

Keterangan Alkitabiah dapat dipelajari apabila guru membimbing pengalaman belajar. Dalam memimpin pemahaman Alkitab, guru membimbing murid menyelidiki ayat-ayat Alkitab, menentukan pengertiannya, dan menerapkannya ke dalam hidup pribadi mereka.

Dalam pasal ini, saudara akan mempelajari tugas mengajar, apa yang diperlukan dalam pemahaman Alkitab secara penemuan, bagaimana melakukan pemahaman Alkitab secara induktif dan bagaimana merencanakan pengalaman belajar yang berarti.



ikhtisar pasal

Tugas Mengajar
Pemahaman Alkitab Secara Penemuan
Pemahaman Alkitab Secara Induktif
Perencanaan Pengalaman Belajar

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pelajaran ini seharusnya saudara dapat:

- Memperjelas tugas mengajar.
- Menerangkan dua pendekatan ke pemahaman Alkitab secara penemuan.
- Menerangkan bagaimana merencanakan pengalaman belajar yang berarti.

kegiatan belajar

1. Ulangilah dengan singkat bahan yang saudara pelajari di pasal 4, khususnya hal-hal yang termasuk tugas mengajar.
2. Pelajarilah alinea pembukaan, ikhtisar dan tujuan. Kemudian kerjakanlah uraian pasal seperti cara yang biasa. Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

TUGAS MENGAJAR

Dada pasal sebelumnya kita membicarakan keutuhan berdasarkan iman. Kita melihat bahwa keutuhan, berkembang sewaktu kita memperoleh pengetahuan Alkitab, yang mencakup banyak fakta dasar dan kebenaran doktrin yang lebih dalam. Seperti makanan untuk tubuh demikianlah isi Alkitab untuk kehidupan rohani. Sebenarnya, Alkitab adalah sumber iman (Roma 10:17). Kita menemukan bahwa keutuhan membutuhkan bukan hanya pengetahuan tetapi juga penerapan pengetahuan itu pada setiap situasi kehidupan sehari-hari. Sewaktu kita bertumbuh dalam pengetahuan dan menerapkannya secara tetap, kita mengembangkan gaya hidup yang disifatkan oleh iman.

Apakah keuntungan bertumbuh dalam iman? Apakah perbedaannya jika kita berkembang secara rohani, mencapai tingkat pertumbuhan penuh dalam iman, dan mengetahui banyak kebenaran Alkitab? Apakah perkembangan ini menjadi tujuan? Sudah pasti inilah bukan tujuan kedewasaan Kristen, karena kehidupan kita tidak dijalani dalam pengasingan. Kita diperingatkan untuk bertumbuh dalam kasih karunia (II Petrus 3:18), menjadi pekerja yang terus terang memberitakan perkataan kebenaran itu (II Timotius 2:15), dan siap untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta kita memberikan alasan tentang pengharapan yang ada pada kita (I Petrus 3:15). Kita diselamatkan untuk melayani orang lain dalam tubuh Kristus, khususnya mereka yang bayi rohani. Pengalaman pertumbuhan pribadi dan pengetahuan kita tentang Firman Allah memungkinkan kita mengajar orang lain dan dengan demikian menguatkan tubuh Kristus dan memungkinkan perluasannya.

Dalam pasal 6 kita mempelajari *pola informal* pengasuhan Kristen. Kita telah melihat bahwa banyak pelajaran informal terjadi di rumah dan lingkungan dalam proses wajar (sosialisasi). Juga di bidang rohani kita mempelajari hidup Kristus dengan menirukan sikap dan perilaku orang Kristen yang lebih dewasa. Akhirnya, kita telah membahas pentingnya perkembangan watak kita sendiri sebagai cara untuk menjadi orang yang ingin dicontoh oleh orang lain.

Sekarang kita akan memikirkan *pola formal* pengasuhan Kristen. Dalam pasal ini saudara akan belajar bagaimana mengajarkan kebenaran Alkitab melalui kegiatan belajar-mengajar dalam ruang kelas.

Penegasan Tugas Mengajar

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang secara tepat menetapkan tugas mengajar dan menerangkan mengapa belajar-mengajar menyangkut perubahan.*

Kita telah melihat bahwa tugas mengajar bukan sekedar menyampaikan informasi. Itu lebih daripada hanya memberitahu atau berkata-kata. Bercerita,

menyebutkan fakta-fakta, menerangkan peristiwa atau menjelaskan sesuatu tidak selalu sama dengan pengajaran yang efektif. Jika tidak ada orang yang belajar, maka pengajaran itu rupanya tidak efektif. Pada saat ini kita harus menganalisa masalahnya. Apakah guru telah gagal berkomunikasi dengan tepat sebab ia menggunakan metode mengajar yang tidak baik? Apakah pengajaran itu diujukan kepada satu pancaindria saja sehingga guru gagal mempertinggi pengalaman belajar si pelajar karena mengabaikan kesempatan melihat, mendengar dan interaksi yang cenderung memperkaya pengalaman belajar mereka? Sebuah ungkapan “seorang wiraniaga tidak menjual produksinya sebelum pelanggan itu membeli” adalah tepat untuk pengalaman belajar-mengajar. Misalnya, jika murid tidak belajar dengan efektif, maka pengajaran kita tidak efektif atau salah. Seorang tidak hanya memberikan kuliah atau mengajarkan pelajaran dan berharap bahwa hal belajar akan terjadi dengan sendirinya. Mengajar dan belajar begitu kait-mengait sehingga yang satu tidak dapat menjadi efektif tanpa yang lain. Kebenaran tidak seharusnya disalurkan dalam cara yang hambar, dan tidak dapat dipaksakan pada pelajar. Ia tidak dapat dipaksa untuk belajar. Lalu, bagaimana seharusnya tugas mengajar dilakukan?

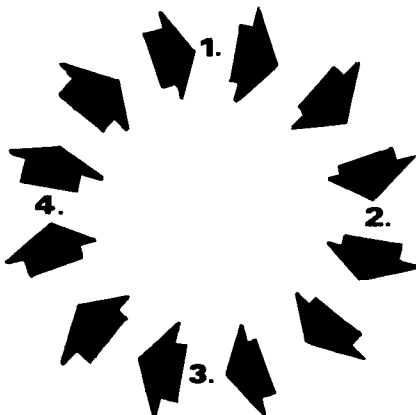
Kita sebaiknya menekankan kembali tujuan awal: bahwa pelajar harus berinteraksi dengan bahan pelajaran dan menemukan kebenaran itu sendiri jika pengalaman belajar hendak berarti untuknya. Tidak ada guru yang dapat melakukan hal ini untuk pelajar. Akan tetapi, kebenaran dapat ditentukan di bawah bimbingan dan pimpinan guru. Karena itu, guru adalah pembimbing dalam proses belajar. Tugas mengajar adalah untuk memudahkan belajar, menolong pelajar untuk belajar. Pelajar harus menggabungkan bahan yang baru ia pelajari dengan apa yang sudah dipelajarinya. Ia harus memikirkan bagaimana pelajaran itu berhubungan dengan dirinya, menerapkannya dalam hidup pribadinya, dan menyesuaikan kehidupannya dengan kebenaran yang ia temukan. Inilah sebabnya kita menyatakan, “perubahan adalah penting untuk belajar.” Karena itu, guru adalah “pengantar perubahan”. Ketika perubahan dinyatakan dalam sikap, nilai, dan perilaku, kita tahu bahwa belajar telah terjadi.

Baik guru maupun murid memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar. Kolom di bawah ini menunjukkan setiap peran dan hubungan satu sama lain.

TANGGUNG JAWAB MENGAJAR	TANGGUNG JAWAB BELAJAR
Mendorong interaksi, menggairahkan rasa ingin tahu, menyusun bahan.	Berinteraksi dengan bahan pelajaran.
Membimbing penemuan, menentukan kegiatan yang tepat.	Menemukan kebenaran untuk diri sendiri.
Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan. Memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan. Mengajukan masalah yang berhubungan dengan kehidupan.	Membuat penerapan pribadi dari kebenaran pada kehidupan sendiri.
Mendorong, menyarankan, membetulkan, berdoa dan percaya pada Allah.	Menyesuaikan kehidupan saudara dengan kebenaran.

Demikianlah, tugas mengajar itu menyangkut hal *menciptakan* lingkungan di mana belajar dapat terjadi, *mendorong* belajar, dan *membimbing* penemuan. Mengajar meliputi hal *menyusun kesempatan-kesempatan* di mana belajar dapat terjadi. Hal ini termasuk *merencanakan* kegiatan yang akan memungkinkan pelajar menemukan dan berinteraksi dengan bahan serta *memikirkan* pengalaman yang membawa kepada perubahan. Untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan, yaitu memindahkan para pelajar dari tingkatan mereka saat ini kepada tingkat yang diinginkan guru, maka guru harus 1) menentukan apa yang diketahui murid (sering kali hal ini dicapai melalui ujian awal), 2) menetapkan tujuan belajar, 3) menentukan kegiatan belajar, dan 4) mengevaluasi kemajuan.

TUGAS MENGAJAR



1. Ujian awal
2. Menetapkan tujuan
3. Menentukan kegiatan belajar
4. Mengevaluasi kemajuan

1 I ingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang dengan tepat menetapkan suatu aspek tugas mengajar berdasarkan pembahasan kita di atas.

- a) Memberi kuliah
- b) Membimbing proses belajar
- c) Menyusun kesempatan untuk terjadinya proses belajar
- d) Memberitahu pelajar bagaimana memperlakukan kebenaran
- e) Mendorong belajar
- f) Merencanakan kegiatan untuk menolong pelajar berubah
- g) Menciptakan lingkungan belajar
- h) Membicarakan pokok persoalan
- i) Memudahkan belajar
- j) Menyebutkan keterangan yang berdasarkan fakta.

2 Dari pembicaraan kita tentang definisi tugas mengajar, kita dapat menarik kesimpulan berikut. Isilah kata-kata yang tertinggal sehingga melengkapi ringkasan tentang tugas mengajar di bawah ini.

- a** Untuk memudahkan pengalaman belajar guru harus proses belajar.
- b** Berhubung dengan kebenaran Alkitab, tugas guru adalah menolong pelajar kebenaran Allah dan hal itu dalam hidup mereka.

3 Terangkan di buku catatan saudara mengapa perubahan adalah penting untuk belajar.

Jika saudara sebagai guru akan mengatur pengalaman belajar secara efektif saudara harus mengerti prinsip pemahaman Alkitab secara penemuan. Saudara harus dapat juga membimbing pelajar dalam metode belajar ini.

PEMAHAMAN ALKITAB SECARA PENEMUAN

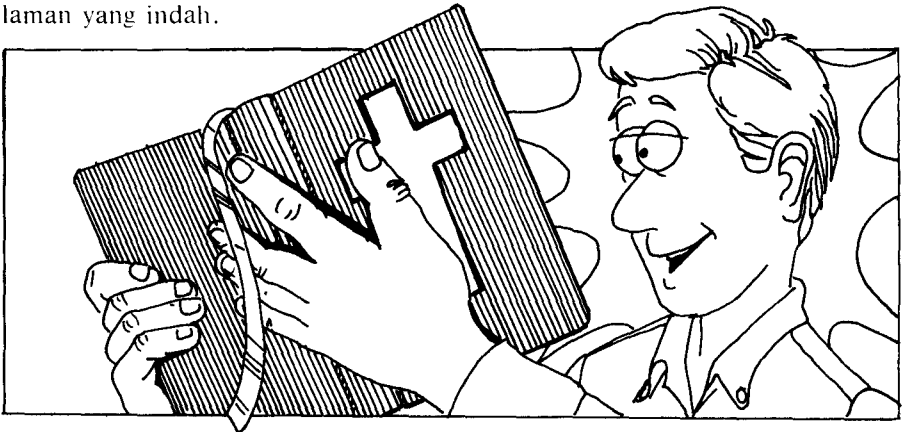
Definisi Pemahaman Alkitab Secara Penemuan

Tujuan 2. *Membedakan dari daftar pernyataan-pernyataan, mana yang memberikan definisi benar tentang pemahaman Alkitab secara penemuan.*

Sewaktu saudara mempelajari lebih lanjut tentang metode yang mengasuh pertumbuhan Kristen, kadang-kadang akan membantu apabila saudara menempatkan diri dalam peranan pelajar untuk melihat bagaimana pengalaman-pengalaman belajar mempengaruhinya. Misalnya, apakah saudara lebih suka

terlibat aktif dalam situasi belajar, ataukah saudara lebih senang menerima dengan pasif apa yang disampaikan orang lain? Sebagai peserta aktif, saudara dapat menikmati hasil pekerjaan saudara sendiri; sebagai penerima pasif saudara menerima keuntungan pekerjaan orang lain. Dalam pengalaman belajar hal ini berarti bahwa saudara berpikir sendiri atau saudara menerima pemikiran orang lain. Sama seperti saya, saudara telah mengalami kepuasan atas prestasi pribadi. Jika demikian, saudara mungkin akan setuju bahwa sedikit pun tidak ada pengalaman-pengalaman yang lebih berarti.

Mungkin saudara pernah mengalami saat yang menggembirakan ketika suatu kebenaran baru secara mendadak nampak pada saudara. Sebelum saat ini saudara tidak mengetahui hal itu; setelah saat itu, saudara tidak pernah dapat melupakannya. Saudara menemukan kebenaran! Pengalaman inilah yang paling menggetarkan dan menyenangkan dalam pemahaman Alkitab. Secara pribadi menemukan kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Alkitab adalah pengalaman yang indah.



Menemukan kebenaran berarti bahwa untuk pertama kalinya saudara memperoleh pengertian mengenai atau pengetahuan akan kebenaran yang sebelumnya sudah ada. Hal ini melibatkan pembukaan selubung, pembeberan, penyingkapan atau membawa ke dalam terang kebenaran yang pada awalnya tidak saudara ketahui. Penemuan bukanlah menciptakan atau membuat keterangan baru. Kebenaran itu telah ada, tetapi untuk pertama kalinya saudara melihatnya dengan jelas atau menemukannya. Kebenaran Allah selalu ada. Kebenaran itu dituliskan dalam Alkitab. Tugas murid yang menelaah Alkitab adalah menemukan kebenaran Allah, bukan menciptakannya.

Jadi, pemahaman Alkitab secara penemuan adalah metode belajar yang menuntun pelajar untuk menyelidiki Alkitab guna membuka kebenaran yang telah dinyatakan Allah dan bagaimana kebenaran itu diterapkan dalam hidup

pribadinya. Ia mendekati pelajaran ini dengan praanggapan bahwa kebenaran Allah harus ditaati dan dilaksanakan dalam hidup pribadinya. Keberanian Allah bukan sekedar fakta-fakta yang harus diketahui; ketika diterapkan dalam hidupnya kebenaran ini menjadi kesaksian hidup mengenai kekuatan yang dinamis dan gairah kehidupan Kristen. Karena itu pelajar terlibat secara aktif dalam proses menemukan apa yang dinyatakan Allah, bagaimana kebenaran ini berhubungan dengannya, dan bagaimana ia dapat menerapkannya dalam hidupnya. Dalam pemahaman Alkitab secara penemuan pelajar pribadi terlibat dalam penelitian Alkitab untuk mengetahui apa yang dinyatakan Allah. Maksudnya adalah menanggapi Dia dengan taat. Inilah yang dilakukan oleh jemaat di Berea: mereka meneliti atau menyelidiki Alkitab supaya mereka dapat menanggapi dengan tepat kebenaran itu (Kisah 17:11).

Dalam pemahaman Alkitab secara penemuan kita pertama-tama dihadapkan dengan kebutuhan rohani kita yang sesungguhnya (yang sering kali berbeda dari minat bukan rohani kita sekarang dan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan duniawi kita, yaitu kebutuhan hidup kita). Kedua, kita dihadapkan dengan pandangan Allah mengenai nilai-nilai kekekalan dan bagaimana kita dapat berkenan pada-Nya dan dengan demikian mengambil bagian dalam apa yang telah disediakan-Nya. Ketiga, dalam pemahaman Alkitab secara penemuan kita terlibat secara aktif dalam menyelidiki Firman Allah untuk menguasainya dan menyesuaikan kehidupan kita sehari-hari dengannya. Keempat, pemahaman Alkitab semacam ini menyebabkan pelajar menyatakan kebutuhan pribadinya yang terdalam pada Allah, memeriksa masalah-masalah kehidupan yang terpenting dalam terang wahyu Allah, dan hidup dalam pola kehidupan yang sesuai dengan rancangan dan kehendak Allah. Pelajaran seperti itu mulai pada tingkat terendah sewaktu seorang belajar doktrin dasar dan menerapkannya dalam hidupnya. Dengan berlalunya waktu, pemahaman ini menjadi lebih menantang ketika pandangan baru terbuka pada kita. Roh Kudus membawa kita berangsur-angsur dari satu tingkat iman ke tingkat yang lainnya sementara pengalaman Kristen kita menjadi matang.

Saudara mungkin akan memikirkan apakah telah berkembang cukup sehingga mencapai tingkat kedewasaan rohani di mana saudara dapat mengembangkan wawasan tentang kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Alkitab. Sebelum menerima hidup baru dalam Kristus, mungkin saudara telah diajarkan bahwa hanya penginjil, pendeta dan pemimpin rohani yang telah menerima latihan khusus atau telah diberikan kekuasaan rohani luar biasa yang dapat mengerti Alkitab. Tetapi ingatlah sumber-sumber ilahi yang telah disediakan Allah untuk menolong kita mengerti sabda-Nya. Yohanes 14:26 dan 16:13 mengingatkan kita bahwa Roh Kudus akan memungkinkan semua orang, Kristen,

termasuk saudara, mengerti kebenaran Allah. Saudara harus mengingat bahwa Pengarang ilahi yang sama yang membimbing pengungkapan kebenaran pada awalnya adalah Guru dan Pembimbing saudara dalam pemahaman Alkitab secara penemuan (II Petrus 1:19-21). Saudara dapat, dan tentu saja harus, mempelajari Firman Tuhan untuk mendengarkan apa yang dikatakan-Nya jika hendak berkembang secara rohani. Dan saudara harus menerapkan kebenaran-Nya dalam hidup pribadi jika saudara berharap menjadi orang Kristen yang dewasa. Tak seorang pun dapat melakukan ini bagi saudara. Jadi, untuk menolong orang lain tumbuh ke arah kedewasaan rohani, saudara perlu belajar bagaimana menemukan kebenaran Alkitab untuk diri saudara pribadi dan bagaimana membawa orang lain menemukan kebenaran Allah untuk diterapkan dalam hidup mereka.

4 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Hal menemukan memerlukan penciptaan kebenaran yang sebelumnya tidak ada.
- b** Pemahaman Alkitab secara penemuan adalah metode belajar yang melibatkan murid secara aktif dalam penelitian Alkitab untuk mengetahui apa yang dinyatakan Allah sehingga ia dapat menanggapi-Nya dengan taat.
- c** Hal menemukan meliputi penyingkapan kebenaran yang tadinya tidak diketahui oleh murid.
- d** Pemahaman Alkitab secara penemuan terbatas pada mengetahui kebenaran Allah yang sudah nyata.
- e** Hanya mereka yang terpanggil untuk menjadi guru harus mempelajari Alkitab.
- f** Pemahaman Alkitab secara penemuan memerlukan mempelajari isi Alkitab dan menyelaraskan hidup seseorang dengan pengajaran ini.
- g** Roh Kudus akan memungkinkan semua orang Kristen mengerti kebenaran Allah.

Berbagai Pendekatan pada Pemahaman Alkitab Secara Penemuan

Tujuan 3. *Menandai dengan tepat bagan yang memperlihatkan dua pendekatan terhadap pemahaman Alkitab secara penemuan.*

Dalam bagian sebelum ini kita melihat bagaimana pemahaman Alkitab secara penemuan menyangkut empat langkah yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Menentukan kebutuhan hidup
2. Menemukan kebenaran Alkitabiah
3. Menetapkan bagaimana menerapkan kebenaran Alkitabiah pada kebutuhan hidup
4. Melakukan (melaksanakan) Firman Tuhan dalam kehidupan nyata.

Urutan yang dipakai untuk melaksanakan langkah-langkah ini menentukan pendekatan yang dipakai. Untuk tujuan belajar kita, kedua pendekatan

diusulkan: *pendekatan sistematis* dan *pendekatan secara kebutuhan hidup*. *Pendekatan sistematis* dapat digambarkan sebagai berikut:



Pendekatan ini disebut sistematis sebab memakai suatu pendekatan sistematis terhadap hal menelaah Alkitab. Saudara memilih buku atau bagian Alkitab dan mempelajarinya untuk mengetahui kebenaran apakah yang dinyatakan Allah dalam bagian itu. Kemudian saudara bertanya pada diri sendiri: Bagaimana kebenaran ini berlaku dalam kebutuhan hidupku? Akhirnya, saudara melaksanakan penemuan saudara!

Pendekatan secara kebutuhan hidup agak berbeda dan dapat digambarkan sebagai berikut:

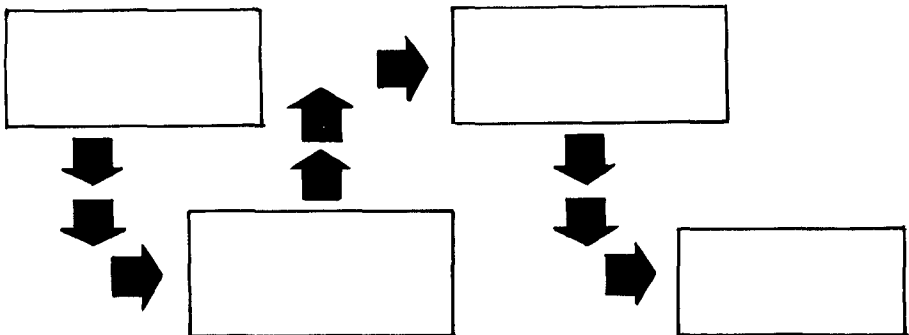


Ketika mengikuti pendekatan ini saudara mulai dengan menyelidiki masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan, dengan mengenali kebutuhan dan minat saudara. Langkah berikutnya adalah mencari ajaran-ajaran Alkitab yang berlaku untuk kebutuhan itu atau menjadi dasar untuk memecahkan masalah. Kemudian saudara mengaitkan apa yang saudara temukan dalam pemahaman Alkitab dengan kebutuhan hidup saudara. Hal ini membentuk suatu dasar untuk memecahkan masalah kehidupan saudara. Pada langkah terakhir saudara melaksanakan kesimpulan saudara.

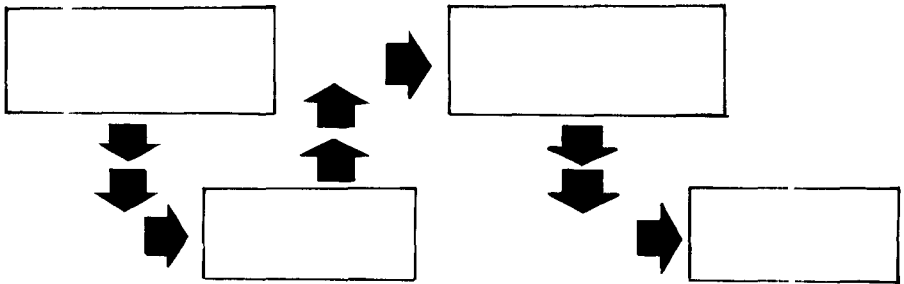
Perbedaan dasar antara dua pendekatan ini adalah apakah saudara mulai dengan kebutuhan saudara dan bergerak menuju pandangan Allah atau apakah saudara mulai dengan pendekatan sistematis pada Alkitab dan bergerak menuju kebutuhan hidup. Kedua pendekatan ini benar dan dapat digunakan. Pendekatan sistematis cenderung menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai bagian yang dipelajari, tetapi mungkin tidak berisi ajaran Alkitab sepenuhnya tentang masalah yang ingin dipecahkan. Pendekatan secara kebutuhan hidup dapat mendorong saudara untuk memikirkan bidang ajaran Alkitabiah yang lebih luas tentang suatu masalah, tetapi mungkin tidak mendorong saudara untuk mempelajari bidang kebenaran ilahi di mana saudara tidak merasakan masalah atau kebutuhan yang penting. Karena alasan ini, banyak sarjana Alkitab menyenangi pendekatan sistematis.

5 Tulislah keterangan yang tepat di dalam bagan di bawah ini yang memperlihatkan urutan prosedur yang tepat untuk setiap pendekatan dalam pemahaman Alkitab secara penemuan, berdasarkan pembicaraan kita dalam bagian di atas.

a Pendekatan Sistematis



b Pendekatan Secara Kebutuhan Hidup



PEMAHAMAN ALKITAB SECARA INDUKTIF

Tugas-Tugas Pemahaman Alkitab Secara Induktif

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan tepat tugas-tugas pemahaman Alkitab secara induktif.*

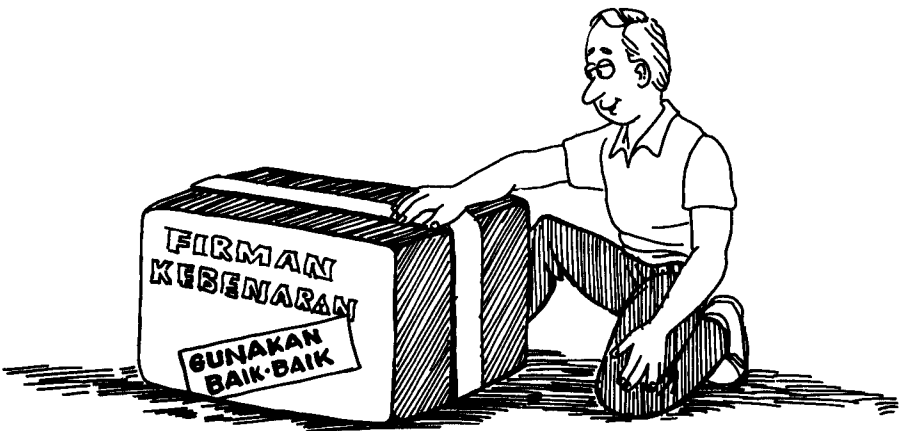
Kita telah melihat dalam dua pendekatan terhadap pemahaman Alkitab secara penemuan bahwa seseorang harus mencari kebenaran Alkitabiah untuk dirinya dan kemudian berusaha memimpin orang lain menemukan kebenaran Alkitabiah bagi diri mereka. Dalam usaha kita menolong orang lain menemukan kebenaran Alkitabiah kita menggunakan suatu pendekatan yang ditumpuk sebagai pemahaman Alkitab secara induktif.

Pemahaman Alkitab secara induktif adalah suatu metode belajar Alkitab dengan meneliti secara saksama apa yang dikatakan ayat-ayat itu, mengerti arti dari apa yang dikatakan, dan menerapkan kebenaran itu dalam hidup dan waktu kita sekarang ini. Hal ini melibatkan *penelitian* langsung pada ayat-aya Alkitab, *penafsiran* apa yang diterangkan, dan *penerapan* kebenaran yang dinyatakan dalam hidup kita.

Pemahaman Alkitab secara induktif melibatkan kita dalam dua tugas pokok. 1) menemukan pesan yang Allah maksudkan untuk pembaca asli dan 2) menentukan bagaimana menerapkan pesan ini dengan tepat dalam hidup kita sekarang. Dalam tugas pertama, saudara dan saya berusaha mendengarkan apa yang difirmankan Allah kepada mereka yang pertama-tama menerima pesan itu. Alkitab ditulis puluhan abad yang lalu untuk orang-orang khusus yang hidup di bagian dunia khusus dan yang mengerti keadaan tertentu. Untuk mendengarkan apa yang mereka dengar, saudara dan saya harus berusaha untuk

memahami mereka, waktu mereka, cara hidup mereka dan apa kondisi mereka. Latar belakang sejarah, ilmu bumi, kebudayaan dan masyarakat mereka adalah kunci penting yang menolong kita mengerti apa yang mereka ketahui dan dengar, sewaktu mereka membaca Firman Allah. Banyak kali pesan Alkitab tidak dapat dimengerti dengan tepat ataupun diterapkan dengan semestinya dalam hidup kita jika kita tidak mengetahui faktor-faktor ini.

Misalnya, tanpa mengetahui konteks, orang mungkin mengambil suatu perintah Alkitab dan melakukan sesuatu yang tidak dimaksudkan oleh Tuhan kita. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa di mana Yesus berkata pada seorang yang ahli dalam hukum Allah, “Pergi dan perbuatlah demikian” (Lukas 10:37). Tanpa pengetahuan tentang Lukas 10:25-37, orang tidak akan tahu bahwa orang itu baru bertanya apa yang harus ia kerjakan untuk memperoleh hidup kekal. Ataupun ia tidak akan mengetahui bahwa pertanyaan ini mendorong Yesus menceritakan Perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati. Demikianlah, jika seorang yang menginginkan pembenaran untuk sumpah serapah akan membaca Markus 14:71 dan Lukas 10:37 (yang berhubungan dengan perintah untuk pergi dan berbuat demikian) ia mungkin merasa bahwa ia mempunyai pembenaran Alkitabiah untuk perbuatan itu. Sudah pasti, ini bukan maksud pernyataan Yesus dalam Lukas 10:37, tetapi beberapa orang mencoba memutar-balikkan ayat Alkitab di mana perlu untuk melakukan keinginan mereka. Kita harus menolak tindakan ini sementara kita memakai kebenaran firman dengan tepat (II Timotius 2:15).



Tugas kedua melibatkan kita dalam hal menerapkan kebenaran Alkitab pada hidup kita dalam keadaan, kebudayaan dan situasi kita sendiri. Kita harus

mengetahui bahwa kita bukanlah orang yang kepadanya kebenaran Allah dinyatakan mula-mula. Firman Tuhan tidak pertama-tama ditujukan kepada kita. Arti Alkitab bagi kita haruslah tumbuh dari artinya yang mula-mula. Alkitab tidak mungkin mempunyai arti bagi kita yang tidak dimilikinya ketika diberikan pada mulanya. Mencoba memberikan kepada Alkitab arti yang baru, lebih dalam atau lebih penuh daripada yang dimaksudkan Allah pada mulanya adalah berbahaya dan sering menimbulkan ajaran sesat.

6. Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.
 - a. Alkitab diberikan terutama untuk saudara dan saya.
 - b. Pemahaman Alkitab terutama untuk saudara dan saya.
 - c. Ketika kita memiliki pengertian tentang zaman dan latar belakang orang-orang yang pertama-tama menerima Firman Allah, kita lebih disiapkan untuk mengerti pesan yang disampaikan pada mereka.
 - d. Pesan Alkitab tidak boleh diberikan arti pada masa ini yang tidak dimaksudkan mula-mula oleh Allah.
 - e. Pemahaman Alkitab secara induktif memerlukan penelitian langsung dari teks Alkitabiah yang asli, penafsiran tentang apa yang dinyatakan, dan penerapan dalam hidup kita.

Langkah-Langkah untuk Pemahaman Alkitab Secara Induktif

Tujuan 5. *Memilih pernyataan yang mengenali secara tepat tiga langkah pemahaman Alkitab secara induktif.*

Metode pemahaman Alkitab secara induktif membawa kita ke dalam suatu bagian Alkitab untuk menemukan pesan dan artinya. Ada tiga langkah dasar untuk melakukan metode ini: 1) penelitian, 2) penafsiran, dan 3) penerapan.

Penelitian meminta membaca bagian Alkitab itu berulang-ulang. Hal ini menuntut agar kita mencari, melihat, dan memperhatikan apa yang sesungguhnya dikatakan. Penelitian menyangkut pemusatan perhatian pada kata-kata, susunannya dalam kalimat, dan penggunaan tatabahasa. Pertanyaan-pertanyaan yang berikut ini dapat menolong saudara menemukan kebenaran di dalam suatu bagian. Siapakah penulisnya? Kepada siapakah pesan ini disampaikan? Apa yang kita ketahui tentang orang-orang ini? Kapan pesan ini ditulis? Apakah pesan utama dari buku atau bagian itu? Apa yang sedang dikatakan penulis

secara umum? Apa yang sedang dikatakannya secara khusus? Bacalah bagian itu dan telitilah apa yang dikatakannya.

Penafsiran pesan yang ditulis itu melibatkan kita dalam proses menentukan apa yang dimaksudkan penulis dengan perkataan atau tulisannya. Penulis mempunyai suatu pemikiran, gagasan, atau konsepsi dalam pikirannya. Melalui perantara penulisan, ia mencoba menyampaikan pesan itu kepada mereka yang akan membaca tulisannya. Kata-kata adalah wahana yang membawa gagasan dari pikiran penulis ke pikiran pembaca. Gagasan itulah yang harus pembaca coba mengerti. Setiap pesan tertulis harus ditafsirkan dengan tepat untuk dimengerti. Penafsiran adalah proses untuk menentukan secara tepat apa yang dimaksud penulis dengan tulisannya.

Dua langkah ini, penelitian dan penafsiran, membawa kita pada penyelesaian tugas pertama: menemukan pesan yang dimaksudkan untuk pembaca mula-mula. Akan tetapi prosesnya tidak berakhir di sini. Dalam Alkitab Allah tidak hanya berbicara kepada semula yang kepadanya pesan ini mula-mula disampaikan tetapi pada kita juga. Kedua Timotius 3:16-17 memberitahu pada kita bahwa semua ayat Alkitab dipakai secara luas: supaya tiap-tiap manusia Allah (sepanjang waktu) dapat tumbuh dan menjadi dewasa secara rohani. Karena itu, tujuan semua pemahaman Alkitab adalah mendengar prinsip umum yang telah dinyatakan Allah pada kita dan menerapkannya dalam keadaan kehidupan kita yang khusus.

Kita menemukan apa yang difirmankan Allah kepada kita dalam Firman-Nya melalui penerapan kebenaran itu pada hidup dan kebutuhan kita. Ketika menerapkan Alkitab kita harus mencari perintah-perintah langsung yang menyebutkan prinsip rohani yang umum yang harus ditaati oleh sekalian orang Kristen. Kita juga harus mencari janji yang dibuat Allah dan syarat yang harus dipenuhi untuk menerima janji itu. Kita harus mencari contoh-contoh, baik yang positif maupun negatif, yang dapat bertindak sebagai pembimbing untuk kita. Kadang-kadang kehendak Allah dinyatakan dengan tegas, sedang di lain waktu kehendak itu berbentuk prinsip yang harus dihubungkan dengan keadaan kita. Beberapa bagian Alkitab memperkenalkan sikap dan perilaku yang berdosa. Kita harus bertanya pada diri sendiri bagaimana bagian ini dapat diterapkan dalam hidup kita. Jika ayat-ayat itu menunjukkan kesalahan dosa yang nampak dalam hidup kita, maka kita harus bertindak dengan cepat untuk membuangnya. Dan kita harus berusaha untuk menemukan apakah ada hal-hal yang seharusnya kita lakukan tetapi yang sedang kita abaikan. Penerapan

kebenaran Alkitabiah dalam hidup kita menuntut menghubungkannya dengan situasi kehidupan kita sekarang ini.

7-11 Lingkarilah huruf di depan setiap jawaban yang benar untuk pertanyaan di bawah ini, berdasarkan pembahasan kita dalam bagian ini.

7 Berapakah langkah yang ada dalam pemahaman Alkitab secara induktif?

- a) Dua
- b) Tiga
- c) Empat
- d) Lima

8 Yang manakah dari pernyataan di bawah ini yang TIDAK termasuk dalam penelitian?

- a) Pembacaan
- b) Pencarian
- c) Pembahasan
- d) Perhatian

9 Tujuan penelitian nas Alkitab adalah untuk

- a) menemukan apa yang dikatakan penulis.
- b) menentukan apakah nas itu berisi suatu pesan.
- c) mencari cara-cara untuk menerapkan kebenaran dalam hidup kita.
- d) mendapat kesalahan dalam pekerjaan si penulis.

10 Tujuan penafsiran adalah

- a) menentukan bagaimana menerapkan pesan itu.
- b) menemukan kata-kata apa yang digunakan penulis.
- c) memutuskan apa yang harus dilakukan tentang pesan itu.
- d) menentukan apa yang dimaksudkan oleh penulis dengan tulisannya.

11 Tujuan penerapan adalah untuk:

- a) menemukan apa yang sedang dikatakan Allah pada kita dalam Alkitab.
- b) menentukan apa arti sebuah nas Alkitab.
- c) menemukan apa yang dikatakan oleh sebuah nas Alkitab.
- d) memutuskan mengapa penulis menuliskan pesan itu.

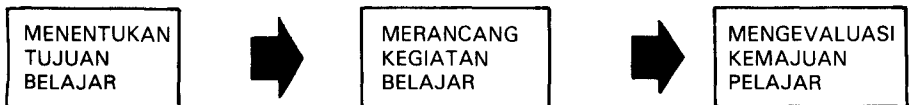
12 TUGAS PILIHAN. Untuk memberikan sedikit latihan kepada saudara dalam melaksanakan pemahaman Alkitab secara induktif, kami telah menyiapkan tugas pilihan ini. Bacalah kitab Nabi Yunus sedikitnya tiga kali. Tulislah jawaban untuk pertanyaan yang diberikan dalam pembahasan tentang penelitian. Kemudian carilah dua atau tiga pernyataan dalam kitab itu yang menjelaskan suatu aspek kodrat dan perangai Allah dan tulislah di buku catatan saudara. Apakah yang dikatakan kebenaran-kebenaran ini kepada saudara? Bagaimana kebenaran ini berhubungan dengan situasi kehidupan saudara khususnya? Tulislah penerapan ini dalam buku catatan saudara juga.

Pemahaman Alkitab secara induktif dapat diadakan oleh seorang atau sekelompok. Sementara menyiapkan pemahaman Alkitab untuk mengajar orang lain saudara akan menggunakan pendekatan pemahaman Alkitab secara induktif. Dan ketika saudara mengajar, saudara akan memimpin orang-orang yang belajar melalui langkah-langkah pemahaman Alkitab secara induktif.

PERENCANAAN PENGALAMAN BELAJAR

Tujuan 6. *Memilih pernyataan yang mengatakan dengan tepat bagaimana merencanakan pengalaman belajar.*

Untuk menolong orang lain menemukan kebenaran Alkitab melalui pemahaman Alkitab secara induktif saudara akan perlu merencanakan pengalaman belajar yang efektif. Merencanakan pengalaman belajar yang memungkinkan pelajar berinteraksi dengan bahan pelajaran dan menemukan kebenaran Allah tidaklah sukar setelah saudara mengerti bagaimana melakukannya. Bagan di bawah ini memperlihatkan tiga langkah penting yang harus diikuti dalam merencanakan pengalaman belajar:



Tujuan belajar timbul dari minat dan kebutuhan pelajar dan isi bahan yang dipelajari. Menentukan tujuan belajar adalah menentukan sebelumnya perubahan yang saudara ingin lihat dalam diri pelajar. Berdasarkan bahan yang dipelajari dan kebutuhan pelajar, perubahan apakah yang saudara inginkan terjadi? Tujuan belajar harus menyatakan apa yang seharusnya dapat dilakukan pelajar setelah pelajaran yang mereka tidak dapat lakukan sebelumnya.

Perubahan harus terjadi pada setiap bidang yang saudara pelajari di pasal 4 — pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Kami telah memberi tujuan pada awal setiap pasal dalam rangkaian pelajaran ini. Ini dapat menjadi contoh bagi saudara bagaimana merumuskan tujuan belajar. Pelajarilah tujuan-tujuan itu dengan teliti.

Setelah menentukan perubahan apakah yang saudara inginkan terjadi pada diri pelajar, saudara siap merancang kegiatan yang dapat memungkinkan terjadinya perubahan itu. Tugas di sini adalah memindahkan pelajar dari tempat ia berada ke tempat yang saudara inginkan dia berada — yaitu tempat yang disebutkan dalam tujuan belajar. Di sini saudara memilih metode pengajaran yang cocok, merencanakan tugas belajar, dan memutuskan bagaimana menggunakan waktu yang ada untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Kegiatan ini harus memimpin pelajar untuk berinteraksi dengan bahan dalam cara yang berarti. Ia harus dipimpin untuk melihat penerapan yang mungkin dari kebenaran itu dalam kehidupan pribadinya.

Karena belajar adalah tujuan situasi belajar-mengajar, maka dalam menciptakan kegiatan belajar haruslah ditekankan apa yang pelajar akan lakukan dan bukan apa yang guru akan lakukan. Inilah salah satu bagian penting di mana kita harus mengingat bahwa pelajar sendiri harus menghadapi bahan pelajaran dan berinteraksi dengannya bagi dirinya sendiri. Akibatnya, merencanakan pengalaman belajar memerlukan perencanaan cara-cara untuk mendorong pelajar menemukan dan berinteraksi dengan bahan.

Langkah terakhir adalah mengevaluasi kemajuan pelajar. Hal ini dilakukan dengan membandingkan kemajuan yang ada pada pelajar dengan kemajuan yang diharapkan. Kemajuan yang diharapkan dinyatakan dalam tujuan belajar. Sebab itu, tujuan belajar menjadi kriteria untuk menilai kemajuan pelajar. Apakah ia membuat perubahan yang diinginkan? Sampai di manakah ia membuat perubahan itu?

Ada beberapa cara untuk menentukan apakah perubahan yang diinginkan itu benar-benar telah dibuat. Satu cara yang umum adalah memberi ujian. Pertanyaan-pertanyaan ujian dapat dibuat secara obyektif, di mana terdapat

jawaban salah atau benar, atau secara subyektif, di mana pelajar menyatakan jawabannya dengan kata-katanya sendiri. Benar-salah, pilihan ganda, dan cocokkan jawaban adalah jenis yang obyektif, sementara uraian atau jawaban singkat adalah jenis yang subyektif.

Cara lain untuk menilai kemajuan pelajar adalah melalui pengamatan pribadi terhadap perilaku pelajar. Hal ini meminta saudara memperhatikan apakah pelajar benar-benar menggunakan bahan itu dalam situasi kehidupan yang nyata.

Saudara dapat juga menentukan kemajuan yang dicapai pelajar melalui pengalaman belajar dengan jalan wawancara. Sementara saudara berbicara dengannya, saudara dapat melihat bukti perubahan dan pertumbuhan. Walaupun ini mungkin adalah hal yang subyektif, namun dapat menjadi cara yang sah dalam menentukan kemajuan pelajar.

13 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a Yang terutama diperhatikan dalam pengalaman belajar adalah apa yang menarik bagi pelajar.
- b Pengalaman belajar yang efektif mempertimbangkan baik kebutuhan pelajar maupun perubahan yang ingin saudara lihat dalam hidupnya.
- c Tujuan belajar menolong kita merencanakan kegiatan yang akan memungkinkan pelajar membuat perubahan yang ingin kita lihat mereka perbuat.
- d Tujuan belajar memberikan pada kita cara untuk mengukur apakah terjadi perubahan yang diinginkan atau tidak.
- e Oleh karena sifatnya, pengalaman belajar hanya sedikit atau sama sekali tidak membutuhkan sedikit keterlibatan pelajar di samping mendengar dan mengerti isi bahan yang dipelajari.

14 Dalam merencanakan kegiatan belajar, tekanan harus pada

- a) prosedur apakah yang akan diikuti guru, atau yang akan dilakukannya.
- b) berapa lama kegiatan akan dilakukan dan apakah kegiatan itu akan memenuhi waktu belajar yang ditentukan.
- c) apa yang akan dilakukan pelajar, bagaimana mereka akan berinteraksi dengan bahan.

15 Kita dapat menilai kemajuan pelajar dengan melakukan hal manakah di bawah ini, berdasarkan uraian sebelumnya?

- a) Menguji mereka untuk melihat apakah mereka mengetahui secara harfiah seluruh bahan yang diberikan.
- b) Menguji mereka untuk melihat kemajuan yang sesungguhnya dibandingkan dengan kemajuan yang diinginkan.
- c) Membandingkan kemajuan sekarang dengan keadaan mereka pada mulanya.
- d) Membandingkan keadaan mereka dengan contoh Kristen yang ideal seperti dinyatakan dalam tulisan rasul Paulus.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan setiap pernyataan yang BENAR, dan **S** jika SALAH.

- 1 Menurut pelajaran ini, empat kegiatan yang menegaskan dengan memuaskan *tugas mengajar* adalah: bercerita, menyebutkan fakta-fakta, menerangkan peristiwa, dan menjelaskan keterangan.
- 2 Para peneliti tidak lagi mementingkan *tugas mengajar* karena belajar secara penemuan berarti pelajar-pelajar mengajar diri sendiri.
- 3 Tugas mengajar melibatkan penciptaan lingkungan belajar, mendorong pelajar untuk belajar, dan membimbing pelajar untuk menemukan pengetahuan.
- 4 Menyusun kesempatan belajar, merencanakan kegiatan yang menuntut pelajar berinteraksi dengan bahan dan merencanakan pengalaman belajar yang membawa perubahan adalah fungsi tugas mengajar.
- 5 Perubahan perilaku menyatakan bahwa belajar telah terjadi.
- 6 Pemahaman Alkitab secara penemuan menyatakan bahwa pelajar menemukan kebenaran yang tidak pernah ada sebelumnya.
- 7 Dalam pemahaman Alkitab secara penemuan pelajar menyelidiki Alkitab untuk mempelajari apa yang Allah nyatakan supaya mereka dapat menanggapi dengan ketaatan.
- 8 Roh Kudus memungkinkan pelajar mengerti kebenaran Allah dalam metode belajar secara penemuan.
- 9 Belajar terjadi dalam metode belajar secara penemuan hanya jika keempat langkah belajar diikuti dalam urutannya.
- 10 *Pendekatan secara sistematis* dalam pemahaman Alkitab membutuhkan hal mempelajari apa yang dinyatakan dengan tepat dalam suatu bagian Alkitab, mengetahui penerapannya dalam kehidupan, dan melaksanakan penemuan itu.

- **11** *Pendekatan secara kebutuhan hidup* melibatkan hal mengenai kebutuhan dan minat, menemukan ajaran Alkitab yang berhubungan dengan dan dapat memecahkan masalah-masalah, dan menerapkan kebenaran itu.
- **12** Pemahaman Alkitab secara induktif melibatkan dua tugas dasar: 1) menemukan apa yang Allah maksudkan bagi kita dalam pewahyuan Alkitab dan 2) menentukan apakah hal itu ada hubungan khusus dengan kita.
- **13** Menurut pelajaran ini, terdapat tiga langkah dasar untuk pemahaman Alkitab secara induktif: 1) penelitian; 2) penafsiran; dan 3) penerapan.
- **14** Setelah menentukan minat dan keperluan pelajar, saudara dapat merencanakan pengalaman belajar yang efektif dengan menentukan tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajar yang cocok, dan kemudian menilai kemajuan pelajar.
- **15** Dalam pengalaman belajar yang berarti, tekanan harus pada prosedur yang akan diikuti guru, apa yang akan dikerjakannya.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 8, kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit 2. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada Pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

8 c) Pembahasan

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1 b) Membimbing | f) Merencanakan |
| c) Menyusun | g) Menciptakan |
| e) Mendorong | i) Memudahkan |

9 a) menemukan apa yang dikatakan penulis.

- 2 a) membimbing.
b) menemukan, menerapkan

10 d) Menentukan apa yang dimaksudkan oleh penulis dengan tulisannya.

3 Jawaban saudara mungkin berbeda dengan saya, tetapi jawaban itu seharusnya mengandung gagasan yang sama. Perubahan menunjukkan bahwa pelajar telah mendengar dan mengerti pesan serta menerapkan apa yang dipelajarinya. Perubahan menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

11 a) menemukan apa yang sedang dikatakan Allah pada kita dalam Alkitab.

- | | |
|------------|----------|
| 4 a) Salah | e) Salah |
| b) Benar | f) Benar |
| c) Benar | g) Benar |
| d) Salah | |

12 Jawaban saudara.

- 5 a) Menemukan kebenaran Alkitab.
Menentukan kebutuhan dan masalah manusia.
Memutuskan bagaimana menerapkan kebenaran dalam kehidupan.
Melakukan kebenaran Allah dalam kehidupan.
- b) Menentukan kebutuhan dan masalah kehidupan.
Menemukan kebenaran Alkitab.
Memutuskan bagaimana menerapkan kebenaran dalam kehidupan.
Melakukan kebenaran Allah dalam kehidupan.

- 13** a Salah
b Benar
c Benar
d Benar
e Salah
- 6** a Salah
b Benar
c Benar
d Benar
e Salah
- 14** c) Apa yang akan dilakukan pelajar, bagaimana mereka akan berinteraksi dengan bahan.
- 7** b) Tiga
- 15** b) Menguji mereka untuk melihat kemajuan yang sesungguhnya.
c) Membandingkan kemajuan sekarang.

Unit 3

BERTUMBUH BERSAMA ORANG LAIN



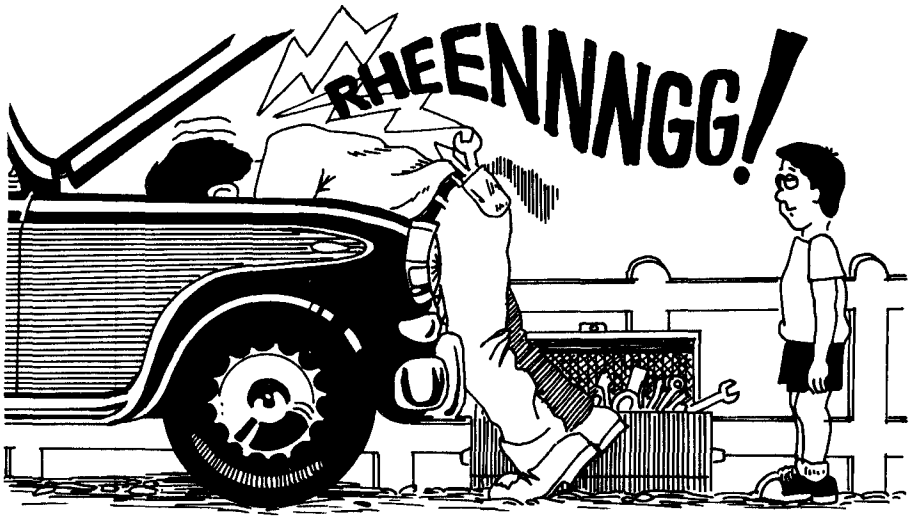
Pasal 8

Bertumbuh dalam Keluarga

Pada suatu siang yang panas, Juan sibuk memperbaiki mobil. Di dekatnya Manuel melihat ayahnya bekerja. Alat yang digunakan Juan meleset menyebabkan tangannya sakit dan ia berteriak kesakitan. Keesokan harinya, Manuel berpura-pura memperbaiki sepedanya dengan alat yang sama yang digunakan oleh ayahnya. Maria sedang melihat ia bermain ketika alat itu juga meleset dari tangannya. Maria mendengar Manuel berteriak mengucapkan kata-kata seperti yang dikatakan ayahnya kemarin.

Sore harinya Maria menceritakan pada Juan apa yang terjadi dengan Manuel. Mereka membicarakan pentingnya pengaruh pribadi mereka dalam kehidupan anak mereka itu. Karena kedua orang tua itu ingin Manuel bertumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan teratur, mereka berdoa bersama-sama agar Tuhan akan selalu menolong mereka memberikan contoh yang baik bagi anak mereka.

Mungkin saudara pernah mengalami hal yang sama dalam rumah tangga saudara. Dapatkah saudara mengingat kembali bagaimana saudara meniru sesuatu yang saudara lihat orang tua saudara lakukan? Mungkin saudara telah melihat salah seorang anak saudara menirukan tingkah laku saudara. Pasal ini adalah tentang pengasuhan yang terjadi di dalam rumah tangga. Tujuan pengasuhan adalah menolong orang berkembang menuju keutuhan dan kedewasaan dalam keserupaan dengan Kristus. Keluarga adalah tempat yang terpenting di mana pengasuhan terjadi. Firman Allah banyak berbicara tentang pokok penting ini yang dapat memberikan arah dalam hidup dan pelayanan saudara. Kiranya pentingnya hal ini berkenan pada saudara sementara saudara berusaha membayar tubuh Kristus melalui bermacam-macam pelayanan pengasuhan.



ikhtisar pasal

Pandangan Alkitabiah tentang Pernikahan
Sifat Keluarga

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas pandangan Alkitabiah tentang pernikahan.
- Menerangkan bagaimana menolong pertumbuhan pernikahan.
- Menerangkan dua tugas utama orang tua Kristen.
- Menerangkan dua jenis pengalaman yang menyokong pengasuhan kehidupan keluarga.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut prosedur yang diuraikan di pasal 1.
2. Setelah saudara menyelesaikan bagian uraian pasal, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri kemudian periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

PANDANGAN ALKITABIAH TENTANG PERNIKAHAN

Rencana Allah

Tujuan 1 *Mengenali tujuan Allah dalam menciptakan manusia, bagaimana manusia berbeda dari ciptaan yang lain, mengapa wanita diciptakan, konsep saling menolong dari pernikahan dan tujuan keluarga.*

Dua pasal pertama dalam kitab Kejadian menceritakan karya penciptaan Allah yang mengagumkan. Ini termasuk penciptaan langit dan bumi. Penempatan matahari, bulan dan bintang di langit oleh Allah dan tujuan benda-benda itu dinyatakan. Kita mempelajari bahwa Ia memenuhi bumi dengan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang indah dan berbeda, setiap jenis mampu berkembang biak sendiri. Selain itu, kita melihat bahwa Ia memenuhi daratan, laut, dan langit dengan serbaneka makhluk yang indah, membawa seluruh karya-Nya hampir pada kesempurnaan. Kemudian, ketika Ia meninjau kembali semua yang telah dilakukan-Nya, Allah berkata bahwa semuanya sangat baik.

Karya ciptaan utama yang terakhir dilakukan Allah adalah menciptakan manusia. Manusia diciptakan menurut gambar Penciptanya. Sampai saat ini, Allah belum menciptakan makhluk atau tumbuhan seperti Dia. Akan tetapi, sekarang, dari debu tanah Allah membentuk tubuh dan menghembuskan hidup ke dalamnya. Makhluk ini, serupa dengan gambar Sang Pencipta, adalah manusia. Manusia berbeda dari semua makhluk lain, sebab ia adalah makhluk berakhlak; ia mempunyai kemampuan untuk mengetahui dan memilih antara yang baik dan jahat. Dalam hal ini ia seperti Penciptanya. Ia juga mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan Allah.

Manusia berbeda dari makhluk yang lain tidak hanya karena ia berakhlak, tetapi karena dia *sendirian*. Semua makhluk lain diciptakan berpasangan, jantan dan betina, tetapi manusia bekerja di Taman Firdaus seorang diri. Kemudian Allah berkata, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia” (Kejadian 2:18). Demikianlah, Allah mengambil sebagian dari rusuk laki-laki dan menciptakan wanita untuk menjadi temannya. Wanita adalah penolongnya dan turut mengambil tanggung jawab memelihara Taman itu. Wanita harus melengkapi usaha suaminya, memberikan persahabatan baginya dan bersama dengan dia memenuhi bumi.

Allah menciptakan manusia dengan cara yang khusus untuk tujuan khusus: Ia dapat menanggapi kasih Allah dan memuliakan Dia. Lagi pula, kita mempelajari bahwa Allah menciptakan sepasang manusia itu dengan kemampuan untuk mempunyai hubungan yang khusus. Hubungan suami-isteri direncanakan untuk menjadi hubungan dasar dalam keluarga dan memberikan identitas masyarakat. Karena Allah menciptakan laki-laki dan wanita untuk satu sama lain, kita melihat bahwa **Ialah yang merencanakan keluarga.**

Kisah di kitab Kejadian menekankan bahwa hubungan suami-isteri adalah hubungan saling menolong. Allah bermaksud agar suami dan isteri hidup bersama-sama dengan sedemikian rupa sehingga kebutuhan setiap orang dapat terpenuhi. Mereka memiliki kemampuan untuk berhubungan dan berbagi pengalaman hidup secara emosi, intelektual, dan rohani. Tambahan pula, pernikahan membolehkan hubungan jasmani yang paling intim antara pasangan itu. Allah memberkati persatuan ini dan memungkinkan untuk pria dan wanita berkembang biak dan memenuhi bumi.

Dengan demikian kita melihat bahwa selain dari memelihara ciptaan dan kebutuhan satu sama lain, tujuan Allah untuk Adam dan Hawa adalah supaya mempunyai anak. Kesanggupan untuk melahirkan dan membesarkan anak-anak adalah fungsi yang wajar dari manusia. Sedangkan Adam dan Hawa harus mempunyai hubungan yang paling intim satu sama lain, mereka juga harus mengembangkan hubungan kasih dengan anak-anak mereka. Sebagai orang tua, mereka harus menyediakan lingkungan keluarga di mana mereka dapat mengasuh anak-anak mereka dalam takut akan Allah, dan dalam ajaran-Nya. Hidup dan ajaran mereka harus menjadi ungkapan kasih dan percaya mereka kepada Allah. Dengan cara ini anak mereka akan memiliki panutan yang tepat. Dengan itu anak-anak dapat bertumbuh ke arah kedewasaan dan akhirnya membesarkan

keluarga mereka sendiri dengan prinsip-prinsip sama yang telah membimbing orang tua mereka.

Dengan jelas Alkitab memperlihatkan bahwa dari awal sejarah pengasuhan adalah bagian penting dalam hubungan suami-isteri dan hubungan anak-orang tua. Alkitab juga menyatakan bahwa pengasuhan dalam keluarga adalah rencana Allah. Melalui ajaran dan contoh, pola kehidupan keluarga muncul dari Alkitab. Hal ini diringkaskan dengan baik dalam kitab Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu." Yang dianjurkan ialah Allah merencanakan keluarga untuk menyediakan hubungan pengasuhan yang menolong supaya setiap pribadi dapat berkembang ke arah keutuhan dan menemukan kepuasan.

1-5 Berdasarkan uraian di atas, lingkariilah huruf di depan jawaban yang benar untuk setiap pernyataan di bawah ini.

1 Tujuan Allah dalam menciptakan manusia adalah (pilihlah jawaban yang terbaik).

- a) menyediakan pemeliharaan untuk hasil ciptaan.
- b) menciptakan seorang yang dapat menanggapi petunjuk-Nya dan memuliakan Dia.
- c) agar mereka memenuhi bumi.

2 Dalam hal (hal-hal) apakah manusia berbeda dari semua ciptaan yang lain?

- a) Dari semua makhluk lain hanya manusia sendirilah yang memiliki kemampuan berpikir.
- b) Manusia diciptakan menurut gambar Allah.
- c) Manusia berbeda dari makhluk-makhluk lain hanya karena ia makhluk yang lebih rumit.

3 Allah menciptakan wanita karena semua alasan di bawah kecuali satu. Lingkariilah huruf di depan pernyataan yang TIDAK dinyatakan dalam uraian di atas.

- a) Wanita diciptakan untuk menjadi penolong pria.
- b) Wanita yang diciptakan Allah adalah untuk melengkapi kemampuan pria dan menolong memenuhi rencana Allah untuk penciptaan.
- c) Wanita diciptakan untuk menempati peranan yang lebih rendah dalam susunan penciptaan.
- d) Melalui pengasuhan dan teladan wanita akan menolong membesarkan anak-anak yang takut pada Allah dan dengan demikian menghidupkan umat manusia terus-menerus.

4 Konsep saling menolong dalam pernikahan adalah bahwa

- a) wanita digenapi dalam hubungannya yang lebih rendah terhadap pria.
- b) ketika suami-isteri saling memenuhi kebutuhan masing-masing, tujuan Allah digenapi dalam hubungan itu.
- c) bila setiap anggota unit pernikahan menuntut pertolongan dari anggota yang lain, kebutuhan masing-masing akan terpenuhi.

5 Allah merancang keluarga untuk (lingkarilah huruf di depan pernyataan yang terlengkap)

- a) menyediakan hubungan pengasuhan sementara manusia mendiami dan memelihara bumi.
- b) mendiami bumi, menikmati hasilnya dan memeliharanya.
- c) menyediakan peraturan dan pemerintahan kemasyarakatan untuk manusia yang telah diciptakan-Nya.

Sifat Pernikahan

Tujuan 2. *Mencocokkan kata-kata seperti pengasuhan, perawatan, mengasihi, keintiman dan kesatuan dengan artinya masing-masing dalam pelajaran ini.*

Hubungan pernikahan adalah begitu khusus sehingga dikenali dalam semua lingkungan kemasyarakatan dengan cara tertentu. Sering kali pernikahan sepasang suami-isteri diresmikan dengan upacara sipil atau agama atau dengan upacara adat. Apakah upacara itu rumit atau sederhana, semacam tatacara biasanya dilakukan yang secara resmi mengakui pria dan wanita sebagai dasar unit keluarga: suami dan isteri.

Pernikahan pria dan wanita didasarkan pada beberapa harapan dan janji di antara mereka. Jika saudara meninjau dengan teliti Kejadian 1:26-28 dan 2:20-25 saudara akan menemukan beberapa faktor yang memberikan ciri pada hubungan pernikahan.

1. Pernikahan ditetapkan oleh Allah sebagai hubungan antara seorang pria dan wanita saja. Secara khusus Allah merencanakan mereka bagi satu sama lain. Inilah aturan seksual yang wajar yang dimaksudkan Allah.

2. Pernikahan adalah hubungan intim yang dipandang sebagai “kesatuan” antara pria dan wanita. Hal ini dinyatakan dengan cara Allah menciptakan

wanita dari sebagian lambung pria. Inilah ilustrasi yang sangat bagus dari kesatuan yang harus ditemukan dalam pernikahan. Adam melihat Hawa sebagai bagian penting dari tubuhnya sendiri. Ketika Allah menciptakan tubuh Hawa, Ia menciptakan tubuh itu berbeda dari tubuh yang telah dibentuk-Nya untuk Adam. Perbedaan ini dalam tubuh mereka mempersiapkan mereka untuk keintiman asmani satu sama lain. Dalam setiap cara Allah menciptakan masing-masing untuk hubungan intim dengan yang lain.

3. Pernikahan adalah hubungan monogami. Walaupun beberapa kebudayaan mengenal dan mengizinkan perkawinan poligami, Alkitab tidak memperlihatkan bahwa hal ini terjadi dalam kasus Adam dan Hawa. Penekanan utama yang terlihat dalam Alkitab adalah bahwa Allah bermaksud supaya pernikahan terjadi antara seorang pria dan seorang wanita.

4. Pernikahan adalah hubungan yang tetap. Suami-isteri dipersatukan sampai salah seorang dari mereka meninggal dunia. Dalam pernikahan mereka dipersatukan sebagai suatu daging dalam perjanjian di hadapan Allah, dan perjanjian itu mengikat di antara mereka selama mereka hidup.

5. Pernikahan menandai mulainya kesatuan keluarga baru. Ketika seorang pria dan wanita dipersatukan sebagai suami-isteri, suatu keluarga baru ditetapkan dengan identitas yang berbeda dari keluarga di mana mereka masing-masing dilahirkan dan dibesarkan. Lagi pula, masyarakat mengakui keluarga baru ini dan undang-undang pernikahan serta harta benda diterapkan sekarang. Dalam beberapa kebudayaan suami-isteri baru ini tidak lagi hidup bersama-sama dengan orang tua mereka. Mereka membangun rumah tangga baru dan mempunyai anak-anak.

6. Pernikahan adalah hubungan kepercayaan yang menyenangkan. Seharusnya tidak ada rasa malu antara suami-isteri. Alkitab memperlihatkan hal ini di kitab Kejadian 2:25. Meskipun mereka telanjang, Adam dan Hawa tidak merasa malu. Mereka menyadari perbedaan mereka, tetapi mereka benar-benar puas dalam kesucian dan ketulusan penyerahan mereka satu kepada yang lain.

Dari kisah di kitab Kejadian jelaslah bahwa Allah merencanakan suatu hubungan yang intim, penuh cinta dan memuaskan yang diinginkan-Nya agar dinikmati bersama oleh suami-isteri. Hubungan ini untuk menyatakan kasih dan menyediakan dasar untuk pengasuhan dan saling memperhatikan. Lingkungan semacam ini akan menjadi latar belakang wajar di mana anak-

anak dapat dibesarkan untuk menghargai berkat Tuhan atas rumah tangga dan setiap aspek kehidupan mereka.

6 Cocokkan setiap kata (di sebelah kanan) dengan definisi atau arti yang tepat (di sebelah kiri) sebagaimana digunakan di dalam uraian.

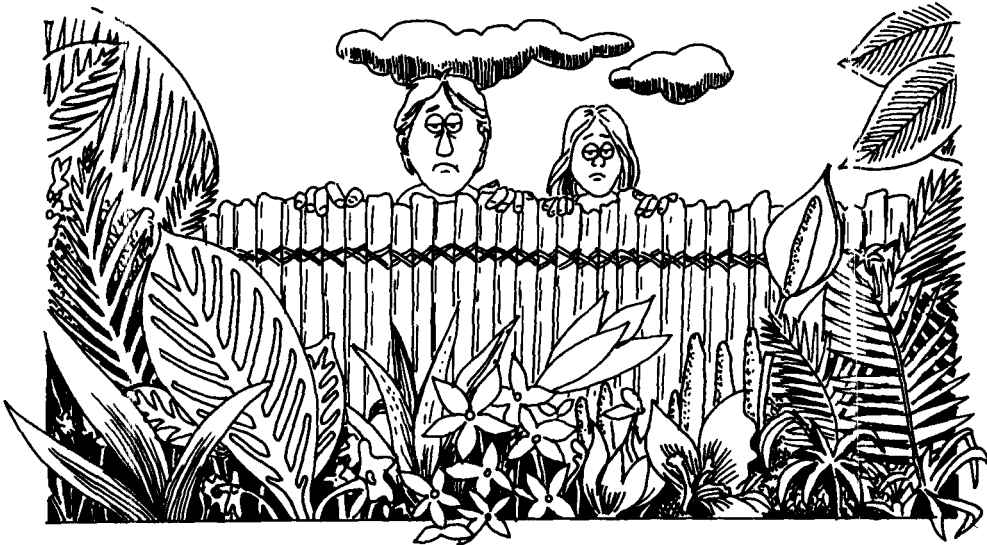
- | | | |
|--------|--|---|
| a | Menunjukkan cara bagaimana sepasang suami-isteri memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Juga membicarakan tentang perhatian seorang. | 1) Pengasuhan
2) Perawatan
3) Mengasihi |
| b | Menunjukkan keakraban dan keintiman yang terjadi dalam ikatan pernikahan. | 4) Keintiman
5) Kesatuan |
| c | Menunjukkan tenggang rasa yang dimiliki seseorang untuk pasangannya. Juga mengacu kepada latihan, kedisiplinan dan nafkah untuk anak-anak. | |
| d | Menunjukkan pergaulan dekat, keakraban atau hubungan; yang bersifat sangat pribadi. | |
| e | Menunjukkan ungkapan kasih sayang, kelembutan, dan kesetiaan seorang terhadap yang lain. | |

Pengasuhan dalam Pernikahan

Tujuan 3. *Mengenali perilaku suami-isteri yang mengasuh pernikahan.*

Hubungan pernikahan yang mula-mula ditetapkan oleh Allah dan ditegaskan lagi oleh Adam dan Hawa setelah dosa mereka berlanjut sampai sekarang. Rasul Paulus mengajarkan bahwa suami adalah kepala, atau pemimpin, isteri dan keluarga (I Korintus 11:3). Ia juga menegaskan bahwa suami dan ayah pada dasarnya bertanggung jawab menyediakan kebutuhan keluarga mereka. Jika suami tidak menyokong keluarganya, ia dianggap lebih buruk daripada orang yang tidak percaya kepada Allah (I Timotius 5:8). Jangan kita lupa bahwa Rasul Paulus berbicara pada suami-isteri Kristen dalam ayat-ayat ini.

Kisah Adam dan Hawa yang kita teliti di Kejadian 1 dan 2 dilanjutkan di pasal 3 dan 4. Ketika membaca pasal-pasal ini, saudara akan melihat bahwa Adam dan Hawa membuat kesalahan serius yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan mereka. Mereka tidak dapat lagi tinggal di Taman Firdaus di mana terdapat makanan berlimpah-limpah dan bunga-bunga yang indah. Karena dosa mereka yang tidak taat pada perintah Allah mereka terpaksa dikeluarkan dari taman Firdaus dan hidup serta bekerja di tempat yang ditumbuhi duri-duri. Sekarang mereka harus bekerja keras dan membanting tulang hanya untuk mendapatkan makanan dan tempat tinggal. Kedudukan mereka bertubuhan dengan susunan penciptaan telah berubah. Daripada bertanggung jawab atasnya mereka telah menjadi budaknya. Karena dosa ini, hubungan mereka satu sama lain berubah juga. Hawa telah diciptakan untuk menjadi penolong suaminya, tetapi sekarang Allah menempatkan Adam sebagai pemimpin keluarga. Tambahan pula, Hawa akan mengalami banyak penderitaan bila ia melahirkan anak. Karena dosa Adam tanah dikutuk. Kelimpahan yang diketahuinya di Taman Firdaus hilang. Untuk selanjutnya ia harus bekerja keras untuk menyokong isteri dan keluarganya. Dosa juga menjadi penyebab persoalan-perscalan yang muncul dalam hubungan pernikahan mereka.



Hubungan pernikahan dianggap Allah sebagai hubungan yang suci. Yesus mengacu kepada hubungan suami-isteri sebagai hubungan di mana Allah telah menggabungkan dua manusia bersama-sama (Markus 10:9). Karena Allah menciptakan semua hal menjadi baik, kita dapat menyimpulkan bahwa pernikahan dimaksudkan menjadi persekutuan yang baik. Allah bukan hanya menetapkan pernikahan, tetapi Ia juga memberikan petunjuk dalam Firman-Nya bagi suami dan isteri tentang bagaimana mereka dapat hidup bersama dan menjadikan rumah tangga mereka lebih bahagia.

Adalah penting sekali bahwa orang yang menikah mempelajari ajaran dasar Firman Allah tentang pernikahan jika mereka hendak memiliki hubungan pengasuhan yang penuh cinta. Petunjuk-petunjuk khusus diberikan kepada suami-isteri, mengajar mereka bagaimana hidup saling menghormati dan berguna sebagai orang-orang Kristen. Marilah kita pertama-tama mempertimbangkan pengajaran yang diberikan kepada para suami.

Petunjuk bagi Suami

Dalam pembicaraannya tentang hubungan keluarga, Rasul Paulus mengingatkan setiap suami untuk mencintai isterinya dengan cara yang menuruti pola kasih Yesus kepada gereja-Nya. Bila sungguh-sungguh mencintai seorang, saudara dengan tulus hati memperhatikan orang itu dan hanya ingin yang terbaik baginya. Cinta saudara akan menyebabkan saudara berusaha dengan segenap kekuatan untuk memelihara dan memikirkan kesejahteraan terlebih dulu daripada kesejahteraan diri sendiri. Kristus memperlihatkan kasih-Nya bagi jemaat dengan mati untuk menebus mereka yang dikasihi-Nya dan membuat mereka berkenan kepada diri-Nya. Suami harus memiliki sikap perhatian ini juga.

Pria yang mencintai isteri dan keluarganya bekerja untuk menyokong mereka. Ia mempergunakan ketrampilan dan kemampuannya untuk menyediakan pangan, papan, dan sandang bagi mereka. Seorang suami yang mengasihi tidak akan melupakan atau mengabaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga.

Suami yang mengasihi memperhatikan perasaan isterinya. Suami yang mengasihi isterinya tidak akan berbicara atau berpikir yang buruk tentang dia. Sebaliknya, ia berkata dan berbuat hal-hal yang mengungkapkan kasihnya bagi dia. Ia tidak mencaci maki kesalahan dan kekurangan isterinya, tetapi dengan sabar dan kasih ia mencoba menolong isterinya menemukan penyelesaian bagi

masalah-masalah ini. Pengertian dan kesabarannya menciptakan lingkungan yang baik di mana perbaikan mungkin sekali akan terjadi.

Seorang suami yang benar-benar mengasihi isterinya cukup memperhatikan dia untuk mengerti kebutuhan emosionalnya. Ia meluangkan waktu untuk membicarakan masalah-masalahnya. Ia menyatakan kasihnya bagi isterinya dan berusaha sedapat-dapatnya untuk membuatnya merasa aman dalam hubungannya dengan suami. Ia memberikan pada isteri dorongan emosional yang perlu untuk menolongnya menjadi isteri dan ibu yang lebih baik.

Seseorang yang mencintai isterinya dan menghargai perannya dalam keluarga berusaha mengasuhnya secara rohani. Isteri seharusnya melihat dalam diri suaminya seorang yang mengasihi Allah serta menyediakan contoh yang harus diikuti keluarganya dalam melayani dan berbakti pada Allah. Ia mengambil pimpinan dalam ibadah keluarga, membantu di lingkungan rumahnya sebagai tetangga Kristen, melayani di gereja sebagai bagian penting dari jemaat, dan selalu menerapkan Firman Allah dalam situasi kehidupan. Terutama sekali, ia menyokong isteri dan keluarganya dalam doa, mengucapkan syukur pada Allah karena mereka dan hak istimewa menjadi pemelihara hal-hal yang berhubungan dengan Allah. Allah senang bila seorang pria memimpin keluarganya dalam cara ini.

Isteri memperoleh rasa aman dari hubungan pernikahan ini ketika ia menyadari bahwa ia adalah bagian penting dari kehidupan suaminya dan bahwa suami mengasihinya. Ia memperoleh jaminan tambahan ketika suami menyatakan kepercayaan pada pendapatnya sewaktu keputusan perlu diambil yang akan mempengaruhi dia dan keluarga. Suami mengasuh isteri dengan jalan menghargai dia sebagai orang yang terpenting dalam kehidupannya. Pengetahuan bahwa isteri dibutuhkan dan diinginkan adalah bagian penting dari hubungan rumah tangga.

Cara penting lainnya seorang suami menyediakan sokongan pengasuhan dan cinta untuk isterinya adalah dengan menolong dia dalam perannya sebagai orang tua. Suami dan ayah harus mengajar anak-anak bahwa mereka harus mengasihi, menghormati, dan menaati ibu mereka. Suami yang mengasihi tidak pernah memperbolehkan isterinya dicela atau diperlakukan dengan kejam oleh anak-anak. Isteri harus mengetahui bahwa ia memiliki dukungan suami dalam keluarga bila ia menetapkan dan melaksanakan aturan dalam rumah tangga ketika ia mendisiplin anak-anak.

Paulus menekankan tugas suami untuk memperhatikan kebutuhan seksual isterinya. Dalam I Korintus 7:3-5 ia memerintahkan suami agar tidak menghindarkan diri mereka dari kebutuhan seks isteri kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu. Alkitab mengajarkan bahwa keintiman seks adalah bagian dari perjanjian pernikahan antara suami-isteri, dan ini tidak boleh digunakan dengan cara negatif dan egois terhadap isteri. Menolak hubungan seks dengan isteri akan membuka pintu bagi Iblis menggoda baik suami maupun isteri untuk berbuat dosa dalam hal ini.

Petunjuk bagi Isteri

Isteri juga diberikan petunjuk tentang hubungannya dengan suami. Paulus mengajarkan bahwa isteri harus tunduk kepada suaminya sendiri (Efesus 5:22). Dalam konteks ini, pengertiannya adalah bahwa suami menjalankan peranan sebagai pemimpin dalam keluarga. Isteri menunjukkan ketundukan dengan mengakui dan menerima peran suaminya sebagai pimpinan, dan dengan demikian mengakui aturan yang ditetapkan Allah bagi keluarga. Dengan demikian ia mengakui kekuasaan Allah dalam hidupnya. Ketundukan tidak dimaksud untuk menyatakan bahwa wanita adalah lebih rendah dari suami, juga tidak dimaksud memberi izin kepada suami untuk berlaku sebagai orang lalim terhadap isteri. Ketundukan adalah mengakui peranan yang diberikan Allah dalam kehidupan berkeluarga. Suami telah diajar untuk memberikan kasihnya pada isteri, tetapi isteri harus mau menerimanya jika kasih suami hendak menjadi efektif dalam hidupnya.

Isteri mempunyai tugas pengasuhan dalam perkawinan di dalam cara hubungannya dengan suaminya. Suaminya perlu mengetahui bahwa isteri menghargai usahanya untuk menyediakan keperluannya. Ia harus menyatakan penghargaannya terhadap usaha-usaha, persediaan dan perhatian dengan cara-cara yang membuat suami mengetahui bahwa isteri menyadari segala sesuatu yang termasuk dalam kepemimpinannya. Ia dapat juga menyokong dengan memakai secara bijaksana keuangan keluarga yang dipegangnya. Lagi pula, kemampuannya untuk mendampingi suami dengan setia apabila suami menghadapi persoalan-persoalan akan memberikan dorongan kasih yang diperlukan pada waktu-waktu yang sulit.

Isteri yang mengasahi berusaha menjadikan rumahnya tempat yang menyenangkan dan tentram bagi suami. Rumah yang bersih, makanan yang tersedia tepat waktu, dan sikap pengasih yang menyenangkan terhadap tanggung jawab rumah tangga menunjukkan pada suami bahwa isterinya sangat memperhatikan dia. Isteri yang menghadapi tanggung jawabnya dengan cara ini pasti akan mengalami bahwa suaminya juga akan menanggapi dengan sikap kasih dan perhatian terhadap dirinya.

Isteri Kristen yang berserah akan mengasuh suaminya sewaktu ia memimpin rumah tangga dan keluarga dalam berbakti dan melayani Allah. Isteri akan memperlihatkan dukungan terhadap pimpinan suami dengan jalan sangat menghargai hal-hal rohani di dalam rumah tangga maupun di gereja. Isteri seperti itu akan menjaga agar hubungan tetap benar dengan Allah supaya hubungannya dengan suami menjadi lebih baik. Keharmonisan ini dalam rumah tangga akan menjadi kesaksian yang tepat kepada keluarga mereka tentang kepraktisan dan realitas kehidupan Kristen yang benar dan hal ini akan berbisara juga kepada tetangga mereka. Keharmonisan ini akan membuat pelayanan mereka kepada Tuhan di gereja setempat lebih berhasil-guna, karena kehidupan mereka akan mencerminkan kasih, kedamaian, dan kegembiraan Allah yang terpancar dari kehidupan mereka sehari-hari.

Suami memiliki kebutuhan emosional dan jasmani yang akan diperhatikan seorang isteri Kristen. Isteri akan berkeinginan berbuat apa saja yang dapat dilakukannya untuk menyokong suaminya, menunjukkan padanya bahwa ia memperhatikan kebutuhannya dan bahwa suami dapat mengandakannya. Dengan kasih isteri akan menyediakan keintiman yang diperlukan untuk memperkaya hubungannya dengan suaminya. Seperti yang dikatakan Paulus kepada suami agar menyadari kebutuhan seksual isterinya, ia juga memberikan perintah yang sama bagi isteri tentang kebutuhan seksual suami (1 Korintus 7:3-5). Melalui keintiman seksual, isteri dapat mengungkapkan penerimaan sepenuhnya terhadap suami dan memberikan pada suami kasih sayangnya yang terdalam. Sebaliknya, isteri mungkin akan menemukan bahwa ketika ia memenuhi kebutuhan suami, suami akan menanggapi secara positif dan memenuhi kebutuhannya.

Dari penyelidikan bagian kitab Efesus ini, kita melihat bahwa Allah ingin agar pernikahan dan rumah tangga Kristen itu bahagia dan memuaskan. Tanggung jawab untuk ini dibebankan pada suami maupun isteri. Masing-masing harus mengasuh hubungan ini dengan saksama dan tekun supaya akan menimbulkan rumah tangga yang bahagia dan hidup berkelimpahan bersama.

7 Berdasarkan pembahasan kita di bagian ini, lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR dalam latihan di bawah ini.

- a Para suami mengasuh keluarga ketika mereka menyokong dan menyediakan kebutuhan hidup.
- b Ketika suami menyediakan kebutuhan jasmani anggota keluarganya, ia telah melakukan semua yang dibutuhkan untuk mengasuh mereka ke arah keutuhan.
- c Pengasuhan termasuk memperhatikan kebutuhan emosi, rohani, intelektual dan sosial suatu keluarga.
- d Suami dan istri tidak perlu mengungkapkan penghargaan terhadap pasangannya; pengasuhan tercapai sepenuhnya ketika mereka melakukan tugas mereka tanpa memperlihatkan kasih sayang atau mengungkapkan kasih secara terbuka.
- e Pengasuhan diperlihatkan sewaktu suami memberikan dukungannya pada peranan isteri dalam tugasnya sebagai orang tua.
- f Hubungan pernikahan diasuh sewaktu isteri menerima peranan kepemimpinan suami, dan ini dikuatkan ketika ia menyatakan penghargaannya terhadap usaha suami.
- g Apakah isteri melakukan pekerjaannya dengan baik, membuat rumahnya menyenangkan dan bersih, dan mengatur urusan rumah tangga dengan baik atau tidak bukanlah penting selama ia menerima peranan kepemimpinan suaminya.
- h Pengasuhan terjadi ketika setiap mitra pernikahan menyediakan keintiman yang perlu untuk memperkaya hubungan pernikahan.

SIFAT KELUARGA

Tujuan 4. *Memilih definisi istilah keluarga yang menunjukkan dengan tepat sifat dan fungsinya.*

Ketika kata *keluarga* disebut, banyak orang berpikir tentang rumah tangga tempat mereka dilahirkan dan dibesarkan. Jika saudara seorang dewasa yang tidak tinggal dengan orang tua, mungkin saudara dapat mengingat suatu kejadian atau kebiasaan khusus yang dilakukan oleh orang tua saudara ketika saudara kecil. Jika demikian, peristiwa ini mungkin masih membawa kenangan yang membahagiakan dalam pikiran saudara. Istilah *keluarga* memiliki arti khusus yang membahagiakan bagi banyak orang. Inilah bagian masyarakat tempat kehidupan kita mulai dan masih tetap mempengaruhi kita dalam hal-hal yang penting.

Di kitab Kejadian 1:28 saudara melihat bahwa Allah menginginkan Adam dan Hawa mempunyai anak. Dalam Alkitab anak-anak dipandang sebagai bagian dari pusaka dan berkat Tuhan dalam kehidupan. Mereka adalah upah-Nya (Mazmur 127:3). Di Amsal 17:6 kita diberitahu bahwa cucu adalah berkat dan bahwa “kehormatan anak-anak ialah nenek moyang mereka” (atau keturunan). Rencana Allah bagi keluarga adalah suami dan isteri menjadi ayah dan ibu. Inilah sebagaimana ditetapkan-Nya dan hal ini baik dan benar.

Anak-anak pada umumnya tinggal bersama ayah, ibu serta kakak dan adik sampai mereka dewasa. Mungkin ada patokan umur dalam kebudayaan saudara ketika anak mulai meninggalkan rumah orang tua dan mendirikan rumah tangga mereka sendiri. Sebagai orang dewasa, mereka diharapkan mencari nafkah mereka sendiri dan menyediakan kebutuhan mereka sendiri. Inilah perkembangan yang lazim dalam hidup.

Akan tetapi, sebelum anak-anak mencapai umur bila mereka biasanya akan meninggalkan orang tua, mereka tinggal dalam keluarga. Beberapa kebudayaan memiliki peraturan kesatuan keluarga yang berbeda. Anak-anak mungkin dirawat oleh orang lain selain orang tuanya. Mungkin paman dan bibi atau kakek-nenek. Dengan cepat anak-anak belajar siapakah yang bertanggung jawab bagi kebutuhannya, dan ia mengandalkan mereka untuk makanan, tempat tinggal, perlindungan dan keamanan. Orang tua mempunyai tugas dan kewajiban tertentu terhadap anak-anak selama masa perkembangannya. Akan tetapi, bila anak menjadi dewasa, ia mengambil tanggung jawab ini bagi dirinya sendiri. Orang tua mengajar anak-anak mereka selama masa anak dan remaja bagaimana mereka harus merawat diri mereka sendiri, bertindak dengan tanggung jawab dan siap untuk peranan mereka sebagai orang dewasa.

Karena sebagian besar waktu manusia hidup sebagai orang dewasa, kita harus memberikan perhatian dan latihan khusus selama masa sebelum dewasa. Pelajaran dasar kehidupan ini biasanya dipelajari di rumah. Guru pertama kita biasanya orang tua kita. Ikatan kasih yang kuat dan akrab seharusnya dikembangkan antara orang tua dan anak. Ikatan kasih dan perhatian harus berlanjut selama hidup manusia. Hubungan anak-orang tua adalah khusus sekali dan memberikan arti serta bimbingan untuk seumur hidup ini.

Kita melihat sifat keluarga dalam setiap kebudayaan. Dalam setiap kebudayaan itu lingkaran kehidupan dapat diperhatikan. Anak-anak dilahirkan sebagai bayi yang lemah dan tidak berdaya untuk orang tua mereka. Bila anak mulai tumbuh dan dewasa, mereka diajarkan pelajaran kehidupan yang penting untuk masa dewasa. Pada umumnya terdapat ukuran usia ketika anak laki-laki atau gadis yang menanjak matang dianggap sebagai orang dewasa. Pada saat itu masing-masing orang diharapkan berkelakuan sebagai anggota masyarakat dewasa yang bertanggung jawab. Pernikahan orang-orang dewasa muda itu biasanya menghasilkan anak dan lingkaran ini mulai lagi.

8 Berdasarkan pembahasan kita tentang keluarga, lingkarilah huruf di depan definisi yang paling tepat tentang istilah keluarga.

- a) Istilah *keluarga* menunjukkan sekelompok orang yang bergabung bersama karena minat, latar belakang, pendidikan, dan bahasa yang umum
- b) Istilah *keluarga* menunjukkan suatu golongan orang-orang yang bertindak bersama-sama untuk mencapai kebaikan bersama.
- c) Istilah *keluarga* menunjukkan kesatuan kemasyarakatan manusia yang paling dasar yang dapat memperanakan hidup dan menyiapkan serta mempengaruhi manusia itu untuk hidup produktif dan berarti.

Pengasuhan dalam Keluarga

Tujuan 5. *Mengenali contoh-contoh lingkungan yang baik, teladan, keterangan, situasi belajar-mengajar, dan dasar pemikiran untuk kedisiplinan dalam pengasuhan keluarga.*

Mungkin saudara dapat mengingat pembahasan pada awal pelajaran ini tentang akibat dosa atas pernikahan. Akibat dosa Adam dan Hawa membawa masalah serius dalam keluarga mereka sebagai orang tua dan untuk anak-anak mereka. Ada banyak ide dan pengajaran tentang cara yang baik bagaimana seharusnya orang tua membesarkan anak-anak mereka. Akan tetapi, bagi orang tua Kristen, pengajaran terbaik ditemukan dalam Alkitab. Inilah petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Pencipta keluarga. Karena demikian, pelajaran ini seharusnya memberi keterangan yang terbaik

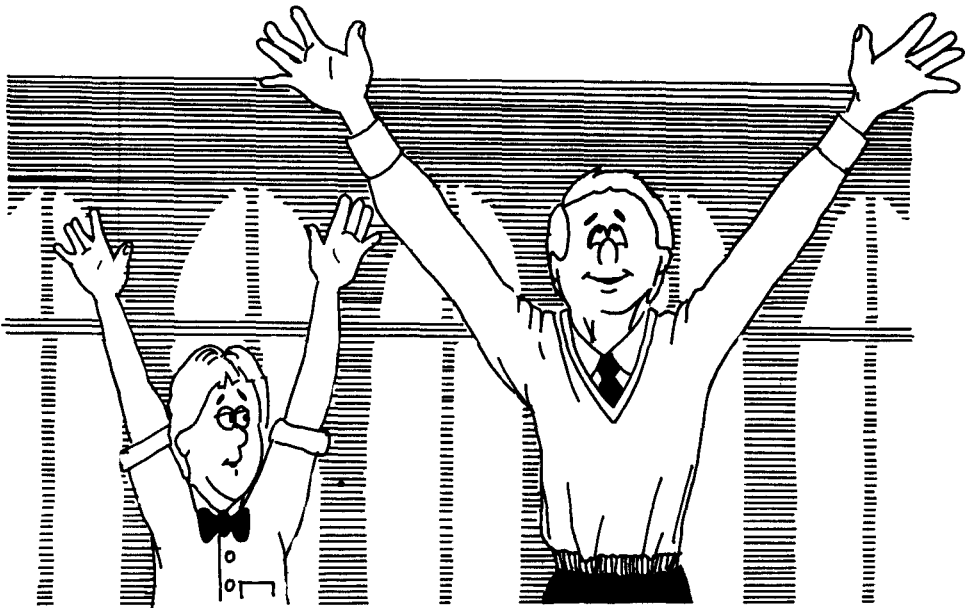
Dalam Efesus 6:4, para ayah diperintahkan untuk membesarkan anak mereka dalam “ajaran dan nasihat Tuhan.” *Pengasuhan* adalah istilah yang mempunyai beberapa arti yang berhubungan. Istilah ini berarti mendidik dengan ajaran dan latihan yang baik. Juga termasuk teguran disipliner sebagai suatu cara untuk menolong proses belajar.

Selanjutnya orang tua diperintahkan untuk mengajar anak-anak mereka dalam “nasihat Tuhan.” Menasihati berarti dengan sengaja meminta perhatian anak untuk sesuatu. Orang tua mungkin harus menggunakan teguran atau peringatan untuk menolong anak itu belajar. Menasihati juga berarti secara tidak langsung bahwa anak-anak harus dilatih dan diajar dalam setiap bagian dari keadaan mereka. Mereka belajar kedisiplinan jasmani sewaktu mereka mengembangkan ketrampilan gerak mereka dalam bekerja dan bermain. Mereka diajar mengembangkan kemampuan berpikir. Anak-anak diberi pelajaran yang baik bagaimana mengungkapkan perasaan mereka. Dan tentu saja mereka diberi ajaran saksama yang akan menyebabkan mereka menjadi dewasa secara rohani.

Bertumbuh menjadi dewasa adalah proses belajar. Anak-anak menerima pengertian baru dari beberapa sumber. Mereka dapat diasuh oleh lingkungan, teladan dan penjelasan. Semua bidang belajar ini penting dan orang tua dapat menggunakannya secara efektif untuk melatih anak dengan semestinya.

Anak-anak belajar banyak pelajaran hanya dari lingkungan tempat mereka tinggal dan berkembang ke arah kedewasaan. Orang tua dapat menambah keefektifan mereka dalam mengasuh anak-anak dengan menyediakan latar belakang dalam rumah yang akan membantu proses belajar. Orang tua Kristen dapat melakukan banyak untuk mengembangkan suasana Kristiani. Musik, bahan bacaan, permainan, kesenian dan bentuk-bentuk hiburan yang sehat hanyalah beberapa hal yang mempengaruhi anak-anak dan mempunyai dampak pengajaran pada mereka. Pernahkah saudara memperhatikan bagaimana seorang anak mulai menirukan suara-suara di sekelilingnya? Mungkin ia mendengar nyanyian melalui T.V. atau radio, dan kemudian orang tua mendengar ia mencoba menyanyikan lagu yang sama. Pengaruh Kristen dapat dengan gampang menjadi bagian kehidupan anak jika orang tua mau memenuhi lingkungan dengan hal-hal yang menanamkan serta memberikan pesan Kristen. Hal-hal ini biasanya memiliki dampak positif pada anak-anak.

Orang tua mempunyai kesempatan baik untuk mengasuh anak mereka oleh contoh kehidupan mereka. Anak-anak sangat mudah dipengaruhi. Apa yang orang tuanya lakukan akan dipandang sebagai sesuatu yang benar. Dengan cepat mereka akan mulai menirukan tingkah laku dan perbuatan orang tua mereka. Orang tua Kristen yang dengan kasih mengasuh anak-anak mereka akan berusaha mengajarkan kebenaran Alkitabiah dengan contoh pribadi. Teladan orang tua mempunyai pengaruh yang lama pada anak-anak mereka. Sering kali anak-anak terus terpengaruh oleh contoh orang tua bahkan setelah mereka dewasa.



Orang tua Kristen mempunyai kewajiban dan kesempatan untuk mengasuh anak mereka dengan menerangkan apa yang harus mereka pelajari. Anak-anak diberkati dan sangat beruntung dengan duduk bersama orang tua yang membacakan dan menerangkan cerita Alkitab kepada mereka. Pelajaran Allah adalah pelajaran seluruh hidup bagi anak-anak. Mereka belajar dengan cepat untuk menilai tingkah laku mereka sendiri melalui contoh-contoh dari Alkitab. Pemikiran mereka mulai mengembangkan pengertian tentang kebenaran dasar yang memberi hidup dari Firman Allah. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk mengerti hukum moral Allah. Pengetahuan yang bertambah tentang Firman

Allah yang mulai pada masa kecil dapat, dan biasanya terjadi, mempunyai dampak yang mencapai masa dewasa.

Pengasuhan anak-anak yang patut meminta orang tua mendisiplin dan membetulkan kelakuan mereka dengan cara penuh kasih. Sementara anak-anak bertumbuh, orang tua akan memperhatikan bahwa mereka semakin berusaha agar kemauan mereka dituruti. Sering anak-anak bertindak tidak pantas. Allah telah memberi perintah supaya anak menaati dan menghormati orang tuanya (Efesus 6:1). Tanggung jawab orang tua ialah mengajar anak-anak apa yang benar dan salah dan kemudian menuntut anak-anak menaati pengajaran mereka. Tidakkah baik bagi anak-anak untuk tidak menaati orang tua mereka dan tidak menerima disiplin yang patut untuk memperbaiki kelakuan mereka. Orang tua mempunyai kewajiban di hadapan Allah untuk mengasuh anak mereka dengan jenis kedisiplinan yang mengajar dan memperbaiki mereka. Hasil kedisiplinan seperti ini adalah bahwa anak-anak menjadi kuat untuk menguasai diri sendiri bila mereka dewasa.

Tujuan pengasuhan dalam keluarga adalah mengembangkan kualitas hidup dalam diri anak-anak yang akan membawa mereka pada kedewasaan dan keutuhan. Hal yang paling utama adalah pengembangan pengetahuan dan pengertian anak tentang Allah dan Firman-Nya. Ini menyediakan dasar yang teguh bagi pemikiran dan penilaian moral. Anak-anak harus belajar bagaimana menjadi anggota yang bertanggung jawab dan baik dari masyarakat serta lingkungan mereka. Mereka harus diasuh sedemikian rupa sehingga mereka siap untuk mengajar dan melatih anak-anak mereka kelak.

Walaupun pengasuhan yang paling dasar harus terjadi dalam lingkungan keluarga, pengasuhan tambahan harus terjadi di gereja, tempat keluarga itu berbakti bersama-sama dengan keluarga lain. Anak perlu melihat nilai dari setiap keluarga bila bersaksi dan melayani dengan setia dalam lingkungannya. Mereka harus melihat gereja sebagai tempat pendidikan rohani, ibadah bersama, persekutuan dan pelayanan. Contoh yang diberikan orang tua dalam kehadiran mereka di gereja dan sokongan untuk pelayanannya niscaya akan membentuk pengaruh yang kuat dalam diri anak-anak mereka.

9 Tulislah 1) di depan pernyataan yang tepat untuk pengasuhan keluarga dan 2) di depan pernyataan yang tidak tepat, berdasarkan pembahasan kita.

- a Dalam rumah tangga Kristen pengasuhan yang patut meliputi kasih, pendidikan, teladan, dan peringatan yang patut, tetapi kedisiplinan tidak perlu.
- b Selama terdapat pengajaran yang memadai, contoh orang tua yang baik dan kehadiran di gereja dengan tetap, maka suasana rumah tangga tidak begitu penting.
- c Pada hakikatnya, pengasuhan adalah persiapan untuk kehidupan.
- d Pengasuhan melibatkan perkembangan pemikiran, jasmani, perasaan dan rohani.
- e Orang tua Kristen mengajar dengan contoh sebanyak dengan pendidikan mereka; karena itu mereka harus sadar akan kelakuan mereka setiap saat.
- f Petunjuk dan keterangan Alkitab yang diberikan orang tua pada anak-anak mereka menolong anak-anak menerapkan Firman Allah dalam kelakuan dan masalah kehidupan mereka.
- g Salah satu ciri khas utama dari kasih orang tua Krisen adalah kemampuannya mengabaikan ketidaktaatan anak-anaknya, bertindak seolah-olah ia tidak mendengar atau melihat tingkah laku yang tidak taat itu.
- h Jika keluarga sungguh-sungguh efektif dalam kegiatan pengasuhan, maka kehadiran di gereja tidak diperlukan atau boleh dipilih.

Kesimpulan

Pentingnya pengasuhan dalam hubungan keluarga sangat ditekankan dalam Firman Tuhan. Allah merencanakan hubungan ini: hubungan pernikahan dan hubungan orang tua dan anak. Firman-Nya memberikan pengajaran yang memadai dan penting tentang cara mengembangkan rumah tangga yang bahagia dan gembira. Suami dan isteri Kristen akan menemukan bahwa pernikahan mereka akan lebih berarti dan memuaskan bila setiap orang berusaha menyenangkan Allah terlebih dulu kemudian suami atau isterinya. Orang tua yang menghargai pengajaran Kristen dan menanamkan kebenaran Allah dalam diri anak-anak mereka dari usia dini biasanya akan menemukan bahwa anak mereka tumbuh menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik dalam kehidupan sebagai orang dewasa

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan yang **BENAR** dan **S** di depan pernyataan yang **SALAH**.

- **1** Satu-satunya cara yang membedakan manusia dari ciptaan yang lain adalah bahwa Allah menciptakan dia sendiri, tanpa pasangan.
- **2** Adam merancang hidup berkeluarga setelah Allah menciptakan Hawa.
- **3** Tujuan keluarga adalah menyediakan hubungan pengasuhan sementara manusia memenuhi bumi dan memeliharanya.
- **4** Dalam Alkitab pernikahan sangat ditekankan sebagai hubungan antara seorang pria dan wanita yang harus bertahan sampai salah seorang meninggal dunia.
- **5** Suami Kristen diperintahkan untuk mengasihi isterinya dengan kasih yang tidak mementingkan diri sama seperti yang diperlihatkan Kristus terhadap gereja.
- **6** Satu cara isteri mengasuh suaminya adalah dengan mendampingi dalam masa-masa kritis dan kesulitan dan dengan mendorongnya melalui nilai-nilai rohaninya.
- **7** Menasihati berarti memarahi anak ketika ia berbuat kesalahan.
- **8** Orang tua dapat mengasuh anak-anak secara lebih efektif dengan mengembangkan suasana Kristen dengan bantuan musik, bahan bacaan, mainan, permainan, kesenian dan bentuk-bentuk hiburan sehat lainnya.
- **9** Orang Kristen yang akan menanamkan kesan yang paling kuat dalam hati anak-anak sebagai contoh yang harus mereka ikuti adalah ketua jemaat.
- **10** Tujuan utama dalam mendisiplin anak-anak adalah supaya mempunyai rumah tangga yang damai.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 5 a) menyediakan hubungan pengasuhan.
- 1 b) menciptakan seorang yang dapat menanggapi.
- 6 a) 2) Perawatan
b) 5) Kesatuan
c) 1) Pengasuhan
d) 4) Keintiman
e) 3) Mengasihi
- 2 b) Manusia diciptakan menurut gambar Allah.
- 7 a) Benar.
b) Salah.
c) Benar.
d) Salah.
e) Benar.
f) Benar.
g) Salah.
h) Benar.
- 3 c) Wanita diciptakan untuk menempati peranan yang lebih rendah dalam susunan penciptaan.
- 8 c) Istilah keluarga menunjukkan bagian kemasyarakatan manusia yang paling dasar.
- 4 b) Ketika suami dan isteri saling memenuhi kebutuhan masing-masing.
- 9 a) 2) Tidak tepat.
b) 2) Tidak tepat.
c) 1) Tepat.
d) 1) Tepat.
e) 1) Tepat.
f) 1) Tepat.
g) 2) Tidak tepat.
h) 2) Tidak tepat.

Pasal 9

Bertumbuh dalam Kelompok

Juan selalu senang membicarakan cuaca dan kemajuan ladangnya dengan petani-petani lain di lingkungannya. Demikian juga Maria mendapat kegembiraan di dalam pertemuan dengan ibu-ibu yang lain untuk saling bercerita tentang anak-anak mereka dan bertukar resep makanan dan petunjuk praktis untuk rumah tangga. Karena itu mereka tidak heran ketika Manuel menjawab pertanyaan kakeknya dengan mengatakan bahwa hal yang paling menyenangkan di sekolah ialah bermain bersama anak-anak yang lain.

Kita manusia adalah makhluk sosial dan saling membutuhkan. Kita menolong dan menolong satu sama lain. Kita belajar dan tumbuh dalam kelompok.

Pertumbuhan rohani juga ditolong oleh persahabatan dengan orang Kristen yang lain. Gereja setempat memenuhi kebutuhan akan persahabatan melalui kebaktian bersama, persekutuan, pendidikan dan pelayanan. Akan tetapi, kelompok kecil yang saling berbagi suka dan duka menyediakan dasar yang lebih informal untuk persahabatan dan cenderung melibatkan orang-orang percaya secara lebih pribadi dalam proses pengasuhan hidup rohani. Kedua bentuk pergaulan ini dibutuhkan, dan kelompok yang lebih kecil selalu harus melengkapi pelayanan gereja setempat.

Dalam pasal ini saudara akan mempelajari pentingnya kelompok berbagi suka dan duka, bagaimana kelompok tersebut melayani kebutuhan orang-orang dan bagaimana mengorganisasi dan mengatur pertemuan kelompok sedemikian. Sewaktu saudara berhubungan dengan kelompok seperti ini, saudara akan melihat bahwa hal ini menyediakan kesempatan bagi saudara untuk belajar dari orang lain dan menolong mereka berkembang menuju keserupaan dengan Kristus.



ikhtisar pasal

Berbagi Kehidupan Kristen dalam Kelompok Kecil
Mengenali Prinsip-Prinsip Keberhasilan Kelompok
Memimpin Kelompok-Kelompok Berbagi Suka dan Duka

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pelajaran ini saudara seharusnya dapat:

- Menyatakan tujuan kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.
- Membahas empat kebutuhan antar perseorangan yang dipenuhi melalui peran serta dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.
- Menerangkan beberapa prinsip keberhasilan kelompok.
- Mengenali beberapa aspek praktis dari mengorganisir dan memimpin kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal menurut prosedur yang diberikan dalam pasal 1.
2. Bila saudara telah menyelesaikan uraian pasal, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

MEMBAGI KEHIDUPAN KRISTEN DALAM KELOMPOK KECIL

Tujuan Kelompok Berbagi Suka dan Duka

Tujuan 1 *Memilih pernyataan yang menunjukkan dengan tepat tujuan kelompok berbagi suka dan duka.*

Semua orang yang dilahirkan baru mempunyai suatu persamaan mereka telah menerima hidup rohani baru, hidup Yesus. Sementara saudara mempelajari kursus ini, saudara telah disadarkan akan kebutuhan setiap orang Kristen untuk mengasuh hidup rohaninya. Pasal ini memperkenalkan suatu unsur lain yang membantu pertumbuhan rohani. Karena kita orang Kristen bersama-sama mengambill bagian dalam kehidupan Yesus, kita saling berhubungan. Semua orang yang ambil bagian dalam kehidupan ini menjadi bagian dari tubuh-Nya (I Korintus 12:12,27). Hal ini berarti bahwa semua orang Kristen saling berhubungan secara hidup dan dinamis. Hubungan ini boleh jadi kurang pribadi dan tidak berarti, kecuali itu dikembangkan; hubungan ini seharusnya bertumbuh dan berkembang, karena demikian itulah sifat tubuh, seperti yang telah kita pelajari.

Kita bertanggung jawab bukan saja atas pertumbuhan dan perkembangan pribadi satu sama lain, tetapi juga untuk pertumbuhan pengalaman kita bersama. Gereja menjadi kuat dan produktif melalui pertumbuhan dan daya hidup masing-masing anggotanya. Semua bagian ini bekerja bersama-sama untuk tujuan tubuh itu secara keseluruhan. Tubuh alamiah berfungsi dalam cara sehat dan produktif bilamana setiap bagian mengerjakan tugasnya yang khusus. Dalam hal rohani, tubuh Kristus berfungsi secara efektif bila masing-masing anggota yang bertumbuh menyumbangkan bagiannya. Salah satu cara yang paling berhasil-guna untuk mencapai perkembangan ini ialah melalui kelompok berbagi suka dan duka. Kita akan melihat apa yang terjadi ketika anggota-anggota kelompok itu membawa penyerahan, tenaga dan pekerjaan mereka ke gereja. Kelompok seperti ini dapat memajukan fungsi gereja setempat: memuliakan Allah, memperluas kerajaan-Nya, dan meneguhkan serta mendewasakan anggota tubuh Kristus. Karena itu, orang Kristen harus berkumpul bersama-sama untuk saling berbagi kehidupan Kristus dan persekutuan tubuh-Nya.

Satu cara yang penting dan berarti untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan rohani adalah melalui kelompok kecil yang berbagi suka dan duka. Kelompok kecil sekitar 10-12 orang dengan tekun mengadakan persekutuan, doa syafaat, saling melayani Firman Tuhan, dan mengambil bagian bersama dalam harta rohani. Kelompok ini menyediakan lingkungan yang penting di mana pertumbuhan rohani dapat terjadi. Hubungan-hubungan yang berkembang dalam kelompok seperti ini adalah sumber yang bernilai untuk pengasuhan kehidupan Kristus dalam setiap anggota. Hubungan kelompok ini memungkinkan setiap anggota memperoleh kekuatan dan dukungan dari semua anggota yang lain serta membantu perkembangan rohani orang lain. Anggota kelompok yang kecil dapat saling meneguhkan supaya masing-masing bertumbuh secara rohani. Dalam proses ini pengalaman bersama kelompok itu diperkaya juga.

Persekutuan yang begitu berharga, hubungan antar pribadi, tanggung jawab yang mendalam antar sesama, dan secara akrab berbagi kehidupan Yesus seperti ini adalah tanda-tanda khas jemaat Kristen. Tanda-tanda ini menjadi sifat gereja seperti yang dikehendaki Yesus. Tidak mempunyai ciri-ciri seperti yang disebut di atas berarti tidak memenuhi kerinduan Kristus bagi tubuh-Nya, yaitu gereja. Untuk lebih meningkatkan perkembangan dan kedewasaan jemaat-Nya, Tuhan memberikan bermacam-macam karunia pelayanan kepada jemaat

melalui Roh Kudus untuk memudahkan mereka mengambil bagian bersama-sama dalam persekutuan dan pengasuhan ini.

1-5 Berdasarkan uraian yang baru saja saudara pelajari, lingkarkan huruf di depan jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan di bawah ini.

1 Tujuan utama kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah

- a) bertukar pendapat tentang pengajaran Alkitab.
- b) menjadi bagian dari tubuh Kristus.
- c) berbagi kehidupan Kristus dengan orang lain pada tingkat yang lebih pribadi.
- d) menerima hidup baru yang Yesus berikan.

2 Ciri kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka ialah

- a) keinginan memiliki kekayaan materi yang sama.
- b) keterlibatan setiap anggota untuk mencapai kesejahteraan rohani anggota yang lain.
- c) perasaan simpati setiap anggota untuk masalah anggota yang lain.
- d) perasaan sedang menghadapi masalah yang sama.

3 Hubungan-hubungan di dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka memenuhi kebutuhan masing-masing peserta dengan

- a) menolong mereka untuk saling menguatkan supaya memudahkan pertumbuhan rohani.
- b) memberi dasar untuk membandingkan kehidupan yang saleh.
- c) menolong mereka menghindari hubungan "duniawi".
- d) mengadakan kelompok di mana setiap orang dapat bersaksi tentang imannya.

4 Tanda-tanda khusus yang dimaksudkan Yesus sebagai sifat gereja-Nya adalah

- a) persekutuan kelompok yang akrab dan hubungan antar pribadi yang berharga.
- b) mendermakan semua harta benda dan menghindari hal-hal yang tidak rohani.
- c) hidup terasing dari orang lain dan melakukan banyak perbuatan baik.
- d) menghindari mereka yang tidak Kristen dan mengritik orang-orang Kristen yang lemah.

5 Yesus memberikan *karunia-karunia pelayanan rohani* kepada jemaat-Nya supaya

- a) setiap anggota dapat memiliki suatu tugas yang berarti.
- b) orang mempunyai suatu cara untuk bertahan dalam dunia yang jahat ini.
- c) orang-orang Kristen akan terlalu sibuk sehingga tidak memperhatikan hal-hal duniawi.
- d) persekutuan yang saling membagi dan pengasuhan dapat dipermudah.

Kelompok Berbagi Suka dan Duka Berdasarkan Pandangan Sejarah

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang mengenali dengan tepat bagaimana kelompok kecil yang berbagi suka dan duka telah dipakai sepanjang sejarah Kekristenan.*

Gagasan agar orang Kristen berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berbagi hidup Yesus bukanlah hal yang baru. Yesus mengetahui pentingnya hal berbagi secara akrab yang menyertai pengalaman kelompok kecil. Dari antara para pengikut-Nya yang banyak, Yesus memilih dua belas teman akrab, dan dari mereka Ia mengembangkan kelompok kecil yang berhasil-guna. **Dalam hubungan antara Yesus dan Kedua Belas murid termasuk banyak unsur dinamika kelompok, yang telah ditetapkan ahli-ahli pengetahuan kemasyarakatan modern sebagai perlu untuk pengalaman kelompok yang berarti.** Dalam pengalaman kelompok ini, setiap pribadi diasuh ke arah kedewasaan rohani. Lagi pula, kelompok itu sendiri berkembang dan menjadi lebih kuat dalam penyerahan, tujuan, dan pengetahuan seperti yang dikehendaki oleh Tuhan. Karena itu, Yesus mengutus Kedua Belas murid dengan tugas memberitakan Injil yang tanpa hentinya.

Pemimpin-pemimpin Kristen yang mula-mula ini melanjutkan penggunaan strategi kelompok kecil dalam pelayanan mereka. Kitab Kisah Para Rasul mengungkapkan adanya bermacam-macam kelompok kecil selama masa awal sejarah Kristen. Kisah Para Rasul 2:41-42 menunjukkan bahwa orang Kristen yang mula-mula berkumpul untuk saling berbagi dalam penginjilan, pengajaran, persekutuan, berbakti dan berdoa. Bagian lain dalam Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa orang-orang Kristen abad pertama berkumpul secara tetap dalam rumah orang Kristen. Pertemuan ini memberikan kesempatan pada mereka untuk saling berbagi secara akrab, menelaah Alkitab dan berdoa dengan tekun mengenai kebutuhan mereka dan kebutuhan orang Kristen lainnya. Kita harus menekankan bahwa selain daripada ketika orang-orang Kristen di Yerusalem berbakti di bait Allah, pada umumnya orang Kristen selama berabad-abad tidak

me mempunyai tempat ibadah yang umum. Kendatipun menghadapi kesulitan ini, berbagai kelompok berkomunikasi dan bersama-sama mempunyai tujuan yang menyeluruh ketika mereka bertemu di rumah-rumah (Kisah 11:12; Roma 16:5,23; Kolose 4:15; Filemon 1-4), aula sekolah (Kisah 19:9) dan di rumah ibadat orang Yahudi (Kisah 14:1,3; 17:1; 18:4) selama mereka diizinkan. Namun demikian, pemberitaan Injil maju dengan sangat efektif dan mengatasi semua rintangan.

Pola pertemuan kelompok kecil yang ditetapkan dalam zaman rasuli diteruskan untuk waktu yang cukup lama. Selama waktu penganayaan oleh pemerintah, pertemuan kelompok kecil menambahkan keamarian. Dalam lingkungan ini, orang-orang yang baru bertobat belajar berbagai kebenaran dasar iman Kristen. Banyak orang Kristen baru adalah orang-orang yang bertobat dari agama penyembahan berhala. Mereka perlu menyesuaikan diri lagi dengan hidup jika mereka akan menjalani kehidupan Kristen secara efektif. Melalui pengalaman belajar dalam kelompok ini, beribu-ribu orang menerima pengajaran yang mereka butuhkan untuk menolong mereka mengerti baik tanggung jawab maupun hak orang Kristen serta memajukan perkembangan rohani mereka.

Selama berabad-abad sejarah Kristen, kelompok kecil yang berkumpul bersama memberikan kesempatan bagi orang-orang Kristen untuk bersekutu bersama, saling mengasuh dan saling berbagi kehidupan dan pengalaman mereka. Kadang kala tenaga kehidupan dan pelayanan Kristen lenyap dari kebanyakan orang, kecuali sedikit orang yang bertemu bersama dalam kelompok kecil seperti ini. Pada waktu lain, kelompok kecil yang saling berbagi memainkan peran penting dalam membawa pembaharuan rohani bagi jemaat Kristen di berbagai tempat. John Wesley, misalnya, mengorganisir pertemuan kelas yang disebut *societies* (perkumpulan) sebagai strategi untuk memelihara hasil dari kebangunan rohani yang melanda seluruh Kerajaan Inggris pada abad ke-18. Pada masa awal abad ke-20, pertemuan kelompok kecil dilakukan di rumah-rumah orang Kristen di tempat-tempat yang sangat jauh terpisah di dunia. Di Amerika Serikat pertemuan kelompok kecil ini dikenal sebagai *persekutuan doa rumah tangga* (*cottage prayer meetings*). Di tempat lain, kelompok-kelompok kecil berkumpul di sekolah-sekolah Alkitab, pusat retreat atau di mana pun mereka dapat untuk menghadapi kebutuhan rohani mereka dan khususnya untuk melakukan penyerahan lebih sepenuhnya pada pengawasan Roh Kudus. Pertemuan-pertemuan ini memudahkan perkembangan dan penyebaran gerakan kekudusan serta gerakan Pentakosta, yang membaharui penekanan pada hidup kesucian

pribadi dan pada pekerjaan serta pelayanan Roh Kudus dalam dan melalui kehidupan orang Kristen.

Di banyak bagian dunia dewasa ini, terdapat kelompok-kelompok Kristen kecil yang berbagi suka dan duka. Kadang-kadang kelompok-kelompok ini bertemu secara informal; kelompok lain dibentuk lebih formal. Orang-orang Kristen dari berbagai golongan tingkat sosial, bermacam aliran kepercayaan, dan organisasi berkumpul bersama-sama untuk mengambil bagian bersama dalam persekutuan, penyembahan, pemahaman Alkitab dan doa. Kadang-kadang kelompok-kelompok kecil ini bertemu di ruangan kantor atau pabrik selama waktu makan siang atau setelah jam kerja. Sekali-sekali mereka bertemu di ruang pertemuan di restoran atau hotel. Sering kali, mereka bertemu di ruang kelas sekolah dan sangat sering mereka bertemu di rumah-rumah. Entah struktur kelompok itu kurang mengikat dan informal atau lebih formal dan entah tempatnya di ruang makan, kelas, kantor ataupun gudang, hal yang terpenting adalah bahwa kelompok ini bertemu dan saling berbagi kehidupan Yesus sambil dibangun (diteguhkan).

Beberapa gereja terbesar di dunia membagi anggota mereka ke dalam kelompok-kelompok seperti ini, yang biasanya disebut kelompok sel, kelompok persekutuan rumah tangga, atau nama lain yang serupa. Pemimpin gereja-gereja besar ini mengandalkan kelompok-kelompok kecil ini untuk memberikan persekutuan yang akrab dan pelayanan pribadi yang dibutuhkan setiap orang Kristen untuk mendorong perkembangan rohani pribadinya.

Dalam setiap periode sejarah Kristen, tujuan pertemuan kelompok kecil ini sama: bersama-sama mengambil bagian dalam kehidupan Kristus. Persekutuan rohani yang berlimpah terjadi dan kebutuhan setiap orang Kristen dipenuhi. Selain itu, dalam keadaan ini setiap orang percaya mempunyai kesempatan untuk menggunakan karuniannya dengan melayani orang lain dalam tubuh Kristus dan juga mereka yang belum percaya.

Saudara akan menemukan, seperti yang telah dialami orang-orang Kristen sejak waktu Tuhan Yesus, bahwa peran serta secara tetap dalam kegiatan kelompok persekutuan kecil akan menolong pertumbuhan rohani saudara sendiri. Kebutuhan saudara akan dipenuhi melalui perhubungan seperti ini, dan saudara akan mendapati bahwa perhubungan ini memberi kesempatan untuk menyumbang kepada pengasuhan rohani orang Kristen lainnya.

6. Lingkarkanlah huruf di depan pernyataan yang BENAR
- a. Pertemuan kelompok-kelompok kecil orang Kristen adalah suatu gagasan baru dewasa ini.
 - b. Yesus membentuk Kedua Belas murid menjadi suatu kelompok yang berbagi suka dan duka.
 - c. Kelompok kecil yang berbagi suka dan duka tidak diketahui oleh orang-orang Kristen pada abad pertama.
 - d. Kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa orang-orang Kristen abad pertama berkumpul secara tetap dalam pertemuan-pertemuan rumah tangga.
 - e. Beribu-ribu orang Kristen disesuaikan pada kehidupan Kristen dalam lingkungan kelompok kecil pada abad-abad pertama sejarah gereja.
 - f. Sepanjang sejarah Kristen, kelompok-kelompok kecil tak banyak terlibat dalam penyebaran pembaharuan rohani.
 - g. Sekarang ini kelompok-kelompok kecil orang Kristen yang berbagi suka dan duka sudah umum dalam berbagai bagian dunia.
 - h. Gereja-gereja yang terbesar di dunia telah menemukan bahwa kelompok-kelompok kecil kurang bermanfaat bagi mereka.
 - i. Dalam setiap periode sejarah Kristen, tujuan kelompok kecil adalah untuk bersama-sama mengambil bagian dalam kehidupan Kristus.
 - j. Peran serta dalam kelompok kecil yang berbagi suka dan duka mungkin tidak akan menghasilkan banyak kebaikan dalam hidup rohani saudara.

Memenuhi Kebutuhan Pribadi dalam Kelompok yang Berbagi Suka dan Duka

Tujuan 3. *Mencocokkan empat kebutuhan antar pribadi dengan kegiatan berbagi suka dan duka yang tepat yang memenuhi setiap kebutuhan itu.*

Para ahli ilmu jiwa telah menemukan bahwa manusia mempunyai kebutuhan dasar tertentu yaitu yang intelektual, sosial, jasmani, kejiwaan, dan rohani. Untuk orang Kristen, kelompok kecil yang berbagi suka dan duka menolong dalam semua bidang kebutuhan manusia, tetapi paling baik memenuhi kebutuhan rohani dan perhubungan yang terbaik. Dua hal ini berjalan seiring sebab kehidupan Kristus adalah hidup yang berbagi. Semua orang Kristen mengambil bagian bersama-sama dalam hidup Kristus. Marilah kita memusatkan pikiran pada keempat kebutuhan dasar yang dialami oleh semua orang.

1. *Setiap orang perlu menjadi bagian dari sesuatu.* Kita menemukan identitas dan rasa individualitas dari menjadi anggota suatu kelompok. Kita mengembangkan perasaan harga diri dan nilai pribadi kita melalui hubungan timbal balik dengan orang-orang yang menerima dan mengasihi kita karena Kristus. Walaupun hubungan seperti ini mungkin ada di gereja, kemungkinannya lebih besar dalam kelompok kecil, di mana kita dapat mengenal orang lain dengan

lebih akrab. Anak-anak, misalnya, mengembangkan identitas pribadinya dengan menjadi anggota keluarganya. Dalam cara yang sama, orang-orang yang baru menjadi Kristen mengembangkan identitas mereka sebagai anak Allah dan anggota tubuh Kristus dengan termasuk persekutuan bersama orang Kristen lainnya. Setiap orang perlu dicintai, diterima, terlibat dan menjadi anggota. Peran serta dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan ini dalam cara yang berarti.

2. *Masing-masing kita perlu mempunyai hubungan antar-pribadi dengan orang lain.* Manusia pada umumnya adalah makhluk sosial. Di seluruh dunia, mereka akan menemukan atau membentuk kelompok-kelompok sosial yang dengannya mereka menggabungkan diri. Hanya sedikit orang yang ingin hidup terpencil. Kita membangun masyarakat dan kota serta menggabungkan diri dengan orang lain. Dikatakan bahwa semakin rumit suatu masyarakat semakin saling tergantung orang-orangnya. Kita saling membutuhkan dan perlu berhubungan pada tingkat yang bersifat lebih pribadi dengan orang lain. Kita berkembang paling baik apabila kehidupan kita mempunyai pengaruh pada kehidupan orang lain. Hubungan antar-pribadi yang saling memberi dan menerima dibutuhkan untuk perkembangan kepribadian yang sehat. Seperti itu pula, hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima dalam tubuh Kristus diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani. Perolongan yang kita berikan dan terima membantu pertumbuhan dan perkembangan. Walaupun hal ini mungkin memerlukan beberapa penyesuaian pada mulanya, kita perlu mengembangkan *kepercayaan* pada mereka yang berhubungan dengan kita. Hal ini akan menghasilkan kemantapan dan pengabdian sungguh kepada kelompok dan pelayanannya dalam tubuh Kristus.

3. *Setiap orang mempunyai kebutuhan untuk membagi sesuatu.* Sebab kita mengenal diri kita sebagai manusia yang berharkat, kita merasakan kebutuhan untuk membagi penemuan kita, mengikutsertakan orang lain dalam apa yang kita ketahui, pikirkan dan rasakan. Karena kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain, kita membutuhkan hubungan timbal balik. Kita perlu menerima pandangan orang lain dan kita perlu memberitahukan pendapat kita ke orang lain yang boleh mendapat manfaat dari saling bertukar pikiran ini. Keperluan untuk saling membagi ini berasal dari pengertian kita tentang keadaan saling tergantung, individualitas dan perhubungan. Karena pekerjaan Yesus dalam kehidupan kita, maka kita memperoleh pengalaman dalam pertumbuhan rohani yang akan berharga dan menolong orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Dengan membagikan penemuan-penemuan kita dengan orang lain, kita bertumbuh secara rohani dan memberi kepada mereka bantuan yang dapat menghasilkan pertumbuhan mereka juga.

4. *Setiap orang butuh diikutsertakan.* Kita perlu untuk memberi, menyumbang, dan mengambil bagian dalam kegiatan bersama. Tidak seorang pun yang

dapat benar-benar puas hanya menerima dari orang lain. Kita perlu berperan serta, diikutsertakan dan menolong seberapa dapat. Kita perlu menjadi sebagian dari apa yang sedang terjadi, kita perlu terlibat, menerima dari orang lain, dan juga memberi kepada mereka dari harta milik kita. Berperan serta dalam misi Kristen, menceritakan Yesus pada orang lain, menolong orang lain berkembang ke arah keserupaan dengan Kristus — semua ini adalah kesempatan bagi orang Kristen untuk menyatakan iman mereka secara aktif. Kesempatan-kesempatan untuk melakukan hal ini khususnya tersedia dengan jalan berperan serta dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.

Dengan demikian, kelompok kecil yang berbagi suka dan duka menyediakan suasana di mana orang-orang Kristen dapat memenuhi kebutuhan ini. Kelompok itu juga menyediakan lingkungan di mana orang Kristen dapat menolong memenuhi kebutuhan orang lain dalam kelompok. Keakraban dan keadaan saling tergantung yang berkembang dalam lingkungan kelompok kecil memungkinkan seorang memberikan diri kepada orang lain dalam kelompok supaya masing-masing tertolong oleh hubungan itu. Tujuan kelompok kecil ini adalah untuk menyediakan kerangka kerja di mana hal ini dapat terjadi. Kegiatan dan fungsi kelompok haruslah disusun supaya pertolongan dapat diberikan kepada setiap peserta. Suasana kasih, kepercayaan, perhatian terhadap orang lain, keterbukaan mengenai kebutuhan dan masalah seorang, dan kesediaan untuk menolong dengan cara apa pun yang dibutuhkan adalah perlu dalam kelompok kecil yang berbagi suka dan duka. Khususnya, suasana semacam inilah yang dapat dijumpai dalam lingkungan kelompok-kelompok ini.

7 Cocokkanlah empat kebutuhan antar pribadi (di sebelah kanan) dengan cara kebutuhan itu dipenuhi (di sebelah kiri).

- | | | |
|--------|--|---|
| a | Pertumbuhan dan perkembangan dibantu melalui hubungan timbal-balik dengan orang Kristen lain dalam suasana yang penuh kasih dan perhatian. | 1) Perlunya menjadi bagian sesuatu |
| b | Kesempatan-kesempatan bagi orang Kristen untuk mengungkapkan iman mereka datang dengan cara melibatkan diri secara aktif. | 2) Perlunya untuk berhubungan antar-pribadi |
| c | Rasa identitas berkembang sewaktu seseorang ikut serta dalam suatu persekutuan orang Kristen lainnya. | 3) Perlunya saling berbagi |
| d | Pengalaman-pengalaman yang kita alami dapat bermanfaat bagi orang lain yang menghadapi situasi yang sama; mereka tertolong dan kita bertumbuh. | 4) Perlunya ikut serta |

Fungsi Kelompok yang Berbagi Suka dan Duka

Tujuan 4. *Mengenalinya pernyataan-pernyataan dari suatu daftar pilihan yang menyatakan fungsi kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka.*

Seorang Kristen dewasa adalah seorang yang mengerti tanggung jawab Kristennya dan mengetahui bagaimana menggunakan sumber-sumber yang telah disediakan Allah untuk menunaikannya. Tanggung jawab ini terbagi dalam tiga kelompok: 1) kepada Allah; 2) kepada diri sendiri dan 3) kepada orang lain. Pertama, tanggung jawabnya kepada Allah termasuk berbakti kepada Allah, menyembah dan memuliakan Dia. Allah tidak tersaingi dan Ia ingin kita mengenal harkat-Nya dan memuliakan Dia. Hal ini dilakukan melalui doa dan persekutuan dengan-Nya dan dengan memuji Dia karena apa yang telah dilakukan-Nya. Kita juga mengenali harkat-Nya sewaktu kita belajar bergantung kepada Dia untuk memenuhi semua kebutuhan kita dan mengangkat beban kita. Kedua, tanggung jawab orang Kristen dewasa kepada dirinya sendiri termasuk mengembangkan pengertian yang sehat tentang dirinya dan siapakah dia sebagai anak Allah, kebutuhannya untuk pertumbuhan rohani yang lebih lanjut lagi, dan keperluan untuk mengungkapkan imannya. Pengertian yang seimbang tentang kekuatan dan kelemahannya adalah penting. Ia mengembangkan berbagai nilai dan prioritas yang benar. Pengasuhan kehidupan rohani seorang adalah penting dalam pengembangan keutuhan yang telah kita bicarakan. Ketiga, orang Kristen dewasa mempunyai tanggung jawab kepada orang lain. Baik kepada anggota lain dalam tubuh Kristus maupun kepada mereka yang belum menerima hidup baru dalam Kristus. Tanggung jawab antarpribadi ini termasuk menerima dukungan, kekuatan dan pertolongan dari orang lain dan sebaliknya memberikan hal-hal yang sama pula. Terdapat saling ketergantungan antara anggota-anggota tubuh Kristus.

Kalau disusun secara memadai, kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka ini menolong orang berkembang dalam setiap tiga bidang tanggung jawab ini. Fungsi kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka termasuk persekutuan, pemahaman Alkitab, penyembahan, doa, dan penginjilan.

Persekutuan dibangun atas saling memperhatikan, rasa menjadi anggota seorang terhadap yang lain. Mereka yang menikmati persekutuan saling berbagi karena menyadari bahwa mereka tergabung oleh kehidupan bersama di dalam Kristus. Inilah fungsi utama kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka. Kelompok seperti ini harus menjadi tempat di mana orang yang saling memperhatikan berkumpul untuk bersama-sama berbagi kegembiraan, kekecewaan, pertumbuhan, dukacita, wawasan rohani, pertanyaan, masalah, cinta, keprihatinan, kesusahan dan beban. Bila hal-hal ini disampaikan secara ter-

buka, maka itu dipikul bersama-sama oleh anggota-anggota lain dalam kelompok Persekutuan melibatkan pengamalan kasih sejati Kristen dan memenuhi kebutuhan terdalam manusia: dikelilingi oleh orang-orang yang mengasihi dan memperhatikan. Persekutuan mengharuskan berkumpul bersama dan saling menbagi bersama-sama. Melalui hal itu pengasuhan rohani terjadi.

Pemahaman Alkitab dalam kelompok yang berbagi suka dan duka harus melibatkan terutama saling menyampaikan kebenaran Alkitab. Kebanyakan kali, ini berbentuk diskusi bukan kuliah. Idealnya, kelompok menggali Alkitab bersama-sama untuk menemukan apa yang difirmankan Allah, apa arti nas itu ketika ditulis pada mulanya, dan bagaimana kebenarannya diterapkan dalam hidup orang itu untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari. Pemahaman Alkitab secara kelompok tidak perlu dipandang bersama. Sebaliknya, setiap peserta harus lebih dahulu mempelajari dengan teliti bagian yang hendak dibicarakan dan datang ke pertemuan kelompok dengan pendapat dan pertanyaan yang telah dipikirkan baik-baik. Mempelajari Alkitab bersama-sama dengan jenis bentuk pengajaran yang telah kita bahas dalam pasal 7 menolong pertumbuhan rohani. Sewaktu wawasan yang telah diceritakan satu sama lain itu diterapkan secara pribadi dan perseorangan, setiap peserta bertumbuh dari hubungan timbal-balik dengan Firman dan dengan anggota-anggota lain. Tambahan pula, ia belajar menerima pandangan lain yang sama berharga. Dan dengan demikian ia mengembangkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Namun, yang terbaik ialah anggota kelompok belajar ajaran Firman Allah dan bagaimana menerapkannya dalam situasi kehidupan.

Penyembahan melibatkan penghormatan, penghargaan atau pemujaan kepada seseorang yang layak. Dalam ibadah Kristen kita menyatakan pemujaan dan hormat bagi Allah. Hal ini dapat dinyatakan dalam nyanyian, ucapan syukur, pujian, doa, dan kesaksian. Banyak kali membaca ayat Alkitab yang tepat, menyanyikan lagu-lagu rohani yang dipilih dengan baik, membicarakan sifat dan kegiatan Allah merangsang kesadaran akan kehadiran-Nya yang kudus. Pertemuan kelompok kecil menyediakan lingkungan yang wajar bagi kegiatan-kegiatan rohani seperti ini. Sering kali lebih banyak waktu dapat diberikan pada kegiatan ini dalam pertemuan kelompok kecil daripada dalam kebaktian gereja yang tetap. Kegiatan ibadah seharusnya menjadi bagian yang biasa dari pertemuan kelompok kecil.

Kelompok yang berbagi suka dan duka memberikan suasana yang sangat baik untuk berbagi beban dan kebutuhan dalam doa serta memenuhi perintah Alkitabiah agar “bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu” (Galatia 6:2). Kesempatan harus diberikan kepada orang-orang untuk menceritakan persoalan dan kebutuhan mereka supaya peserta lain dalam kelompok dapat benar-benar turut merasakan beban ini dan membawa persoalan ini pada Tuhan dalam doa. Dalam doa kita berkomunikasi dengan Allah dan menyatakan keperluan hati kita yang terdalem kepada-Nya. Banyak pola doa yang berbeda dapat diikuti dalam lingkungan kelompok kecil ini. Misalnya, seluruh kelompok dapat berdoa bersama-sama, sambil menyatakan kebutuhan yang bermacam-macam pada Allah, atau seorang memimpin kelompok itu dalam doa, menyatakan keperluan dan permohonan kelompok. Beberapa waktu berdoa dalam hati akan memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mengungkapkan dengan diam apa yang ada di dalam hati mereka kepada Tuhan. Doa yang bersifat percakapan juga sesuai untuk suasana kelompok yang berbagi suka dan duka. Berdoa bersama adalah salah satu cara yang terbaik dan paling memuaskan untuk memikul beban orang lain, dan inilah merupakan salah satu fungsi penting dari pertemuan kelompok kecil.

Penginjilan ialah menyampaikan Injil kepada orang-orang yang belum bertobat melalui kuasa Roh Kudus supaya mereka dapat menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi dan mengikuti Dia sebagai Tuhan mereka. Salah satu fungsi kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah memperkenalkan Kristus kepada orang-orang secara sederhana, jelas, dan meyakinkan. Seseorang yang berpengalaman dalam membimbing orang lain kepada Kristus seharusnya mempunyai kesempatan untuk menyampaikan kebenaran pokok dari berita Injil dalam lingkungan kelompok kecil. Peserta kelompok sering merasa bebas mengundang teman-teman mereka untuk menghadiri pertemuan seperti ini. Tamu-tamu sering lebih senang menghadiri kelompok kecil daripada datang ke kebaktian gereja yang tetap. Peserta kelompok harus didorong untuk mengundang teman-teman mereka yang belum diselamatkan untuk datang ke pertemuan kelompok kecil dengan keyakinan bahwa teman mereka itu akan menerima Injil yang terang dan berarti.

8 Lingkarilah huruf di depan setiap kegiatan di bawah ini yang merupakan satu fungsi dari kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka seperti yang telah kita bahas.

- a) Menghabiskan waktu bersama-sama dalam persekutuan.
- b) Menerangkan bagaimana menerima Kristus sebagai Juruselamat.
- c) Berdebat tentang masalah politik.
- d) Mendiskusikan bagaimana menerapkan kebenaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Menyatakan pujian dan hormat pada Allah.
- f) Memberi kuliah yang lama tentang tema Alkitab.
- g) Tukar-menukar resep untuk menyiapkan makanan kesukaan.
- h) Memperlihatkan kasih Kristen dengan turut menanggung kebutuhan orang lain.
- i) Menyanyikan lagu yang menyatakan kebesaran Allah.
- j) Membahas peristiwa penting yang hangat.
- k) Mendoakan kebutuhan seorang anggota kelompok.
- l) Mengundang orang untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka.

MENGENAI PRINSIP-PRINSIP KEEFEKTIFAN KELOMPOK

Tujuan 5. *Mengenali situasi yang cocok dengan setiap prinsip dari tiga prinsip keefektifan kelompok.*

Kekuatan yang dinamis sedang bekerja bilamana dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kekuatan ini termasuk hal-hal seperti 1) tujuan dan latar belakang kelompok, 2) kepribadian dan latar belakang pribadi-pribadi yang membentuk kelompok, dan 3) tujuan para peserta. Inilah kekuatan-kekuatan yang menentukan hubungan timbal balik kelompok itu. Hubungan antar-pribadi, pola komunikasi, dan proses pengambilan keputusan adalah hal-hal yang dipengaruhi oleh dinamika kelompok.

Beberapa prinsip yang dihasilkan dinamika ini menambah keefektifan kelompok. Baik peserta maupun pemimpin kelompok harus mengetahui prinsip-prinsip ini untuk mencapai keefektifan maksimum dari kelompok.

Prinsip pertama yang harus diperhatikan adalah prinsip *peran setiap kelompok*. Semua anggota harus terlibat dalam proses kelompok. Mereka harus merasa bebas untuk bertukar gagasan secara terbuka dan mengambil bagian dalam keputusan dan kesimpulan kelompok. Seharusnya kelompok jangan dikuasai oleh satu orang. Mereka yang cenderung menguasai fungsi kelompok harus ditolong agar mengerti pentingnya memperkenankan peserta lain untuk menyumbang pendapat juga. Mereka yang cenderung malu, segan, dan tidak terlibat harus ditolong menjadi peserta yang aktif dalam kegiatan kelompok.

Prinsip lain dari keefektifan kelompok adalah *komunikasi kelompok*. Hal ini meliputi apa yang dikatakan, bagaimana itu dikatakan, dan dampaknya. Komunikasi yang berhasil-guna melibatkan sekurangnya tiga aspek utama: 1) berita lisan yang sebenarnya, kata-kata yang diucapkan; 2) pembubuhan tanda baca yang dinyatakan dengan lagu suara, nada yang dipakai ketika mengucapkan kata-kata; dan 3) penekanan, yaitu yang tidak dikatakan secara lisan tetapi berbentuk gerak isyarat yang dipakai orang untuk menyampaikan beritanya. Agar terjadi komunikasi efektif, ketiga hal ini harus sesuai satu dengan lain. Menyatakan satu hal dalam kata-kata dan hal lain dengan cara-cara yang tidak dilisankan akan menyebabkan kebingungan.

Dalam proses komunikasi, orang bermaksud menyampaikan ide sama seperti yang terpikir dalam pikirannya. Tujuannya adalah supaya orang lain mengerti dengan jelas ide itu seperti yang dipikirkannya pada mulanya. Ini membutuhkan berbicara dan mendengar secara efektif. Dalam proses kelompok, perlu untuk berkomunikasi dengan jelas sehingga setiap orang dapat mengerti apa yang dimaksudkan.



**BERBICARA DENGAN EFEKTIF + MENDENGARKAN DENGAN EFEKTIF
= KOMUNIKASI.**

Prinsip keefektifan kelompok yang lain adalah *suasana kelompok*. Hal ini mengacu kepada perasaan para peserta satu sama lain. Suasana kelompok dapat berjajar dari penerimaan penuh pada satu pihak sampai membela diri pada pihak lain. Untuk keefektifan kelompok, peserta-peserta perlu merasa bebas untuk mengungkapkan perasaan pribadi mereka yang sebenarnya tanpa takut ditolak. Kelompok harus memberi dukungan supaya tak seorang pun merasa segan atau takut oleh kehadiran orang lain. Setiap anggota perlu mengembangkan sifat

luwes dalam menyesuaikan diri pada kebutuhan orang lain dan tugas-tugas yang berbeda dalam kelompok.

9 Cocokkanlah setiap situasi (di sebelah kiri) dengan prinsip keefektifan kelompok yang tepat.

- | | | |
|--------|--|-------------------------|
| a | Satu orang saja yang berbicara. | 1) Peran serta kelompok |
| b | Yakub merasa terancam sebab Pendeta Yohan hadir. | 2) Komunikasi kelompok |
| c | Seorang wanita memberi gerak isyarat dengan matanya ketika ia berbicara. | 3) Suasana kelompok |
| d | Setiap orang menerima pandangan Paul walaupun ia tidak berpendidikan. | |
| e | Pemimpin kelompok menjaga agar setiap orang mempunyai kesempatan untuk memberikan pandangannya. | |
| f | Pemimpin kelompok mendorong setiap orang untuk mengutarakan dengan jelas dan tepat apa yang dipikirkannya. | |
| g | Suwitc hampir tidak mendengarkan apa yang sedang diucapkan. | |
| h | Pemimpin kelompok memajukan pertukaran ide dan perasaan secara terbuka. | |
| i | Ny. Narti terlalu malu untuk mengemukakan idenya. | |

MEMIMPIN KELOMPOK-KELOMPOK BERBAGI SUKA DAN DUKA

Tujuan 6. Mengenali hal-hal umum yang ditemui mereka yang mengatur dan memimpin kelompok persekutuan.

Mungkin saudara pernah berperan serta dalam kegiatan kelompok kecil, baik sebagai anggota suatu komisi, menghadiri kelas atau mungkin dengan suatu cara yang informal. Saudara mungkin berperan serta dalam kelompok Kristen yang serupa dengan yang telah saudara baca dalam pasal ini. Saudara mungkin dapat mengingat situasi yang menjelaskan, secara positif atau negatif, banyak hal yang dibahas dalam pasal ini. Mungkin saudara telah menjadi peserta tetap dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka. Jika demikian, saya per-

caya bahwa pengalaman itu telah mempunyai pengaruh pengasuhan pada kehidupan rohani saudara. Saya berharap saudara semakin menyadari bahwa Allah tidak hanya ingin saudara menjadi dewasa secara rohani tetapi agar juga menolong orang lain bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus. Dalam menolong pertumbuhan orang lain, mungkin saudara akan giat dalam mengatur dan memimpin kelompok yang berbagi suka dan duka. Bagian akhir dari pasal ini dirancang untuk menjawab beberapa pertimbangan umum dan praktis yang berhubungan dengan tugas ini. Kami percaya saudara akan mendapat manfaat dari hal-hal yang berikut ini sementara memusatkan perhatian kepada tugas mengorganisasi dan memimpin kelompok yang berbagi suka dan duka.

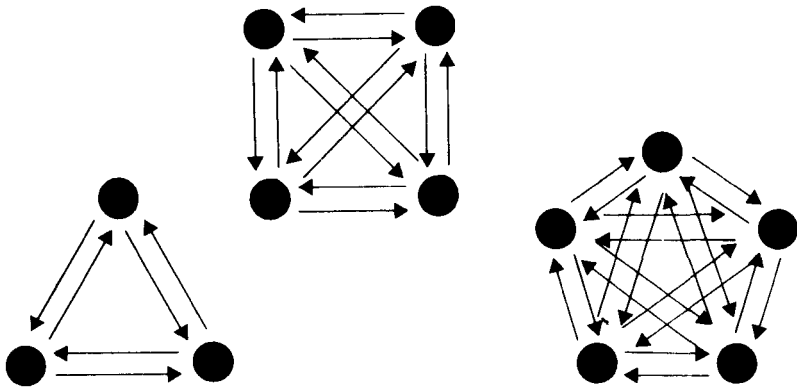
1. *Di mana harus berkumpul?* Salah satu pertimbangan pertama dalam mengatur kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah tempat pertemuannya. Jawaban tepat satu-satunya ialah di mana saja kelompok dapat berkumpul dan melaksanakan tujuannya. Saya telah berkumpul dengan kelompok-kelompok seperti ini di restoran, atau hotel, ruang pertemuan di gedung perkantoran, dan di ruang makan pabrik. Ada kelompok yang berkumpul di ruang kelas; akan tetapi, mungkin lebih banyak kelompok yang berkumpul di rumah-rumah peserta daripada di tempat lain. Pada umumnya pertemuan di rumah harus didorong di mana pun ada kemungkinan itu. Lingkungan rumah memberikan suasana tidak resmi pada pertemuan itu, dan peserta cenderung lebih santai dalam lingkungan seperti ini daripada suasana yang lebih formal di kantor, hotel atau ruang makan pabrik. Beberapa kelompok berkumpul di satu rumah yang tetap, kelompok yang lain secara bergilir di rumah-rumah peserta.

2. *Kapan, berapa kali, dan untuk berapa lama harus berkumpul?* Persoalan lain yang timbul adalah kapan berkumpul. Jawabannya adalah kapan saja yang terbaik untuk peserta. Saya telah berkumpul dengan kelompok seperti itu pada pertemuan sebelum makan pagi, pada waktu makan siang dan sore hari. Saya mengetahui beberapa kelompok yang berkumpul pada jam 10 pagi atau menjelang malam hari. Waktu terbaik untuk peserta adalah waktu yang cocok untuk berkumpul. Lagi, hari yang terbaik dalam satu minggu adalah hari yang cocok untuk semua peserta. Biasanya kelompok seperti ini berkumpul seminggu sekali selama satu atau dua jam. Akan tetapi, kekerapan dan lamanya pertemuan harus didasarkan pada kebutuhan dan keinginan para peserta dan kemampuan mereka untuk datang. Sifat luwes dalam perencanaan diperlukan selalu

dalam pertemuan kelompok. Hal ini khususnya berlaku pada tingkat awal perkembangan kelompok.

3 *Siapa yang harus berperan serta?* Persoalan siapa yang berperan serta dalam kelompok seperti ini dapat juga menjadi masalah. Beberapa kelompok mulai sebagai sarana penginjilan dan peserta terbanyak terdiri atas orang-orang yang tidak percaya. Ketika Injil mulai bekerja di dalam kehidupan orang-orang ini, banyak yang menerima hidup baru dalam Kristus dan corak kelompok itu berubah. Ada kelompok khusus untuk wanita, sementara yang lain acalah untuk pria atau kelompok campuran pria dan wanita. Beberapa kelompok diorganisir dengan batasan usia seperti: 1) pra-remaja atau remaja; 2) pemuda; 3) orang dewasa dan 4) kelompok lanjut usia. Banyak kelompok dibentuk berdasarkan minat yang sama; karena itu, mereka yang bekerja di kantor atau pabrik yang sama, mengikuti sekolah yang sama, atau yang paling umum tinggal dalam lingkungan dan kawasan yang sama cenderung berkumpul dengan mereka yang memiliki minat yang sama. Kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka dapat dibentuk *di mana pun* di antara golongan orang *apa saja* yang merindukan persekutuan Kristiani dan yang bersedia ikut serta untuk mengurus masing-masing anggota menuju pertumbuhan rohani.

4. *Berapakah seharusnya anggota kelompok agar mendapat hasil yang terbaik?* Hal penting lain yang berhubungan secara dekat dengan tujuan mengurus pertumbuhan rohani adalah: jumlah peserta kelompok. Beberapa orang cenderung berkata, "Semakin banyak semakin menyenangkan." Mungkin hal ini berlaku untuk pertandingan dan pesta, tetapi kurang berhasil untuk kelompok berbagi suka dan duka. Marilah kita teliti mengapa demikian. Kenyataannya ialah semakin besar suatu kelompok semakin banyak diperlukan hubungan antar-perseorangan dari anggota-anggotanya. Hal ini berarti bahwa waktunya lebih sedikit untuk berinteraksi dengan tiap-tiap anggota, dan kurang kesempatan untuk benar-benar berbagi suka dan duka antar-pribadi. Bila kelompok berbagi suka dan duka ini kehilangan ciri pribadinya, maka kelompok menjadi kurang berarti bagi peserta dan mungkin dianggap hanya "sebagai kegiatan gereja yang lain." Seorang cenderung mengadakan sejumlah tertentu hubungan antar-perseorangan dengan baik. Lebih dari jumlah itu maka hubungannya menjadi tidak berarti lagi; hubungan itu hanya sambil lalu saja dan mungkin secara paksa. Karena itu bila kelompok bertambah melebihi jumlah tertentu, maka usahanya akan kurang berhasil. Pikirkanlah hal ini sejenak.



Bila saudara melihat diagram di atas, kelompok yang terdiri dari tiga orang meliputi enam hubungan antar-perseorangan, kelompok yang terdiri dari empat orang meliputi dua belas hubungan antar-perseorangan dan kelompok yang terdiri dari lima orang meliputi dua puluh hubungan antar-perseorangan. Nyatalah, semakin besar kelompok itu semakin banyak jumlah hubungan yang harus dikembangkan dan dipelihara oleh seorang. Karena faktor inilah, banyak pemimpin kelompok yang berpengalaman merasa bahwa ukuran ideal kelompok kecil adalah sekitar delapan sampai dua belas orang. Jumlah terbesar peserta yang masih dapat menahan *ciri kelompok kecil* adalah kira-kira lima belas orang. Karena itu, bila satu kelompok bertumbuh sampai lima belas orang, haruslah dibagi menjadi dua kelompok kecil. Bila kelompok ini tumbuh menjadi jumlah yang sama lagi, pengelompokan kembali harus terjadi. Orang yang bekerja secara tetap dalam pimpinan kelompok kecil menemukan bahwa kelompok kecil cenderung bertambah lebih cepat daripada kelompok besar. Karena itulah, untuk mendapat hasil yang terbaik, kelompok kecil seharusnya melibatkan sekitar sepuluh orang tetapi tidak lebih dari lima belas orang.

5. *Siapakah yang akan memimpin?* Pertimbangan lain bagi mereka yang ingin membentuk kelompok berbagi suka dan duka adalah masalah kepemimpinan. Ada berbagai cara di mana pemimpin-pemimpin muncul dari suatu kelompok. Sering kali, pendeta menunjuk seseorang untuk melayani sebagai pemimpin pertama sebuah kelompok. Mereka menunjuk orang yang telah menyatakan kemantapan dalam karakter, pandangan rohani yang dalam dan kepekaan terhadap Roh Kudus. Kemudian, ketika kelompok telah berjalan, beberapa pemimpin muncul karena kepribadian mereka yang berkharisma. Mereka nampaknya memiliki sifat yang menarik orang lain, dan mereka mem-

punya kemampuan memberi semangat kepada orang lain ke arah tujuan mereka. Orang lain menjadi pemimpin sebab mereka telah mengembangkan kemampuan atau ketrampilan yang luar biasa di dalam bidang perhaluan kelompok. Misalnya, seorang mungkin dipilih untuk memimpin sekelompok guru-guru sebab pendidikan dan pengalamannya lebih banyak daripada guru yang lain. Kadang-kadang pemimpin dipilih dengan cara pemungutan suara dan terpilih karena terkenal di antara anggota-anggota kelompok. Akan tetapi, adakalanya orang yang berkemauan kuat mencoba mengambil alih fungsi kelompok melalui paksaan mereka sendiri. Dan jika anggota kelompok tidak menggunakan akal sehat, mereka dapat mengalami kesulitan rohani. Inilah alasan terbaik mengapa kelompok seperti ini harus tergabung pada gereja setempat.

Idealnya, seorang pemimpin harus memberi semangat, mempunyai kharisma dan pengetahuan serta ketrampilan khusus. Karena kasihnya pada Allah dan orang lain, maka orang lain akan ingin mengikuti dia. Juga, jika tingkat kedewasaan rohani dan wawasan rohaninya lebih dalam, ia akan dapat menolong orang lain berkembang secara rohani. Lagi pula, jika ia terkenal baik dalam kelompok itu, kesempatan untuk dipilih menjadi pemimpin sangatlah baik. Sebaiknya saudara berusaha menjadi orang yang dapat memimpin orang lain ke arah pertumbuhan rohani.

Tugas pemimpin dalam kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah untuk membimbing jalannya kelompok, mendorong hubungan timbal balik rohani dengan Firman Allah dan dengan orang lain. Pemimpin dapat memimpin pemahaman Alkitab atau menginjil. Pada lain waktu ia mungkin duduk dan mendengarkan atau ikut serta dalam diskusi sementara orang lain menajar atau membimbing diskusi. Peranan pemimpin adalah mempermudah interaksi kelompok dan menolong kegiatan dan proses kelompok menuju ke arah tujuan mereka. Dalam hal kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka, tujuannya adalah membantu pertumbuhan rohani setiap peserta. Alasan utama bagi keberadaan kelompok itu bersifat rohani, bukan demi pergaulan saja. Kenyataan ini harus dijaga terus jika kelompok ingin mencapai tujuannya.

Seperti dikatakan di atas, fungsi penting lain dari pemimpin adalah untuk menyesuaikan kegiatan kelompok dengan badan yang lebih besar, yaitu gereja. Seperti tubuh jasmani, tubuh rohani akan kuat dan sehat bila anggota tubuh bekerja sama, serta setiap bagian berfungsi menurut rencana dan maksud

Tuhan. Bila masing-masing kelompok melakukan pekerjaan tubuh Kristus, maka tugas penginjilan tercapai, buah-buah penginjilan terpelihara, dan terlihatlah pertumbuhan rohani ke arah kedewasaan. Melalui kelompok yang berbagi suka dan duka setiap anggota gereja mempunyai kesempatan untuk menjalankan karunia-karunianya, menolong orang lain, dan mengembangkan kedewasaan Kristen. Dalam konteks badan yang lebih besar, mereka dapat menerima lebih banyak dorongan ketika mengenali hasil dari usaha bersama mereka, baik dalam kawasan mereka ataupun di luar melalui penginjilan ke luar negeri. Pemimpin yang siaga akan berusaha sedapat-dapatnya untuk menjaga agar kegiatan kelompok tetap dalam fokus yang patut. Sebagai hamba Kristus yang bertanggung jawab, ia akan bertanggung jawab bukan hanya pada Gembala Agung kawanan domba, melainkan juga pada gembala setempat yang telah ditempatkan Allah atas kawanan domba-Nya. Ia seharusnya juga mengenali kecenderungan-kecenderungan yang akan membelokkan kelompok dari tujuan pengasuhan ke arah kegiatan yang berpusat pada pribadi. Kelompok yang berbagi suka dan duka akan memainkan peranan penting dalam gereja selama mereka berpusat pada Kristus dan memuliakan Kristus. Kelompok yang tujuannya kurang dari membangun tubuh-Nya tidak akan mencapai hasil atau sukses tetap.

10 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Kelompok berbagi suka dan duka hampir selalu bertemu di luar rumah-rumah anggota kelompok.
- b** Kelompok yang berbagi suka dan duka seharusnya berkumpul pada waktu yang paling tepat untuk semua anggota dan untuk selama dan sesering hal itu dapat dilakukan.
- c** Persoalan tentang *siapa yang harus berkumpul* bergantung sebagian pada minat kelompok.
- d** Mengenai *besarnya kelompok* berbagi suka dan duka, kaidah yang baik adalah “lebih banyak lebih menyenangkan.”
- e** Salah satu faktor utama dalam menentukan besarnya maksimum suatu kelompok berbagi suka dan duka adalah jumlah hubungan antar-perseorangan yang dapat diatur seseorang.
- f** Kepemimpinan biasanya timbul sebagai hasil kemampuan seorang untuk menguasai orang lain, untuk mengendalikan pemikiran mereka.

- g** Pemimpin Kristen yang ideal kadang-kadang akan memimpin kegiatan kelompok; pada saat lain ia dapat mempermudah proses kelompok sebagai peserta sementara orang lain memimpin kegiatan.
- h** Pemimpin yang siaga akan berusaha untuk menyesuaikan kegiatan kelompok dengan kegiatan badan yang lebih besar, gereja, karena ia adalah sebagian dari gereja itu.

11 Menurut pembahasan kita satu alasan penting pemimpin harus berusaha menyesuaikan kegiatan kelompok mereka dengan kegiatan badan yang lebih besar, adalah

- a) gereja mungkin tidak akan mengakuinya jika kelompok tidak menaati semua peraturan gereja.
- b) pada umumnya gembala gereja kurang senang dengan kegiatan yang tidak dapat diawasi dan dikendalikan mereka secara pribadi, karena takut bahwa doktrin yang salah akan timbul.
- c) tugas jemaat dicapai dengan terbaik sewaktu setiap anggota melakukan bagiannya.

12 Semua pernyataan di bawah ini kecuali satu adalah hal yang menjadi perhatian pemimpin kelompok yang berbagi suka dan duka. Manakah yang TIDAK disebutkan dalam uraian di atas sebagai perhatian yang sah?

- a) Pemimpin kelompok seharusnya memperhatikan tempat pertemuan kelompok.
- b) Pemimpin kelompok harus menyadari waktu yang paling sesuai untuk berkumpul, lama waktunya dan keseringan pertemuan.
- c) Pemimpin kelompok harus memikirkan besar maksimum kelompok yang berbagi suka dan duka.
- d) Pemimpin kelompok harus sadar akan kekuatan posisinya dan menggunakannya untuk melaksanakan programnya sendiri.

soal-soal untuk menguji diri

1 Adanya kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka ialah untuk setiap maksud di bawah ini kecuali satu. Manakah yang TIDAK menyatakan maksud kelompok itu?

- a) Kelompok yang berbagi suka dan duka berkumpul untuk berbagi kehidupan Yesus dengan orang Kristen lainnya.
- b) Kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka mempunyai suatu tugas bagi pertumbuhan dan perkembangan anggota kelompok.
- c) Karunia pelayanan yang diberikan Tuhan kita dimaksudkan untuk memudahkan persekutuan dan pengasuhan.
- d) Kelompok yang berbagi suka dan duka adalah unsur dasar dalam tindakan sosial dan hiburan serta sarana yang dengannya kita mengubah masyarakat.

2 Tujuan dari kelompok berbagi suka dan duka, dilihat dari sejarah total gereja Kristen, adalah untuk

- a) menyediakan pengganti bagi pertemuan kelompok besar, yang kurang rohani.
- b) memungkinkan anggota-anggota tubuh Kristus yang kurang sepekat untuk memiliki suatu tempat untuk mengungkapkan keresahan dan frustrasi mereka.
- c) mengambil bagian dalam kehidupan Yesus bersama-sama dengan anggota lainnya dan saling menginspirasi untuk melakukan perbuatan baik, untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani.
- d) menyediakan suatu tempat di mana orang saleh yang luar biasa rohaninya dapat dikembangkan dalam pengasuhan dari warga jemaat yang kurang rohani.

3 Kelompok berbagi suka dan duka memuaskan *kebutuhan untuk menjadi anggota* dengan menyediakan bagi kita

- a) orang-orang penting yang belajar untuk mengenal, mengasihi dan menerima kita demi Kristus.
- b) suatu organisasi tanpa syarat-syarat keanggotaan dan diabdikan untuk menolong diri sendiri.
- c) suatu tempat di mana kita dapat berbicara dengan bebas menentang ketidakadilan sistem organisasi agama.
- d) orang lain yang mempunyai masalah-masalah yang sama dan mau mendengarkan semua kesukaran biasa dinyatakan ulang oleh teman Kristen mereka.

4 Menurut pasal ini, *kebutuhan untuk berhubungan antar-perseorangan dengan orang lain* dipenuhi paling baik, oleh kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka melalui

- a) aspek persekutuan dari persahabatan bebas di mana kita dapat menyembunyikan persoalan kita dari anggota yang lain.
- b) hubungan timbal balik yang dilakukan oleh orang Kristen lainnya dalam suasana mengasihi dan memperhatikan di mana pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi.
- c) pengakuan yang terus-menerus tentang semua dosa dan kesalahan kita pada orang lain yang mengerti persoalan kita.
- d) kesempatan yang diberi seorang untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain tanpa membuat keikatan jangka panjang kepada suatu organisasi resmi.

5 *Kebutuhan untuk membagi*, seperti telah kita lihat, paling baik dipenuhi dalam konteks kelompok yang berbagi suka dan duka

- a) bila anggota melepaskan ketegangan mereka dengan jalan menceritakan persoalan mereka.
- b) dengan pembersihan rohani yang terjadi dalam pengakuan di depan umum.
- c) karena saling berhubungan, kepribadian dan persahabatan: kita menolong orang lain dan bertumbuh dalam kedewasaan sementara berbuat demikian.
- d) karena dengan lingkungan kelompok kecil setiap anggota mempunyai kesempatan untuk mengutarakan isi hatinya pada orang lain dan memperoleh analisa kelompok tentang masalahnya dan juga penanggulangan yang bermanfaat.

6 *Kebutuhan orang-orang untuk berperan serta* secara khusus dipenuhi oleh kelompok berbagi suka dan duka karena

- a) anggota-anggota dipaksa mengambil bagian dalam kegiatan kelompok, tanpa menghiraukan perasaan mereka.
- b) sifat kelompok yang berbagi suka dan duka memungkinkan setiap pribadi melibatkan diri, baik dalam memberi maupun menerima dari anggota lainnya.
- c) susunan kelompok adalah sedemikian sehingga semua anggota pada suatu saat harus berperan sebagai pemimpin.
- d) supaya berfungsi secara berhasil guna, setiap anggota harus mencari peran yang penting.

7 Kita telah belajar bahwa satu prinsip keefektifan kelompok, yaitu *peran serta kelompok*, adalah penting bagi berfungsinya proses kelompok karena kelompok hanya dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pribadi sewaktu para anggota bertukar pikiran dengan bebas dan ikut mengambil bagian dalam kesimpulan dan keputusan kelompok.

- b) tanpa peran serta 100% dari para anggota dalam semua masalah, tidak akan tercapai keputusan.
- c) selalu menghasilkan persetujuan bersama yang sehat, yang baik untuk kelompok.
- d) memberi kebahagiaan pada semua anggota dan menjamin hasil yang sukses.

8 Prinsip kedua yang penting dari keefektifan kelompok, menurut pasal ini, adalah *komunikasi kelompok*. Asas ini penting sebab komunikasi

- a) adalah satu-satunya masalah utama yang mencegah para anggota menerima pertolongan.
- b) dianggap menjadi inti dari pengertian kelompok. Tanpa hal itu pekerjaan kelompok tidak efektif.
- c) melibatkan apa yang dikatakan, bagaimana cara mengatakannya, dan dampak perkataan itu.
- d) adalah tali penolong kelompok dalam hubungannya dengan badan gereja induk.

9 *Suasana kelompok*, prinsip ketiga yang penting dari keefektifan kelompok, menurut pelajaran ini, adalah penting untuk proses kelompok sebab ini menentukan

- a) tingkatan penerimaan yang dimiliki anggota terhadap orang lain.
- b) sikap yang dibawa oleh para anggota kepada pertemuan kelompok.
- c) tingkatan keikatan yang setiap anggota akan memiliki terhadap kelompok.
- d) sikap dasar yang akan berlaku sepanjang kehidupan kelompok.

10 Semua pernyataan di bawah ini adalah aspek-aspek praktis yang termasuk dalam mengorganisasi dan memimpin kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka, kecuali satu. Pernyataan manakah yang TIDAK merupakan aspek yang kita pertimbangkan dalam pasal ini?

- a) Di mana kelompok harus berkumpul dan bagaimana seharusnya ia berhubungan dengan badan yang lebih besar adalah suatu pemikiran yang penting.
- b) Kapan, berapa kali, dan untuk berapa lama adalah hal-hal penting bagi orang yang mengorganisir kelompok.
- c) Siapa yang harus berperan serta dan besarnya kelompok yang paling efektif adalah dua hal penting untuk pemimpin-pemimpin kelompok.
- d) Jenis hiburan sosial serta kegiatan rekreasi dan bagaimana hal-hal itu dapat melengkapi aspek persekutuan, pelajaran dan berbakti dari proses kelompok adalah masalah kepemimpinan yang penting.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 a) 2) Perlunya berhubungan antar pribadi.
 b) 4) Perlunya ikut serta.
 c) 1) Perlunya menjadi bagian sesuatu.
 d) 3) Perlunya saling berbagi.
- 1 c) berbagi kehidupan Kristus.
- 8 Sebaiknya saudara melingkari a), b), d), e), h), i), k), dan l).
- 2 b) keterlibatan setiap anggota.
- 9 a) 1) Peran serta kelompok.
 b) 3) Suasana kelompok.
 c) 2) Komunikasi kelompok.
 d) 3) Suasana kelompok.
 e) 1) Peran serta kelompok.
 f) 2) Komunikasi kelompok.
 g) 2) Komunikasi kelompok.
 h) 3) Suasana kelompok.
 i) 1) Peran serta kelompok.
- 3 a) menolong mereka untuk saling menguatkan.
- 10 a) salah.
 b) Benar.
 c) Benar.
 d) salah.
 e) Benar.
 f) salah.
 g) Benar.
 h) Benar.
- 4 a) persekutuan kelompok yang akrab.
- 11 c) tugas jemaat dicapai dengan terbaik.
- 5 d) persekutuan yang saling membagi dan pengasuhan dapat dipermudah.
- 12 d) pemimpin kelompok harus sadar akan kekuatan posisinya.

- 6 a** Salah.
- b** Benar.
- c** Salah.
- d** Benar.
- e** Benar.
- f** Salah.
- g** Benar.
- h** Salah.
- i** Benar.
- j** Salah.

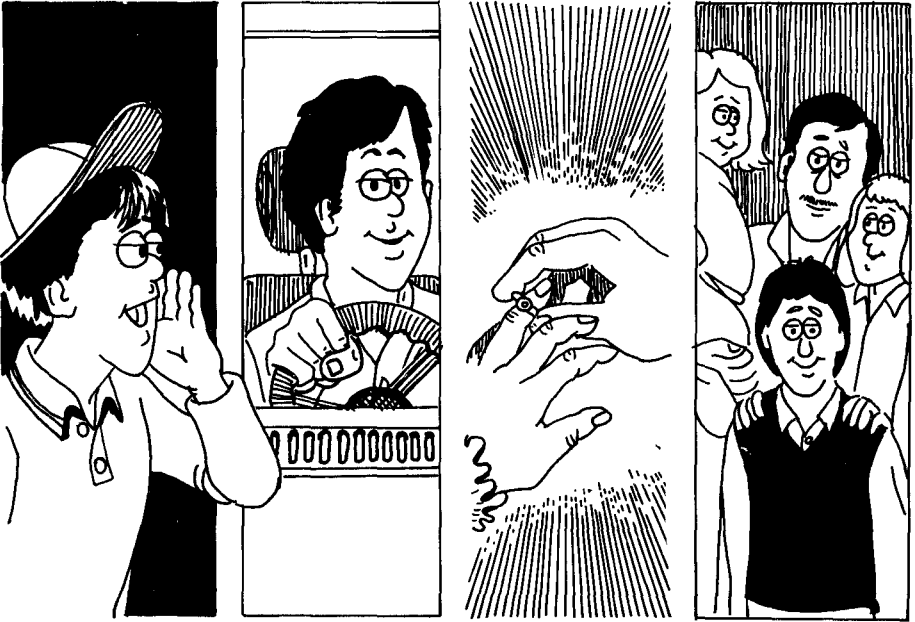
Pasal 10

Bertumbuh dalam Gereja-Gereja

Juan dan Maria berusaha menjadikan rumah mereka tempat yang ideal bagi Manuel untuk tumbuh menjadi dewasa. Mereka ingin Manuel memperoleh pengalaman pertumbuhan yang senang dan mengesankan. Mereka mengetahui bahwa suatu hari nanti anak mereka harus menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa. Waktunya akan tiba bilamana ia akan memilih pekerjaan, mencari pasangan hidup, membesarkan anak-anak dan menjadi aktif dalam kegiatan masyarakat. Mereka merasa senang bahwa pertumbuhan dan perkembangannya melibatkan kegiatan dan minat yang sehat yang akan mencerminkan kelakuan yang lebih dewasa.

Dengan cara yang sama, Bapa surgawi kita ingin anak-anak-Nya berhubungan dengan persekutuan orang-orang percaya, yaitu gereja, supaya mereka dapat di asuh ke arah kedewasaan rohani dan diperlengkapi untuk keterlibatan aktif dalam pelayanan Kristen. Gereja memberikan baik latihan untuk pertumbuhan dan kedewasaan maupun perlengkapan bagi pelayanan.

Dalam pasal akhir kursus ini, saudara akan mempelajari suatu gambaran ikhtisar dari pelayanan pengasuhan gereja. Sementara mempelajari pasal ini, saudara akan menemukan bagaimana persekutuan dengan suatu gereja akan menolong saudara bertumbuh ke arah kedewasaan rohani. Itu juga akan melengkapi saudara untuk membantu orang lain bertumbuh secara rohani.



ikhtisar pasal

Gereja: Tempat untuk Pengasuhan
Perkembangan Susunan Pelayanan
Latihan untuk Pelayanan
Personalia untuk Pelayanan Pengasuhan

tujuan pasal

Sesudah saudara menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan apa yang dilakukan gereja untuk membantu pertumbuhan rohani ke arah keserupaan dengan Kristus.
- Menguraikan tiga prinsip dari pelayanan pengasuhan gereja setempat.
- Menerangkan konsepsi Alkitabiah tentang pelayanan dan bagaimana ini berhubungan dengan tugas pelengkapan semua orang Kristen untuk pelayanan.
- Membahas peranan gembala dan guru dalam pelayanan pengasuhan dari gereja.

kegiatan belajar

1. Kerjakanlah uraian pasal sesuai dengan cara yang biasa dilakukan. Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

GEREJA: TEMPAT UNTUK PENGASUHAN

Tujuan 1 *Mengenali pernyataan yang menguraikan bagaimana kehidupan Kristen diasuh melalui pelayanan gereja-gereja setempat*

Dalam arti yang terluas, gereja meliputi semua orang percaya yang telah menerima hidup baru dalam Yesus. Ketika *dilahirkan kembali*, saudara menerima kehidupan Yesus dan dihubungkan secara rohani dengan Dia dan semua orang lain yang mengambil bagian dalam kehidupan-Nya. Demikianlah saudara menjadi bagian dari tubuh rohani, yaitu gereja. Ketika kita berbicara tentang gereja dalam arti Perjanjian Baru, kita memikirkan mereka yang telah dikumpulkan untuk mengikut Yesus. Badan ini yang terdiri dari pengikut-pengikut Kristus disebut dengan tepat sebagai gereja.

Ada dua aspek gereja Kristus: yang umum dan yang setempat. Aspek yang umum mengacu kepada istilah *gereja* dalam arti yang luas. Gereja yang umum terbentuk dari semua orang yang mengambil bagian bersama dalam kehidupan Yesus berdasarkan hidup baru. Gereja itu bersifat umum sebab melibatkan semua orang Kristen dari semua tempat sepanjang sejarah gereja. Gereja setempat menunjuk kepada jemaat atau kumpulan setempat. Gereja setempat adalah per-

wujudan dari gereja yang am di suatu tempat khusus. Tanpa gereja setempat, maka gereja yang am tidak akan mempunyai perwujudan khusus. Jadi, gereja setempat adalah persekutuan orang-orang tertebus yang menggabungkan diri mereka bersama-sama di satu tempat tertentu untuk melaksanakan tujuan dan misi gereja yang am. Inilah tubuh Kristus dalam tempat tertentu.

Kristus, Kepala Gereja, menyatakan diri-Nya di dunia melalui gereja. Karena itu misi gereja adalah perluasan dari misi Yesus. Ia telah menantang gereja untuk melanjutkan pekerjaan yang telah dimulai-Nya (Matius 28:19-20; Markus 16:15; Lukas 24:46-49). Gereja setempat sebagai bagian dari gereja yang am, ikut mengambil tanggung jawab untuk menunaikan misi ini. Setiap orang percaya adalah bagian dari misi ini dan mempunyai peranan di dalam pelaksanaannya! Orang yang tergabung pada Kristus melalui kelahiran baru seharusnya dibawa masuk ke dalam tubuh-Nya (jemaat-Nya) melalui keanggotaan mereka dalam persekutuan orang percaya setempat. Di sini kehidupan rohani mereka dapat diasuh ke arah keserupaan dengan Kristus, dan mereka menemukan kesempatan-kesempatan untuk membantu perkembangan rohani orang Kristen lainnya. Kedua ide ini dapat diringkas dengan mengatakan, “Gereja adalah tempat di mana pengasuhan Kristen seharusnya terjadi.”

Pendahuluan singkat tentang sifat gereja ini meminta perhatian pada dua kenyataan utama: 1) setiap orang Kristen adalah bagian dari tubuh Kristus yang am dan karena itu seharusnya berhubungan dengan kehidupan, kesaksian, dan persekutuan badan orang-orang percaya setempat, dan 2) misi Kristus adalah misi kita juga. Maksud Kristus adalah untuk menebus dari setiap bangsa sekumpulan orang percaya dan mengubah mereka menjadi serupa dengan Dia. Sebagai bagian dari tubuh-Nya, kita telah ditantang untuk melaksanakan misi-Nya. Kita dapat menjadi lebih berguna dalam misi ini bila kita bertambah dalam pengetahuan Firman-Nya dan menggunakan karunia-karunia rohani yang telah diberikan-Nya. Pertumbuhan rohani, yang meliputi pengertian dalam penerapan Firman Tuhan pada situasi kehidupan sehari-hari, juga datang melalui bersaksi pada orang-orang yang tidak percaya dan berbagi dengan mereka yang kurang dewasa daripada kita. Untuk menjadi seefektif mungkin dalam pekerjaan Kristus, kita perlu bertumbuh ke arah kedewasaan rohani.

Sebagian bahan yang telah saudara pelajari dalam kursus ini lebih men-jurus pada aspek gereja yang umum, tetapi pasal ini memusatkan pada pelayanan gereja setempat. Sebagian dari tugas gereja setempat ialah mengasuh kehidupan rohani ke arah kedewasaan. Di dalam dan melalui pelayanan gereja setempat, saudara akan menemukan pertolongan yang saudara butuhkan untuk bertumbuh secara rohani. Saudara akan menemukan juga kesempatan yang berlimpah-limpah untuk menolong orang lain menjadi dewasa ke arah keseru-paan dengan Kristus.

Sewaktu umat Allah di gereja setempat bekerja bersama-sama dengan rukun, kebutuhan pertumbuhan tubuh itu dipenuhi dan orang yang belum per-caya tertarik pada Kristus. Lagi pula, orang percaya yang membentuk tubuh Kristus diasuh dan dilengkapi untuk keterlibatan yang berarti dalam melayani orang lain.

Pelayanan Firman Allah di gereja-gereja bermanfaat untuk dua tujuan pen-ting: 1) memanggil orang yang belum percaya untuk percaya pada Kr istus, dan 2) mengasuh iman orang percaya, mengajar mereka agar hidup berkenan kepada Allah dan memuliakan Dia. Walaupun pelayanan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pengajaran, dorongan, nasihat dan teguran, tujuan-tujuannya tetap sama. Dalam mengasuh kehidupan rohani orang percaya, dua hal timbul, yaitu 1) pendidikan ke arah kedewasaan dan 2) pelengkapan untuk terlibat dalam pelayanan. Inilah hasil pelayanan Firman Allah di gereja.

Setiap orang mengetahui bahwa ajaran dan latihan adalah bagian penting dalam menolong seorang anak bertumbuh menjadi dewasa. Seorang anak harus diajar untuk berpakaian dan makan sendiri, membaca, berhubungan sewajar-nya dengan orang lain, dan mengendalikan emosinya, dan lain tanggung jawab yang penting. Orang tua dan guru bekerja sama untuk menolong anak-anak melakukan perubahan-perubahan ini. Dengan cara yang sama, gereja memberikan kesempatan-kesempatan pelayanan yang dirancang untuk menye-diakan pertumbuhan dan perkembangan rohani ke arah kedewasaan.

Dari segi pandangan Alkitabiah, tujuan utama pertumbuhan rohani adalah keseru-paan dengan Kristus. Ketika kita bertumbuh secara rohani, kita bergerak tahap demi tahap ke arah kedewasaan rohani. Salah satu ukuran dari kedewa-saan rohani adalah pelayanan Kristen. Kerinduan kita untuk menjadi serupa dengan Kristus akan menolong kita untuk melayani seperti Ia melayani dan melibatkan diri dalam perkembangan rohani orang lain. Perwujudan lain dari

kedewasaan Kristen adalah pengembangan pengertian, pertimbangan, dan watak rohani yang sehat.

Pada saat ini ulangilah apa yang telah saudara pelajari di pasal 2 di bagian yang berjudul *Enam Tingkat Kebutuhan*. Perhatikanlah dengan teliti gerak maju dari masa bayi rohani ke arah kedewasaan rohani. Perhatikan juga, bahwa perkembangannya adalah ke arah keterlibatan dalam pelayanan Kristen. Kehidupan Kristen bukanlah sekedar *mendengar* saja, tetapi juga *berbuat* (Yakobus 1:22). Efesus 4:11-16 menyatakan bahwa semua umat Allah seharusnya melakukan pekerjaan pelayanan Kristen. Ayat-ayat ini juga mengajar bahwa para pemimpin gereja harus melengkapi umat Allah untuk melakukan pelayanan mereka bagi Dia. Selain itu, ayat 16 menyarankan bahwa orang Kristen menunjukkan kedewasaannya dalam Kristus dengan mengambil tempatnya dengan tepat dalam tubuh Kristus, menerima kekuatan dari tubuh itu, dan memberikan kekuatan serta karuniannya untuk menolong dan mengembangkan orang lain. Demikianlah, tubuh Kristus berkembang dan menjadi dewasa sementara setiap anggota melakukan pelayanannya. Ini tercapai bila gereja, melalui para anggota dan pemimpin, mengasuh kehidupan rohani anggotanya dan melengkapi mereka untuk pelayanan Kristen yang berhasil-guna. Gereja, melalui pelayanan pengasuhan, memberitahukan anggotanya mengenai tanggung jawab mereka, mendorong mereka untuk menggunakan ketrampilan dan bakat mereka untuk kemuliaan Allah, dan memberikan kesempatan untuk pelayanan.

1 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a Gereja setempat adalah perwujudan tubuh Kristus yang am di suatu tempat tertentu.
- b Tubuh Kristus yang am terdiri dari orang-orang Kristen yang dewasa dan berbeda dari jemaat orang percaya setempat yang anggota-anggotanya belum dewasa.
- c Apakah seorang Kristen harus bergabung dengan gereja setempat atau tidak hanyalah soal pilihan, karena Alkitab tidak membicarakan hal ini.
- d Karena setiap orang Kristen adalah bagian dari gereja yang am, ia seharusnya bergabung dengan kumpulan orang-orang percaya setempat.
- e Pelayanan gereja setempat terutama disesuaikan dengan penginjilan dan kurang menaruh perhatian terhadap menolong orang yang baru percaya bertumbuh ke arah kedewasaan rohani.
- f Orang-orang Kristen yang bertumbuh dapat menemukan pertolongan yang mereka butuhkan untuk bertumbuh secara rohani di dalam pelayanan gereja setempat.

- g Gereja setempat adalah tempat orang-orang Kristen yang menanjak dewasa dapat belajar tentang tanggung jawab mereka serta dilengkapi untuk memberikan pelayanan Kristen.
- h Pertumbuhan ke arah kedewasaan rohani jarang dinyatakan dalam cara yang nampak.
- i Tujuan terakhir dari pertumbuhan rohani adalah keserupaan dengan Kristus di mana orang percaya dilengkapi untuk keterlibatan dalam pelayanan bagi Kristus.
- j Sewaktu gereja setempat menjalankan pelayanannya yang diberikn Allah, masing-masing orang percaya diasuh ke arah pertumbuhan rohani dan dilengkapi untuk pelayanan Kristen yang efektif.

PERKEMBANGAN SUSUNAN PELAYANAN

Tujuan 2. *Membedakan antara contoh-contoh susunan yang tepat dan tidak tepat untuk pelayanan serta alasan-alasan yang benar dan tidak benar untuk adanya susunan itu.*

Untuk menolong memajukan penginjilan dan pelayanan keluar mereka, gereja setempat menyusun program pelayanan. Program ini didasarkan pada prinsip pelayanan Kristen seperti yang telah saudara pelajari dalam buku ini. Pengembangan program gereja setempat adalah usaha untuk mempraktekkan kepercayaan Kristen dalam cara-cara yang akan mencapai tujuan pelayanan mereka.

Dalam usaha membangun program pelayanan yang berarti, gereja setempat mencoba untuk memenuhi kebutuhan perkembangan rohani dari semua orang, tanpa memperhatikan tingkatan perkembangan rohani atau umur. Ketika menyediakan kesempatan-kesempatan untuk pelayanan, gereja setempat memungkinkan orang-orang percaya yang menanjak dewasa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari dengan menolong orang lain. Saluran pelayanan ini memberi pertolongan untuk orang percaya dan latihan untuk talenta dan ketrampilan yang timbul dari orang percaya yang berkembang. Itu juga memberikan pertumbuhan dalam keserupaan dengan Kristus dan kedewasaan Kristen. Karena bermacam-macam kebutuhan orang Kristen yang baru dan yang dewasa, gereja setempat berusaha menyajikan program-program yang seimbang, bertingkat, dan teratur.

Pelayanan pengasuhan gereja setempat seimbang bila ia memberikan seluruh tingkat kesempatan yang dibutuhkan untuk menolong orang berkembang secara rohani di setiap segi kehidupan mereka. Gereja-gereja dalam Per-

janjian Baru menekankan penginjilan, pengajaran, persekutuan, ibadah, dan doa (Kisah 2:41-42). Semua kegiatan ini penting untuk perkembangan rohani penuh. Karena itulah, gereja setempat seharusnya menilai program pelayanan mereka untuk menjamin bahwa mereka sedang menawarkan kesempatan yang seimbang dalam setiap dari lima bidang di atas. Gereja setempat harus merancang kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada setiap bidang pelayanan ini. Gereja itu juga harus menyediakan suatu program yang seimbang yang akan memberi kesempatan pada setiap orang dalam persekutuan itu untuk memanfaatkan pelayanan-pelayanan ini.

2 Dalam buku catatan saudara siapkanlah bagan yang serupa dengan contoh di bawah ini. Di bagian kiri halaman, daftarkan semua program pelayanan yang dijalankan gereja saudara. Kemudian berilah tanda dalam kolom yang menunjukkan tekanan utama dari pelayanan setiap program itu. Setelah selesai, analisislah untuk mengetahui apakah ada keseimbangan dalam setiap bidang pelayanan yang dibutuhkan. Saudara dapat membuat sekitar empat buah bagan semacam ini: satu untuk tingkat anak-anak, satu untuk pra-remaja, satu untuk pemuda dan satu untuk orang dewasa. Latihan ini akan menolong saudara mengetahui apakah suatu program pelayanan yang seimbang disediakan untuk setiap tingkatan usia di dalam gereja saudara. (Catatan: sedangkan idealnya adalah untuk setiap gereja memiliki seluruh susunan yang dibutuhkan untuk memajukan perkembangan rohani secara menyeluruh, hampir selalu gereja-gereja kekurangan orang untuk memulai program yang bertingkat secara menyeluruh. Sebenarnya, gereja-gereja kecil dapat menggabung program-program itu karena persoalan personalia. Bagaimanapun juga, kita harus selalu menggunakan kebijaksanaan dalam pendekatan kita kepada pemimpin gereja mengenai metode pelaksanaan mereka, agar mereka tidak merasa bahwa kita mengeritik usaha mereka. Mungkin, pada suatu saat nanti, kita dapat melaksanakan saran-saran ini dalam pelayanan kita sendiri. Sementara ini, jangan kita membiarkan semangat kita untuk pengetahuan dan program pelayanan yang efektif membutuhkan kita terhadap kebutuhan akan kasih dalam hubungan kita dengan pekerja-pekerja Kristen lainnya.)

Program Pelayanan	Penginjilan	Pengajaran	Persekutuan	Ibadah	Doa

Karena jemaat terbentuk dari semua tingkatan manusia, dari anak-anak kecil sampai orang dewasa yang lanjut usia, suatu program yang seimbang harus mempunyai pelayanan yang ditujukan kepada lima bidang tersebut untuk semua umur. Hal ini membawa kita pada kebutuhan akan program yang bertingkat. Adalah suatu kenyataan yang terkenal baik bahwa latihan harus bertingkat. Misalnya, anak-anak sekolah dikelompokkan karena umur mereka dan perbedaan pengetahuan. Pelajar-pelajar perguruan tinggi dikelompokkan atas dasar pengalaman belajar dan prestasi mereka sebelumnya. Gereja-gereja yang melaksanakan prinsip yang sama akan memberikan kesempatan belajar untuk anak-anak, kesempatan yang lain untuk pemuda, dan yang lain lagi untuk orang dewasa. Beberapa gereja juga menganggap perlu untuk mengelompokkan pelajar-pelajar mereka dengan cara lain yang sesuai dengan tingkat perbedaan dari prestasi pendidikan, perhatian dan tingkat perkembangan rohani. Tak pelak lagi, kebutuhan dua orang pemuda, satu dari perguruan tinggi kota besar dan satu seorang petani dengan pendidikan sekolah yang sedikit dan tidak berpengalaman di luar desanya yang terpencil, akan sangat berbeda. Perbedaan ini akan mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Demikian pula, dua orang dewasa yang sebaya mungkin mempunyai situasi keluarga yang sangat berbeda. Jika yang seorang sudah menikah dan mempunyai anak pada usia yang cukup muda, mungkin ia terlibat dalam hubungan antara orang tua-anak belasan tahun. Akan tetapi, orang yang lain pada usia yang sama mungkin terlibat dalam masalah membesarkan bayi atau anak balita. Oleh sebab itu, kebutuhan dan minat mereka akan berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan semua anggotanya, gereja seharusnya menyusun kesempatan belajar pada dasar yang bertingkat. Program yang bertingkat menunjuk kepada suatu program yang dikembangkan untuk memberi kesempatan pendidikan bagi setiap kelompok pelajar yang memiliki sifat-sifat serupa yang akan mempengaruhi hal belajar mereka. Program yang bertingkat dapat memajukan hal belajar yang efektif; karena itulah, untuk menolong anggota belajar dan bertumbuh ke arah kedewasaan rohani, gereja harus mengembangkan program yang bertingkat.

3 Periksa masalah program pendidikan dari gereja setempat yang saudara ikuti. Temuklah bagaimana program itu dibuat bertingkat. Periksa masalah dengan cukup teliti untuk mengetahui apakah susunan bertingkat itu diikuti dan apakah dasar untuknya. Apakah ada kebutuhan yang tidak dipenuhi yang dapat diselesaikan dengan sistem bertingkat yang lebih baik? Apakah yang ditemukan yang saudara rasa dapat menolong? Pada bidang apakah dapat saudara mengusul perubahan? Tulislah hasil pengamatan dan tanggapan saudara dalam buku catatan, sementara mengingat hal-hal yang kita sebutkan pada CATATAN di pertanyaan nomor 2.

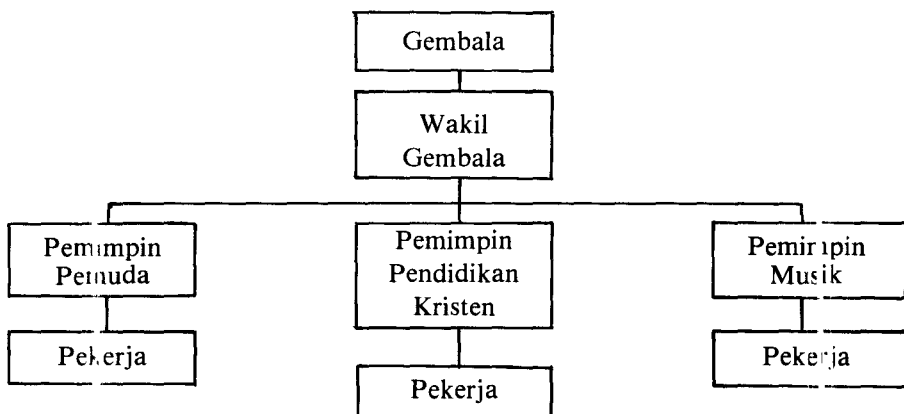
4 Misalnya saudara mengunjungi suatu gereja di kota tertentu pada hari Minggu pagi. Ketika memasuki ruangan gereja sementara pelajaran Alkitab, saudara melihat bahwa pelajaran itu mengikutsertakan seluruh jemaat: anak-anak, pemuda, dan orang dewasa. Saudara melihat seorang pemimpin yang berdiri di depan dan mengajar. Selama waktu ini, saudara memperhatikan orang tua menenangkan anak-anak mereka, remaja kadang-kadang berbisik-bisik, dan beberapa orang dewasa kelihatan kurang berminat. Guru itu kadang-kadang berhenti di tengah pengajarannya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Beberapa orang dewasa terlibat dalam pembahasan berhubung dengan pertanyaan ini. Dalam buku catatan saudara, terangkan apa yang akan saudara sarankan untuk 1) melibatkan lebih banyak orang, 2) menciptakan minat, 3) memecahkan masalah disiplin dan 4) mengembangkan situasi belajar yang sehat untuk orang-orang dalam jemaat ini.

Suatu program yang memiliki banyak kegiatan dan segi perlu diorganisir. Penelitian memperlihatkan bahwa tugas-tugas besar dapat dilaksanakan paling baik bila dibagi dengan sistematis dalam sejumlah tugas yang lebih kecil. Inilah sifat organisasi. Organisasi menolong efisiensi dengan menggolongkan tugas-tugas yang serupa bersama-sama dan menempatkan setiap tugas di bawah pengawasan seseorang yang dapat khusus mengerjakan satu aspek dari seluruh pekerjaan itu. Suatu sistem organisasi memberikan kerangka kerja dalam mana kegiatan dapat terjadi. Sistem ini menghubungkan berbagai bagian program ke dalam suatu kesatuan yang menyeluruh dan menyediakan koordinasi dari bermacam-macam bagian itu. Suatu rencana organisasi juga menyediakan komunikasi antara kelompok-kelompok yang berbeda dan pemimpin mereka serta menentukan hubungan antar-bagian. Lagi pula, organisasi akan menetapkan luasnya tanggung jawab dan pola wewenang serta tanggung gugat.

Gereja-gereja, yang program pengasuhannya meliputi bermacam-macam kegiatan, perlu mengatur usaha-usaha mereka untuk menjamin bahwa mereka mencapai yang mereka inginkan: yaitu bahwa program mereka mencapai tujuan yang dimaksudkan. Mereka juga perlu mengatur untuk menghindari tumpang tindih yang tidak perlu dalam bidang-bidang penting.

Pola organisasi pada umumnya ditunjukkan pada bagan arus yang memperlihatkan dengan jelas bagaimana komunikasi bergerak baik secara vertikal dan horisontal. Bagan arus itu juga memperlihatkan dalam bentuk nyata bagaimana suatu tugas yang diberikan berhubungan dengan seluruh program

dan siapa menjadi penyelia/pengawas dan bawahannya. Dalam sebuah bagan arus tingkat tertinggi tanggung jawab dan tanggung gugat terlihat pada bagian atas bagan dan kegiatan-kegiatan lain ditunjukkan pada tingkatan masing-masing ke bawah. Di sini terdapat sebuah contoh bagan arus untuk gereja.



Bagan arus organisasi disusun dengan menggolongkan tugas-tugas yang serupa bersama-sama. Di dalam program pengasuhan gereja, organisasi biasanya disusun dengan persamaan pelayanan atau tingkatan umur. Dalam keadaan yang pertama, *susunan persamaan pelayanan*, satu pengawas mengawasi seluruh pekerjaan dari suatu program khusus, seperti sekolah minggu, kebaktian anak atau pekan pendidikan anak-anak. Pada *susunan tingkatan umur* semua kegiatan pelayanan digolongkan bersama-sama untuk tingkatan umur tertentu. Setiap tingkatan ini berada di bawah pimpinan seorang yang mengawasi pelayanan kepada kelompok umur itu. Kedua sistem ini digunakan oleh gereja-gereja setempat.

5 Periksalah susunan organisasi dari gereja setempat saudara. Saudara mungkin perlu membahas hal ini dengan gembala atau lain pemimpin gereja. Jika gereja telah mengembangkan bagan arus organisasi untuk program pengasuhannya, pelajarilah bagan itu dengan saksama. Jika belum dibuat, siapkanlah sebuah bagan di buku catatan saudara yang dapat digunakan untuk gereja yang bersangkutan.

- 6** Gereja setempat, menurut pelajaran ini, mengembangkan program pelayanan supaya memajukan
- a) status dan kepercayaan dalam masyarakat mereka masing-masing.
 - b) jangkauan dan pelayanan pengasuhan mereka.
 - c) memperkembangkan personalia mereka dan menambah kehadiran orang.
- 7** Menurut pembahasan kita, pelayanan pengasuhan gereja setempat seimbang apabila pelayanan itu
- a) memenuhi kebutuhan emosi, intelektual, dan kemauan orang-orang.
 - b) memuaskan sebagian besar orang-orang yang terlibat.
 - c) menyediakan kesempatan yang diperlukan untuk menolong orang berkembang secara rohani di setiap bidang kehidupan mereka.
- 8** Seperti telah kita lihat, program bertingkat dikembangkan, karena
- a) kebutuhan untuk membagi-bagi sejumlah orang ke dalam kelas-kelas yang kurang lebih sama supaya guru-guru dapat mengatur pelajar dengan lebih baik.
 - b) kelompok pelajar yang memiliki sifat belajar yang serupa belajar dengan lebih efektif daripada kalau mereka ditempatkan bersama-sama mereka yang mempunyai sifat belajar yang berbeda.
 - c) terdapat keperluan untuk menggolongkan semua orang secara tepat berdasarkan umur, status sosial, pendidikan, jenis kelamin dan tingkat kedewasaan rohani.
- 9** Organisasi dibentuk dengan menggolongkan tugas-tugas yang serupa bersama-sama. Dalam program pengasuhan gereja, pada umumnya organisasi disusun dengan memperhatikan
- a) keserupaan pelayanan atau tingkat umur.
 - b) kecerdasan atau minat.
 - c) ciri-ciri perkembangan rohani atau pekerjaan.

Dengan demikian jemaat setempat memungkinkan pelayanan pengasuhan gereja pada dasar yang luas. Melalui susunan organisasinya, gereja setempat dapat melayani kebutuhan pertumbuhan yang umum dari banyak orang percaya dengan cara yang berarti dan berhasil-guna. Sebagai perbandingan, kelompok kecil yang berbagi suka dan duka dapat memenuhi kebutuhan orang-orang dari suatu umur, minat, pekerjaan, atau kelompok pendidikan dalam cara yang sangat pribadi dan informal. Setiap pelayanan melengkapi yang lain.

LATIHAN UNTUK PELAYANAN

Tujuan 3. *Mengenali prinsip-prinsip latihan Alkitabiah yang digunakan dalam pengembangan pelayanan Kristen.*

Latihan kepemimpinan adalah bagian yang penting dari pelayanan pengasuhan gereja setempat. Saudara telah mengetahui bahwa setiap orang Kristen harus dilibatkan secara aktif dalam pelayanan Kristen. Sungguh disesalkan bahwa selama sejarah gereja suatu perbedaan buatan telah dibentuk di antara *pendeta* dan *orang awam* di gereja. Kesalahfahaman bahwa hanya pemimpin-pemimpin gereja yang dilantik menjadi pelayan Injil adalah umum, namun pemikiran ini asing bagi Perjanjian Baru. Menurut Alkitab, setiap orang percaya bertanggung jawab untuk melakukan pelayanan Kristen.

Allah telah menempatkan beberapa pemimpin dalam gereja-Nya dan telah memberikan mereka tanggung jawab khusus untuk melatih dan melengkapi anggota jemaat yang lain bagi pelayanan. Hal ini diajarkan dengan jelas di Efesus 4:11-12. Orang-orang suci, seluruh umat Allah, harus melakukan pekerjaan pelayanan, sementara para rasul, nabi, pemberita Injil, guru dan gembala harus mempersiapkan (melatih atau melengkapi) orang-orang muda untuk melayani.

Saudara mungkin telah mengalami sedikit rasa takut atau merasa tidak cakap pada waktu pertama kali ide ini diterangkan pada saudara. Banyak orang Kristen mengalami perasaan ini. Apa yang saudara alami adalah kesadaran akan kebutuhan untuk latihan. Saudara merasa kurang cakap dan kurang diperlengkapi untuk tugas seperti ini. Inilah sebabnya Allah menyediakan pemimpin-pemimpin untuk menolong saudara. Sewaktu saudara menerima ajaran dari pemimpin-pemimpin gereja yang lebih dewasa, maka akan timbul kerinduan dalam saudara untuk melayani Kristus, menolong orang lain datang pada-Nya dan menjadi dewasa dalam keserupaan dengan Dia.

Allah telah mengatur pelengkapan pertama dari setiap orang Kristen untuk melayani. Melalui Roh Kudus, Ia telah memberikan perlengkapan penting kepada setiap anggota gereja untuk melakukan pelayanan. Kehadiran Roh Kudus dalam gereja dan dalam kehidupan orang percaya memberi kuasa untuk kehidupan dan pelayanan yang efektif. Dan lagi, Allah telah memberikan suatu karunia rohani pada setiap orang percaya untuk melengkapinya bagi pelayanan dalam tubuh Kristus. Empat bagian dalam Perjanjian Baru menun-

jukkan bahwa setiap orang Kristen telah menerima kemampuan demikian untuk pelayanan: Roma 12:3-8; I Korintus 12:1-11; Efesus 4:11-16; dan I Petrus 4:10-11. Walaupun semua anggota menerima satu karunia atau beberapa karunia, mereka semua tidak menerima karunia yang sama. Beraneka-macam karunia telah dibagikan antara anggota jemaat. Setiap karunia melengkapi karunia yang lain. Ketika semua karunia dipakai, jemaat dilengkapi.

Sebagian besar tanggung jawab gereja dalam melatih anggota-anggotanya untuk pelayanan termasuk menolong orang untuk menemukan karunia mereka. Jika seorang Kristen tidak sadar akan karunianya; bagaimana ia dapat ditolong untuk menemukan apa yang Allah inginkan dia lakukan? Suatu titik awal yang baik adalah kerinduan untuk bekerja bagi Allah, berminat akan suatu segi pelayanan, merasa tertarik padanya. Kadang-kadang hal ini mulai bila seorang mengenali atau mengalami rasa puas ketika ia melihat orang lain melayani Allah dalam suatu pekerjaan. Segera seorang merasa tertarik pada suatu segi pelayanan Kristen tertentu, ia harus mencari kesempatan untuk terlibat di dalamnya. Ia seharusnya mengalami suatu rasa puas ketika ia melakukan pelayanan ini, jika ini benar-benar karunia Allah untuknya. Mungkin salah satu petunjuk terbaik dari karunia Kristen untuk pelayanan adalah pengakuan yang diberi oleh orang-orang percaya yang lebih dewasa. Ketika mereka menyaksikan penggunaan karunia itu, suasana jiwa yang dengannya karunia itu digunakan, dan tanggapan rohani yang mengikutinya, mereka sering kali dapat melihat apakah ini merupakan permulaan dari pelayanan yang diurapi Roh atau tidak. Roh di dalam mereka membawa kesaksian tentang kesejatian karunia itu. Dengan demikian mereka dapat mendorong orang itu untuk terus mengembangkan karunia seperti Paulus mendorong Timotius (II Timotius 1:6). Kalau begitu, bagian terbesar dari melatih orang Kristen untuk pelayanan adalah menolong mereka menemukan karunia yang telah diberikan Allah kepada mereka.

Tidaklah cukup menemukan karunia seorang. Karunia-karunia timbul dalam bentuk-bentuk yang belum berkembang. Karunia-karunia ini harus dikembangkan melalui latihan dan penggunaan. Bahkan seorang pemusik yang sangat berbakat menyadari bahwa diperlukan latihan keras selama berjam-jam untuk mengembangkan potensi karunia-karunia mereka. Inilah sebabnya gereja dilibatkan dalam pelayanan pengasuhan. Pemimpin gereja banyak memberikan waktu dan tenaga mereka untuk tugas melatih anggota-anggota gereja bagi pelayanan rohani. Dengan menolong orang-orang mengembangkan karunia-karunia yang telah diberikan Allah pada mereka, gereja, melalui pemimpin-

nya melatih orang-orang Kristen untuk pelayanan. Gereja juga menyediakan kesempatan untuk menerapkan pelajaran yang diterima.

10 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang menyatakan suatu prinsip latihan Alkitabiah untuk pelayanan Kristen.

- a) Pemimpin-pemimpin yang dipisahkan oleh gereja untuk pelayanan hanyalah rasul, nabi, pemberita Injil dan guru.
- b) Setiap orang percaya bertanggung jawab untuk melaksanakan pelayanan Kristen.
- c) Allah telah menempatkan pemimpin-pemimpin tertentu di gereja untuk melatih dan melengkapi anggota tubuh Kristus bagi pelayanan.
- d) Perbedaan antara pemimpin rohani dan anggota jemaat yang lain membolehkan kita mengetahui siapa yang terpenting dalam program Allah.
- e) Perhatian Allah dalam melengkapi setiap orang Kristen untuk kehidupan dan pelayanan yang efektif melalui kehadiran Roh Kudus di dalam diri orang Kristen memperlihatkan kerinduan-Nya akan pelayanan Kristen yang berhasil.
- f) Ketika setiap anggota menjalankan karuniannya, tubuh Kristus dibangun, karena karunia-karunia itu saling melengkapi dan melayani kebutuhan yang menyeluruh dari tubuh Kristus.
- g) Kita harus mengembangkan karunia kita secara pribadi dan hanya menggunakannya di depan umum bila karunia itu dapat berfungsi dengan sempurna.
- h) Pemimpin-pemimpin rohani dapat menolong orang-orang menjalankan karunia mereka dengan memberi kata-kata dorongan.

PERSONALIA UNTUK PELAYANAN PENGASUHAN

Tujuan 4. *Memperlihatkan pengetahuan tentang peranan pendeta dan guru dengan membedakan antara tugas yang dimiliki masing-masing, kedua-duanya, dan semua orang Kristen.*

Agar gereja setempat berhasil dalam pelayanan pengasuhannya, gereja itu harus memiliki orang-orang yang berdedikasi dan mampu dalam kepemimpinan. Setiap kelompok di dalam program membutuhkan pemimpin-pemimpin yang berdedikasi. Karena itulah setiap gereja setempat membutuhkan sejumlah orang untuk melakukan program pengasuhannya. Dua kelompok pemimpin pengasuhan gereja disebutkan di dalam Alkitab: 1) gembala-gembala dan 2) penga-

jar-pengajar. Tanpa mengurangi pentingnya orang lain, kita akan mempertimbangkan peranan kedua kelompok ini yang disebutkan di dalam Alkitab.

Gembala adalah karunia pelayanan istimewa dari Allah bagi gereja. Pada umumnya mereka telah menerima latihan khusus sebagai persiapan bagi pekerjaan mereka. Sering kali mereka memberikan seluruh atau sebagian besar waktu mereka bagi pelayanan gereja. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pimpinan rohani atas seluruh aspek pekerjaan gereja. Hal ini termasuk tanggung jawab umum dan khusus untuk pelayanan pengasuhan gereja.

Bila saudara membaca Efesus 4:11-12 dengan saksama sekali lagi, saudara akan melihat bahwa gembala dan pengajar berhubungan secara dekat. Dalam bahasa aslinya Perjanjian Baru (bahasa Yunani), tatabahasa bagian ini menyarankan bahwa dua fungsi ini dapat disatukan dalam orang yang sama. Peranan ini mewakili dua fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan yang digenapi dalam gereja oleh orang yang sama. Karena hubungan yang dekat ini, istilah ini kadang-kadang ditulis gembala-pengajar untuk menunjukkan hubungannya yang dekat.



Fungsi gembala mengacu kepada pemeliharaan kawanan domba. Fungsi ini dibandingkan dengan gembala yang memperhatikan dan mengawasi kawanan domba. Fungsi pengajaran melibatkan pengasuhan, latihan dan pengembangan orang-orang yang dilayaninya. Kedua ide ini tidak terpisah jauh. Gembala membawa dombanya ke padang rumput di mana terdapat makanan baik yang berlimpah dan air yang sejuk. Pengajar mengajar dari Firman Allah, yang menjadi

makanan rohani, dan menunjukkan orang-orang kepada Yesus, yang menjadi air kehidupan. Gembala-pengajar bertanggung jawab untuk menjaga dan memperhatikan jemaat serta mengajar dan melatih para anggota untuk pelayanan yang efektif dan kedewasaan penuh. Mengajar adalah bagian penting dari pekerjaan penggembalaan.

Orang-orang Kristen mengharapkan pengajaran dari pendeta mereka. Mereka harus menerima dan menghargai nasihat dan ajaran-ajarannya. Banyak khotbahnya akan mengandung pelajaran. Karena ia menghabiskan banyak waktunya untuk bersiap-siap mengajar jemaatnya, mereka harus mengindahkan dan menjaga waktu belajarnya. Inilah bagian terpenting dari pekerjaan dan pelayanannya.

Pekerjaan gembala melibatkan pengawasan atas semua pelayanan gereja. Salah satu bidang umum yang ada di bawah pengawasannya adalah program pengasuhan. Ia dapat mewakili pengawasan khusus dari bermacam-macam program pada orang lain, tetapi ia memberikan bimbingan umum pada semua program pelayanan. Dalam peranan ini, ia harus berfungsi sebagai guru utama di antara sekelompok guru. Dalam fungsi ini, ia akan mengawasi semua program pengasuhan, dan banyaknya waktu ia akan mengajar.

Menurut Efesus, gembala diberi tanggung jawab khusus untuk mengajar agar menyiapkan umat Allah bagi pelayanan. Mereka terutama bertanggung jawab untuk melengkapi orang lain supaya tubuh Kristus dapat dibangun dalam pengetahuan, kesatuan iman, dan kedewasaan dalam Kristus. Latihan kepemimpinan dan pengembangan pelayanan adalah bagian penting dari seluruh tanggung jawab gembala untuk pelayanan gereja. Ia seharusnya berfungsi sebagai pendeta senior di dalam sekelompok pelayan. Tugas utamanya adalah mengenal dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan melatih serta melengkapi umat Allah untuk melayani. Tugas ini termasuk menolong orang-orang menemui tempat-tempat pelayanan di mana mereka dapat mengembangkan dan melaksanakan karunia-karunia mereka bagi kemuliaan Allah dan pembangunan umat-Nya. Sebenarnya, inilah tugas gembala yang paling menantang. Untuk mengembangkan kemampuan manusia di bawah Allah dan melengkapi orang-orang untuk melibatkan diri dalam pelayanan Kristen adalah tanggung jawab yang memonotonkan dan suatu kesempatan yang besar. Yesus telah memilih orang-orang khusus dari kebanyakan orang yang mengikuti Dia. Dari orang banyak itu Ia memilih dua belas orang untuk dilatih. Paulus juga memilih orang-orang khusus

yang dapat ia latih untuk kepemimpinan dalam pelayanan. Timotius adalah contoh yang terbaik dari pola ini. Inilah tugas khusus dari gembala-pengajar.

11 Jika waktu gembala sangat terbatas dan ia harus melakukan salah satu pekerjaan dan mengabaikan yang lain, yang manakah, menurut pendapat saudara, sepatutnya ia lakukan? Lingkarilah huruf di depan setiap jawaban yang menyatakan pilihan saudara.

Ia seharusnya:

- a) pergi ke tempat yang baru untuk menginjil.
- b) mengajar sekelompok orang bagaimana menginjil.
- c) secara pribadi mengunjungi semua orang yang sakit.
- d) menyiapkan pekerja-pekerja untuk pelayanan perkunjungan.
- e) mengajar suatu kelas calon guru-guru.
- f) menulis artikel untuk surat kabar setempat.
- g) merintis sebuah gereja di desa terdekat.
- h) melatih orang-orang awam untuk merintis gereja-gereja.
- i) terlibat dalam penginjilan pribadi.
- j) melatih lima orang untuk terlibat dalam penginjilan pribadi.
- k) mengembangkan program pengasuhan Kristen supaya banyak orang baru mempunyai dasar yang kokoh dalam iman.
- j) bekerja secara ekstensif membuat rencana untuk membangun sebuah gereja baru.

Walaupun gembala adalah guru utama gereja, ia seharusnya jangan menjadi guru satu-satunya. Berbagai aspek dari program pengasuhan menuntut bahwa banyak orang mengambil tanggung jawab mengajar dan Allah telah menyiapkan untuk kebutuhan ini dengan memberikan guru-guru kepada gereja. Gereja setempat harus berusaha sedapat-dapatnya memilih orang-orang untuk mengajar, yaitu mereka yang telah diberi karunia oleh Allah untuk menjadi guru. Mengajar adalah pelayanan penting yang membawa tanggung jawab besar (Yakobus 3:1). Guru-guru sebaiknya mengenali pentingnya tugas mereka, karena mereka mempunyai kesempatan besar untuk mempengaruhi tujuan abadi banyak orang.

Banyak orang yang mengajar dalam program pengasuhan gereja tidak akan memiliki latihan pendidikan formal yang biasa bagi guru-guru di sekolah-sekolah umum. Juga nampaknya tidak perlu mereka memiliki latihan seperti itu; walaupun demikian, mereka membutuhkan kecakapan yang perlu untuk menyampaikan kebenaran secara efektif kepada murid-murid mereka. Karena sebagian besar pengajaran di gereja adalah menolong orang-orang bertumbuh

secara rohani, guru-guru gereja sendiri harus menjadi orang Kristen yang hidup dan bertumbuh yang mengetahui pengajaran Alkitab. Di samping pengalaman kelahirannya baru, mereka harus memiliki hubungan yang dinamis dan bertumbuh dengan Dia serta dipenuhi oleh Roh Kudus. Perilaku mereka seharusnya mencerminkan mutu kehidupan yang ditawarkan oleh Yesus, karena mereka menjadi contoh kehidupan Kristus.

Guru-guru yang mengabdikan disifatkan oleh tanggapan mereka pada nasihat-nasihat Alkitab untuk bertumbuh dalam anugerah (II Petrus 3:18). Mereka juga mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan kebenaran Injil (II Timotius 2:15). Mereka memiliki selera yang tajam dan bertumbuh akan Firman Allah dan pelayanan Kristen. Hal ini tidak berarti bahwa guru-guru di gereja harus mengetahui semua yang dapat diketahui. Ini berarti bahwa mereka seharusnya menguasai beberapa ajaran Alkitab yang dasar. Ini berarti juga bahwa mereka seharusnya mengembangkan wawasan yang kritis dalam ajaran Firman Allah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lagi pula, guru-guru gereja ini harus memiliki sedikit pengetahuan tentang sifat dan ilmu jiwa murid-murid mereka. Mereka juga harus mengerti fakta-fakta dasar tertentu yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar dan bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi mengajar. Paulus mengajar Timotius bahwa pekerja-pekerja Kristen hendaknya orang-orang beriman yang harus cakap mengajar orang lain (II Timotius 2:2).

Mungkin saudara sedang mempertimbangkan suatu pelayanan mengajar di gereja saudara. Saudara mungkin merasa bahwa Allah telah memberikan karunia mengajar pada saudara. Kalau demikian, saudara seharusnya berusaha mengembangkan dan menjalankan karunia itu bilamana kesempatan ada. Saudara dapat menyiapkan diri untuk pelayanan yang lebih efektif dengan usaha belajar lagi di bidang yang kita bahas di atas. Saya telah menyarankan banyak hal di dalam kursus ini yang telah menolong orang lain mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang perlu untuk menjadi berhasil dalam pelayanan pengasuhan. Saya berharap bahwa saran-saran ini akan mengarahkan usaha saudara sekarang ini dan semakin banyak lagi di masa depan ketika saudara terus mengembangkan talenta yang diberikan Allah kepada saudara.

Kenyataan bahwa saudara telah menyelesaikan kursus ini memperlihatkan bahwa saudara telah memperoleh banyak ketrampilan dasar yang dibutuhkan untuk pelayanan suci yang menyenangkan ini. Sekarang saya mendorong saudara untuk menggunakan apa yang telah saudara pelajari. Dengan melakukannya, saudara akan bertumbuh secara rohani dan menolong orang lain bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus juga.

12 Di latihan berikut, cocokkanlah peranan pelayanan tepat yang dilaksanakan (kanan) dengan fungsi yang diterangkan (kiri), berdasarkan pembahasan kita di bagian ini.

- | | |
|--|--------------------------------|
| a Bertanggung jawab atas kepemimpinan rohani dari semua aspek pekerjaan gereja dan pelayanan. | 1) Gembala |
| b Bertanggung jawab untuk sebagian pelayanan pengasuhan di mana anggota kelompok dilengkapi untuk pelayanan. | 2) Pengajar |
| c Berusaha mengembangkan kemampuan manusia di bawah Allah dan melengkapi orang-orang untuk melibatkan diri dalam pelayanan. | 3) Gembala dan Pengajar |
| d Bertanggung jawab atas perluasan Injil di seluruh dunia melalui pelayanan tubuh Kristus. | 4) Orang Kristen pada umumnya. |
| e Gembala senior dalam sekelompok pelayanan. | |

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di tempat yang disediakan di depan setiap pernyataan yang benar dan **S** di depan setiap pernyataan yang salah.

- **1** Untuk memiliki pelayanan pengasuhan yang seimbang, gereja harus menolong orang-orang berkembang secara rohani dalam setiap segi kehidupan mereka melalui penginjilan, pengajaran, persekutuan, ibadah dan doa.
- **2** Telah diketahui bahwa program bertingkat membutuhkan begitu banyak guru sehingga tidak praktis untuk sebagian besar gereja.
- **3** Program bertingkat adalah sesuatu yang mengembangkan kesempatan pendidikan untuk kelompok pelajar-pelajar yang mempunyai sifat serupa yang mempengaruhi hal belajar mereka.
- **4** Bagan arus organisasi untuk gereja disusun baik menurut persamaan pelayanan atau tingkat umur.
- **5** Hanya pemimpin-pemimpin gereja yang dilantik adalah pelayan menurut konsepsi Perjanjian Baru dari kata Yunani yang diterjemahkan sebagai *melayani* atau *pelayanan*.
- **6** Jika seorang Kristen yang belum dewasa tidak dapat mengetahui apakah karunia-karunianya kepada gereja, ia harus meneliti minatnya, beban rohaninya, dan rasa kesenangan serta kepuasan pribadi dalam pelayanan yang dilakukannya untuk Allah agar mendapat petunjuk tentang karunia-karunianya.
- **7** Sementara orang Kristen menjadi dewasa mereka akan menemukan bukan hanya karunia-karunia mereka pada gereja tetapi juga bahwa ada beberapa tugas yang tidak diberikan Allah kepada mereka.
- **8** Tidaklah perlu untuk gembala menjadi guru jika ia memastikan bahwa ia mempunyai guru-guru yang baik di antara rekan sekerjanya di gereja.
- **9** Salah satu tugas gembala adalah mengenal dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan dengan menolong orang-orang menemukan tempat pelayanan di mana mereka dapat berkembang dan melatih karunia-karunia rohani mereka.
- **10** Syarat utama untuk guru dalam program pengasuhan gereja seharusnya latihan pendidikan formal.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

- 7 c) menyediakan kesempatan yang diperlukan untuk menolong orang.
- 1 a Benar
b Salah.
c Salah.
d Benar.
e Salah.
f Benar.
g Benar.
h Salah.
i Benar.
j Benar.
- 8 b) kelompok pelajar yang memiliki sifat belajar yang serupa.
- 2 Jawaban saudara.
- 9 a) keserupaan pelayanan atau tingkat umur.
- 3 Jawaban saudara.
- 10 Saudara seharusnya melingkari jawaban b), c), e), f), dan h).
- 4 Jawaban saudara mungkin berbeda dengan jawaban saya, tetapi jawaban itu harus mencantumkan prinsip-prinsip yang kita bahas dalam pasal ini. Pertama, untuk melibatkan lebih banyak orang kita dapat membagikan kelompok menurut umur, minat, dan kebutuhan rohani. Kedua, dengan berpindah kepada sistem bertingkat kita akan menciptakan minat besar, khususnya jika guru-guru memutuskan untuk melibatkan pelajar-pelajar dalam kegiatan belajar dan membimbing penemuan mereka. Masalah ketiga, disiplin, pasti sebagian besar akan dipecahkan dengan jalan menggolongkan para pelajar dalam kelas-kelas dengan anggota-anggota teman

sebayu. Dengan keterlibatan yang tepat dalam situasi belajar-mengajar, mungkin kalau tidak semua, sebagian besar kegelisahan dan sikap tidak berminat yang terlihat dalam kelompok yang tunggal itu akan hilang. Akhirnya, dengan keterlibatan pelajar dan penemuan yang dipimpin, lingkungan itu akan tepat untuk terjadinya hal belajar yang sehat. Di sini juga, penerapan dari pelajaran yang telah dipelajari dapat ditekan dan

11 Saudara seharusnya melingkari b), d), e), h), j), dan k).

5 Jawaban saudara.

12 a 1) Gembala

b 2) Pengajar

c 3) Gembala dan pengajar

d 4) Orang Kristen pada umumnya

e 1) Gembala

6 b) jangkauan dan pelayanan pengasuhan mereka.

Jawaban Soal-soal Untuk Menguji Diri

Pasal 1

- 1 d) Hidup baru mengalami pertumbuhan.
- 2 e) Tanggapan terhadap hal-hal yang disebut di a), b), dan c).
- 3 b) pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan.
- 4 c) Perkembangan rohani dibutuhkan untuk mencegah kebosanan rohani.
- 5 a) cenderung untuk menjadi lemah pada masa pertumbuhan.
- 6 d) dapat tetap hidup secara rohani.
- 7 c) Alkitab memberi kita makanan yang memadai.
- 8 b) melalui penggunaan kecakapan rohaninya secara tetap telah belajar membedakan hal baik dan jahat.
- 9 d) tidak dapat menerima atau mengerti kebenaran rohani.
- 10 a) Ia hidup dengan makanan rohani yang lemah.
- 11 c) penyerahannya pada Tuhan.
- 12 b) kemampuan untuk menerima dan mengerti kebenaran rohani.
- 13 d) tanggapan akan Firman Allah.
- 14 a) memenuhi peranan sokongan yang aktif yang dibutuhkan seorang.
- 15 b) penggunaan pengetahuannya.

Pasal 2

- 1 b) Perkembangan bertahap dari keserupaan dengan Kristus dalam setiap orang-orang percaya.
- 2 a) Keadaan aslinya yang menyerupai Tuhan.

- 3 c) Kedewasaan rohani berarti mencapai tingkatan kesempatan dengan Kristus yang sepenuhnya.
- 4 d) bertumbuh secara rohani.
- 5 c) Mengembangkan kemampuan penuh setiap orang untuk kemuliaan Allah.
- 6 a) Menjadi serupa dengan Kristus.
- 7 d) ada tahap-tahap perkembangan dan tingkat-tingkat kedewasaan.
- 8 c) Perwujudan kemampuan rohani dan perkembangan konsep pribadi seluruhnya.
- 9 b) mengasuh pertumbuhan rohani.
- 10 d) Kemungkinan yang dicapai sehingga menolong seseorang bergerak dari masa bayi ke tujuan akhir kedewasaan rohani.

Pasal 3

- 1 d) cara langsung.
- 2 b) seorang murid belajar dengan jalan menyesuaikan diri.
- 3 c) keserupaan dengan Kristus.
- 4 a) dilengkapi untuk pelayanan.
- 5 c) jemaat adalah organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling membutuhkan.
- 6 a) suatu jajaran orang-orang percaya yang menggunakan bermacam karunia.
- 7 b) Ia menggerakkan kita, sering kali berlawanan dengan kehendak kita, untuk menjadi serupa dengan Kristus.
- 8 c) penggunaan metode pendidikan tradisional.
- 9 d) pergaulan dan hubungan pribadi.
- 10 b) Pengasuhan Kristen yang berguna akan memasukkan kedua pola.

Pasal 4

- 1 b) pelajaran yang membutuhkan tanggapan tindakan diingat lebih lama.
- 2 d) memanfaatkan kesempatan untuk memberitakan Kristus.
- 3 b) perubahan untuk kebaikan dibuat dalam hidup seorang.
- 4 a) Penghafalan.
- 5 c) Isi pelajaran adalah unsur utama dalam proses belajar-mengajar.
- 6 e) Hal-hal yang diterangkan pada a) dan b) adalah benar.
- 7 b) orang-orang memegang teguh nilai-nilai mereka.
- 8 c) bermacam-macam tingkat belajar:
- 9 a) menghafal fakta-fakta dan mengingat kembali atau mengenalinya pada waktu kemudian.
- 10 b) Penerapan.
- 11 d) Pengulangan.
- 12 a) Pemahaman.
- 13 c) paling efektif melalui penglihatan dan pendengaran mereka.
- 14 d) pelajar mendengar dan kemudian bertindak berdasarkan apa yang ia dengar.
- 15 d) Pelajar bekerja terbaik dan belajar paling cepat ketika ia belajar sendiri.
- 16 a) Belajar dengan cara pemindahan
c) Pengenalan.
Satru menggunakan pendekatan yang seefektif mungkin yang dapat dipakai dengan suatu kelas besar. Ia

memperlihatkan kepekaan terhadap proses belajar dengan menggunakan alat peraga untuk menekankan kuliahnya. Para pelajar menggunakan dua indria di dalam kelasnya; akan tetapi tanggapan yang diminta hanya sedikit karena murid tidak berinteraksi dengan bahan. Ia dapat meningkatkan pengajarannya dengan meminta murid-murid berinteraksi dengan pelajaran, meminta penerapan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan mengundang mereka untuk menyatukan isi bahan baru dengan pengetahuan yang dahulu, serta membiarkannya mengadakan perubahan-perubahan yang perlu dalam kehidupan mereka.

- 17 b) Belajar dengan cara penemuan.
f) Penerapan.
Pendekatan Silly tidak memberikan kesempatan untuk kritik yang negatif. Ia melibatkan para pelajar dalam proses belajar sehingga mereka belajar dengan mendengarkan dan bertindak. Cara belajar mereka lebih bersifat praktek daripada teori, dihubungkan dengan dasar pengetahuan mereka dahulu dan situasi kehidupan. Lagi pula, belajar menggunakan alat-alat tepat untuk pemahaman Alkitab adalah perangsang yang positif untuk murid-murid karena didorong untuk belajar lebih lanjut lagi sendiri. Silly harus ingat untuk sering mengubah bentuk pelajaran agar menghindari kebosanan.
- 18 c) Menolong orang-orang belajar.
- 19 d) Menemukan keterangan dan membuat tanggapan yang diinginkan.

- 20 a) menggunakan kebenaran sebagai dasar untuk membuat pilihan hidup dan membimbing perbuatan.

Pasal 5

- 1 a) 5) Pertengahan masa remaja.
 b) 2) Pertengahan masa anak.
 c) 6) Akhir masa remaja.
 d) 7) Awal masa dewasa.
 e) 9) Akhir masa dewasa.
 f) 1) Awal masa anak.
 g) 4) Awal masa remaja.
 h) 8) Pertengahan masa dewasa.
 i) 3) Akhir masa anak.
- 2 bukan jasmani.
- 3 utuh.
- 4 rohani, hidup Kristus, sementara.
- 5 otomatis, diasuh.
- 6 Ketidakseimbangan.
- 7 Kepribadian.
- 8 keturunan, kemampuan, kecerdasan.
- 9 Lingkungan, kebudayaan, nilai-nilai, kelakuan.
- 10 kehendak, pilihan.

Pasal 6

- 1 d) Fakta-fakta Alkitabiah telah disampaikan semuanya melalui cara pengungkapan tertulis yang tidak mengenai orang tertentu.
- 2 b) inilah yang disampaikan Allah kepada kita sebagai kebenaran.
- 3 a) pola formal dan informal.

- 4 d) nilai, sikap, motivasi dan kelakuan yang tepat dari kehidupan Kristus diserap.
- 5 c) Sedangkan sosialisasi berguna dalam mempelajari kebudayaan seseorang, hal ini tidak tepat untuk mengasuh pertumbuhan rohani.
- 6 e) mengembangkan hubungan memberi teladan sebab hal-hal yang diterangkan di a) dan b) di atas.
- 7 c) Sang panutan harus mengendalikan seluruh hubungan.
- 8 d) memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.
- 9 b) interaksi, keintiman, identifikasi, dan peniruan.
- 10 c) teman-teman yang berarti, anggota keluarga, guru-guru dan, pada hakikatnya, semua orang Kristen.

Pasal 7

- 1 Salah
- 2 Salah
- 3 Benar
- 4 Benar
- 5 Benar
- 6 Salah
- 7 Benar
- 8 Benar
- 9 Salah
- 10 Benar
- 11 Benar
- 12 Salah

13 Benar

14 Benar

15 Salah

Pasal 8

1 Salah

2 Salah

3 Benar

4 Benar

5 Benar

6 Benar

7 Salah

8 Benar

9 Salah

10 Salah

Pasal 9

1 d) Kelompok yang berbagi suka dan duka adalah unsur dasar.

2 c) Mengambil bagian dalam kehidupan Yesus bersama-sama dengan anggota lainnya.

3 a) Orang-orang penting yang belajar untuk mengenal, mengasihi dan menerima kita demi Kristus.

4 b) Hubungan timbal balik yang dilakukan oleh orang Kristen lainnya.

5 c) Karena saling berhubungan, kepribadian dan persahabatan:

6 b) Sifat kelompok yang berbagi suka dan duka memungkinkan setiap pribadi melibatkan diri.

7 a) Kelompok hanya dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pribadi.

8 c) melibatkan apa yang dikatakan, bagaimana cara mengatakannya, dan dampak perkataan itu.

9 a) tingkatan penerimaan yang dimiliki anggota terhadap orang lain.

10 d) Jenis hiburan sosial serta kegiatan rekreasi.

Pasal 10

1 Benar

2 Salah

3 Benar

4 Benar

5 Salah

6 Benar

7 Benar

8 Salah

9 Benar

10 Salah

Menolong Orang Kristen Bertumbuh

CATATAN SISWA

UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

PK 34

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT I

Bagian 1 – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit I

Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 1? Bila sudah lingkariilah nomor 1.

Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkariilah nomor 2.

Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkariilah nomor 3.

Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak saudara jawab dengan tepat? Bila sudah lingkariilah nomor 4.

Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 1? Bila sudah lingkariilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkariilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

Pelayanan pengasuhan terutama membuat hidup orang Kristen mudah.

Hidup rohani mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga untuk mengalaminya secara penuh, hidup rohani itu harus menjalani pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan.

Tujuan dan pertumbuhan rohani bagi orang-orang beriman adalah keserupaan dengan Kristus.

Peranan pengasuhan Kristen adalah membantu orang-orang menumbuhkan etika yang baik.

Pemuridan mengasuh pertumbuhan rohani dengan cara mendorong para murid untuk meniru gagasan dan teori guru-guru mereka.

Gereja mengasuh pertumbuhan rohani orang-orang beriman dengan cara memberikan bantuan, kekuatan dan kesehatan tubuh kepada setiap anggota.

Pertumbuhan rohani terasuh secara lebih baik dengan pola-pola informal dibandingkan dengan pola-pola formal.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkariilah huruf di depan jawaban yang tepat yang menyempurnakan atau menentang pernyataan-pernyataan berikut.

Kehidupan rohani, yang bermula pada suatu kelahiran baru, bergantung pada
a) pertumbuhan secara otomatis dengan sedikit pengasuhan atau tanpa pengasuhan samasekali.

- b) *belajar* tanpa *berbuat* samasekali tidak berguna.
c) apa yang dipelajari seseorang hanya penting bila ia memanfaatkannya.
14. Cara penemuan dalam belajar terutama memberi tekanan pada
- isi pelajaran.
 - penyajian pelajaran oleh pengajar.
 - keterlibatan pelajar.
 - lingkungan.
15. Keberhasilan cara pemindahan dalam belajar dinilai berdasarkan kemampuan murid untuk mengingat keterangan tepat sebagaimana yang diberikan. Tanggapan ini memerlukan jenis belajar yang manakah?
- Penghafalan.
 - Pengulangan.
 - Pemahaman.
 - Penerapan.
16. Dengan mengetahui bahwa orang dapat belajar paling baik karena indria pendengaran dan penglihatan, orang yang terlibat dalam pengasuhan Kristen seharusnya
- memakai metode kuliah dalam mengajar.
 - menggunakan bahan visual semata-mata dalam mengajar.
 - mempertimbangkan metode-metode baru untuk mendorong pelajar agar belajar.
 - melengkapi cara mengajarnya dengan alat-alat peraga.
17. Semua yang disebut di bawah ini kecuali satu adalah periode-periode utama dari kehidupan manusia. Yang manakah yang BUKAN periode utama?
- Masa anak.
 - Masa dewasa.
 - Awal masa dewasa.
 - Masa remaja.
18. Kepribadian manusia sangat dipengaruhi oleh
- status sosial.
 - keturunan dan lingkungan.
 - status ekonomi.
 - bangsa.
19. Kita menggunakan sosialisasi sebagai suatu strategi untuk pengasuhan Kristen karena
- nilai-nilai dan perilaku Kristen diserap melalui hubungan-hubungan yang berarti.
 - sosialisasi mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan program-program yang mahal.
 - sosialisasi selalu memberikan hasil-hasil jangka panjang dengan segera.
20. Bila ingin agar hubungan memberi teladan itu berhasil, pelajar harus
- mempunyai sedikit masukan dalam pengalaman belajar mereka.
 - mempunyai kesempatan untuk menerapkan apa yang sudah mereka pelajari.
 - terus sibuk terlibat sepanjang waktu.
 - sanggup meniru orang yang menjadi teladan mereka dalam setiap segi kehidupan.
21. Tugas mengajar meliputi semua hal berikut ini kecuali satu. Manakah hal yang TIDAK termasuk dalam tugas mengajar?
- Menciptakan lingkungan mengajar.
 - Mendorong pelajar untuk belajar.
 - Membuat pelajar terus sibuk.
 - Membimbing pelajar untuk menemukan pengetahuan.
-

22. Sebuah petunjuk yang sangat baik bahwa telah terjadi hal belajar adalah
- a) para pelajar mengingat kuliah pengajar kata demi kata.
 - b) bahwa para pelajar menyukai guru itu.
 - c) bahwa bahan pelajaran selalu disiapkan.
 - d) adanya perubahan perilaku para pelajar.
23. Pembelajaran Alkitab secara sistematis membutuhkan hal mempelajari apa yang dinyatakan dengan tepat dalam suatu bagian Alkitab, dan menerapkannya dalam hidup sehari-hari
- a) mengingatkan apa yang dipelajari.
 - b) mengajarkan kepada orang lain.
 - c) melaksanakan penemuan itu.
 - d) mengetahui pentingnya penemuan tersebut.
24. Pertemuan-pertemuan untuk belajar secara berarti membutuhkan pemahaman akan keperluan dan kepentingan pelajar, penetapan tujuan-tujuan belajar yang baik, dan
- a) tersedianya sarana mengajar yang baik.
 - b) perencanaan kegiatan belajar yang tepat.
 - c) adanya staf pengajar yang sangat terlatih.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI.

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

Menolong Orang Kristen Bertumbuh

CATATAN SISWA

UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 34

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT II

Bagian I – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit II

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 2? Bila sudah lingkarihlah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarihlah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarihlah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak saudara jawab dengan tepat? Bila sudah lingkarihlah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 2? Bila sudah lingkarihlah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkarihlah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Hal belajar yang mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku pelajar tidak mengharuskan dia untuk berhubungan timbal balik dengan situasi-situasi kehidupan atau menepikan pelajaran-pelajaran pada situasi kehidupan.
7. Pelajaran-pelajaran yang memerlukan tanggapan berupa tindakan akan lebih lama cipta ingat daripada pelajaran yang tidak memerlukan interaksi.
8. Kepribadian manusia terutama dipengaruhi oleh faktor keturunan dan bukan oleh lingkungan seseorang.
9. Fakta-fakta alkitabiah adalah dasar iman karena fakta-fakta itu merupakan perintah dari rasul.
10. Kita belajar menjalani kehidupan Kristus melalui proses sosialisasi.
11. Tugas mengajar kurang penting zaman ini karena adanya cara belajar secara penemuan.
12. Dua pendekatan pada pemahaman Alkitab secara penemuan adalah *pendekatan sistematis* dan *pendekatan secara kebutuhan hidup*.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarihlah huruf di depan jawaban yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab pernyataan-pernyataan berikut.

13. Hal belajar yang mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku pelajar harus mencakup terapkannya pelajaran-pelajaran pada situasi kehidupan karena
(a) pelajaran yang memerlukan tindakan dapat diingat lebih baik daripada pelajaran yang tidak memerlukan tindakan.
-

- b) perkembangan yang luar biasa dan memerlukan banyak waktu dan kesuburan.
 - c) pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan.
14. Pertumbuhan dan perkembangan rohani diperlukan dalam hidup seseorang untuk
- a) memperlihatkan ketaatan mutlakny kepada Allah.
 - b) meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan buah menuju keserupaan dengan Kristus.
 - c) mencegah kebosanan dan ketidacacuhan pada soal-soal rohani.
 - d) menghasilkan suatu perasaan adanya perbaikan pada diri sendiri.
15. Semua pernyataan di bawah ini kecuali satu menyebutkan suatu tingkat kerohanian serta sebuah ciri khasnya. Pernyataan manakah yang TIDAK menyebutkan hal tersebut?
- a) Kesempurnaan rohani ditunjukkan oleh orang yang hidup tanpa cela.
 - b) Kedewasaan rohani ditandai oleh pengetahuan tentang baik dan jahat.
 - c) Mati rohani diketahui dari ketidakmampuan untuk menerima kebenaran.
 - d) Keduniawian menunjukkan suatu masa pertumbuhan rohani tahap awal yang berkepanjangan.
16. Pertumbuhan rohani berhubungan dengan
- a) pengetahuan seseorang akan tanggung jawab rohaninya.
 - b) kesanggupan seseorang untuk mengetahui kehendak Allah bagi orang-orang lain.
 - c) kesempatan-kesempatan seseorang serta lingkungan politik, ekonomi dan sosialnya.
 - d) tanggapan seseorang atas Firman Allah, hubungan-hubungan, dan menerapkan pengetahuannya.
17. Sasaran pokok dari pertumbuhan rohani adalah
- a) perubahan orang-orang beriman menjadi orang-orang kudus yang tanpa salah.
 - b) penerapan pengetahuan dalam kehidupan untuk membuktikan pengabdian seseorang kepada Kristus.
 - c) perkembangan setahap demi setahap keserupaan dengan Kristus pada setiap orang beriman.
18. Peranan pengasuhan Kristen dalam pengembangan pribadi-pribadi yang utuh adalah untuk
- a) mendorong orang-orang percaya agar berusaha lebih keras untuk membantu memperbaiki diri mereka.
 - b) memberi dorongan kepada orang-orang agar melaksanakan pekerjaan yang baik untuk membuktikan iman mereka.
 - c) mengembangkan kemampuan setiap orang demi kemuliaan Allah.
 - d) membantu orang-orang untuk berpikir positif tentang nilai-nilai rohani.
19. Mengembangkan hidup baru di dalam Kristus menuju kedewasaan berarti
- a) maju dengan cepat pada mulanya, lalu sesudah itu maju secara lebih lambat.
 - b) tahap-tahap perkembangan dan tingkat-tingkat kedewasaan.
 - c) perubahan berangsur-angsur dari keduniawian kepada kesempurnaan tanpa dosa.
 - d) jumlah waktu tertentu dalam setiap tingkat kedewasaan rohani.
20. Dalam pengasuhan Kristen kita berusaha untuk mengembangkan pertumbuhan rohani
- a) dengan menantang orang-orang beriman untuk melaksanakan Amanat Agung.
 - b) yang dinyatakan melalui kehidupan orang-orang beriman yang telah memperoleh kesempurnaan.
-

- c) Dalam keseluruhan pengalaman hidup menuju kedewasaan yang dinyatakan dalam keserupaan dengan Kristus.
 - d) pada orang-orang beriman sehingga mereka sanggup berdiri sendiri.
21. Konsep alkitabiah tentang pemuridan berhubungan dengan pengasuhan pertumbuhan rohani
- a) secara langsung, karena kehidupan rohani terpelihara ketika para murid menjadi serupa dengan guru mereka.
 - b) secara tidak langsung, karena ada orang yang mementingkan kehidupan kristiani yang mula-mula dan orang lain mementingkan perkembangan rohani yang kemudian
 - c) tanya dalam pengertian bahwa keduanya menyangkut kehidupan rohani.
22. Tujuan pemuridan adalah untuk membantu orang-orang bertumbuh secara rohani menuju
- a) keserupaan dengan Kristus.
 - b) kecukupan dalam hidup sosial.
 - c) kematangan emosi.
 - d) kesempurnaan kepandaian.
23. Gejala dan karunia-karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani dengan cara
- a) mendorong orang-orang beriman untuk mencurahkan tenaga mereka secara rohani.
 - b) menyediakan jalan keluar bagi karunia-karunia dan bakat masing-masing orang beriman.
 - c) memberikan perlindungan kepada individu sehingga ia dapat berkembang.
 - d) memberikan dukungan, kekuatan, dan kesehatan tubuh itu kepada semua anggotanya.
24. Pelu informal dari pengasuhan orang Kristen bercirikan
- a) penggunaan metode-metode pendidikan tradisional.
 - b) nubungan-hubungan serta pergaulan-pergaulan pribadi.
 - c) susunan yang kaku dari keadaan ruangan kelas.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor KTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tulislah pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI.

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

Menolong Orang Kristen Bertumbuh

CATATAN SISWA

UNIT III

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 34

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT III

Bagian I – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit III

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 3? Bila sudah lingkarkanlah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarkanlah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarkanlah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak saudara jawab dengan tepat? Bila sudah lingkarkanlah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 3? Bila sudah lingkarkanlah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkarkanlah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Allah merancang keluarga untuk menyediakan hubungan-hubungan pengasuhan.
7. Pernikahan bertumbuh paling baik bila setiap pasangan berusaha menyenangkan Allah terlebih dahulu dan kemudian baru dirinya sendiri.
8. Kelompok-kelompok yang berbagi suka dan duka mengadakan pertemuan untuk berbagi kehidupan Yesus.
9. Kelompok-kelompok sangat efektif karena mereka memenuhi kebutuhan para anggota.
10. Salah satu aspek praktis utama dari kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah kemampuan mereka untuk menyediakan hiburan sosial dan kegiatan rekreasi.
11. Untuk membantu pertumbuhan rohani, gereja-gereja mengkhhususkan diri dalam satu bidang kebutuhan manusia.
12. Salah satu peranan gembala dalam pelayanan pengasuhan adalah mengenal dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarkanlah huruf di depan jawaban yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab pernyataan-pernyataan berikut.

13. Allah merancang keluarga untuk menyediakan
 - a) hubungan-hubungan pengasuhan sewaktu manusia mendiami bumi.
 - b) pengawasan bagi ciptaan dan untuk mendiami bumi.
 - c) peraturan dan pemerintahan kemasyarakatan untuk manusia yang Ia ciptakan.
-

14. Pernikahan dapat dibantu untuk bertumbuh
 - a) waktu masing-masing pasangan menuntut hak-haknya sendiri terlebih dahulu.
 - b) bila hubungan itu dibantu oleh nasihat seorang ahli.
 - c) waktu masing-masing pasangan berusaha memelihara hubungan itu dengan hati-hati.
 - d) bila suami menuntut menjadi penguasa mutlak dalam keluarga.

 15. Kehidupan keluarga Kristen diasuh oleh semua hal berikut ini kecuali satu. Hal manakah yang TIDAK mengasuh kehidupan keluarga?
 - a) Ajaran dan teladan yang baik dari orang tua.
 - b) Kehadiran di gereja secara tetap dan lingkungan keluarga yang baik.
 - c) Disiplin yang mengajar dan mengoreksi anak-anak.
 - d) Kasih orang tua yang mengabaikan ketidaktaatan anak-anak.

 16. Karena orang tua mengajar dengan teladan maupun dengan didikan maka mereka harus
 - a) hati-hati dalam cara mereka menyatakan perasaan mereka.
 - b) sadar selalu akan kelakuan mereka.
 - c) memastikan bahwa mereka hanya berbeda pendapat bila berada sendirian, tidak di depan umum.

 17. Kelompok-kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka mengadakan pertemuan dengan maksud
 - a) memperbaiki diri mereka sendiri dan mengembangkan organisasi mereka sendiri.
 - b) memperbaiki satu sama lain waktu mereka berbagi kehidupan Yesus.
 - c) menyediakan kesempatan-kesempatan untuk kegiatan sosial dan rekreasi bagi orang-orang beriman.

 18. Kelompok-kelompok yang berbagi suka dan duka memenuhi empat kebutuhan manusia berikut ini:
 - a) kebutuhan untuk bermasyarakat, untuk dikenal, untuk menjadi bagian dari sesuatu, dan untuk aktif.
 - b) kebutuhan untuk mengidentifikasi diri, untuk berhubungan dengan orang lain, untuk menjadi bagian dari sesuatu, dan untuk terlibat.
 - c) kebutuhan untuk membagi sesuatu, untuk menyatakan perbedaan pendapat, untuk mengecam, dan untuk protes.
 - d) kebutuhan untuk menjadi bagian dari sesuatu, untuk membagi sesuatu, untuk diikutsertakan, dan untuk berhubungan dengan orang lain.

 19. Kelompok-kelompok sangat efektif karena mereka
 - a) selalu menghasilkan keputusan-keputusan dengan suara bulat.
 - b) menyediakan forum untuk berdebat.
 - c) mendorong seluruh anggota untuk ikut serta dalam proses kelompok.

 20. Komunikasi kelompok penting karena meliputi
 - a) apa yang dikatakan, bagaimana itu dikatakan, dan dampaknya.
 - b) hubungan kelompok itu dengan gereja sponsornya.
 - c) hal menjaga agar anggota-anggota kelompok selalu berbahagia.

 21. Beberapa aspek praktis yang penting dari mengorganisasi dan memimpin kelompok Kristen yang berbagi suka dan duka adalah
 - a) siapa yang seharusnya memimpin, mengapa, dan untuk berapa lama?
 - b) kapan, di mana, dan untuk berapa lama kelompok harus berkumpul?
 - c) siapa yang seharusnya mengorganisasikan dan mengendalikan kelompok dan atas dasar apa?
-

22. Gereja-gereja membantu pertumbuhan ke arah keserupaan dengan Kristus dengan cara
- a) memberi orang-orang tempat untuk bersekutu dan makanan rohani.
 - b) menata agar orang-orang percaya terpisah dari dunia dan terlibat dalam kegiatan.
 - c) mendidik orang-orang percaya agar menjadi dewasa dan memperlengkapi mereka untuk melayani.
23. Konsep alkitabiah tentang pelayanan adalah bahwa
- a) semua orang percaya bertanggung jawab untuk melakukan pelayanan Kristen.
 - b) hanya pendeta-pendeta yang terdidik dan ditahbiskan yang dapat memberikan pelayanan Kristen.
 - c) pelayanan menunjuk pada hal memenuhi kebutuhan sosial, sementara pengembangan menunjuk pada hal memenuhi kebutuhan rohani mereka.
24. Peranan gembala dan pengajar dalam pelayanan pengasuhan adalah
- a) eksklusif: yang satu memimpin, yang lain hanya memberikan pelayanan yang bertaraf lebih rendah.
 - b) inklusif: keduanya biasanya memenuhi semua kebutuhan orang percaya untuk bertumbuh.
 - c) komplementer: keduanya berusaha mengembangkan kemampuan manusia di bawah Allah dan memperlengkapi orang-orang untuk pelayanan Kristen.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan pelajaran Pelayanan Kristen ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan pelajaran-pelajaran berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut, kirilah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah Catatan Siswa ini kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini. Setelah diperiksa maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk pelajaran ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini saudara akan menerima ijazah.

Kirimlah catatan siswa ini kepada: